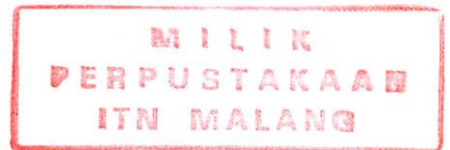


**SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT  
PADA PEDESTRIAN SISI JALAN**

**Lokasi Studi : Sepanjang Koridor Jalan Sigura-gura  
dan Jalan Veteran , Kecamatan Lowokwaru - Kota Malang**



**Disusun Oleh :**

**MEIRELLA C.L. RUMFABE**

**05.24.034**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**(T.PLANOLOGI)**

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

**MALANG**

**2011**

# LEMBAR PENGESAHAN

## TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

### IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN LOKASI : SEPANJANG KORIDOR JALAN SIGURA-GURA DAN JALAN VETERAN

Disusun oleh  
Nama : MEIRELLA C.L. RUMFABE  
NIM : 05.24.034

Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S1)

Di

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada Hari : , Agustus 2011

Penguji I

(Ir. Hutomo Moesta Sab)

Anggota Penguji :

Penguji II

(Ir. Agustina N. Hidayati, MT)

Penguji III

(Maria Endarwati, ST. MUM)

Menyetujui,

Pembimbing I

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Pembimbing II

(Arief Setiyawan, ST. MT)

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Ketua Jurusan  
Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota  
FTSP-ITN Malang

(Ir. A. Agus Santosa, MT)

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)



**BERITA ACARA**  
**PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF**

na : Meirella C.L. Rumfabe

i : 05.24.034

il : Identifikasi Rasa Tempat Pada Pedestrian Sisi Jalan.

Lokasi : Sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran, Kecamatan Lowokwaru – Kota Malang

anggal Seminar : , Agustus 2011

baikan :

Tidak ada)

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Penguji



(Ir. H. H. Moestajab)

**BERITA ACARA  
PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF**

na : Meirella C.L. Rumfabe

1 : 05.24.034

il : Identifikasi Rasa Tempal Pada Pedestrian Sisi Jalan.

Lokasi : Sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran, Kecamatan Lowokwaru – Kota Malang

anggal Seminar : , Agustus 2011

baikan :

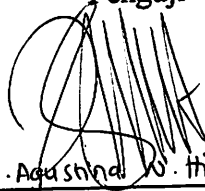
Bab II. Jelaskan bagaimana angka 1-6 menjadi pembobotan untuk Penilaian. Jelaskan.

Rekomendasi di Bab VI ditambahkan untuk pengelasan SOP menjadi ruang publik.

Menurutmu, apa yg harus dilakukan terhadap ruang-ruang publik berdasarkan hasil penelitian sop?

Apa yg harus direncanakan w/ ruang-ruang publik tersebut?

Penguji



(Ir. Agustina W. Hidayati, MTP)

**BERITA ACARA**  
**PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF**

na : Meirella C.L. Rumfabe  
n : 05.24.034  
ul : Identifikasi Rasa Tempat Pada Pedestrian Sisi Jalan.  
Lokasi : Sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan  
Veteran, Kecamatan Lowokwaru – Kota Malang

anggal Seminar : , Agustus 2011

baikan :

Tidak ada)

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Penguji



(Maria Endangwati, ST.MUM)

## KATA PENGANTAR

Proses penulisan dan pengerjaan tugas akhir merupakan suatu kehormatan bukti usaha pembelajaran dari proses pembelajaran di Jurusan Teknik Planologi UN Malang. Penelitian ini mengkaji suatu teori dasar dari teori *urban design* sebagai salah satu materi jurusan pada perencanaan wilayah dan kota. Pengambilan teori ini berdasarkan pada pentingnya *sense of place* atau rasa tempat yang dapat menjadi suatu tolak ukur dalam perencanaan dan perancangan ruang publik.

Penemuan rasa tempat yang menjadi potensi atau keunggulan pada ruang publik diharapkan dapat menjadi wacana baru bagi perencanaan tata ruang khususnya perancangan ruang publik. Juga diharapkan dapat menjadi sarana referensi bagi ilmu perencanaan ruang.

Dalam tugas akhir ini, akan disajikan latar belakang, tujuan, tinjauan pustaka sebagai referensi penulisan, metode survey dan metode analisa, penentuan jenis rasa tempat dan pengaruhnya bagi pengguna ruang publik. Lokasi penelitian terdapat di tempat yaitu sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dna Jalan Veteran, dimana bentuk penggunaannya menjadi satu kesatuan lokasi yang berkarakter kuat dan telah dapat membentuk citra kota Malang.

Kemuliaan bagi Kristus Tuhan atas hikmat dan kasih karuniaNya sehingga penulis mampu menulis dan mengkaji penelitian ini hingga selesai. Ucapan terima-kasih khusus kepada mama yang setia dalam keadaan apapun untuk mendukung penulis dalam proses penulisan. Ucapan terima kasih dan hormat kepada kedua pembimbing yaitu bapak Dr.Ir.Ibnu Sasongko, MT dan bapak Arief Setiayawan, ST. yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan ide, dan membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Ucapan terima-kasih juga penulis haturkan kepada ibu Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT , bapak Ir. Hutomo sebagai pembimbing dan bapak Endratno Budi Santosa, ST atas saran dan masukannya dalam penyusunan tugas akhir ini. Seluruh saran dan masukan sangat membantu dalam penyempurnaan dan penyempurnaan tulisan, meski tulisan ini tetap memerlukan penyempurnaan materi seiring waktu berjalan ke depannya.

Demikian penulisan tugas akhir dapat dipelajari dan berguna bagi banyak orang yang berkepentingan, terutama bagi *civitas* Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Malang, Agustus 2011

Penulis

## **Abstraksi**

sense of place are place potential that became a sign and parameter to design and planning public spaces. T.N.Samadhi said that "Public space design should be minimum in order to keep the culture values and local habits because good design increase the place potential, and the place potential is called as sense of place". The sense of place are important attachment from a good design and space planning. Sense of place known as personal experience about spaces and places inside public spaces. If public space having sense of place, then those places inside are places make the successful public space. Each sense of place that already founded by Fritz Oldenburg divided to nine types, they are Identity, History, Fantasy, Mystery, Joy, Security, Vitality and Memory. Based in these research using scoring, post occupancy analyse and content analyse, there are six sense of place that already identified which are Identity, Fantasy, Joy, Security, Vitality and Memory. By using content analyse method concentrate in Energy and Privacy, those six sense of place based on activities type, then places which are containing and give sense of place are identified. By analyse results of coding criterium has founded scores for sense of place in the location research, to the aim of potential value (quality) on public space. In the content analyse process, data are commons and need to be marked, similared and grouped, then being added to the data result of POE analyse. The function of criterium score and index value is as parameter of design and public space planning, include pedestrian sidewalks in these research. Thoses six sense of place on the research location becoming public space potential toward design and planning subject at the future.

## Abstraksi

Rasa tempat merupakan bentuk potensi suatu tempat yang menjadi tolak ukur perencanaan dan perancangan ruang-ruang publik. Hal ini juga dikemukakan oleh Samadhi bahwa “Perancangan ruang publik kota harus optimal dalam usahanya jaga nilai-nilai budaya dan kebiasaan setempat mengingat perancangan yang (*good design*) akan meningkatkan potensi tempat (*place potential*), potensi tempat sendiri dirasakan sebagai *sense of place*”. Jadi, rasa tempat merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu hasil perencanaan dan perencanaan ruang. Rasa tempat diketahui dengan adanya kesan-kesan secara individu tentang tempat-tempat ruang-ruang yang digunakan dalam suatu ruang publik. Jika suatu ruang publik memiliki jenis rasa tempat maka dapat dikatakan tempat tersebut merupakan ruang publik yang berhasil. Jenis rasa tempat yang telah diteliti oleh Fritz Steele terdiri dari sembilan (9) jenis rasa tempat yaitu Identitas (*Identity*), Sejarah (*History*), Khayalan (*fantasy*), Misteri (*Mystery*), Kegembiraan (*Joy*), Keamanan (*Security*), Semangat (*vitality*) dan Kenangan (*Memory*). Dari hasil penelitian dan melalui hasil pembobotan, analisa POE dan analisa konten maka ditemukan enam (6) jenis rasa tempat di lokasi studi yaitu Identitas, Khayalan, Kegembiraan, Keamanan, Semangat dan Kenangan. Melalui metode analisa POE – privasi dan energi, maka dari keenam jenis rasa tempat yang telah disesuaikan dengan jenis kegiatan, diketahui letak tempat yang memunculkan jenis rasa tempat di lokasi studi. Lalu, dalam tujuannya menjadi nilai potensi (keunggulan) bagi ruang publik, maka melalui hasil pembobotan diketahui skor (nilai) kriterium rasa tempat pada lokasi studi. Dalam proses analisa konten, data yang bersifat umum dinilai, disamakan dan dikelompokkan lalu di tambahkan pada data jenis rasa tempat yang diperoleh dari hasil analisa POE. Nilai kriterium dan nilai indeks berfungsi menjadi acuan atau tolak ukur perencanaan dan perancangan ruang publik, salah satunya seperti pedestrian sisi jalan dalam penelitian ini. Keenam jenis rasa tempat yang telah diperoleh dari empat jenis kegiatan yang ada di lokasi studi, akan menjadi potensi



ing publik dalam perencanaan dan perancangannya di masa mendatang. Demikian penelitian ini dilakukan dalam upaya memenuhi syarat tugas akhir dan diharapkan berguna untuk implikasi penataan ruang di masa depan.

## Daftar Isi

### 1. Pendahuluan

Latar belakang .....	1
Perumusan Masalah .....	6
Tujuan dan Sasaran .....	6
1.3.1. Tujuan .....	6
1.3.2. Sasaran .....	6
Ruang Lingkup .....	7
1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi Studi .....	7
1.4.2. Ruang Lingkup Materi .....	9
Landasan Penelitian .....	14

### 2. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Identifikasi .....	18
2. Definisi Rasa Tempat.....	18
3. Jenis-jenis Rasa Tempat.....	21
4. Bagian-bagian Rasa Tempat .....	22
5. Fungsi Rasa Tempat .....	26
6. Karakteristik Rasa Tempat .....	26
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Tempat .....	27
8. Faktor Pembentuk Rasa Tempat .....	27
9. Hal-hal yang Mempengaruhi Pembentukan Rasa Tempat .....	30
10. Reaksi Yang Termasuk Dalam Rasa Tempat .....	31
11. Alat Penentu Rasa Tempat .....	32
12. Cara Memahami Rasa Tempat .....	33
13. Hubungan Fungsi Umum Rasa Tempat dengan Pengalaman .....	34

5. Tampilan ( <i>Features</i> ) Pengalaman ( <i>Experience</i> )	
Dalam Hubungannya dengan Rasa Tempat .....	35
6. Pengalaman ( <i>Experience</i> ) yang Berkualitas Tinggi	
terhadap Rupa Fisik Lingkungan ( <i>Setting</i> ) .....	36
7. Hubungan Rasa Tempat dengan Perilaku.....	37
8. Hubungan Tempat dengan Perilaku .....	39
9. Hubungan Rasa Tempat dengan Jiwa Tempat .....	39
10. Fungsi Rasa Tempat Bagi Perencanaan Tata Ruang .....	41
11. Fungsi Rasa Tempat Bagi <i>Urban Design</i> .....	42
12. Hubungan antara Ruang Publik dengan Rasa Tempat.....	43
13. Definisi Pedestrian Sisi Jalan .....	44
14. Definisi dan Jenis Ruang Publik Kota .....	45
15. Definisi Trotoar dan Bahu Jalan .....	46
16. Arti Kata Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia .....	47
<b>bab III Metodologi Penelitian</b>	
1. Perumusan Variabel .....	49
2. Metode Penelitian .....	49
3. Metode Survey .....	52
4. Metode Analisa .....	57
5. Kerangka Pemikiran, Penelitian dan analisa .....	71
<b>bab IV Gambaran Umum</b>	
1. Kerangka Pemikiran, Penelitian dan analisa .....	76
2. Pedestrian Sisi Jalan .....	87
4.2.1. Penggunaan Ruang pada Pedestrian Sisi Jalan .....	88
4.2.2. Intensitas Pengguna Pedestrian Sisi Jalan .....	93
4.2.3. Kondisi Perkerasan Ruang Pedestrian Sisi JaLan .....	94
3. Periode Kegiatan Berlangsung .....	96

Rupa Fisik Lingkungan Fisik ( <i>Physical Setting</i> ) .....	98
4.1. Pemandangan ( <i>Sights</i> ) .....	99
4.4.1.1. Pola Bangunan .....	99
4.4.1.2. Pola Alam .....	100
4.2. Bunyi ( <i>Sounds</i> ) .....	102
4.3. Bau ( <i>Smells</i> ) .....	103
Rupa Fisik Lingkungan Sosial ( <i>Social Settings</i> ) .....	105
5.1. Perilaku Pengguna terhadap Tempat .....	104
5.2. Interaksi antar Pengguna di Tempat .....	108
Tempat Menarik di Lokasi Studi .....	108
Kesan terhadap Tempat Tempat di Sepanjang Lokasi Studi .....	112
Jenis Rasa Tempat Yang Ada di Lokasi Studi .....	114
b V Penentuan Jenis Rasa Tempat	
Hasil Pernyataan Rating Skala untuk Nilai Skor Kriteria Tertinggi	
bagi Jenis Rasa Tempat yang ada di Pedestrian Sisi Jalan .....	118
Jenis Rasa Tempat ( <i>Sense of Place</i> ) Pada Pedestrian Sisi Jalan .....	151
5.2.1. Jenis Rasa Tempat Tertinggi dan Terendah di Lokasi Studi .....	153
Letak Tempat Yang Memiliki Rasa Tempat Terkuat di Lokasi Studi .....	160
Pernyataan Responden terhadap Tempat Menarik	
yang menghasilkan Rasa Tempat .....	162
Pengaruh Rasa Tempat Terhadap Penggunaan Pedestrian Sisi Jalan .....	197
b VI Kesimpulan dan Rekomendasi	
Jenis Rasa Tempat di sepanjang Pedestrian Sisi Jalan .....	211
Jenis Rasa Tempat dengan Skala Tertinggi dan Terendah	
di Sepanjang Pedestrian Sisi Jalan .....	212
Letak-letak Tempat yang memiliki Rasa Tempat Terkuat	

**di Sepanjang Pedestrian Sisi Jalan ..... 213**  
**Pengaruh Rasa Tempat terhadap Penggunaan Pedestrian Sisi Jalan ..... 216**

## Daftar Tabel

### III

Tabel Perumusan Variabel Penelitian .....	50
Tabel Daftar Pengkodean dan Pembobotan Tujuan-Jenis Kegiatan dengan Jenis Rasa Tempat .....	62
Tabel Pernyataan Rating Skala .....	63

### IV

Tabel Penjelasan Poin Jawaban disertai Bobot (Nilai) .....	77
1.1. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Pendidikan Jalan Sigura gura .....	78
1.2. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Pendidikan Jalan Veteran .....	79
1.3. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Perkantoran Jalan Sigura-gura .....	81
1.4. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Perkantoran Jalan Veteran .....	82
1.5. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Perdagangan Jalan Sigura gura .....	83
1.6. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Perdagangan Jalan Veteran .....	84
1.7. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Sosial (Sehari hari) Jalan Sigura gura .....	85
1.8. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Sosial (Sehari hari) Jalan Veteran .....	86
3.1. Tabel Periode (kurun waktu) Kegiatan di Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	97
3.2. Tabel Periode (kurun waktu) Kegiatan Jalan Veteran Tahun 2011 .....	98
5. Tabel Jenis Kegiatan Pada Periode Waktu Aktif .....	108

1. Tabel Tempat Yang Menarik di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Sigura gura	109
2. Tabel Tempat Yang Menarik di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Veteran ...	111
1. Tabel Kesan di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Sigura gura	112
2. Tabel Kesan di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Veteran	113
1. Tabel Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Sigura gura Tahun 2011	116
2. Tabel Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011	116
<b>b V</b>	
1.1. Tabel Penjelasan Poin Jawaban disertai Bobot (Nilai)	119
1.2. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Pendidikan Jalan Sigura gura – Tahun 2011	120
1.3. Tabel Nilai berdasarkan Kriteria - Kegiatan Pendidikan Jalan Sigura gura - Tahun 2011	122
1.4. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Pendidikan Jalan Veteran – Tahun 2011	124
1.5. Tabel Nilai berdasarkan Kriteria - Kegiatan Pendidikan Jalan Veteran - Tahun 2011	126
1.6. Tabel Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Perkantoran Jalan Sigura-gura Tahun 2011	128
1.7. Tabel Nilai berdasarkan Kriteria - Kegiatan Perkantoran Jalan Sigura gura - Tahun 2011	130
1.8. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Perkantoran Jalan Veteran – Tahun 2011	132
1.9. Tabel Nilai berdasarkan Kriteria - Kegiatan Perkantoran Jalan Veteran - Tahun 2011	134
1.10. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Perdagangan Jalan Sigura gura – Tahun 2011	136

11. Tabel Nilai berdasarkan Kriteria	
- Kegiatan Perdagangan Jalan Sigura gura - Tahun 2011 .....	138
12. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang)	
- Kegiatan Perdagangan Jalan Veteran – Tahun 2011 .....	139
13. Tabel Nilai berdasarkan Kriteria	
- Kegiatan Perdagangan Jalan Veteran - Tahun 2011 .....	141
14. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang)	
- Kegiatan Sosial Jalan Sigura gura – Tahun 2011 .....	143
15. Tabel Nilai berdasarkan Kriteria	
- Kegiatan Sosial (Sehari-hari) Jalan Sigura gura - Tahun 2011 .....	145
16. Tabel Hasil Jawaban Responden (10 orang)	
- Kegiatan Sosial Jalan Veteran – Tahun 2011 .....	147
17. Tabel Nilai berdasarkan Kriteria	
- Kegiatan Sosial (Sehari-hari) Jalan Veteran Tahun 2011 .....	149
18. Tabel Nilai Skor Kriteria Sesuai Jenis Kegiatan Tahun 2011 .....	150
2.1.1. Tabel Bobot (Nilai) Jenis Rasa Tempat dan Jenis Kegiatan di Lokasi Studi .....	155
2.1.2. Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	156
2.1.3. Tabel Hasil Pembobotan Nilai Jenis Rasa Tempat (SOP) Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	157
2.1.4. Tabel Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011 .....	157
2.1.5. Tabel Indeks Jenis Rasa Tempat (SOP) Jalan Veteran Tahun 2011 .....	159
3.1. Tabel Letak Tempat munculnya Rasa Tempat – Jalan Sigura gura .....	161
3.2. Tabel Letak Tempat munculnya Rasa Tempat – Jalan Veteran Tahun 2011.....	161
4.1. Tabel Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu Kegiatan Pendidikan – Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	164
4.2. Tabel Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu	



Kegiatan Perkantoran – Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	165
5.4.3. Tabel Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu Kegiatan Perdagangan – Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	166
5.4.4. Tabel Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu Kegiatan Sosial – Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	168
5.4.5. Tabel Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu Kegiatan Pendidikan – Jalan Veteran Tahun 2011 .....	170
5.4.6. Tabel Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu Kegiatan Perkantoran – Jalan Veteran Tahun 2011 .....	172
5.4.7. Tabel Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu Kegiatan Perdagangan – Jalan Veteran. Tahun 2011 .....	174
5.4.8. Tabel Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu Kegiatan Sosial – Jalan Veteran. Tahun 2011 .....	176
5.4.9. Tabel Jenis, Jumlah dan Letak Rasa Tempat di Jalan Sigura-gura Tahun 2011 .....	178
5.4.10. Tabel Jenis, Jumlah dan Letak Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011 .....	179
5.4.11. Tabel Jenis Rasa Tempat Berdasarkan Hasil Analisa Privasi dan Energi ( POE ) dan Analisa Konten Jalan Sigura gura – Tahun 2011 .....	182
5.4.12. Tabel Jenis Rasa Tempat Berdasarkan Hasil Analisa Privasi dan Energi ( POE ) dan Analisa Konten Jalan Veteran – Tahun 2011 .....	182
5.4.13. Tabel Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	183
5.4.14. Tabel Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011 .....	183
5.4.15. Tabel Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	184
5.4.16. Tabel Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011 .....	184
5.5.1 Tabel Nilai Skor Kriterium Sesuai Jenis Kegiatan .....	197

5.5.2 Tabel Jenis Kegiatan Pada Periode Waktu Aktif .....	204
---	-----

## **Bab VI**

Tabel 6.1.1. Jumlah dan Jenis Rasa Tempat di Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	212
Tabel 6.1.2. Jumlah dan Jenis Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011 .....	212
Tabel 6.2. Nilai Skor Kriterium Sesuai Jenis Kegiatan Tahun 2011 .....	213
Tabel 6.3.1. Jenis, Jumlah dan Letak Rasa Tempat di Jalan Sigura-gura Tahun 2011.....	214
Tabel 6.3.2. Jenis, Jumlah dan Letak Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011 .....	215

## **Daftar Grafik**

### **Bab IV**

4.2.1. Grafik Penggunaan Ruang Pedestrian Sisi Jalan -Jalan Sigura-gura .....	91
4.2. 2. Grafik Penggunaan Bagian Koridor Jalan - Jalan Veteran .....	92
4.2.3. Grafik Intensitas Penggunaan Ruang Pedestrian Sisi Jalan Jalan Sigura-gura .....	93
4.2. 4. Grafik Intensitas Penggunaan Ruang Pedetsrian Sisi Jalan Jalan Veteran .....	94
4.2.5. Grafik Kondisi Perkerasan Trotoar - Jalan Sigura-gura .....	95
4.2.6. Grafik Kondisi Perkerasan Trotoar - Jalan Veteran .....	96
4.4.1. Grafik Pola Bangunan - Jalan Sigura-gura .....	99
4.4.2. Grafik Pola Bangunan - Jalan Veteran .....	100
4.4.3. Grafik Pola Tanaman - Jalan Sigura gura .....	100
4.4.4. Grafik Pola Tanaman - Jalan Veteran .....	101
4.4.5. Grafik Kondisi Bunyi - Jalan Sigura gura .....	102
4.4.6. Grafik Kondisi Bunyi - Jalan Veteran .....	103
4.4.7. Grafik Kondisi Bau - Jalan Sigura gura .....	103
4.4.8. Grafik Kondisi Bau - Jalan Veteran .....	104
4.5.1. Grafik Kegiatan di Sepanjang Koridor Jalan (Sambil berjalan kaki) Di Jalan Sigura-gura .....	105
4.5.2 Grafik Kegiatan di Sepanjang Koridor Jalan (Sambil berjalan kaki) Di Jalan Veteran .....	107
4.8.1 Grafik Rasa Tempat pada Pedestrian Sisi Jalan - Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	115
4.8.2. Grafik Rasa Tempat pada Pedestrian Sisi Jalan - Jalan Veteran Tahun 2011 .....	115

## **Bab V**

5.2.1. Grafik Rasa Tempat pada Pedestrian Sisi Jalan	
- Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	152
5.2.2. Grafik Rasa Tempat pada Pedestrian Sisi Jalan	
- Jalan Veteran Tahun 2011 .....	153
5.4.1. Grafik Jumlah Jenis Rasa Tempat - Jalan Sigura gura Tahun 2011	
( <i>The Amount of Each Sense of Place</i> ) .....	180
5.4.2. Grafik Jumlah Jenis Rasa Tempat - Jalan Veteran Tahun 2011	
( <i>The Amount of Each Sense of Place</i> ) .....	181
5.5.1. Grafik Pola Bangunan – Jalan Sigura gura Tahun 2011 .....	199
5.5.2. Grafik Pola Tanaman – Jalan Sigura gura Tahun 2011.....	199
5.5.3. Grafik Pola Bangunan – Jalan Veteran Tahun 2011 .....	200
5.5.4. Grafik Pola Tanaman – Jalan Veteran Tahun 2011 .....	201
5.5.5. Grafik Intensitas Penggunaan Ruang Pedestrian Sisi Jalan	
- Jalan Sigura-gura .....	202
5.5.6. Grafik Intensitas Penggunaan Ruang Pedetsrian Sisi Jalan	
- Jalan Veteran .....	202
5.5.7. Kegiatan Sepanjang Koridor Jalan – Jalan Sigura gura .....	203
5.5.8. Kegiatan Sepanjang Koridor Jalan – Jalan Veteran .....	204

## **Daftar Gambar**

### **Bab II**

2.1. Dimensi Suatu Tempat Terhadap Pembentukan Rasa Tempat .....	23
--	----

## Daftar Skema

### Bab II

- 2.1. Skema Faktor Pembentuk Rasa Tempat (*Sense of Place*) ..... 29
- 2.2. Skema Hubungan antara Rasa Tempat dengan Ruang Publik ..... 44

### Bab III

- 3.1. Skema Kerangka Pemikiran ..... 72
- 3.2. Skema Kerangka Penelitian ..... 73
- 3.3. Skema Kerangka Metode Penelitian – Survey – Analisa – Output ..... 74

## Daftar Peta

### Bab I

1.1 Peta Koridor Jalan – Sigura-gura .....	9
1.2 Peta Koridor Jalan – Veteran .....	10

### Bab IV

IV.1 Peta Penampang Jalan – Sigura-gura .....	89
IV.2 Peta Penampang Jalan – Veteran .....	90

### Bab V

V.1 Jenis Rasa Tempat Identitas – Jalan Sigura-gura .....	185
V.2 Jenis Rasa Tempat Identitas – Jalan Veteran .....	186
V.3 Jenis Rasa Tempat Keamanan – Jalan Sigura-gura .....	187
V.4 Jenis Rasa Tempat Keamanan – Jalan Veteran .....	188
V.5 Jenis Rasa Tempat Khayalan – Jalan Sigura-gura .....	189
V.6 Jenis Rasa Tempat Khayalan – Jalan Veteran .....	190
V.7 Jenis Rasa Tempat Kegembiraan – Jalan Sigura-gura .....	191
V.8 Jenis Rasa Tempat Kegembiraan – Jalan Veteran .....	192
V.9 Jenis Rasa Tempat Semangat – Jalan Sigura-gura .....	193
V.10 Jenis Rasa Tempat Semangat – Jalan Veteran .....	194
V.11 Jenis Rasa Tempat Kenangan – Jalan Sigura-gura .....	195
V.12 Jenis Rasa Tempat Kenangan – Jalan Veteran .....	196

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Rasa tempat (*sense of place*) adalah pola dari kumpulan reaksi yang dipengaruhi oleh sebuah rupa fisik lingkungan (*setting*) terhadap seseorang<sup>1</sup>. Rasa tempat ini terbentuk dalam benak seseorang dari pengalamannya ketika menggunakan tempat pada waktu yang beragam (pagi hari hingga malam hari). Rasa (*sense*) yang muncul saat seseorang berada pada suatu tempat, yang membuat seseorang atau sekelompok orang merasa (*feels*) tertarik secara pribadi dan merasa nyaman menikmati tempat tersebut-seperti menemukan diri sendiri (*find identity*), sementara sebagian orang lain merasa tempat tersebut memberikan suasana yang sepi dan membosankan, serta reaksi lain yang serupa. Hal ini pun tergambar ketika seseorang atau sekelompok orang begitu antusias merancang sebuah tempat dan ruang bagi diri mereka, sementara sebagian orang lainnya tidak memiliki ciri khas dari diri mereka.

Hal ini sering terlihat dan sering kita alami secara pribadi, baik itu disadari atau tidak. Sebagian orang suka menghabiskan waktu senggang di tempat, bangunan atau kawasan tertentu yang menurut mereka nyaman, aman dan menarik. Dimana rasa nyaman, aman dan menarik berada pada tingkat rasa yang berbeda tergantung dari tiap orang yang menggunakan dan memanfaatkan tempat atau ruang tersebut. Jika seseorang menghabiskan waktu di tempat tertentu maka dapat dikatakan tempat tersebut telah memberikan suatu pengalaman pribadi yang memiliki arti atau nilai tertentu bagi orang tersebut.

Arti atau rasa atau nilai suatu tempat tidak dapat dijelaskan secara baku (tetap) karena nilai dari suatu tempat berbeda bagi setiap orang. Tetapi, rasa tempat yang disebut juga sebagai *sense of place* dapat ditunjukkan melalui pemetaan pola perilaku penggunaan ruang dan; atau tempat tertentu, khususnya di

---

<sup>1</sup> Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. CBI Publishing Company, Inc. Boston-Massachusetts, MI-USA. Hal. 12



sarana publik, pada waktu tertentu (hari dan jam ; atau momentum tertentu). Sarana publik yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruang publik kota. Ruang publik kota sifatnya umum dan sering digunakan masyarakat secara langsung. Diketahui bahwa tempat yang bermakna (*sense of place*) adalah tempat dan; atau ruang yang sering digunakan secara umum oleh masyarakat (individu atau kelompok), dalam lingkup pelayanan lokasi studi adalah untuk sarana umum kota. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh T.Nirarta Samadhi bahwa “Dimana, pada akhirnya, secara individual, orang akan menentukan apakah suatu ruang adalah tempat yang bermakna baginya. Namun perancangan yang baik akan meningkatkan potensi tempat (*place potential*). Potensi tempat akan dirasakan sebagai *sense of place* (rasa tempat).”<sup>2</sup>

Rasa tempat (*sense of place*) juga diartikan sebagai pola reaksi atau tanggapan seseorang sebagai hasil stimulai dari suatu keadaan<sup>3</sup>. *Sense of place* dapat diperoleh dengan maksimal ketika seseorang menggunakan seluruh indera (pelihat, penciuman dan pendengaran). Kemampuan indera untuk berfungsi maksimal dalam memperoleh *sense of place* lebih banyak, terjadi saat seseorang berjalan kaki. Hal ini terjadi karena saat seseorang berjalan kaki, ia akan lebih peka dalam menanggapi keadaan sekitar-dalam hal ini adalah rupa fisik lingkungan (*setting*) dan memahami keadaan sosial-dalam hal ini berkaitan dengan interaksi dan kegiatan pengguna ruang di suatu tempat.

Rasa tempat terbentuk oleh dua faktor yaitu lingkungan tempat tinggal dan orang (pribadi). Lingkungan tempat tinggal terbagi dalam dua bagian<sup>4</sup> yaitu rupa fisik lingkungan dan keadaan sosial. Rupa fisik lingkungan (*physical setting*), seperti lingkungan perumahan dengan arsitektur rumah yang mewah dilengkapi taman dan halaman parkir yang luas. Rupa fisik lingkungan disini, dikenal dengan gambaran keadaan ruang yang digunakan secara umum atau gambaran ruang publik. Secara umum lebih mengarah pada jenis bangunan dan desain bangunan.

---

<sup>2</sup> Samadhi, T.Nirarta. 2005. *10 Prinsip Placemaking (Francis Tibbalds)*. Malang : ITN Malang. Hal.3

<sup>3</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.CBI Publishing Company,Inc:Boston- Massachusetts,MI-USA. Hal.12

<sup>4</sup> Ibid Hal.12

Selanjutnya, yaitu suasana atau keadaan sosial (*social setting*) merupakan keadaan interaksi antar pengguna tempat, seperti misalnya antar penghuni rumah dan antar tetangga, kegiatan-kegiatan pada suatu lingkungan tempat tinggal yang melibatkan seluruh pengguna tempat. Kedua faktor pembentuk *sense of place* ini, sangat mudah ditemui pada ruang publik, terutama ruang publik kota.

Ruang publik kota terdiri dari beberapa jenis, diantaranya seperti taman, lapangan, memorial, pasar, jalan dan sebagainya. Dalam penelitian ini, jenis ruang publik yang diteliti termasuk dalam jenis ruang publik pedestrian sisi jalan (*Pedestrian Sidewalks*). Pemilihan lokasi studi yang terletak di sepanjang koridor jalan Sigura-gura dan Veteran, adalah karena lokasi ini banyak digunakan pejalan kaki (sebagai pengguna tempat dan pelaku kegiatan yang menjadi objek penelitian) dan telah menjadi salah satu kawasan yang membentuk citra kota Malang. Seperti yang telah diketahui bahwa suatu ruang terdiri beberapa tempat. Dalam penelitian ini, ruang publik terbagi dalam jenis ruang khusus (*private*) dan ruang umum (*general*). Ruang-ruang khusus dan umum ini yang telah mempengaruhi pembentukan identitas, termasuk identitas ruang hingga citra kota. Pada dasarnya, masing-masing ruang terdiri dari tempat-tempat tertentu yang memiliki nilai berbeda bagi pengguna. Jika di suatu tempat tertentu sering terlihat kelompok atau orang (sebagai pengguna) yang sama dalam periode waktu tertentu dan bersifat rutin, dapat di pastikan tempat tersebut memiliki nilai (*sense of place*) tempat bagi pengguna, yang menjadi contoh dari pembentukan identitas ruang.

Hal serupa telah terjadi di sekeliling kita. Beberapa tempat di suatu kawasan tertentu sangat sering digunakan oleh orang (*individu*) ataupun kelompok dengan berbagai jenis kegiatan dan tujuan, baik kegiatan rutin maupun kegiatan non rutin. Secara umum, tempat-tempat tersebut berada di kawasan yang merupakan ruang-ruang publik yang sifatnya umum dan digunakan atau dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat. Sifat tempat-tempat ini adalah kuat, sehingga menjadi lokasi terkuat (*strong location*) dalam suatu kota. Salah satu kawasan yang dipengaruhi oleh berbagai jenis kegiatan dan tujuan adalah sepanjang Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kawasan ini terdiri dari beragam kegiatan seperti kegiatan belajar (pendidikan), kegiatan

perdagangan (ekonomi) dan kegiatan sehari-hari (sosial). Berdasarkan jenis-jenis kegiatan ini pada tempat dengan fungsi berbeda, yaitu sekolah dan kampus sebagai tempat untuk kegiatan pendidikan, perumahan dan fasilitasnya sebagai tempat untuk kegiatan sosial dan toko, kios dan warung sebagai tempat untuk kegiatan ekonomi. Di beberapa tempat sepanjang Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran pada periode waktu tertentu, menjadi tempat kegiatan yang terjadi berulang kali sehingga disebut rutinitas (kegiatan rutin) dan sebagian lainnya hanya bersifat sementara (non rutin). Jenis kegiatan ini menciptakan suatu interaksi antara orang dengan tempat secara langsung atau tidak. Misalnya, secara langsung adalah orang-orang tertentu yang telah terbiasa menghabiskan waktu hampir setiap hari di warung kopi depan kampus I ITN saat pagi atau siang dan sebaliknya, secara tidak langsung adalah saat seseorang tidak sempat meluangkan waktunya di warung kopi tersebut, ia akan merasa ada hal yang belum selesai dilakukan pada hari itu, sehingga ia setidaknya datang dan duduk pada hari yang sama di warung kopi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa orang ini telah terbiasa mengalami dan melakukan kegiatan non rutin yang menjadi rutin, hal ini terjadi karena menganggap warung kopi tadi sebagai tempat yang dapat melengkapi keinginan atau kebiasaannya. Keinginan dan kebiasaan ini menjadi suatu pengalaman yang membuatnya nyaman melakukan segala kegiatan (tindakan) dan interaksi sesuai dengan pribadi (*personal*) orang tersebut. Tindakan-tindakan seperti ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu (seperti pada pagi hingga siang hari, malam hari saja dan sebagainya) tergantung dari kebutuhan pengguna, guna mendapat pengalaman (*experience*) sebagai tempat lahirnya *sense of place*.

Setiap tempat dan ruang pasti memiliki *sense of place*, namun tidak semua tempat memiliki *sense of place* yang kuat. *Sense of place* yang kuat ditunjukkan dengan seringnya atau tidaknya tempat itu dimanfaatkan oleh pengguna terutama yang berjalan kaki. Beberapa tempat yang telah terkenal memiliki *sense of place* yang kuat antara lain adalah Central Park di New York – Amerika Serikat, Federation Square di Melbourne – Australia, Kawasan Tugu – Yogyakarta, Kawasan Jembatan Merah (Kya-Kya) – Surabaya, dan Jalan Ijen - Malang. Tempat-tempat tersebut adalah berfungsi sebagai ruang publik dalam suatu kota

dengan *Sense of Place* yang kuat. Ketika *Sense of Place* yang dimiliki sangat kuat, maka tempat tersebut mampu menjadi bagian dalam pembentukan citra dan identitas sebuah kota.

Dari contoh tersebut, terlihat bahwa suatu tempat secara langsung dan tidak langsung dapat memberikan suatu rasa (aman, nyaman dan sebagainya) tertentu bagi seseorang dan menciptakan perilaku (tindakan berupa reaksi) seseorang terhadap tempat tersebut. Karena frekuensi kehadiran, interaksi dan kegiatan telah nyaman dilakukan pada tempat tertentu, maka dalam ruang sepanjang Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran terbentuk nilai suatu tempat yang dibedakan atas penilaian individu sesuai orientasi (tujuan) atau kebutuhannya. Perilaku ini adalah reaksi yang diberikan seseorang (individu) karena telah memiliki arti, nilai atau makna pada suatu tempat (*Sense of place*). Jadi, tempat, perilaku, interaksi, jenis kegiatan, orientasi (tujuan) dan psikologis (keadaan jiwa seperti rasa aman, nyaman dan sebagainya) menjadi suatu ukuran bagaimana seseorang memiliki nilai bagi suatu tempat tertentu. Seluruh tempat dapat memiliki *sense of place* yang kuat, tetapi hanya tempat tertentu saja yang memiliki karakter kuat dalam kaitannya dengan ingatan pengguna tempat tersebut ketika memaknai dan mengingat tempat yang memiliki *sense of place* terbaik. Singkatnya, hanya tempat yang dapat memberikan kesan berbeda, kuat dan berkarakter yang dapat membentuk cara pandang (*perspective*) terbaik ke dalam wujud pengalaman pribadi (*personal experience*) yang sangat berkesan sehingga mampu menghasilkan *sense of place* yang terbaik pula. Akhirnya, *sense of place* merupakan bentuk suatu potensi bagi tempat, maksudnya yaitu meningkatkan potensi tempat (*place potensial*). Untuk itu studi ini dilakukan agar dapat mengetahui tempat mana saja di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran (sebagai ruang publik kota) yang memiliki rasa atau makna tertentu (*Sense of place*) yang kuat, yang telah mempengaruhi psikologis (keadaan jiwa seperti rasa aman, nyaman dan sebagainya) seseorang dalam merasakan tempat tersebut. Mengambil dua lokasi sebagai tempat penelitian karena dalam penggunaannya oleh kebanyakan pejalan kaki dan pengguna merupakan satu kesatuan lokasi terkuat (*strong location*) yang telah menjadi pembentuk citra Kota

Malang. Dimana, strong location seperti kata Fritz Steele merupakan tempat-tempat yang sangat potensial memunculkan rasa tempat terkuat.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Pada studi yang akan di lakukan, di kemukakan beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian. Rumusan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis rasa tempat (*Sense of Place*) yang terdapat di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran ?
2. Tempat mana sajakah yang memiliki *Sense of Place (SOP)* terkuat di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran sebagai ruang publik kota yaitu pedestrian sisi jalan ?

Perumusan masalah ini bertujuan untuk mengarahkan materi penelitian yang akan dikaji dan diteliti.

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi rasa tempat (*Sense of Place*) pada pedestrian sisi jalan (*pedestrian sidewalks*) sebagai ruang publik (*public space*) kota yaitu di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran Kota Malang.

### **1.3.2. Sasaran**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui jenis rasa tempat (*Sense of Place*) pada pedestrian sisi jalan (*pedestrian sidewalks*) yaitu di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran.
2. Mengetahui jenis rasa tempat tertinggi dan terendah sesuai masing-masing jenis dan tujuan kegiatan di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran.

3. Mengetahui letak tempat-tempat yang memiliki rasa tempat (*Sense of Place (SOP)*) terkuat pada pedestrian sisi jalan (*pedestrian sidewalks*) yaitu sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran.
4. Mengidentifikasi pengaruh rasa tempat (*Sense of Place (SOP)*) terhadap penggunaan pedestrian sisi jalan (*pedestrian sidewalks*) di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan membatasi lingkup penelitian yang akan dilakukan.

##### **1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi Studi**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi studi di kawasan koridor Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kedua jalan ini termasuk dalam sarana ruang publik kota yaitu jenis Pedestrian Sisi Jalan (*Pedestrian sidewalks*). Mengambil dua lokasi studi disini bukan untuk membandingkan tetapi untuk menyandingkan karena memiliki kesamaan karakter penggunaan secara fisik. Penggunaan disini berkaitan dengan personal individu sebagai salah satu faktor pembentuk rasa tempat. Personal individu berdasarkan survey awal kebanyakan menggunakan dua lokasi studi ini sebagai satu kesatuan.

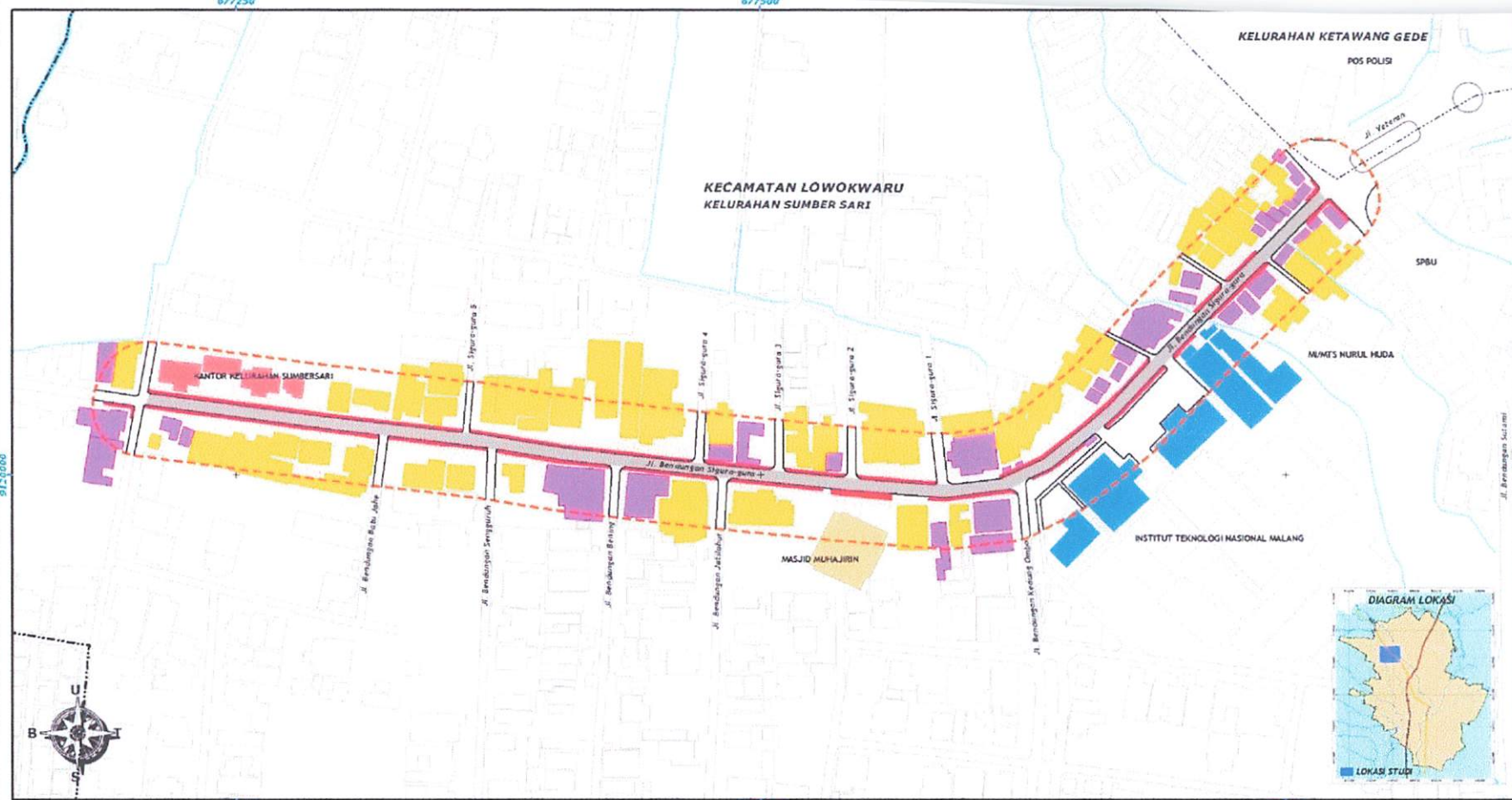
Alasan pemilihan lokasi studi adalah sebagai berikut

- 1) Merupakan kesatuan lokasi terkuat yang memiliki karakter atau ciri khas bagi Kota Malang. Hal ini sesuai dengan keberadaan SOP yang mudah ditemui di lokasi atau tempat-tempat yang berkarakter kuat dalam suatu kawasan maupun dalam kota. Meski secara fisik merupakan dua jalan yang berbeda, namun dalam penggunaannya bagi kebanyakan pejalan kaki, kedua jalan ini merupakan kesatuan jalan dengan intensitas penggunaan yang cukup tinggi.
- 2) Tingkat keragaman aktifitas (kegiatan) tinggi. Dalam penemuan SOP, tempat dengan SOP tertinggi adalah tempat dengan intensitas aktifitas yang cukup tinggi. Jenis aktifitas tertinggi disini adalah pendidikan, karena lokasi studi termasuk dalam kawasan pendidikan. Aktifitas lain yang ditemukan adalah

aktifitas dengan tujuan perkantoran, perdagangan (ekonomi) dan sosial (sehari-hari).

- 3) Banyak pengguna tempat dalam ruang publik ini yang menggunakannya dalam waktu yang lama (bertahun-tahun). Yang termasuk dalam pengguna tempat adalah warga yang telah lama tinggal dan menetap, perantau (siswa dan mahasiswa/i), pedagang kaki lima. Sesuai dengan teori SOP, bahwa hanya orang yang telah lama tinggal menetap dan menggunakan tempat tersebut dengan rutin, yang mampu merasakan tempat tersebut.
- 4) Secara umum, pengguna lokasi studi adalah pejalan kaki. Perolehan SOP mudah dimiliki oleh seseorang yang berjalan kaki, karena lebih mudah mengenali tempat dalam ruang publik
- 5) Pengguna lokasi studi adalah bersifat heterogen (dilihat dari segi usia, suku-ras, jenis kelamin dan tujuan aktifitas (kegiatan)). Ketika ruang publik dapat dinikmati dan digunakan oleh masyarakat secara umum, maka tempat tersebut dianggap sebagai perancangan yang baik dan berhasil (*good design*) yang telah menghasilkan potensi tempat (*place potential*). Lokasi studi digunakan dan dinikmati oleh berbagai jenis orang dengan keragaman usia, latar belakang, suku-ras, jenis kelamin dan tujuan kegiatan. Dari hal ini, dapat dianggap bahwa lokasi studi adalah ruang publik yang 'berhasil' karena menghasilkan potensi tempat yang dinikmati dan diperoleh banyak orang.

Panjang Jalan Sigura-gura adalah sekitar 650-700 meter dan, panjang Jalan Veteran adalah 1150-1200 meter. Masing-masing jalan memiliki trotoar, namun panjang trotoar untuk Jl.Bend.Sigura-gura tidak kontinu, karena dampak penggunaan lahan yang telah banyak berubah. Berdasarkan lokasi studi dengan kategorinya sebagai ruang publik jalan khusus pedestrian sisi jalan, maka ditentukan jarak dari tepi sisi jalan ke tepi bangunan dengan radius 20 meter. Jarak yang diambil ditentukan berdasarkan kajian lokasi studi yang terfokus pada sisi jalan sebagai bagian dari ruang publik pedestrian. Hal ini dilakukan, karena mengingat SOP dirasakan ketika melihat sekeliling.



**Judul Peta :**  
**KORIDOR JALAN SIGURA-GURA**

**Nomor Peta :**  
**I-1**

**Skala : 1:3.000**  
 0 12,5 25 50 75  
 Meters

- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1; 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perekaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey tahun 2011.

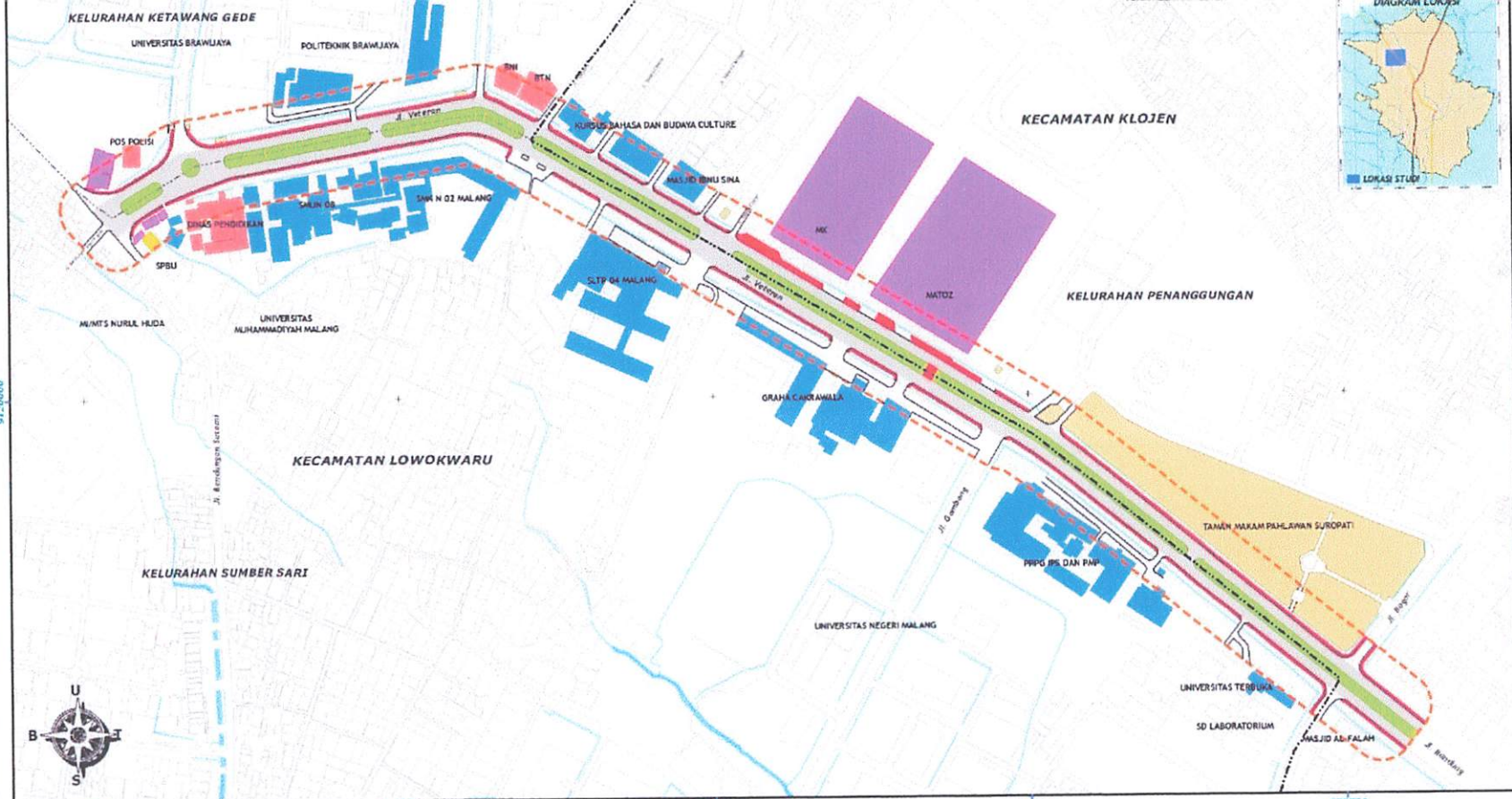
**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

- Legenda :**
- Batas Kecamatan
  - Batas Kelurahan
  - Drainase
  - - - Batas Perspektif Penglihatan
  - Fasilitas umum & Sosial
  - Jasa & Perdagangan
  - Pendidikan
  - Perkantoran
  - Permukiman
  - Pulau Jalan
  - Trotoar



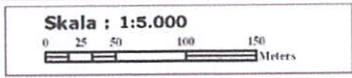
TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011





**Judul Peta :**  
**KORIDOR JALAN VETERAN**

**Nomor Peta :**  
**I-2**



- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1; 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perekaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey tahun 2011.

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

**Legenda :**

--- Batas Kecamatan	■ Pendidikan
--- Batas Kelurahan	■ Perkantoran
--- Drainase	■ Permukiman
--- Sungai	■ Pulau Jalan
- - - Batas Perspektif Penglihatan	■ Trotoar
■ Fasilitas umum & Sosial	
■ Jasa & Perdagangan	

TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011

Kondisi eksisting khusus di Jalan Sigura-gura telah mengalami banyak peralihan fungsi bangunan, menyebabkan perspektif terbatas, dimana perspektif sebagai penentu penglihatan (*perception*), perasaan (*feelings*), perilaku (*behaviour*) dan kesan (*outcomes*); yang membentuk rasa tempat (SOP). Bagian dari kedua jalan ini yang akan diteliti, yang termasuk dalam bagian pedestrian sisi jalan adalah trotoar, tepi badan jalan dan bahu jalan. Pemilihan trotoar karena merupakan bagian yang sering digunakan oleh pejalan kaki pada umumnya, dan terkadang digunakan oleh pedagang kaki lima. Sedangkan, bahu jalan digunakan juga karena beberapa bagian trotoar digunakan oleh pedagang kaki lima dan ditanami pohon, sehingga pengguna jalan lebih memilih tepi badan jalan dan bahu jalan sebagai tempat berjalan kaki.

#### 1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi adalah bagian yang berisi cakupan dan batasan materi yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dari perumusan masalah yang telah ada, maka ruang lingkup materi di batasi sebagai berikut.

##### a. Rasa Tempat (*Sense of Place - SOP*)

*Sense of place* yang akan di bahas dalam penelitian ini dibatasi dalam bentuk reaksi yaitu Perasaan (*Feelings*), Persepsi (*perception*), Perilaku (*Behaviour*) dan Hasil/ Dampak/ Kesan (*Outcomes*).

Reaksi-reaksi ini terwujud ke dalam 9 (Sembilan) jenis perasaan. Perasaan (*sense*) ini adalah hasil pengalaman seseorang (*personal experience*) ketika menggunakan suatu tempat dalam ruang dan waktu tertentu. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fritz Steele bahwa yang termasuk dalam jenis atau tipe *Sense of Place (SOP)* terkuat adalah jenis atau tipe utama<sup>5</sup>, seperti Identitas atau Jati Diri (*Identity*); Sejarah (*History*); Khayalan (*Fantasy*); Misteri (*Mystery*); Kegembiraan (*Joy*); Kejutan (*Surprise*); Keamanan (*Security*); Daya atau Kekuatan (*Vitality*); Kenangan atau Ingatan (*Memory*).

---

<sup>5</sup> Ibid. Hal .204

Semua pengalaman akan rasa tempat (*sense of place*) dari ruang publik kota bisa saja tidak pernah dialami seluruhnya sekaligus, tetapi hanya mengalami salah satu saja atau bahkan bisa mengalami beberapa kombinasi dari SOP tersebut. Orang yang memiliki banyak pengalaman (*personal experience*) terhadap suatu tempat berarti telah menggunakan indera mereka dalam merasakan lingkungan sekeliling dengan kesadaran yang lebih daripada mereka yang kurang menggunakannya. Mereka juga dianggap telah menggunakan indera dalam diri mereka-termasuk imajinasi, dalam banyak cara untuk menyalurkan seluruh ingatan dan khayalan yang melipatgandakan gambaran dan kepuasan yang diberikan oleh rupa fisik lingkungan (*setting*) di ruang publik kota.

b. Pedestrian Sisi-Jalan (*Pedestrian Sidewalks*)

Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran merupakan ruang publik yang termasuk dalam jenis pedestrian sisi jalan (*Pedestrian Sidewalks*). Batasan ruang yang diteliti pada pedestrian sisi jalan adalah trotoar, tepi badan jalan dan bahu jalan.

Mengapa tepi badan jalan dan bahu jalan juga termasuk dalam ruang pedestrian sisi jalan yang diteliti? Karena berdasarkan kondisi eksisting, tidak seluruh bagian trotoar digunakan untuk pejalan kaki dikarenakan penanaman tumbuhan (seperti pohon) di tengah badan trotoar dan adanya kegiatan ekonomi yaitu banyak pedagang kaki lima yang berjualan di atas trotoar, sehingga pejalan kaki menggunakan tepi badan jalan dan bahu jalan.

Jadi, letak tempat yang akan diteliti sebagai bagian ruang publik dari pedestrian sisi jalan adalah trotoar, tepi badan dan bahu jalan di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran. Dengan variabel yaitu kondisi trotoar-tepi badan jalan-bahu jalan, dan intensitas penggunaan (permeabilitas) trotoar-tepi badan jalan-bahu jalan (terutama oleh pejalan kaki).

c. Jenis Kegiatan Orang

Jenis kegiatan orang yang akan diteliti sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat di lokasi studi yaitu pendidikan, perkantoran, sosial dan ekonomi

(perdagangan), dibatasi dalam tujuan kegiatan. Tujuan kegiatan sendiri adalah jenis kegiatan yang akan dilakukan di; atau pada pedestrian sisi jalan. Batasan jenis kegiatan yang diteliti adalah berdasarkan tujuannya yaitu tujuan pendidikan, perkantoran, sosial (sehari-hari) dan perdagangan (ekonomi). Materi ini termasuk bagian dari variabel pembentuk rasa tempat yaitu personal (pengalaman individu), dimana personal di lokasi studi menjalani kegiatan dominan yang ada di lokasi studi, yaitu personal yang melakukan kegiatan pendidikan, perkantoran, perdagangan (ekonomi) dan sehari-hari (sosial).

d. Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Rasa Tempat

Terdapat 3 (tiga) hal yang mempengaruhi terbentuknya rasa tempat, yang dibatasi dalam penelitian adalah Pemandangan (*Sights*), Bau (*Smell*) dan Suara (*Sounds*). Untuk penelitian ini dibatasi pada, Pemandangan (*Sight*) yang ditekankan adalah tampilan pola alam dan pola bangunan dari segi Fisik lingkungan. Kedua pola ini adalah bentuk dari rupa fisik lingkungan (*setting*) sebagai salah satu faktor pembentuk rasa tempat.

a) Pola alam. Yang dimaksud disini adalah keadaan alam atau pola vegetasi di sepanjang koridor jalan Sigura-gura dan jalan Veteran. Pola vegetasi yang termasuk di dalamnya yaitu Rapi dan Menarik, Kurang rapi tapi menarik, Indah dan Menarik, Tidak rapi serta Lainnya (Termasuk dalam penjelasan lain oleh responden).

b) Pola bangunan. Yang dimaksud disini berupa tampilan fisik bangunan. Yang terdiri dari Teratur, Teratur dan Menarik, Tidak teratur tapi menarik, Tidak teratur serta Lainnya (Termasuk dalam penjelasan lain oleh responden).

Untuk Bau (*Smell*), yang dibatasi dalam penelitian ini adalah bau dari kondisi tempat di sepanjang pedestrian sisi jalan. Dengan penjelasan, jenis bau yang ada termasuk dalam kategori wangi dan segar, wangi saja atau segar saja, tidak wangi dan tidak segar, busuk dan bau tertentu.

Sedangkan untuk Bunyi (*Sounds*) disesuaikan dengan lokasi studi sebagai pedestrian sisi jalan, maka bunyi yang dibatasi dalam penelitian ini adalah bunyi yang tenang, tidak bising, agak bising dan bising.

e. Hubungan Antara Tempat dengan Perilaku Individu (Personal Behavioural)

Hubungan antara tempat dengan perilaku individu yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kesesuaian pemanfaatan sarana dengan fungsinya.  
Yaitu antara cara seseorang memanfaatkan tempat (sepanjang koridor jalan) dengan fungsi tempat (pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik kota).
- 2) Adanya interaksi (kontak sosial) antar pengguna tempat yang terjadi di pedestrian sisi jalan. Hubungan tempat dengan perilaku individu ini berkaitan dengan Rupa Fisik Lingkungan-Sosial (*Social Setting*) yang menjadi faktor kedua pembentuk rasa tempat (*Sense of Place*).
- 3) Pengalaman (*Personal Experience*) pengguna tempat dengan tempat. Pengalaman berkaitan dengan waktu (dibahas pada materi selanjutnya).
- 4) Kondisi Perkerasan. Dalam penggunaannya, keadaan perkerasan bagian dari pedestrian sisi jalan secara langsung mempengaruhi kenyamanan pengguna.

Misal, trotoar yang seharusnya digunakan untuk pejalan kaki, digunakan oleh para pedagang kaki lima, sehingga pejalan kaki harus mengalah dan menggunakan bahu jalan untuk digunakan. Saat pejalan kaki yang seharusnya menggunakan trotoar malah harus berpindah ke bahu jalan, maka muncul rasa tidak nyaman mengingat kendaraan masih lalu-lalang dan melewati bahu jalan. Atau sebaliknya, pada pagi hari di tempat yang sama, tanpa adanya pedagang kaki lima, pejalan kaki menggunakan trotoar tanpa harus mengalah, ditambah dengan suasana tepi jalan yang masih sepi, pejalan kaki biasanya akan merasa aman dan nyaman dengan kegiatan rutinnnya (jalan kaki). Aktifitas ini dilakukan dalam waktu (jam dan hari) yang bervariasi.

f. Waktu (Hari – Jam - Tahun)

Berdasarkan sifat dari *sense of place* yang abstrak, maka *sense of place* bisa diperoleh berdasarkan penggunaan ruang atau tempat dalam kurun waktu tertentu, karena ini maka perlu ada pembatasan tentang penggunaan ruang berdasarkan waktu. Batasan materi dari penggunaan dan pemanfaatan ruang

untuk menghasilkan sense of place yang kuat sangat bergantung terhadap waktu. Sehingga dalam penentuan batasan materi pada variabel penelitian, waktu dibatasi atas jam, hari dan tahun. Yaitu sebagai berikut :

1) Sesuai Jam :

Pagi (pukul 05.00-08.00); Siang (pukul 11.00-13.00); Sore (pukul 16.00-18.00;) dan Malam (pukul 20.00-23.00).

Jam ini ditentukan guna pembatasan waktu ketika melakukan observasi. Untuk pagi dan malam hari, durasi menjadi lebih lama yaitu 3 jam (berbeda dari waktu siang dan sore hari), karena keadaan pagi hari dan malam hari lebih tenang dan tidak begitu bising-terutama hari senggang (sabtu dan minggu) sehingga orang sebagai individu lebih mudah merasakan tempat, menanggapinya, memperoleh persepsi, mempunyai dampak terhadap tempat dalam ruang. Pada waktu siang dan sore hari, keadaan sepanjang pedestrian sisi jalan ini, lebih ramai dan bising. Meski individu mampu merasakan tempat, tapi individu tidak bisa maksimal menggunakan inderanya (sebagai alat penangkap rasa terhadap tempat). Saat seseorang tidak bisa menggunakan inderanya dengan maksimal dalam suatu tempat, rasa tempat sebagai potensi dari tempat itu sendiri tidak bisa dirasakan dengan optimal.

2) Sesuai Hari, yaitu hari senggang (Sabtu dan Minggu) dan hari padat aktifitas (Senin hingga Jumat).

Hari senggang dan padat aktifitas juga mempengaruhi seseorang dalam memperoleh persepsi. Karena hari senggang dan hari padat aktifitas memiliki suasana berbeda. Oleh karena itu, observasi dilakukan dengan pemilihan hari diantara 2 jenis hari tersebut. Ketentuan jam dan hari tersebut diambil karena beberapa faktor, pertama adalah intensitas pejalan kaki dan pengguna ruang pedestrian di lokasi studi dan penyesuaian pengguna ruang sesuai tingkat aktifitasnya. Kedua, rentang waktu dalam bentuk jam-jam tertentu adalah waktu-waktu puncak dimana jumlah pejalan kaki menjadi tinggi. Ketiga, 3 (tiga) jam pada pagi hari dan 2 (dua) jam pada waktu siang hingga malam hari, dianggap representatif dalam

mewakili durasi seseorang untuk memperoleh *sense of place* pada pedestrian sisi jalan (mengingat durasi seseorang dalam menggunakan pedestrian sisi jalan di kedua jalan ini bervariasi).

### 3) Lama menetap (tahun).

Yang dimaksud dengan lama menetap disini adalah jangka waktu tinggal seseorang yang telah menggunakan dan memanfaatkan pedestrian sisi jalan sebagai sarana publik. Dengan rentang waktu untuk lama menetap 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun bahkan lebih. Rentang waktu tersebut dianggap cukup representatif dalam validitas pengenalan tempat di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran. Diketahui bahwa semakin lama seseorang tinggal dan; atau menggunakan suatu tempat, semakin mengenal dan paham ia akan tempat tersebut serta mampu mendeskripsikan keadaan sekitar tempat tersebut.

## 1.5. Landasan Penelitian

Setiap orang memiliki rutinitas (kegiatan rutin) dan kebiasaan (kegiatan non rutin) dalam menggunakan tempat. Kebiasaan ini ada karena tiap orang punya selera dan keinginan yang berbeda dalam memilih tempat, berdasarkan kenyamanan yang diperoleh. Kenyamanan sendiri adalah suatu bentuk reaksi terhadap tempat dalam bentuk rasa atau perasaan. Kenyamanan juga merupakan salah satu jenis rasa tempat (*sense of place*). Rasa tempat (*sense of place*) merupakan intisari dari keberhasilan suatu ruang publik khususnya ruang publik kota. Rasa tempat dihasilkan dari penggabungan antara *physical attributes* (atribut fisik), makna (konsepsi) dan *activity* (kegiatan-rutin dan non rutin). Jika suatu tempat muda dikenal maka tempat tersebut dianggap 'berhasil'. Contohnya, apa yang menjadikan Jalan Ijen "JALAN IJEN" ? Hal ini dikarenakan Jalan Ijen sebagai tempat (*place*) memiliki totalitas tempat yaitu gabungan antara latar fisik (fisik dan sosial), kegiatan dan makna (konsepsi)<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Samadhi, T.Nirarta. 2005. *10 Prinsip Placemaking (Francis Tibbalds)*. Malang : ITN Malang. Hal.3

Penggabungan dari kegiatan, atribut fisik dengan konsep tempat, menghasilkan suatu potensi tempat yaitu *sense of place* dan hanya dapat diketahui melalui pengalaman (*experience*) saat berada di tempat tersebut. Pengalaman (*experience*) ini dialami oleh tiap individu dalam menggunakan suatu tempat tertentu pada waktu-waktu tertentu pula, oleh sebab itu pengalaman yang akan diteliti adalah pengalaman pribadi atau individu (*personal experience*). Keberadaan *sense of place* (SOP) cukup penting karena menjadi potensi suatu tempat—yang adalah bagian dari sebuah ruang sebagai indikator keberhasilan ruang publik, maka penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini bersifat deduktif, karena diambil berdasarkan suatu teori desain perkotaan (*Urban Design*) yaitu teori tentang “*Urban Design* sebagai usaha penciptaan tempat (*Placemaking*)” yang membahas tentang bertahannya suatu fasilitas umum yaitu ruang publik kota yang berkembang hingga menjadi citra kota dikarenakan adanya rasa tempat (*sense of place*) yang kuat.

Diharapkan hasil dari penelitian ini yang berupa pemetaan SOP (*The Sense of Place Mapping*) dan jenis SOP pada ruang publik kota pedestrian sisi jalan (*pedestrian sidewalks*) dapat memberi kontribusi untuk aspek perencanaan tata ruang dalam kaitannya dengan asas perencanaan yaitu berkelanjutan (*sustainable*). Dan bagi perancangan ruang publik kota agar optimal dalam usahanya menjaga nilai-nilai budaya dan kebiasaan setempat, mengingat perancangan yang baik (*good design*) akan meningkatkan potensi tempat (*place potential*), potensi tempat sendiri dirasakan sebagai *sense of place*<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Samadhi, T.Nirartha. 2005. *Urban Design As A Placemaking*. ITN - Malang Ibid. Hal.9



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi tentang materi acuan yang menjadi penunjang dalam penelitian sehingga mampu mendeskripsikan, membandingkan teori dengan keadaan nyata dan menjadi acuan dalam menentukan pendapat terhadap hasil penelitian. Berikut adalah uraian materi acuan yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **2.1. Definisi Identifikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Identifikasi adalah 1) tanda kenal; bukti diri.; 2) penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.; 3) psi: proses psikologi yang terjadi kepada diri seseorang karena secara tidak sadar dia membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, lalu dia meniru tingkah laku orang yang dikaguminya itu.

#### **2.2. Definisi Rasa Tempat (*Sense of Place*)**

##### **a. Secara Etimologi**

*The Sense of Place* secara etimologi adalah nilai, makna atau arti suatu tempat. Bahkan dapat di sebut sebagai Rasa Tempat.

##### **b. Menurut Para Ahli**

Pengertian Nilai atau makna tempat menurut beberapa ahli lain adalah sebagai berikut.

- Menurut Fritz Steele dalam bukunya "*The Sense of Place*", bahwa nilai suatu tempat (*Sense of Place*) adalah pola reaksi-reaksi (tanggapan) seseorang yang di stimulasi (rangsangan) oleh suatu latar (*setting*)<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Ibid. Hal.12

- Menurut Serfaty Perla Korosec dalam jurnalnya “*Öffentliche Plätze und Freiräume*”, bahwa nilai suatu tempat adalah gabungan dari orientasi dan pergerakan dalam suatu ruang (*space*), mengingat bahwa lingkungan spasial juga merupakan suatu yang berestetika dan berperilaku yang sesuai lingkungan sepanjang waktu<sup>2</sup>.
- Menurut Feld & Baso 1996; Kincheloe, McKinley, Lim, & Calabrese Barton, 2006; Ryden, 1993; Williams & Stewart, 1998, *Sense of Place* berarti sebuah hubungan yang biasanya digunakan dengan bebas tetapi kerap berbeda dalam hal ilmu kebudayaan, sosiologi, geografis dan ceramah pendidikan untuk mempersingkat hubungan-hubungan antara tempat dengan orang<sup>3</sup>.
- Menurut Yan Xu dalam tulisannya (jurnal) *Sense of Place and Identity*, arti dari *Sense of Place* (SOP) adalah satu dari banyak karakteristik yang sama dan sebangun dengan identitas setempat yang telah ditampilkan oleh orang-orang. SOP adalah sebuah makna keindahan dan kekayaan dari fenomena yang terdiri dari sebuah tempat tertentu. SOP adalah sebuah faktor yang membuat sebuah lingkungan secara psikologis menjadi nyaman<sup>4</sup>.
- Menurut Asri Dinapradipta bahwa kemampuan untuk merasakan nilai dari sebuah tempat itulah yang disebut sebagai “*Sense of Place*” (SOP).<sup>5</sup>

Arti lainnya dari *Sense of Place* (SOP) adalah sebagai berikut :

- 
- <sup>2</sup> Perla Korosec-Serfaty, *Öffentliche Plätze und Freiräume*, in Lenelis Kruse  
<sup>3</sup> Semken, Steven & Butler Freeman, Carol. 2008. *Sense of Place in the Practice and Assessment of Place-Based Science Teaching*. School of Earth and Space Exploration and Center for Research on Education in Science, Mathematics, Engineering, and Technology, Arizona State University, Tempe, AZ 85287, USA: Wiley InterScience (www.interscience.wiley.com)
- <sup>4</sup> Yan Xu. 1995. *Sense of Place and Identity*. East St. Louis Action Research Project, University of Illinois at Urbana-Champaign-USA. <http://www.eslarp.uiuc.edu/la/LA437-F95/reports/yards/main.html>
- <sup>5</sup> Dinapradipta, Asri. Materi Kuliah Arsitektur Nusantara Program Pascasarjana- Jurusan Arsitektur, FTSP .ITS Surabaya

- Sebuah kumpulan cerita pribadi (diri sendiri), keluarga dan masyarakat termasuk gambaran tempat. Berkumpul bersama, cerita ini merupakan sebuah pelengkap untuk tempat.
- Hubungan dari karakteristik non bangunan terhadap sebuah tempat. Berhubungan dengan jiwa sebuah tempat.
- Pengetahuan tiruan tapi tidak sistematis tentang sebuah tempat. Dalam hal ini, pengetahuan sistematis dari tempat adalah menanamkan sebuah system yang tidak tersambung dengan sebuah perintah lebih tinggi. Pengetahuan tentang sebagian tetapi menjadi sebuah makna dari keseluruhan<sup>6</sup>.
  - The National Trust for Historic Preservation menyebut *sense of place* sebagai segala hal yang berhubungan dengan perasaan yang menunjukkan bahwa masyarakat adalah tempat khusus, berbeda daripada tempat mana pun<sup>7</sup>.
  - Kent Ryden memberikan tanggapan yang lebih tersusun bahwa mengenali kebutuhan dari tempat kediaman: sebuah rasa tempat (SOP) dihasilkan secara tahap demi tahap dan tidak disadari seiring waktu bahwa dari lansekap sebuah kediaman, kemudian menjadi akrab dengan hal-hal fisik yang dimiliki dan menambah sejarah dalam batasannya<sup>8</sup>.
  - Akhirnya, ahli geografi yang terkenal J.B Jackson memberikan gabungannya : merupakan sebuah tempat, letak tetap dalam keseluruhan nilai (makna) sosial dan topografi, yang memberikan kita identitas kita<sup>9</sup>.

---

<sup>6</sup> <http://helix.ucsd.edu/~hine/IDENTITY/sense.html>

<sup>7</sup> Stokes, S. M., Watson, A. E. and Mastran, S. S. 1997. *Saving America's Countryside: A Guide to Rural Conservation (2nd ed.)*. Baltimore: Johns Hopkins University Press: Hal.192.

<sup>8</sup> Ryden, K. C. 1993. *Mapping the Invisible Landscape*. Iowa City: University of Iowa Press: Hal.38.

<sup>9</sup> Jackson, J. B. 1984. *Discovering the Vernacular Landscape*. New Haven: Yale University Press: Hal.152

- Prof.Dr.Ir.Tjokorda Nirarta Samadhi, PhD, mengatakan bahwa Potensi tempat akan dirasakan sebagai *sense of place* (rasa tempat). Karena Perancangan yang baik pasti meningkatkan potensi tempat (*place potential*)<sup>10</sup>.

Dari definisi yang berbeda ini, dapat dilihat bahwa pada dasarnya *sense of place* berisi tentang lansekap (bentangan) manusia, hasil peninggalan kita dari tanah (*land*) dan mungkin, yang paling penting, ingatan (*memory*)<sup>11</sup>.

### 2.3.Jenis-jenis Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Menurut penelitian oleh Fritz Steele bahwa yang termasuk dalam jenis rasa tempat atau *sense of place* (SOP) adalah jenis utama yang berkarakter kuat , seperti<sup>12</sup> :

1. Identitas atau Jati Diri (*Identity*)
2. Sejarah (*History*)
3. Khayalan (*Fantasy*)
4. Misteri (*Mystery*)
5. Kegembiraan (*Joy*)
6. Kejutan (*Surprise*)
7. Keamanan (*Security*)
8. Daya atau Kekuatan atau Semangat (*Vitality*)
9. Kenangan atau Ingatan (*Memory*)

Semua pengalaman akan rasa atau makna dari hal-hal tersebut bisa saja tidak pernah dialami, hanya mengalami salah satu saja atau bahkan bisa mengalami beberapa kombinasi dari makna-makna tersebut. Orang yang memiliki banyak pengalaman terhadap suatu tempat berarti telah menggunakan indera mereka dalam merasakan lingkungan sekeliling dengan kesadaran yang lebih daripada mereka yang kurang menggunakannya. Mereka juga menggunakan

<sup>10</sup> Samadhi, T.Nirartha. 2005. *Urban Design As A Placemaking*. ITN - Malang Ibid. Hal.9

<sup>11</sup> <http://envstudies.brown.edu/oldsite/Thesis/2001/james/senseofplace.html>

<sup>12</sup> Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. USA : CBI Publishing Company,Inc.:Boston-Massachusetts. Hal.204

indera dalam diri mereka-yaitu imajinasi- dalam banyak cara, menyalurkan seluruh ingatan dan khayalan yang melipatgandakan gambaran dan kepuasan yang diberikan oleh rupa fisik lingkungan (*setting*).

#### **2.4. Bagian-bagian Rasa Tempat (*Sense of Place*)**

Menurut Nicole M Ardoin bahwa *sense of place* terdiri dari 4 dimensi (ukuran) penting<sup>13</sup> yaitu :

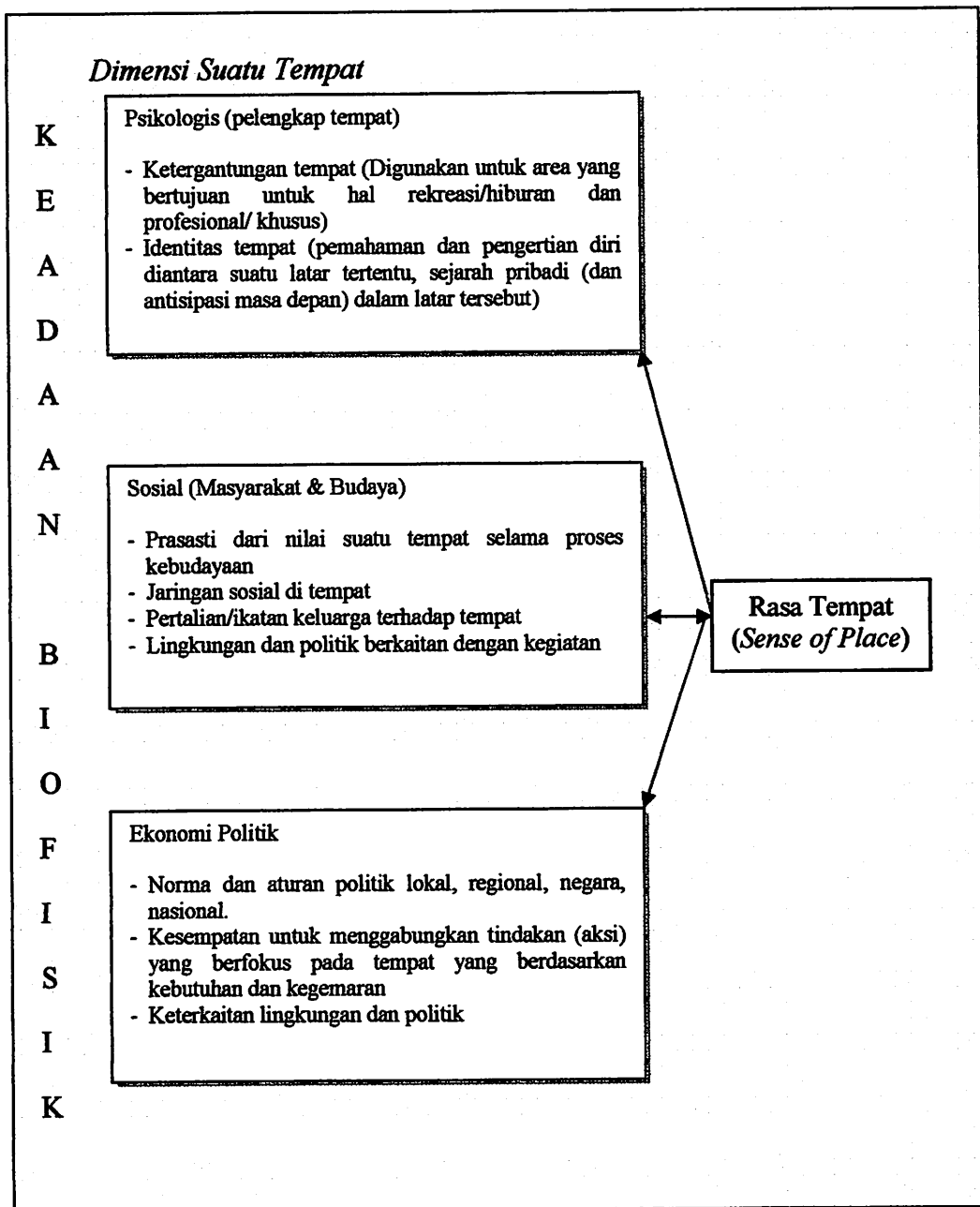
1. Keadaan Biofisik (*The Biophysical Dimension*)  
Dimensi ini mengarah pada pengaruh lingkungan dan pembentukan lingkungan, sama seperti pengaruh pengetahuan, nilai dan sikap pada masa mendatang dan tentang lingkungan sekeliling.
2. Psikologis (*The Psychological Dimension*)  
Dikenal dengan tambahan (kasih) suatu tempat, merupakan suatu hubungan psikologi individu dan fisik tergantung pada tempat dan sering dipisahkan dari identitas tempat dan bersifat tergantung.
3. Sosial budaya (*The Social and Cultural Dimensions*)  
Merupakan pengaruh dari masyarakat sosial sama seperti keadaan kebudayaan.
4. Ekonomi-politik (*The Political-Economic Dimension*)  
Menunjukkan proses penempatan yang muncul dalam tanggapan untuk mempengaruhi tempat tertentu dan lingkungan pergaulan sosial budaya.

Berikut ini adalah gambar dari dimensi (ukuran) tempat yang mempengaruhi pembentukan SOP.

---

<sup>13</sup> Ardoin, Nicole.M.2007. *Sense of Place and Environmentally Responsible Behavior: What the Research Says*. Yale School of Forestry and Environmental Studies-USA.  
[http://naace.org/conferences/biloxi/n\\_ardoin\\_3\\_10008a.pdf](http://naace.org/conferences/biloxi/n_ardoin_3_10008a.pdf)

**Gambar 2.1 Dimensi Suatu Tempat Terhadap Pembentukan Rasa Tempat**



1. **Dimensi Biofisik (*The Biophysical Dimension*)**

Dimensi biofisik -seringkali fokus tunggal dari tempat yang berdasarkan program-program pendidikan lingkungan- termasuk di dalamnya hubungan manusia dengan suatu latar atau rupa fisik lingkungan (*setting*), sebaik pengetahuan mereka tentang ekologi dari flora dan fauna; pola iklim; dan

geografi dan geologi; diantara faktor-faktor lain. Selagi pendidikan tentang lingkungan dapat disalahkan untuk suatu fokus eksklusif pada biofisik, hal ini menjadi tanda untuk mengenali jumlah tempat yang berhubungan dengan studi dan tulisan yang secara lengkap menolak biofisik (cf. Stedman 2003; Relph 1976). Hal ini juga adalah sama dengan kesalahan terbesar ; maksudnya, dimensi biofisik memberikan suatu latar belakang penting untuk seluruh interaksi lainnya dengan menyatakan lingkungan sama seperti tempat. Seperti yang ditegaskan oleh Pyle, “*Ketika orang-orang berhubungan dengan alam, hal itu terjadi di suatu tempat*” (1993, emphasis original).

## 2. Dimensi Psikologi (*The Psychological Dimension*)

Umumnya dimensi psikologi dipisahkan dalam 2 komponen (isi) yaitu identitas tempat (suatu penyertaan emosional) dan ketergantungan tempat (suatu penyertaan fungsi) (Williams & Vaske 2003). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi ketegasan penyertaan suatu tempat adalah lama masa atau waktu suatu tempat tinggal. Lama waktu tergabung dengan tempat-tempat tertentu yang memberi kesempatan pada orang untuk membentuk sebuah konsep diri yang berhubungan kuat terhadap interaksi-interaksi dengan ( dan dalam) suatu latar (*setting*) tertentu (Hay 1998; Theodori & Luloff 2000; Tuan 1977). Faktor utama kedua adalah partisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat (Taylor et al. 1985; Theodori & Luloff 2000), yang memberikan tempat tinggal kesempatan-kesempatan untuk membangun suatu hubungan mendalam dengan hal-hal biofisik dari suatu lanskap, sebaik dengan arti sosial budaya dari lanskap tersebut (Eisenhauer et al. 2000).

## 3. Dimensi Sosial dan Kebudayaan (*The Social and Cultural Dimension*)

Dimensi sosial, dimana beberapa studi terdahulu telah menemukan hal penting yang harus dibahas, telah menantang pernyataan bahwa “ Sasaran utama dari pembatasan efektif seseorang adalah membuat latar (*setting*) lingkungan mereka sendiri” (Low & Altman 1992). Ahli-ahli sosial

berpendapat bahwa hubungan-hubungan dengan tempat-tempat sering kali sangat kuat dan terasa sangat memaksakan ketika telah berakar di suatu interaksi sosial dalam sebuah tempat, dengan rasa tempat (SOP) telah mengambil orang-orang, pengalaman-pengalaman dan kenangan-kenangan tercipta dalam tempat (Hidalgo & Hernandez 2001; Mesch & Manor 1998; Riley 1992). Berkaitan dengan sosial, dimensi kebudayaan mengarah pada eksplorasi dan pengenalan simbol yang biasa digunakan kelompok-kelompok sosial untuk membuat dan mereproduksi cerita-cerita tentang tempat-tempat mereka (cf. Cronon 1992). Basso menjabarkan orang seperti menjadi “Keadaan yang tidak dapat dibatalkan dalam waktu dan ruang... kehidupan sosial berada dimana saja unggul melalui suatu pergantian bentuk simbol” (Basso 1996).

#### 4. Dimensi Ekonomi Politik (*The Political-Economic Dimension*)

Dimensi ekonomi politik telah menerima perlakuan minim dalam studi tempat, dimana seringkali gagal untuk “menempatkan hubungan-hubungan emosional pada tempat-tempat dalam sebuah keadaan sosial politik yang lebih besar” (Manzo 1993). Studi-studi berhubungan dengan masyarakat yang telah menguji kekuatan dan identitas hubungan-hubungan yang timbul melalui fenomena keterkaitan tempat telah membuat kemajuan paling besar kepada pertimbangan-pertimbangan gabungan politik ekonomi; studi ini sering menawarkan pandangan dalam hal bagaimana suatu tempat menjadi konsep bersifat politik (Manzo 2003; Anderson 1983; Agrawal & Gibson 2001).

Keempat dimensi ini terjalin dan terhubung dalam jalan-jalan yang beragam, yang menuntun hubungan-hubungan unik antara orang-tempat dan menciptakan sebuah pengertian secara menyeluruh terhadap suatu tempat<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> Ardoin, Nicole.M. 2007. *Sense of Place and Environmentally Responsible Behavior: What the Research Says*. Yale School of Forestry and Environmental Studies-USA. [http://naaee.org/conferences/biloxi/n\\_ardoin\\_3\\_10008a.pdf](http://naaee.org/conferences/biloxi/n_ardoin_3_10008a.pdf)



## 2.5. Fungsi Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Membangun rasa tempat (SOP) berfungsi membantu orang mengenal makna melalui wilayah mereka dan melalui satu sama lain. Rasa tempat (SOP) yang kuat dapat menuntun pada penjagaan yang lebih peka terhadap sejarah kebudayaan kita dan lingkungan alam<sup>15</sup>.

Fungsi lain dari rasa tempat (SOP) adalah dapat membantu melindungi kebudayaan wilayah dan mempromosikan kepedulian akan kebudayaan dan ikatan kekeluargaan yang kuat<sup>16</sup>. Sedangkan, fungsi lain menurut Yan Xu, sebenarnya sebuah rasa tempat yang kuat dapat mendukung nilai dari identitas pribadi seseorang. Juga fungsi rasa tempat (SOP) adalah sebagai salah satu hukum ekologi dasar yang perlu dimasukkan dalam program pengalaman (*experience outdoor*).

## 2.6. Karakteristik Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Menurut Yan Xu jumlah dari karakteristik lain tentang Nilai Suatu Tempat (SOP) juga dapat dihitung. Karakteristik Nilai Suatu Tempat (*Sense of Place-SOP*) adalah :

- Sulit untuk dihitung dan bersifat abstrak, diketahui sebuah tempat secara bertahap mengarah pada seperti 'kabur' atau sulit untuk ditempatkan secara geografis<sup>17</sup>. Dalam penambahan, satu definisi tempat belum tentu disalurkan pada batasan-batasan politik atau geografis.
- Terdiri dari tampilan alam, pola tempat tinggal manusia dan hubungan-hubungan sosial- kaitan antar manusia adalah komponen kunci dari suatu tempat.

<sup>15</sup> <http://www.makingsenseofplace.com/about-place.htm>

<sup>16</sup> Yan Xu. 1995. *Sense of Place and Identity*. East St. Louis Action Research Project, University of Illinois at Urbana-Champaign-USA. <http://www.eslarp.uiuc.edu/la/LA437-F95/reports/yards/main.html>

<sup>17</sup> Schroeder, P. 1997. *GIS in Publik Participation Settings*. Retrieved 24 April 2001 from the World Wide Web: <http://www.spatial.maine.edu/ucgis/testproc/schroeder/UCGISDFT.HTML>

- Dipelajari oleh pengetahuan lokal – dimana mungkin saja tempat dapat dijabarkan secara luas sebagai orang asing, pemahaman mendalam tentang suatu tempat diungkapkan dengan sangat baik oleh suku asli.
- Berdasarkan cerita rakyat, cerita-cerita perorangan, dan sejarah ringan – deskripsi mendalam tentang suatu tempat benar-benar ditampilkan dalam dokumen-dokumen resmi, yang disiapkan oleh pemerintah atau pihak-pihak birokrat.

### 2.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Menurut Yan Xu tiga variabel dari rasa tempat (*Sense of Place-SOP*) yaitu sebagai berikut<sup>18</sup>.

1. Mudah dibaca diketahui atau dilihat (*legibility*).
2. Penglihatan dan pilihan dari tampilan visual lingkungan
3. Kecocokan rupa fisik lingkungan (*setting*) dengan tujuan-tujuan/maksud-maksud manusia.

### 2.8. Faktor Pembentuk Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Menurut Fritz Steele, faktor pembentuk SOP adalah sebagai berikut<sup>19</sup>.

1. Rupa Fisik Lingkungan (*setting*).

Rupa fisik lingkungan (*Setting*) adalah keadaan lingkungan luar sekeliling seseorang di suatu tempat dan waktu tertentu. Terbentuk oleh ciri atau gambaran fisik dan sosial yang digabung untuk memberikan kekuatan tindakan pada seseorang.

- a. Keadaan sekitar/sekeliling (Rupa Fisik Lingkungan- Fisik)

Merupakan gambaran lingkungan sekeliling dan gambaran fisik ini mempengaruhi kita. Misalnya ruang-ruang, perabotan, pola, intensitas cahaya, suara, udara dari suhu tertentu, warna dan pola warna, orang yang berada dekat kita dan seterusnya. Gambaran fisik bersifat lama bahkan

---

<sup>18</sup> Yan Xu.1995.*Sense of Place and Identity*. East St. Louis Action Research Project, University of Illinois at Urbana-Champaign-USA. <http://www.eslarp.uiuc.edu/la/LA437-F95/reports/yards/main.html>

<sup>19</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.USA : CBI Publishing Company,Inc:Boston-Massachusetts,MI.(p.12).

untuk latar tempat yang sederhana, kita pun sering memilih gambaran-gambaran pasti yang layak dapat ditanggapi karena hal-hal ini telah mempengaruhi perasaan dan tindakan-tindakan kita sementara kita berada di tempat tersebut. Gambaran fisik mempengaruhi perasaan sama baiknya seperti pengaruh kegiatan.

#### b. Suasana (Rupa Fisik Lingkungan - Sosial)

Gambaran sosial dari suatu tempat adalah kumpulan kekuatan yang menjalankan seseorang sebagai hasil dari hubungan atau interaksi dengan orang lain dan institusi sosial. Pengaruh gambaran sosial ditunjukkan lewat perbedaan dalam perilaku (gerakan yang lebih cepat, menuangkan seluruh perhatian yang sama pada lukisan) dari orang yang mengetahui bahwa mereka adalah bagian dari perbandingan belajar dengan mereka yang tidak. Tujuan dari adanya gambaran sosial adalah untuk mengetahui dampak dari latar tempat fisik. Latar tempat fisik juga mempengaruhi dampak dari latar tempat sosial, mampu memberikan kekuatan pasti yang lebih ataupun kurang efektif.

#### 2. Pribadi (Faktor-faktor Psikologis)

Faktor-faktor pribadi yang membantu memudahkan pembentukan SOP berhubungan langsung dengan pengalaman-pengalaman (*experiences*). Faktor-faktor pribadi ini yang memperkuat rasa tempat, yaitu melalui cara seseorang menanggapi dan memberi nilai berdasarkan latar belakang pribadinya.

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis atau pribadi<sup>20</sup> adalah :

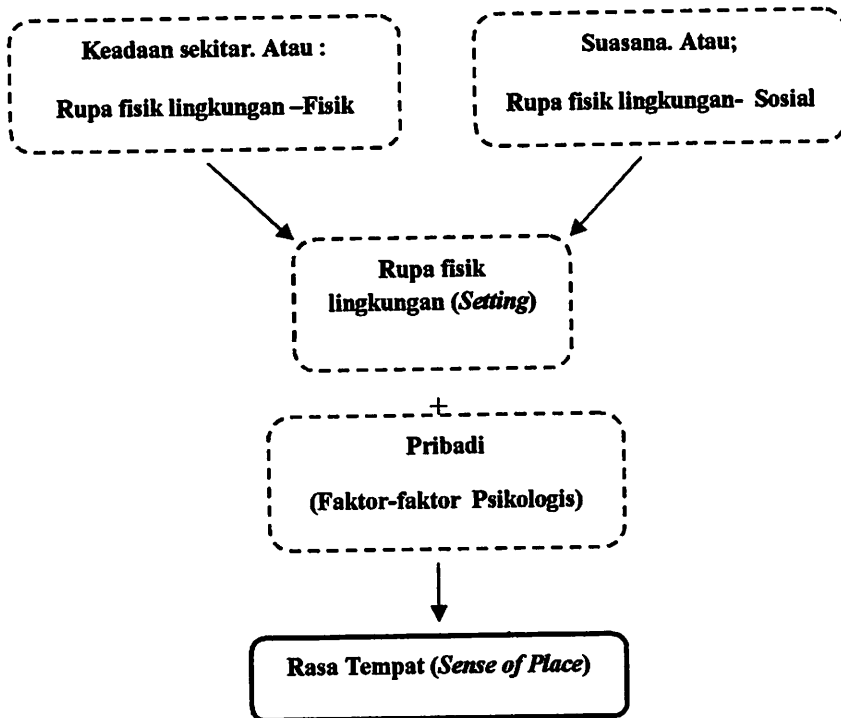
1. Sikap (*Attitude*).
2. Kemampuan Interpretasi.
3. Daya untuk merasakan proses kejadian.
4. Daya untuk merasakan keberadaan di tempat tertentu.
5. Struktur (rentetan) waktu bebas/luang.

Ruang membentuk bagian-bagian pokok yang kita sebut '*settings*' (rupa fisik lingkungan) dimana kita berperilaku. Ini yang mungkin dimaksudkan oleh Barker yang telah memperkenalkan tentang *Setting Perilaku*. Ketika beliau menjelaskan

---

<sup>20</sup> Ibid Hal.117-118

**Skema 2.1. Faktor Pembentuk Rasa Tempat (*Sense of Place*)**



tentang bagaimana perilaku kita dan bahkan ketidakeleluasaan berperilaku pun telah mempengaruhi rupa fisik lingkungan (*settings*) ini (Barker 1968). Barker menunjukkan bahwa rupa fisik lingkungan terdiri dari keseluruhan rupa fisik lingkungan sosial dan fisik (*Physical and Social environment*)<sup>21</sup>. Jika disesuaikan lingkungan (*environment*) yang dimaksud Barker serupa dengan rupa fisik lingkungan (*setting*) yang dijelaskan oleh Fritz Steele.

Yang dimaksud dengan arti atau kesan berdasarkan faktor rupa fisik lingkungan (lingkungan sosial dan fisik) disertai faktor pribadi seseorang adalah pengalaman (*experience*). Pada rasa tempat (SOP) hal ini berkaitan langsung dengan individu atau pribadi seseorang sehingga disebut sebagai pengalaman pribadi (*personal experience*), yang diperoleh dari tempat-tempat yang telah digunakan dalam ruang, dalam hal ini yaitu ruang publik.

<sup>21</sup> Lawson, Bryan. 2001. *The Language of Space*. MA-Oxford : British Library Cataloguing in Publication Data. Hal.23

Serupa dengan penjelasan dari Stedman, bahwa faktor pembentuk utama rasa tempat (*sense of place*) adalah pengalaman pribadi (*personal experience*) seseorang<sup>22</sup>. Menurut Stedman bahwa terdapat 3 komponen penting yang dapat ditemukan dalam rasa tempat (SOP) yaitu :

- ✓ Rupa fisik lingkungan - Fisik (*physical setting*).
- ✓ Aktifitas manusia di dalam rupa fisik lingkungan – Fisik.
- ✓ Proses hubungan sosial dan psikologi manusia (arti dan tambahan (kasih lainnya) yang telah mengakar dalam lingkungan tersebut (Brandenburg and Carrol 1995).

Rupa fisik lingkungan - Fisik, aktifitas atau kegiatan manusia dan proses interaksi yang berlangsung antara manusia (sebagai pengguna tempat) dengan lingkungan (*physical setting*) yang dimaksud oleh Stedman adalah serupa dengan yang dikemukakan Barker. Jadi, *faktor utama pembentuk lahirnya Rasa Tempat (SOP) adalah pengalaman pribadi/ individu (personal experience)*. Pengalaman ini diperoleh ketika seseorang melakukan kegiatan dan interaksi dalam suatu latar atau tempat tertentu dengan ruang kegiatan dan interaksi yang dibutuhkan.

## 2.9. Hal-hal yang Mempengaruhi Pembentukan Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Pembentukan rasa tempat selain dipengaruhi oleh pemandangan (*sight*), bau (*smell*) dan bunyi (*sound*), juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang disadari oleh pengguna tempat. faktor-faktor yang berpengaruh tersebut adalah sebagai berikut.

Terdapat tiga variabel yang mempengaruhi *Sense of Place*<sup>23</sup> adalah :

- Mudah terbaca (*legibility*).
- Pilihan dan Persepsi terhadap visual lingkungan.
- Kesesuaian tempat dengan tujuan penggunaan (*purpose*).

<sup>22</sup> Stedman, Richard C. 2003. *Sense of Place and Forest Science: Toward a Program of Quantitative Research*. Pennsylvania-USA :The Society of American Foresters

<sup>23</sup> Yan Xu.1995.*Sense of Place and Identity*. East St. Louis Action Research Project, University of Illinois at Urbana-Champaign-USA. <http://www.eslarp.uiuc.edu/la/LA437-F95/reports/yards/main.html>

Maka dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, perkanoran, perdagangan (ekonomi), dan sosila, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut.

- Nama tiap tempat yang mudah terlihat dan menarik pengunjung.
- Skala pelayanan tempat tersebut.
- Periode atau lama keberadaan suatu tempat.
- Tingkat kenyamanan pengguna tempat.

#### 2.10. Reaksi Yang Termasuk Dalam Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Menurut Fritz Steele, hal utama yaitu bahwa rasa tempat adalah sebuah konsep interaksi : seseorang datang dan melakukan kontak (*contact*) dengan sebuah setting yang menghasilkan reaksi-reaksi. Reaksi-reaksi yang termasuk dalam rasa tempat (*sense of place*) akan terwujud sebagai kesan dalam bentuk (*meaning*) pengalaman (*experience*) dalam suatu lokasi (*location*). Reaksi-reaksi ini adalah sebagai berikut <sup>24</sup>.

1. Perasaan (*Feelings*).
2. Penglihatan (*Persepsi*).
3. Tingkah-laku atau perilaku (*Behaviour*).
4. Hasil-hasil atau dampak (*Outcomes*).

Dan hal lain yang berhubungan saat seseorang berada di suatu tempat. Bagian lain yang termasuk dalam rasa tempat (*sense of place*) adalah sebagai berikut<sup>25</sup>.

- Hal-hal yang di sadari/di ketahui.
- Pengaruh yang tidak di sadari, seperti menghindari melakukan hal-hal pasti yang terjadi terus-menerus di tempat tertentu.

<sup>24</sup> Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. USA : CBI Publishing Company, Inc: Boston-Massachusetts, MI. Hal. 12

<sup>25</sup> Tuan, Yi Fu. 1977. *Space and Place: The Perspective of Experience*. London-USA: The Regents-Minneapolis University of Minesota Press

### 2.11. Alat Penentu Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Dalam menentukan rasa tempat (SOP) dibutuhkan suatu alat sebagai penentu bahwa suatu tempat memiliki rasa tempat yang kuat atau tidak. *Alat penentu ini berupa nilai atau penilaian oleh individu atau seseorang.*

Berdasarkan definisi dari Fritz Steele bahwa SOP merupakan hasil yang saling mempengaruhi antara seseorang dengan sebuah rupa fisik lingkungan (*setting*), maka satu faktor paling menentukan yaitu bahwa nilai atau makna adalah alat untuk menghubungkan kedua hal tersebut. Proses hubungan ini dapat dibagi dalam 2 bagian umum<sup>26</sup>, yaitu :

- Merasakan apa yang ada dalam rupa fisik lingkungan (*setting*) tersebut dan mengaturnya dalam kategori informasi yang berguna.
- Menyadari akan tampilan-tampilan (gambaran-gambaran) tertentu atau kombinasi-kombinasi dari tampilan-tampilan dalam suatu tempat ketika ada peristiwa tertentu.

Kesadaran disini berisi tentang elemen atau bagian-bagian spesifik dalam suatu rupa fisik lingkungan (*setting*) yaitu seperti warna, lantai, dinding, pepohonan, aroma dan sebagainya. Atau juga tentang pola-pola dan hubungan-hubungan keseluruhan elemen seperti jarak, lokasi terdekat atau tekstur/ susunan berbeda. Hal-hal yang mempengaruhi kesadaran terhadap suatu rupa fisik lingkungan (*setting*) terdiri dari 3 bagian yaitu<sup>27</sup> :

- Pemandangan (*sights*).

Pemandangan disini berkaitan dengan tampilan figure (*figures*). Kebanyakan orang familiar dengan cara-cara dalam melihat sesuatu, dimana cara mereka melihat membentuk kesadaran (*awareness*) mereka akan rupa fisik lingkungan mereka. apa yang terlihat sering disebut sebagai elemen yang disebut sebagai tampilan (*figures*). Kebiasaan ini mengarah pada kesimpulan psikologis yang dikemukakan Gestalt yang disebut menyimak (*staring*), lebih baik daripada melihat dan memahami

---

<sup>26</sup> Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. USA : CBI Publishing Company, Inc. Boston- Massachusetts, MI. Hal. 21

<sup>27</sup> Ibid Hal. 25-28

(*see*). Jadi, dalam menjelaskan tentang kesadaran (*awareness*), kita harus menggunakan cara visual dengan seperti “melihat (*looking*)” dan “memahami (*seeing*)” sekaligus, untuk memperoleh rasa (*sense*).

- Bau (*smells and odors*).

Bau juga merupakan bagian penting dalam membangun kesadaran (*awareness*) kota, tetapi dengan pola yang berbeda. Perubahan musim menghasilkan beberapa bau yang baru karena mereka menutupi kegiatan-kegiatan (*activities*) seperti kendaraan bermotor dengan asap yang dihasilkannya. Variasi jenis bau akan terasa (*sensed*) dari bagian kota satu ke bagian kota yang lain, misalnya seperti bau pasar ketika pagi atau siang hari, atau bau aspal pada jalan yang licin. Secara keseluruhan, kota memiliki karakteristik bau.

- Suara atau bunyi (*sounds*).

Kita akan mengenali beberapa bunyi atau suara tertentu, karena pembawaan kita untuk menerima suara atau bunyi berada dalam bentuk gabungan suara/bunyi dari sumber-sumbernya yang berbeda-beda.

Bau tertentu akan mengendalikan dan mengubah suasana hati (*mood*) kita, dan pola suara/bunyi dapat mempengaruhi suasana hati dalam cara kita memandang rupa fisik lingkungan tanpa pikiran kita perlu memikirkannya terlebih dahulu. Suatu pandangan, bau atau aroma bahkan bunyi/ suara membentuk perasaan (*feelings*) untuk mengingatkan bahwa kita ada di suatu tempat dan bisa membawa kita kembali pada suasana hati kala itu. Efek ini benar-benar disebabkan oleh kualitas rupa fisik lingkungan<sup>28</sup>.

## 2.12. Cara Memahami Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Seperti telah diketahui bahwa *sense of place* dapat diketahui berdasarkan pengalaman seseorang terhadap suatu tempat maka tentunya pengalaman-pengalaman tersebut terdiri dari kumpulan berbagai jenis pengalaman. Menurut Fritz Steele terdapat 9 tipe pengalaman tempat yang sering ditemukan dan

---

<sup>28</sup> Ibid. Hal.40



menarik dalam usaha memahami rasa dari suatu tempat (*Sense of Place*), antara lain sebagai berikut<sup>29</sup>.

- 1) Pikiran dan Perasaan yang terdekat dan bersifat segera.
- 2) Pandangan-pandangan dunia.
- 3) Pengalaman-pengalaman kerja.
- 4) Pengetahuan yang mendalam tentang satu tempat.
- 5) Fantasi (khayalan) dan ingatan.
- 6) Pengenalan atau sifat baru.
- 7) Identifikasi pribadi/kepribadian seseorang melalui 'tempat'.
- 8) Rasa/kesan/arti dari pencapaian atau rintangan/halangan yang disebabkan oleh lingkungan.
- 9) Rasa/kesan/arti dari menikmati, menyenangkan atau tidak menyenangkan.

### **2.13. Hubungan Fungsi Umum Rasa Tempat (*Sense of Place*) dengan Pengalaman (*Experience*)**

Berdasarkan fungsi rasa tempat (SOP) dalam kaitannya dengan pengalaman sebagai tempat lahirnya jenis SOP, maka diketahui fungsi umum dari rasa tempat (SOP)<sup>30</sup> adalah sebagai berikut :

1. Melindungi dan menjaga nilai tempat yang telah dimiliki sejak masa lampau.
2. Melindungi dan menjaga lingkungan alam yang ada di sekitar tempat tersebut.
3. Mempromosikan suatu tempat tertentu kepada orang lain.
4. Mempromosikan nilai budaya atau kebiasaan suatu tempat atau wilayah tertentu.
5. Mendukung nilai dari identitas pribadi seseorang.

---

<sup>29</sup> Ibid Hal.12

<sup>30</sup> <http://www.makingsenseofplace.com/about-place.htm>

#### 2.14. Tampilan (*Features*) Pengalaman (*Experience*) Dalam Hubungannya dengan Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Menurut analisa yang telah dilakukan oleh Fritz Steele, pengalaman memiliki beberapa tampilan-tampilan kunci yang dialami bersamaan, yang membuatnya berbeda dari jenis pengalaman lain sehingga mampu berhubungan hanya dengan rasa tempat (SOP). Tampilan-tampilan utama<sup>31</sup> tersebut adalah :

1. Waktu yang digunakan secara rutin dalam sebuah lingkungan (*setting*).
2. Melihat (*see*) banyak hal. Termasuk melihat pola.
3. Melihat (*see*) perubahan dalam pola.
4. Memiliki arti khusus.
5. Bahan (*material*) terbaik dan terburuk. Berkaitan dengan bahan fisik bangunan.

Melihat (*see*) disini lebih mengarah pada bagaimana seseorang mampu memahami dan merasakan.

Alasan lain orang membangun rasa tempat (SOP) adalah melalui pengalaman dan pengetahuan akan suatu tempat tertentu. Rasa tempat muncul melalui pengetahuan akan sejarah, hal-hal geografi dan geologi suatu area/ tempat, termasuk di dalamnya tumbuhan dan hewan, legenda dari suatu tempat dan makna yang bertumbuh terhadap tanah (*land*) dan sejarahnya setelah hidup di lama tempat tersebut. Rasa dari matahari di wajah anda atau hujan di punggung anda, ketebalan dan kehalusan tekstur tanah, warna langit saat pagi dan sore hari, bau tumbuhan yang sedang mekar, lagu dan kicauan burung-burung dan sebagainya adalah pengaruh lingkungan yang membantu untuk mempertahankan suatu tempat. Kenangan pribadi dan pengalaman budaya seiring waktu menjadikan suatu tempat spesial, benda-benda kegemaran yang membentuk tangan dan tubuh anda yang sering anda gunakan, lagu-lagu atau tarian dari orang-orang pada suatu tempat, keahlian khusus yang anda bangun saat anda menikmati tempat/area tersebut- hal ini membantu mempertahankan suatu tempat dan melabuhkan diri anda di dalamnya.

---

<sup>31</sup> Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. Boston-Massachusetts,MI-USA:CBI Publishing Company,Inc.Hal.114-116

Melalui waktu, pembagian pengalaman-pengalaman dan cerita-cerita (sejarah) telah membantu menghubungkan tempat dengan orang dan telah meneruskan perasaan-perasaan dari generasi ke generasi. Pembagian penglihatan-penglihatan pada hal fisik dan pengalaman-pengalaman membantu orang dari kelompok-kelompok kebudayaan berbeda mengenakan sebuah budaya lokal yang menunjukkan kesatuan mereka dalam suatu tempat. Akhirnya, tempat kemudian menjadi unik dan khusus untuk tiap individu dan kelompok mereka, dan kelompok ini memperkokoh identitas tempat melalui perayaan dan ritual-ritual.

Dari penjabaran diatas diketahui bahwa secara umum, rasa tempat diperoleh karena seseorang memiliki pengalaman dan pengetahuan tertentu terhadap suatu tempat. Pengalaman dan pengetahuan ini diperoleh dalam jangka waktu relatif, baik sementara atau lama-seiring waktu. Pengalaman dan pengetahuan ini diperoleh saat seseorang berinteraksi di suatu tempat sehingga memiliki kesan terhadap tempat tersebut. Kesan ini dapat terjadi disadari atau tidak bahkan di sengaja atau tidak. Kesan ini kemudian perlahan berubah menjadi kenangan yang membentuk seseorang, membentuk jati diri atau identitas seseorang. Identitas ini secara langsung atau tidak langsung menjadi penunjuk identitas suatu tempat yang menurut seseorang memiliki nilai atau makna. Misalnya, komunitas *punkers* di Kota Malang dan Kota Batu biasanya berada di sepanjang jalan utama dan perempatan lampu lalu lintas dimana hal ini memudahkan teman atau kenalan *punkers* lain untuk ikut bergabung, memudahkan proses sosialisasi dalam komunitas mereka dan yang terpenting mengukuhkan identitas mereka sebagai anak jalanan (tidak terurus, kurang terdidik dan sebagainya).

### **2.15. Pengalaman (*Experience*) yang Berkualitas Tinggi terhadap Rupa Fisik Lingkungan (*Setting*)**

Pengalaman merupakan bentuk penerimaan seseorang terhadap suatu rupa fisik lingkungan sebagai pembentuk tempat. Pengalaman diperoleh dalam penggunaan ruang pada waktu atau periode tertentu. Secara umum, pengalaman-

pengalaman kita dalam sebuah tempat akan lebih berkualitas jika kita mengalami beberapa hal<sup>32</sup> seperti berikut.

- Suka berada disana;
- Menikmati kegiatan (*activity*) disana;
- Menjadi Terstimulasi (terpacu) untuk berpikir tentang diri sendiri atau tata tempat dengan cara-cara baru, dengan kemungkinan-kemungkinan (*possibilities*);
- Menjadi terstimulasi (terpacu) untuk menambah gambar, fantasi, kenangan, atau perasaan-perasaan.
- Dapat melakukan tugas-tugas (*tasks*) yang ingin dilakukan dan melakukan dengan sangat baik di tempat;
- Dapat terhubung dengan sangat baik dengan orang-orang disana;
- Tidak menjadi kurang atau rusak oleh proses berada dalam tempat (*setting*) dan tidak merusak tempat tersebut untuk orang lain;
- Memiliki sebuah rasa/ nilai seperti berada di tempat tertentu yang memiliki sebuah ciri khas dan

*Sense of place* tidak hanya tertuju pada sebuah gabungan rasa (*sensations*) seseorang, tetapi juga pada baik atau tidak terbentuknya *sense of place* bagi kebutuhan manusia.

## 2.16. Hubungan Rasa Tempat (*Sense of Place*) dengan Perilaku (*Behaviour*)

Menurut Stedman bahwa tidak sama seperti pernyataan sebelumnya, yang dinyatakan sebagai “asumsi tak teruji” yang tidak terlihat dalam literature/bacaan tentang rasa tempat (SOP), terdapat beberapa pernyataan tegas dalam literature tentang efek potensial dari rasa tempat sebagai akibat dari perilaku.

Rasa tempat (SOP) sering dikaji secara mutlak sebagai sebuah akhir dalam rasa tempat itu sendiri, dan perhatian ditujukan pada potensinya yang mempengaruhi perilaku. Bagaimanapun, hubungan ini adalah sebuah tanggapan bagus terhadap “pertanyaan “Lalu apa?” yang bisa muncul dalam tanggapan

---

<sup>32</sup> Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. USA : CBI Publishing Company, Inc. Boston-Massachusetts, MI. Hal. 202-203

terhadap studi/penelitian tentang rasa tempat. Komunitas sosiologi telah menguji pengaruh-pengaruh dari tambahan (*attachment*) dan kepuasan perilaku tetap (dalam tempat tinggal dengan jangka waktu lama) dalam suatu komunitas masyarakat. Penelitian rasa tempat (SOP) bisa dan harus melakukan hal sama. Bagaimanapun, jenis perilaku lain bisa menjadi lebih menarik untuk diketahui: terdapat suatu asumsi tersembunyi di literature bahwa terdapat tempat-tempat yang terancam oleh perubahan yang tidak diinginkan dan kepada siapa tambahan (*attachment*) sering dipertentangkan. Dalam hal ini, pengaruh dari rasa tempat (makna, tambahan, dan kepuasan) pada wilayah-wilayah berbeda dalam tujuannya diminta agar perilaku-perilaku melindungi tempat adalah juga termasuk dalam keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah manfaat terbaik yang menjadi potensi atau keunggulan. Misalnya, adakah orang dengan level tinggi atau yang lebih berkuasa (*secara strata*) mau ikut menikmati ruang publik yang telah ada dan melindunginya secara langsung ? mau ikut dalam aksi protes jika ruang publik diubah fungsinya ? Atau apakah perilaku ini bergantung pada pengaturan rencana yang benar-benar matang dengan tujuan tertentu yang bermanfaat ? (pengaturan rencana disini bermaksud mendekatkan area publik yang menggerakkan akses yang mengancam makna hiburan bagi publik). Pengukuran dalam area atau tempat ini bisa memerlukan beberapa bentuk. Responden dapat ditanya tentang perhatian mereka untuk diminta dalam melakukan perilaku pasti, atau level tambahan (perhatian) dan makna antara partisipan dan non partisipan dalam keuntungan perilaku yang dapat dibandingkan. Richard Stedman (2002), menemukan bahwa “Kemauan untuk menggunakan perilaku melindungi tempat akan menjadi maksimal ketika kepedulian (*attachment*) menjadi tinggi (tempat adalah penting) dan kepuasan menjadi rendah (tempat menjadi kurang dalam beberapa hal)”<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup> Stedman, Richard. C. 2003. *Sense of Place and Forest Science: Toward a Program of Quantitative Research*. Pennsylvania-USA : The Society of American Foresters

### 2.17. Hubungan Tempat (*Place*) dengan Perilaku (*Behaviour*)

Menurut Richard Stedman, bahwa kemauan untuk menggunakan perilaku sebagai cara untuk melindungi tempat agar menjadi maksimal adalah ketika perhatian/kepedulian menjadi tinggi (yaitu bahwa tempat adalah penting) dan kepuasan menjadi rendah<sup>34</sup>. Dari keterangan ini, menunjukkan bahwa ketika sense of place menjadi kuat maka semakin peduli seseorang untuk memperhatikan dan melindungi tempat tersebut, dengan cara yang berbeda-beda.

Para ahli analisis berpendapat bahwa terdapat empat komponen umum yang berpengaruh terhadap rasa tempat. Komponen-komponen ini berkaitan dengan batasan emosional dan spiritual terhadap tempat (*land*)<sup>35</sup>, dimana komponen-komponen tersebut adalah :

- Penamaan (Toponimi)- berhubungan dengan pemberian nama tempat.
- Cerita- termasuk dalam cerita-cerita atau legenda-legenda seseorang atau kelompok tertentu.
- Pengalaman- tergabung khusus dengan ketergantungan dan kemampuan bertahan.
- Bersymbol- berhubungan dengan hal spiritual.

### 2.18. Hubungan Rasa Tempat (*Sense of Place*) dengan Jiwa Tempat (*Spirit of Place*)

Beberapa tempat telah memiliki jiwa atau 'roh' atau kepribadian tersendiri yang digambarkan dengan reaksi-tanggapan serupa atau sama dari pengguna yang berbeda. dan terdapat 7 aspek yang menstimulasi kepribadian tempat tertentu. Aspek-aspek ini menstimulasi tempat sehingga memiliki kepribadian atau jiwa ini

---

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Yan Xu.1995.*Sense of Place and Identity*. East St. Louis Action Research Project, University of Illinois at Urbana-Champaign-USA. <http://www.eslarp.uiuc.edu/la/LA437-F95/reports/yards/main.html>

biasanya mirip dengan rupa fisik lingkungan (*setting*) lunak yang memudahkan orang mengenali rasa tempat (SOP)<sup>36</sup>. Aspek-aspek tersebut adalah :

- 1) Lokasi yang Kuat (*Strong Location*). Misalnya, kawasan Dinoyo Keramik, Jl. Soekarno Hatta, daerah Arjosari, alun-alun kota dan sebagainya. Dalam penelitian dipilih Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran.
- 2) Batasan wilayah, kawasan atau tempat tertentu (*Boundaries*). Batasan disini bisa berupa batasan pada skala kecil, menengah ataupun skala besar. Skala kecil, misalnya lemari besar sebagai pembatas ruang tamu dengan ruang tengah. Skala menengah, misalnya dinding, atap atau bagian-bagian bangunan terhadap bangunan di sebelahnya. Sedangkan, skala besar, misalnya jalan *ring road*, sungai, jalur pejalan kaki, dan sebagainya. Batasan juga meliputi tampilan alam sekitar seperti ombak, jejeran pohon, bebatuan dan sebagainya. Intinya, karena tidak begitu banyak perbedaan, selama pemilik tempat tinggal dan pengunjung masih mampu mengenali tanda-tandanya.
- 3) Kekhususan (khas) Geografi (*Geography Distinctiveness*)  
Salah satu ciri khas yang membentuk aura khusus pada suatu rupa fisik lingkungan (*setting*) adalah kekhasan/kekhususan geografis. Misalnya, pegunungan yang berdampingan dengan gunung Semeru atau perumahan di daerah Dieng-Kota Malang yang memiliki kontur berbukit.
- 4) Bentuk dan Skala (*Scale & Propotion*)  
Skala dan proporsi dalam hal ini adalah elemen-elemen lingkungan hidup. Keterkaitan dengan lingkungan dalam bagian tertentu untuk membentuk efek/pengaruh khusus. Misalnya, tampak bentuk pabrik yang berjejer di punggung gunung arjuno terlihat kecil dan rapi saat dilihat pada sepanjang jalan raya Beji.
- 5) Kekayaan Kesan/ Gambar (*Rich Images*)  
Merupakan gabungan dari hal-hal fisik dan sosial. Misalnya, Batu dikenal dengan sebutan 'Kota Apel' karena terdapat banyak kegiatan produksi

---

<sup>36</sup> Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. Boston-Massachusetts, MI-USA: CBI Publishing Company, Inc. Hal. 53-61.

komoditi apel sehingga dilengkapi dengan *landmark* jalan berupa tugu berbentuk apel juga jejeran pohon apel di sepanjang halaman rumah warga di beberapa wilayah kecamatan Kota Batu.

Jiwa/’roh’ tempat yang kuat belum tentu berasal dari hal yang selalu disukai atau digemari. Sangat mungkin untuk memandang atau memberi persepsi terhadap rupa fisik lingkungan (*setting*) yang memiliki kepribadian yang kuat dan bisa bersikap netral atau sama sekali tidak suka terhadap rupa fisik lingkungan tersebut<sup>37</sup>.

## 2.19. Fungsi Rasa Tempat (*Sense of Place*) Bagi Perencanaan Tata Ruang

Menurut Yan Xu bahwa dalam implikasi perancangan dan penataan ruang, rasa tempat (*sense of place*) memiliki tiga arti<sup>38</sup>, yaitu :

1. Sebagai bentuk tanggapan secara psikologis untuk desain (perancangan).
2. Sebagai bentuk perlindungan masa lampau terhadap suatu tempat.
3. Menjadi penciptaan atau perancangan nilai suatu tempat untuk lingkungan-lingkungan baru di masa mendatang.

Pencapaian dari tujuan-tujuan ini tidak hanya untuk penelitian, tetapi juga membuktikan arti atau makna dalam melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan. Dengan melibatkan masyarakat dalam tahap desain dan perencanaan dari revitalisasi masyarakat maka akan menuntun pengenalan terhadap “struktur sakral”- tempat bernilai tinggi yang didasarkan proses-proses sosial, gaya hidup dan rasa tempat. Identifikasi dan perlindungan tempat-tempat ini membolehkan pembangunan masyarakat tanpa disertai dampak-dampak negatif dari kualitas hidup.

Pelaksana-pelaksana perencanaan harus mengidentifikasi pola bermukim manusia yang baru yang menunjukkan kebutuhan terhadap rasa tempat yang juga sebagai fungsi-fungsi ekonomi dari bagian suatu kota yang mulai hilang.

---

<sup>37</sup> Ibid Hal. 62

<sup>38</sup> Yan Xu. 1995. *Sense of Place and Identity*. East St. Louis Action Research Project, University of Illinois at Urbana-Champaign-USA. <http://www.eslarp.uiuc.edu/la/LA437-F95/reports/yards/main.html>



Menurut Kevin Lynch yang mengemukakan bahwa untuk banyak orang, wilayah atau sebuah sektor besar dari wilayah tersebut merupakan ruang hidup sejati mereka. Dalam skala lokal, kita perlu mengetahui seberapa baik setiap orang dapat bertahan dan dengan bahagia menemukan identitas mereka, tempat-tempat dalam lingkup rumah/tempat tinggal mereka; rumah/tempat tinggal sendiri, tempat kerja dan tempat-tempat rekreasi (ruang publik).

Rasa tempat (*Sense of place*) sangat penting dalam pembicaraan atau diskusi konservasi lahan dan manajemen pertumbuhan apapun karena perkembangan pembangunan cenderung menyisihkan tampilan-tampilan khusus dari suatu lansekap. Hal ini jelas dikenali dengan pendukung-pendukung pertumbuhan yang tepat. Seperti yang ditulis oleh Daniel, “Perancangan tempat tinggal masyarakat berisi tentang pembuatan tempat. Rancangan fisik dari masyarakat bisa dan seharusnya menghubungkan orang satu dengan lainnya, rancangan fisik dengan masyarakat dan juga dengan sekeliling daerah di pinggiran kota<sup>39</sup>.

## 2.20. Fungsi Rasa Tempat (*Sense of Place*) Bagi *Urban Design*

Diketahui bahwa, rasa tempat (*sense of place*) adalah syarat dasar dalam penciptaan tempat-tempat (*place making*) dalam wilayah perkotaan yang dapat dinikmati oleh penduduk dan membentuk kualitas ruang publik (*public realm*). Kedua hal ini adalah perhatian utama dalam urban design, dimana urban design saat ini lebih ekspansif cakupannya. Ruang publik adalah lingkungan dimana seseorang dapat mengambil keputusan pemanfaatannya secara mandiri (*discretionary environment*). Seseorang dapat mengunjunginya, menggunakannya, atau menghindarinya. Jika seseorang sering mengunjungi, menggunakan tempat tersebut, maka tempat tersebut dapat dikatakan ‘berhasil’. Relatif mudah untuk mengenali suatu tempat yang ‘berhasil’. Namun sulit untuk memahami mengapa tempat tersebut ‘berhasil’, dan apakah keberhasilan tersebut dapat direka ulang di tempat lain. Tempat tersebut berhasil, ketika secara individual, seseorang

---

<sup>39</sup> Daniels, T. (1999). *When City and County Collide*. Washington, D.C.: Island Press. Hal. 87

menentukan apakah suatu ruang adalah tempat yang bermakna baginya. Tempat yang bermakna adalah tempat yang memiliki potensi tempat (*place potential*) yang disebut sebagai rasa tempat (*sense of place*)<sup>40</sup>.

### 2.21. Hubungan antara Ruang Publik (*Public Space*) dengan Rasa Tempat (*Sense of Place*)

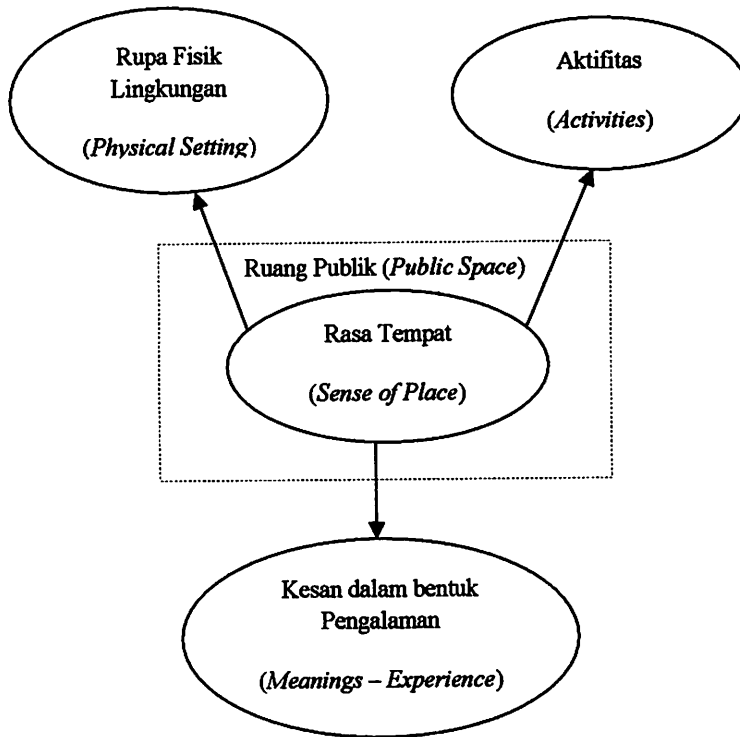
Rasa tempat (*sense of place*) merupakan bentuk esensi dari tempat yang dirasakan sebagai potensi tempat (*place potential*). tiap tempat yang memiliki potensi dirasakan langsung oleh pengguna dan dapat memberikan makna bagi tiap individu-yang dikenal sebagai pengalaman. Rasa tempat yang kuat adalah bentuk 'keberhasilan' tempat sehingga berkembang menjadi tempat yang memiliki identitas atau karakteristik tertentu. Secara umum, tempat-tempat yang memiliki karakteristik atau ciri unik disini terdapat pada tempat umum atau yang disebut sebagai ruang publik (*public space*). Hal ini dikarenakan, ruang publik adalah sarana perkotaan yang dapat digunakan oleh masyarakat umum secara langsung. Dalam penelitian ini, lokasi yang berkaitan dengan ciri atau ketentuan tersebut adalah pedestrian sisi jalan (*pedestrian sidewalks*) sebagai ruang publik kota. Untuk lebih mudah memahami hubungan dari kedua unsur utama dalam penelitian ini, yaitu ruang publik (*public space*) dengan rasa tempat (*sense of place*), maka hubungan tersebut digambar dalam skema 2.2.

Rupa Fisik Lingkungan, seperti yang telah dijelaskan oleh Fritz Steele terdiri atas rupa fisik lingkungan fisik dan rupa fisik lingkungan sosial. Sedangkan, rasa (*sense*) dalam wujud (*meanings*) pengalaman (*experience*), terbentuk dari Perasaan (*feelings*), Penglihatan (*Perception*), Tingkah-laku (*Behaviour*) dan Hasil-hasil atau dampak (*Outcomes*). Sedangkan, aktifitas menurut Hamid Shirvani, terdiri atas seluruh penggunaan dan kegiatan yang membantu menguatkan ruang-ruang publik kota.

---

<sup>40</sup> Samadhi, T.Nirarta. 2005. *10 Prinsip Placemaking (Francis Tibbalds)*. Malang : ITN Malang. Hal.2

**Skema 2.2. Hubungan antara Rasa Tempat dengan Ruang Publik**



Kerumunan orang biasanya menggunakan ruang untuk berbelanja, makan, memperhatikan, istirahat, pergi dan pulang kerja<sup>41</sup>. Dalam lokasi studi, yang termasuk dalam jenis aktifitas adalah berjalan kaki, duduk, bercakap-cakap, memperhatikan, makan, istirahat, pergi dan pulang kerja (untuk kegiatan perkantoran), pergi dan pulang sekolah dan kuliah (untuk kegiatan pendidikan), pergi dan pulang berjualan (untuk kegiatan ekonomi), pergi dan pulang melakukan kegiatan harian (untuk kegiatan sosial).

## 2.22. Definisi Pedestrian Sisi Jalan (Pedestrian Sidewalks)

Pedestrian sisi jalan (*pedestrian sidewalk*) adalah bagian ruang publik kota yang banyak dilalui orang yang sedang berjalan kaki menyusuri jalan yang satu yang berhubungan dengan jalan yang lain<sup>42</sup>.

<sup>41</sup> Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company. Hal.37

<sup>42</sup> Ibid Hal. 17

### 2.23. Definisi dan Jenis Ruang Publik (*Publik Space*) Kota

Ruang publik merupakan ruang yang digunakan secara langsung oleh masyarakat umum. Ruang menurut Stephen Carr, yaitu bahwa ruang publik harus memenuhi tiga hal, yaitu bermakna responsif, dan demokratis. Bermakna yang berarti ruang publik harus memiliki tautan antara manusia, ruang dan dunia luas serta dengan konteks sosial Responsif dalam arti ruang publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Dan demokratis berarti ruang publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibel bagi berbagai kondisi fisik manusia<sup>43</sup>. Ruang publik sebagai ruang terbuka terbentuk oleh kriteria-kriteria tersebut. Pada kriteria pertama, dijelaskan bahwa ruang terbuka publik harus bermakna (memiliki manfaat/makna), yang berkaitan langsung dengan *sense of place* sebagai bentuk tanggapan dalam wujud rasa untuk memaknai ruang.

Ruang publik kota berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan bersama, apakah berkaitan dengan sosial, ekonomi dan budaya. Sikap dan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap tipologi ruang publik kota yang direncanakan<sup>44</sup>.

Jenis atau tipologi Ruang Publik kota menurut Stephen Carr (1992), terbagi dalam beberapa tipe yaitu sebagai berikut.

1. Taman Umum (*Publik Park*)
  - Taman Nasional (*National Park*)
  - Taman Pusat Kota (*Downtown Parks*)
  - Taman Lingkungan (*Neighborhood Park*)
  - Taman kecil (*Mini Park*)
2. Lapangan dan Plasa (*Squares and Plazas*)

<sup>43</sup> Budiyo. 2006. *Kajian Pengembangan RTH Kota sebagai Sarana Ruang Publik (Studi Kasus Kawasan Sentra Timus DKI Jakarta)*. IPB Bogor.

<sup>44</sup> Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik*. Semarang : Badan Penerbit Univ.Diponegoro. Hal.13

- Lapangan Pusat Kota (*Central square*)
- Plasa Pengikat (*Corporate Plaza*)
- 3. Peringatan (*Memorials*)
- 4. Pasar (*Markets*)
  - Pasar hasil bumi (*Farmers markets*)
- 5. Jalan (*Streets*)
  - Pedestrian sisi jalan (*Pedestrian sidewalk*)
  - Mal pedestrian (*Pedestrian Mall*)
  - Mal Transit (*Transit Mall*)
  - Jalur Lambat (*Traffic Restricted streets*)
  - Gang Kecil Kota (*Town Trail*)
- 6. Tempat Bermain (*Playground*)
- 7. Ruang Komunitas (*Community Open Space*)
  - Taman Masyarakat (*Community Garden*)
- 8. Jalan Hijau dan Jalan Taman (*Greenways & Parkways*)
- 9. Atrium / Pasar di dalam Ruang (*Atrium/ Indoor Market Place*)
- 10. Ruang di Lingkungan Rumah (*Found/ Neighborhood spaces*)
- 11. *Waterfront*

Dari jenis-jenis ruang publik kota tersebut, lokasi studi yang terdapat di sepanjang jalan Sigura-gura dan jalan Veteran ini, termasuk dalam ruang publik jalan, dengan spesifikasi pedestrian sisi jalan (*pedestrian sidewalk*)<sup>45</sup>.

#### **2.24. Definisi Trotoar dan Bahu Jalan**

Yang dimaksud dengan trotoar yaitu jalur yang terletak berdampingan dengan jalur lalu lintas yang khusus dipergunakan untuk pejalan kaki (pedestrian). Lebar trotoar umumnya yaitu 1,5- 3,0 meter<sup>46</sup>. Sedangkan, bahu jalan yaitu bagian daerah manfaat jalan yang berdampingan dengan jalan lalu lintas untuk

<sup>45</sup> Ibid Hal. 17

<sup>46</sup> Sukirman, Silvia. 1999. Dasar-dasar Perencanaan Geometrik Jalan. Bandung : Nova. Hal:28.

menampung kendaraan yang berhenti, keperluan darurat dan untuk pendukung samping bagi lapis pondasi bawah, lapis pondasi dan lapis permukaan<sup>47</sup>.

Penentuan lebar jalur dan bahu jalan<sup>48</sup>.

Arteri				Kolektor				Lokal			
Ideal		Minimum		Ideal		Minimum		Ideal		Minimum	
Lebar jalur (m)	Lebar bahu (m)	Lebar jalur (m)	Lebar bahu (m)	Lebar jalur (m)	Lebar bahu (m)	Lebar jalur (m)	Lebar bahu (m)	Lebar jalur (m)	Lebar bahu (m)	Lebar jalur (m)	Lebar bahu (m)
6	1,5	4,5	1	6	1,5	4,5	1	6	1	4,5	1
7	2	6	1,5	7	1,5	6	1,5	7	1,5	6	1
7	2	7	2	7	2	-	-	-	-	-	-
2 x 3,5	2,5	2 x 7,0	2	2n x 3,5	2	-	-	-	-	-	-

Sumber : DPU Dirjen Bina Marga tahun 1997.

## 2.25. Arti Kata Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia

Dalam pernyataan responden dalam menjabarkan kesan terhadap tempat yang ada di lokasi studi sebagai tempat-tempat munculnya rasa tempat, terdapat beberapa kata kerja dan kata sifat yang diperoleh.

- Aman : bebas dari bahaya, gangguan; terlindung, tersembunyi; tidak mengandung resiko, tenteram, tidak merasa takut atau khawatir<sup>49</sup>.
- Bangga : besar hati, merasa gagah<sup>50</sup>.
- Bersemangat : adanya semangat, mengandung semangat; berjiwa; berkemauan<sup>51</sup>.
- Indah : enak dipandang, cantik, bagus benar, elok; peduli, menaruh perhatian<sup>52</sup>.

<sup>47</sup> Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota. Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Bina Marga. 1997. Jakarta. Hal:1.

<sup>48</sup> Ibid. Hal.: 16

<sup>49</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010.. Daftar huruf A. Hal.46

<sup>50</sup> Ibid. Daftar huruf B. Hal.132

<sup>51</sup> Ibid. Hal .1258

<sup>52</sup> Ibid. Daftar huruf I. hal. 531.

- Menarik : Membangkitkan rasa kasih sayang (suka, ingin, dan sebagainya) ; mempengaruhi untuk membangkitkan hasrat untuk memperhatikan atau mengindahkan,<sup>53</sup>.
- Menyenangkan : menjadikan senang, membuat suka hati; membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati; menyukai, merasa senang, puas<sup>54</sup>.
- Nyaman : sehat, segar; sedap, sejuk, enak<sup>55</sup>.
- Ramai : Riu, rendah; riang gembira, meriah; serba giat, sibuk; orang banyak; banyak penduduk (orang); banyak kendaraan berlalu-lalang<sup>56</sup>.
- Rapi : Baik, teratur, bersih; serba beres dan menyenangkan; sebagaimana mestinya, tidak asal<sup>57</sup>.
- Rindang : Banyak cabang dan ranting<sup>58</sup>.
- Senang ; membuat suka hati; memuaskan, menarik hati; menyukai<sup>59</sup>.
- Tenang : tidak gelisah, tidak rebut, aman dan tenteram<sup>60</sup>.

---

<sup>53</sup> Ibid..Daftar huruf T. Hal.

<sup>54</sup> Ibid. Daftar Huruf S. Hal. 1267

<sup>55</sup> Ibid. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>56</sup> Ibid. Daftar huruf R. Hal.1136

<sup>57</sup> Ibid. Hal. 1144.

<sup>58</sup> Ibid. Hal. 1175.

<sup>59</sup> Ibid. Daftar Huruf S. Hal. 1267

<sup>60</sup> Ibid. Daftar huruf T. Hal.1437

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Perumusan Variabel

Perumusan variabel penelitian disesuaikan dengan ruang lingkup materi yang telah memberi batasan tentang objek penelitian. Objek penelitian yang telah dibatasi akan disesuaikan dengan metode analisa yang nantinya digunakan dalam proses analisa untuk memperoleh hasil penelitian.

Dalam memahami perhitungan terhadap jenis *Sense of Place*, proses penerimaan dalam memahami suatu tempat (*Perspective Experience*) sangat mempengaruhi penilaian dan hal ini bersifat abstrak. Untuk membatasi keberagaman cara pandang dalam usaha memperoleh jenis *Sense of Place* maka perlu adanya suatu perumusan variabel penelitian dari faktor-faktor pembentuk *sense of place* yang disesuaikan dengan sasaran penelitian dan metode penelitian serta metode analisa yang akan digunakan.

#### 3.2. Metode Penelitian

Bersifat deduktif karena kajian penelitian ini diambil dari suatu teori (konsep) tentang rasa tempat sebagai potensi tempat yang diperoleh masyarakat umum pada ruang publik. Ruang publik dianggap 'berhasil' saat ruang ini memiliki rasa tempat. Penelitian deduktif kuantitatif mengkaji beberapa varian dari variabel penelitian yang telah ditentukan, yaitu variabel dari Pemandangan (pola alam dan pola bangunan), Bau (*smell*) dan Suara/ bunyi (*sounds*), lalu Kondisi Perkerasan, Kesesuaian penggunaan pedestrian sisi jalan dengan tujuan kegiatan dan intensitas pengguna (berkaitan volume pengguna) di pedestrian sisi jalan . Sedangkan, penelitian deduktif kualitatif disini dilakukan terhadap varian Pengalaman individu (berkaitan dengan waktu, yang terdiri dari jam, hari dan tahun) dan Jenis atau Tujuan kegiatan di sepanjang pedestrian sisi jalan.



Tabel 3.1. Perumusan Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Landasan Teori	Variabel		Tahun	Bentuk Data	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Metodologi Survey	Metode Analisa	Output
			Tetap	Tak Tetap							
1.	Mengetahui jenis <i>Sense of Place</i> (SOP) pada pedestrian sisi jalan ( <i>pedestrian sidewalks</i> ) yaitu di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran	<i>Sense of Place</i> terbentuk oleh :  1) Rupa Fisik Lingkungan ( <i>Setting</i> ).	1. Pemandangan ( <i>Sights</i> ) - Pola Alam	- Teratur - Teratur dan menarik - Tidak teratur - Tidak teratur tapi menarik - Lainnya	Tahun terkini (2011)	Tabel, Gambar dan Deskripsi	Responden (partisipan)	Deduktif Kuantitatif	Observasi, kuisisioner, wawancara.	Metode Pengskalaan ( <i>Scaling Method</i> )	Peta Jenis <i>Sense of Place</i> di pedestrian sisi jalan
2.	Mengetahui jenis rasa tempat tertinggi dan terendah sesuai masing-masing jenis dan tujuan kegiatan di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan jalan Veteran.		- Pola Bangunan	- Rapi dan menarik - Kurang rapi tapi menarik - Indah dan menarik - Tidak rapi - Lainnya	Tahun terkini (2011)	Tabel, Gambar dan Deskripsi	Responden (partisipan)	Deduktif Kuantitatif	Kuisisioner, Observasi, wawancara.	Evaluasi <i>Post Occupation Evaluation</i> (POE).	Jenis SOP tertinggi dan terendah sesuai masing-masing jenis kegiatan .
3.	Mengetahui letak tempat-tempat yang memiliki <i>Sense of Place</i> (SOP) terkuat pada pedestrian sisi jalan ( <i>pedestrian sidewalks</i> ) yaitu sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran.	2) Pribadi – berkaitan dengan perspektif. Pengalaman akan Rasa Tempat diperoleh dalam bentuk reaksi. Reaksi-reaksi yang	2. Bau ( <i>Smell</i> )	- Wangi dan segar - Wangi saja atau segar saja - Tidak wangi dan tidak segar - Busuk - Bau tertentu	Tahun terkini (2011)	Tabel dan Deskripsi	Responden (partisipan)	Deduktif Kuantitatif	Kuisisioner, Observasi, wawancara.	Analisis Keterhubungan ( <i>Content Analysis</i> )	Peta letak tempat munculnya SOP.
			3. Suara ( <i>Sounds</i> )	- Tenang - Tidak bising - Agak bising - Bising - Bunyi tertentu	Tahun terkini (2011)	Tabel dan Deskripsi	Responden (partisipan)	Deduktif Kuantitatif	Kuisisioner, Observasi, wawancara.		
			- Pengalaman individu ( <i>personal experience</i> ) berkaitan dengan pengalaman seseorang	- Intensitas Penggunaan - Lama menetap - Jumlah jenis rasa tempat di lokasi studi.	Tahun terkini (2011)	Tabel dan Deskripsi	Responden (partisipan)	Deduktif Kuantitatif	Kuisisioner, Observasi, wawancara.		

		termasuk SOP adalah perasaan ( <i>Feelings</i> ), penglihatan ( <i>Perception</i> ), perilaku ( <i>Behaviour</i> ) dan dampak/ hasil/ kesan ( <i>Outcomes</i> )									
4.	Mengidentifikasi pengaruh <i>Sense of Place (SOP)</i> terhadap penggunaan pedestrian sisi jalan ( <i>pedestrian sidewalks</i> ) di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran	<p>Pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik kota. Ruang publik adalah media tempat potensial yang memiliki <i>sense of place</i>.</p> <p>Menurut Fritz Steele, pengaruh rasa tempat terhadap penggunaan ruang dan tempat, dibentuk oleh gabungan keadaan tampilan fisik (rupa fisik lingkungan) atau setting. Reaksi-reaksi yang termasuk dalam rasa tempat akan terwujud sebagai kesan dalam bentuk (<i>meaning</i>) pengalaman (<i>experience</i>) dalam suatu lokasi (<i>location</i>)</p>	<p>Bagian dari pedestrian sisi jalan yang akan di teliti , terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Trotoar</li> <li>- Tepi Badan Jalan</li> <li>- Bahu jalan</li> </ul> <p>Dengan keragaman jenis dan tujuan kegiatan yang ada di lokasi studi yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan</li> <li>- Perkantoran</li> <li>- Perdagangan (ekonomi)</li> <li>- Sosial (sehari-hari)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemandangan (<i>sights</i>) yang terdiri dari pola alam dan pola bangunan</li> <li>- Intensitas pengguna (permeabilitas) trotoar , tepi badan jalan dan bahu jalan (terutama oleh pejalan kaki).</li> <li>- Perilaku pengguna terhadap tempat</li> <li>- Interaksi pengguna pada tempat</li> </ul>	Tahun terkini (2010)	Tabel dan Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden (partisipan)</li> <li>- Hasil analisa</li> </ul>	Deduktif Kuantitatif	Kuisisioner, Observasi, wawancara.	Evaluasi <i>Post Occupation Evaluation (POE)</i> .	Pengaruh rasa tempat terhadap penggunaan pedestrian sisi jalan.

Diketahui dari penjabaran materi, bahwa pengidentifikasian rasa tempat diangkat dari suatu teori (konsep), kemudian dikaji kembali pada lokasi studi (lokasi penelitian) yang dipilih, lalu diverifikasi kembali untuk menguatkan.

Secara umum metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan terhadap objek atau data yang sifatnya abstrak dan belum dapat di angkakan (wawancara dan observasi), dalam penelitian ini terkait tentang keadaan sosial dan perilaku pengguna tempat atau ruang yang ada di lokasi studi. Sedangkan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap data yang bisa diangkakan (kuisisioner). Metode penelitian ini bersifat deduktif kualitatif dan deduktif kuantitatif

### 3.3. Metode Survey

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam melakukan penelitian adalah metode observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi.

#### 1) Penarikan dan Pemilihan Sampel

Untuk mendapatkan sampel, digunakan teknik sampling purposive. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian penelitian yang tidak melakukan generalisasi<sup>1</sup>, dalam hal ini penelitian tentang kesan yang menghasilkan rasa tempat (SOP). Penelitian ini secara umum bersifat kualitatif, yang kemudian akan dikuantitatifkan sesuai pengkodean dan pembobotan pada hasil survey.

Jenis kegiatan yang ada di lokasi studi dan telah ditetapkan dalam perumusan variabel penelitian ada 4 jenis yaitu pendidikan, perkantoran, perdagangan (ekonomi) dan sosial (sehari-hari). Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka jumlah responden dikelompokkan sesuai jenis kegiatan yang ada di lokasi studi. Responden sebagai sampel diharapkan dapat memberikan data yang diinginkan. Jumlah responden sebagai sampel

---

<sup>1</sup> Sugiyono. 2010. *Statistiks Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Hal.68.

yang dianggap representative ditentukan dalam jumlah tertentu. Jumlah yang dianggap representative dalam memberikan data adalah 10 orang responden sebagai sampel pada masing-masing jenis kegiatan.

## 2) Observasi Lapangan

Dalam proses observasi, pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang ada di kawasan atau lokasi penelitian untuk melihat keadaan yang ada di lokasi penelitian tersebut. Metode observasi dalam penelitian ini termasuk dalam jenis observasi sistematis. Observasi sistematis biasa disebut juga observasi berkerangka (*observation structured*). Ciri pokok dari observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya terlebih dahulu, dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor kategori-kategori itu<sup>2</sup>. Langkah-langkah observasi sistematis adalah sebagai berikut.

1. Membuat kategori-kategori observasi yang didasarkan atas penyelidikan sementara.

Dalam observasi awal yang dilakukan pada penyelidikan sementara (20 - 21 Oktober 2010) terhadap rasa tempat (dalam wujud perasaan (*feelings*), persepsi (*perception*), perilaku (*behavior*), dan dampak/hasil (*outcomes*)).

Maka ditemukan bahwa pada masing-masing jalan, pertama, Jalan Sigura-gura, ruang yang digunakan kebanyakan tepi badan jalan dan bahu jalan untuk aktifitas pejalan kaki bagi tujuan kegiatan pendidikan, perkantoran dan sosial (sehari-hari), dan badan trotoar digunakan untuk jenis kegiatan perdagangan (ekonomi). Sedangkan pada Jalan Veteran, ruang yang digunakan untuk tujuan pendidikan, perkantoran dan sosial (sehari-hari) adalah badan trotoar dan tepi badan jalan. Bagi tujuan dan jenis kegiatan perdagangan (ekonomi), menggunakan ruang badan trotar dan tepi badan jalan.

---

<sup>2</sup> Hadi M.A, Prof.DR.Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta. Hal.147-148

Untuk batasan waktu, di Jalan Sigura-gura, ditemukan keadaan eksisting sebagai berikut :

a. Pagi hari (05.00-08.00) :

Suasana lebih tenang, tidak bising, udara segar dan bersih, deretan bangunan terlihat lebih jelas dan seirama, aktivitas pejalan kaki lebih lancar (tingkat permeabilitas tinggi) karena volume kendaraan tidak begitu padat.

b. Siang hari (11.00-13.00)

Suasana lebih ramai, bising, udara kurang segar dan tidak bersih, pejalan kaki tidak terfokus lagi pada tata bangunan, deretan vegetasi menjadi objek utama yang dimanfaatkan sebagai peneduh, aktivitas pengguna ruang pedestrian lancar.

c. Sore hari (16.00-18.00)

Suasana ramai, bising, udara tidak segar dan tidak bersih, pejalan kaki sedikit dan terfokus pada deretan tanaman dan tata bangunan, aktivitas pengguna ruang pedestrian masih lancar.

d. Malam hari (20.00-23.00)

Suasana ramai dan perlahan-lahan menjadi sepi, udara segar tapi kurang bersih, pengguna ruang pedestrian sisi jalan tidak fokus lagi pada tata tanaman dan bangunan, aktifitas pengguna perlahan-lahan menjadi berkurang dan sepi.

Untuk batasan waktu, di Jalan Veteran, ditemukan keadaan eksisting sebagai berikut :

e. Pagi hari (05.00-08.00)

Kondisi pagi hari, pada jam 05.00-06.00 lebih tenang dan tidak begitu bising, udara masih segar dan permeabilitas pejalan kaki masih lancar. Kendaraan tidak banyak yang melintas, objek pola alam dan bangunan terlihat lebih jelas dan menjadi fokus perhatian. Diatas jam 06.00-08.00, kondisi sekitar menjadi lebih ramai dikarenakan tingkat aktifitas untuk jenis kegiatan yang ada mulai dilakukan, lingkungan menjadi bising dan udara menjadi tidak

bersih dan tidak wangi. Bahkan menjadi terpolusi dan bau udara tidak enak-menyesakkan. Volume pejalan kaki meningkat.

f. Siang hari (11.00-13.00)

Karena volume kendaraan meningkat, udara menjadi tidak wangi dan tidak segar, bahkan menyesakkan dan menimbulkan bau tertentu (bau bahan bakar kendaraan). Kesan terhadap pola alam dan pola bangunan berkurang, karena udara panas dan suara yang bising. Volume pejalan kaki masih tinggi dan permeabilitasnya lancar.

g. Sore hari (16.00-18.00)

Pada kurun waktu ini, kondisi kurang-lebih masih sama dengan kurun waktu siang hari. Perbedaannya terdapat pada jumlah pejalan kaki yang menjadi lebih banyak.

h. Malam hari (20.00-23.00)

Kondisi keadaan di malam hari menjadi lebih terfokus pada kegiatan perdagangan dan sosial. Pejalan kaki sedikit dan permeabilitas sedikit berkurang. Hal ini karena, pada beberapa bagian tepi badan jalan, terdapat bus dan kendaraan yang di parker, sehingga menghalangi dan memperlambat pengguna jalan. Udara segar, namun tidak wangi, terkecuali diatas jam 22.00-23.00 suasana menjadi sepi dan udara menjadi lebih bersih dan tercium bau tertentu seperti bau daun dan tanaman di sepanjang tepi jalan. Pola alam dan pola bangunan tidak bisa menjadi fokus, kecuali untuk mal dan bangunan yang penerangannya lebih terang.

2. Observasi-observasi diberi kode-kode untuk merumuskan jenis-jenis tingkah laku yang lebih tegas, sehingga dapat dicatat lebih banyak, lebih mencakup dan lebih cepat.
3. Kembangkan jadwal pencatatan terakhir dan tentukan jumlah observer yang dibutuhkan, pembagian tugas observer dan jangka waktu observasi yang akan dilakukan.

Observasi sistematis menggunakan beberapa macam alat pencatat mekanik (*mechanical recording devices*) seperti film, alat pemotret, tape recorder dan sebagainya. Umumnya, observasi sistematis dilakukan dalam jangka waktu yang pendek sekali. Untuk mengetahui sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya itu diperlukan observer-observer lebih dari seorang. Dengan mensinkronisasikan hasil observasi beberapa orang itu akan diperoleh pengetahuan yang cukup lengkap tentang suatu kejadian satu babak.

Observasi dalam penelitian di ruang publik pedestrian sisi jalan dilakukan pada aspek, pertama yaitu kondisi rupa fisik lingkungan (jenis dan fungsi bangunan, jarak antar bangunan, desain bangunan) dan keadaan sosial (pengguna ruang, lama penggunaan ruang, pejalan kaki, jenis kegiatan di sepanjang ruang, interaksi pengguna ruang dengan ruang atau tempat, interaksi antar pengguna ruang atau tempat).

### 3) Kuisisioner

Kuisisioner dilakukan dengan pertanyaan dari tiap-tiap variabel unsur dari objek yang diteliti. Respon terhadap pertanyaan akan menjadi pernyataan untuk memverifikasi dan menguatkan teori penelitian. Penentuan sampel diambil dari pengguna tempat di pedestrian sisi jalan. Partisipan yang akan menjadi sampel kuisisioner termasuk usia sekolah hingga kerja (usia produktif) 15-40 tahun dan disesuaikan dengan jenis kegiatan yang ada di lokasi studi (kegiatan pendidikan, perkantoran, perdagangan (ekonomi) dan sosial (sehari-hari)). Dengan ketentuan tiap partisipan yang menjadi sampel, telah menggunakan tempat lokasi studi yaitu pedestrian sisi jalan selama kurang lebih 3-5 tahun atau lebih. Periode waktu 3-5 tahun dianggap cukup representatif untuk memiliki pengalaman individu/ pribadi (*personal experience*) sebagai pengguna pedestrian sisi jalan di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran.

Metode pembagian kuisisioner diberikan langsung kepada partisipan. Untuk batasan waktu pada lama menetap (tahun), akan lebih difokuskan pada metode wawancara.

### 4) Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Teknik ini mengacu pada kuisisioner, tetapi tidak sama persis karena dilakukan langsung lewat proses tanya jawab kepada partisipan sebagai responden.

Dengan jalan pada pedoman wawancara ini dituangkan metode pendekatan, variabel dan jenis variabel yang diperlukan, dimana selama wawancara berlangsung pewawancara harus berhadapan langsung dengan responden sebagai sumber data. Responden disini adalah pengguna tempat di ruang pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik kota. Responden sebaiknya adalah pengguna yang sering pejalan kaki dan atau telah sering menggunakan ruang sepanjang

ng koridor jalan, karena mereka lebih mudah mengenal dan dianggap telah memiliki pengalaman untuk memperoleh rasa tempat (SOP). Wawancara diberikan untuk pengguna tempat yang memanfaatkan dan menggunakan pedestrian sisi jalan di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran. Langkah-langkah dalam melakukan wawancara<sup>3</sup> adalah sebagai berikut.

1. Menentukan orang-orang yang hendak diwawancara. Dalam menentukan siapa yang akan diwawancara merupakan bagian dari penetapan sampel. Penetapan sampel telah dijelaskan pada poin 1 di metode survey. Jadi, yang diwawancara berjumlah 40 orang sebagai sampel.
2. Mengatur waktu dan tempat wawancara.
3. Membuat interview guide (kisi-kisi pertanyaan) dan memulai wawancara.

### 3.4. Metode Analisa

Analisa yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi jenis rasa tempat, mengetahui jenis rasa tempat tertinggi dan terendah, mengidentifikasi tempat

---

<sup>3</sup> Hadi M.A, Prof.DR.Sutirno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta. Hal.193; 200-201.



mana saja pada pedestrian sisi jalan yang memiliki rasa tempat dan mengidentifikasi pengaruh rasa tempat terhadap penggunaan pedestrian sisi jalan di sepanjang koridor Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran. Metode analisa yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut disesuaikan dengan metode penelitian deduktif kuantitatif dan deduktif kualitatif. Metode-metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut.

## 1. Analisa Awal

### a. Penentuan Skala (*Scaling Method*)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rating Skala (*Rating Scale*) Rating skala mengubah data kuantitatif yang dikualitatifkan. Maksudnya yaitu data mental yang di dapat berupa angka kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif. Pada *rating scale*, responden tidak menjawab dari data kualitatif yang sudah tersedia tersebut, tetapi menjawab adalah salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Dengan demikian bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap gejala dan fenomena<sup>4</sup>, dalam hal penelitian ini untuk mengukur persepsi tentang potensi tempat , yang secara ilmiah dikenal sebagai rasa tempat (SOP).

Pembuatan dan penyusunan instrument dengan menggunakan rating scale yang penting harus dapat mengartikan atau menafsirkan setiap skor yang diberikan dalam alternative jawaban pada setiap instrument. Misalnya, orang pertama memilih jawaban angka 4, orang kedua memilih jawaban angka 4, dan orang ketiga memilih jawaban angka 4, tetapi persepsi orang pertama, kedua dan ketiga belum tentu sama maknanya walaupun sama-sama menjawab 4.

---

<sup>4</sup> Santosa, Endratno B. 2006. *Materi Perkuliahan Statistik*. Jurusan Teknik Planologi-ITN Malang. Hal. 28-32.

Untuk memudahkan perhitungan dalam skala ini, maka dilakukan pengkodean dari tiap variabel, dan diberi nilai atau *scoring*. Proses pengkodean dan *scoring* sendiri dijelaskan sebagai berikut<sup>5</sup>.

- a) *Coding* . yaitu pembahasan kode untuk setiap data yang diteliti (pengkodean). Dalam hal ini data telah dikelompokkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Variabel disesuaikan dengan landasan teori (konsep) yang diteliti. Pertama, mempelajari jawaban responden, memutuskan perlu tidaknya jawaban tersebut dikategorikan terlebih dahulu dan memberikan kode kepada jawaban yang ada. Tahap-tahap ini dilakukan untuk setiap pertanyaan atau variabel dalam kuisioner, satu demi satu.
- b) *Scoring*. Yaitu pemberian skor terhadap jawaban responden yang telah dikodekan untuk memperoleh data yang kuantitatif yang diperlukan.

Variabel berikut yang akan dirumuskan adalah variabel jenis kegiatan dengan jenis-jenis rasa tempat. Pada lokasi studi di pedestrian sisi jalan sepanjang koridor jalan Sigura-gura dan Veteran, terdapat beberapa jenis kegiatan dengan tujuan berbeda. Jenis-jenis kegiatan tersebut adalah kegiatan pendidikan, kegiatan perkantoran, kegiatan perdagangan (ekonomi) dan kegiatan sosial (sehari-hari). Masing-masing kegiatan dilakukan oleh pengguna jalan khususnya pejalan kaki di sepanjang kedua koridor jalan ini. Karena jenis kegiatan menghasilkan atau memberi tingkat (hierarki) rasa tempat yang berbeda, maka untuk memudahkan penghitungan data, jenis rasa tempat akan dikodekan (*coding*) lalu dibobotkan (*scoring*) sesuai dengan jenis dan tujuan kegiatan. Pertimbangan *scoring* pada masing-masing jenis rasa tempat dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan dari jenis kegiatan. Rasa tempat

---

<sup>5</sup> Singarimbun, Masri. Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES. Hal. 219.

dibobotkan dengan cara diberi angka tertinggi hingga terendah sesuai dengan tingkat kepentingan pada jenis kegiatan.

#### 1. Pengkodean Tujuan dan Jenis Kegiatan

Tujuan dan jenis kegiatan yang ada di lokasi studi adalah pendidikan, perkantoran, perdagangan (ekonomi) dan sosial (sehari-hari). Dengan daftar pengkodean, seperti berikut.

- a) Jenis dan Tujuan Kegiatan Pendidikan dikodekan sebagai C1.
- b) Jenis dan Tujuan Kegiatan Perkantoran dikodekan sebagai C2.
- c) Jenis dan Tujuan Kegiatan Penrdagangan (ekonomi) dikodekan sebagai C3.
- d) Jenis dan Tujuan Kegiatan Sosial (sehari-hari) dikodekan sebagai C4.

#### 2. Pengkodean dan Pembobotan Jenis Rasa Tempat (*Sense of Place*)

Pembobotan pada jenis rasa tempat disini, disesuaikan dengan tingkat kepentingan dan intensitas kegiatan. Sehingga pada masing-masing jenis kegiatan, bobot tertingi dan terendahnya adalah berbeda. Maksudnya adalah pemberian bobot memiliki range angka terendah 1 hingga yang tertinggi 9. Untuk jenis kegiatan pendidikan, perkantoran, perdagangan (ekonomi), dan sosial (sehari-hari) memiliki rata-rata *scoring* dengan nilai tertinggi ada pada jenis rasa tempat Keamanan (*Security*) dengan pemberian bobot 9 dan *scoring* dengan nilai terendah adalah rasa tempat Misteri (*Mystery*) dengan pemberian bobot 1. Namun, terdapat urutan perbedaan nilai ketika hirarki nilai semakin menurun sesuai dengan tingkat kepentingan pada masing-masing jenis kegiatan. Berikut ini adalah daftar pengkodean dengan nilai pembobotan sesuai urutan jenis kegiatan pendidikan, perkantoran, perdagangan (ekonomi) dan sosial (sehari-hari).

- i. Identitas (*Identity*), dengan kode A1 dan bobot 6, 8, 5, 4.
- ii. Sejarah (*History*), dengan kode A2 dan bobot 2, 3, 3, 7
- iii. Khayalan (*Fantasy*), dengan kode A3 dan bobot 5, 2, 4, 2.
- iv. Misteri (*Mystery*), dengan kode A4 dan bobot 1, 1, 1, 1.

- v. Kegembiraan (*Joy*), dengan kode A5 dan bobot 8, 5, 7, 8.
- vi. Kejutan (*Surprise*), dengan kode A6 dan bobot 3, 3, 6, 6.
- vii. Keamanan (*Security*), dengan kode A7 dan bobot 9, 9, 9, 9.
- viii. Semangat/ daya/ kekuatan (*Vitality*), dengan kode A8 dan bobot 7, 6, 8, 7.
- ix. Kenangan/ ingatan (*Memory*), dengan kode A9 dan bobot 4, 4, 2, 5.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

Hasil dari jumlah masing-masing jenis rasa tempat berdasarkan jenis kegiatan akan dijumlahkan dan dihitung dalam bentuk indeks. Indeks ini akan menunjukkan jenis rasa tempat (SOP) tertinggi dan terendah pada kedua lokasi studi dan menunjukkan jenis kegiatan dengan jumlah rasa tempat (SOP) terbanyak di lokasi studi.

Perhitungan indeks ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total jumlah}}{\text{Total keseluruhan}} \times 100\%$$

Dalam perhitungan dan pengamatan (observasi), akan sering muncul beberapa variabel yang berulang untuk jenis perilaku (aktifitas) yang dilakukan dan rasa tempat. Hasil data dari variabel yang berulang tersebut, akan dikelompokkan dan di analisa. Kemudian hasil analisisnya (menggunakan analisa keterhubungan/ konten) digambarkan ke dalam grafik kontinum dan peta sebagai hasil akhir (sesuai sasaran penelitian). Peta yang dimaksud disini adalah peta jenis rasa tempat tertentu yang selalu muncul dengan nilai rata-rata pada tiap jenis kegiatan di lokasi studi.

Berikut ini, berdasarkan data kuisisioner yang beberapa pertanyaan telah dibobotkan maka, dirumuskan ke dalam bentuk tabel rating skala.

Tabel 3.1. Daftar Pengkodean dan Pembobotan Tujuan-Jenis Kegiatan dengan Jenis Rasa Tempat

No.	Tujuan dan Jenis Kegiatan (C)	Jenis Rasa Tempat (A)									Ket.
		A1 (Identity)	A2 (History)	A3 (Fantasy)	A4 (Mystery)	A5 (Joy)	A6 (Surprise)	A7 (Security)	A8 (Vitality)	A9 (Memory)	
1.	C1 (Pendidikan) = 1	6	2	5	1	8	3	9	7	4	Jenis Kegiatan terbanyak pertama di lokasi studi.
2.	C 2 (Perkantoran) = 2	8	7	2	1	5	3	9	6	4	Jenis Kegiatan terbanyak kedua di lokasi studi.
3.	C 3 (Perdagangan/ ekonomi) = 3	5	3	4	1	7	6	9	8	2	Jenis Kegiatan terbanyak ketiga di lokasi studi.
4.	C 4 (Sosial/ sehari-hari) = 4	4	3	2	1	8	6	9	7	5	Jenis Kegiatan terbanyak keempat di lokasi studi.

Sumber : Hasil Analisa

Tabel.3.2 Pernyataan Rating Skala

No. pertanyaan	Pertanyaan	Pilihan (dengan skor/ bobot)				
		a.	b.	c.	d.	e.
I.	Lama menetap	1	2	3	4	5
II.	Periode Pelaksanaan kegiatan	1	2	3	4	5
III.	Jenis kegiatan yang dilakukan	1	2	3	4	5
4.	Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	1	5	4	3	2
5.	Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	5	4	3	2	1
6.	Kondisi trotoar	5	4	3	1	2
7.	Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	1	2	3	4	5
8.	Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	4	5	3	2	1
9.	Kesan tanaman (pola alam)	4	3	5	2	1
10.	Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan	5	4	2	1	3
11.	Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan	5	4	3	1	2

Instrument ini diambil pada 40 responden dimana terbagi 4 sesuai jenis kegiatan, sebelum dianalisis lebih lanjut, maka data ditabulasi seperti berikut :

- Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu : (skor tertinggi tiap item = 5) x (jumlah item/ pertanyaan = 11) x (jumlah responden sesuai jenis kegiatan = 10). Rekapitulasi jawaban responden tentang jenis rasa tempat yang dirasakan, jenis dan keadaan kegiatan/ aktifitas di lokasi studi, keadaan lokasi studi dan data individu (menetap, tujuan kegiatan, dan seterusnya), di lakukan ke dalam bentuk tabel terlebih dahulu, lalu hasilnya secara kontinum dapat dikategorikan, sesuai dengan kolom variabel-variabel tersebut pada tabel. Beberapa pertanyaan tidak diberi skor secara langsung karena sifatnya yang abstrak dan dibatasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Cara menganalisisnya akan dilakukan pada tahap analisa lanjutan (*post occupancy evaluation*) dan analisa akhir yaitu analisa keterhubungan (*content analyse*).

## 2. Analisa Lanjutan

Setelah skoring, maka akan diperoleh data dari tiap-tiap variabel rumusan yang diteliti. Data ini kemudian dikelompokkan sesuai sasaran penelitian yang ingin dicapai. Setelah dikelompokkan dan disesuaikan dengan sasaran penelitian,

maka dilakukan analisis lagi terhadap data jawaban dari hasil wawancara dan observasi. Analisis dilakukan lewat beberapa cara/ metode, yaitu sebagai berikut.

**b. Evaluasi Purnahuni (*Post Occupancy Evaluation*) atau POE**

Analisis pertama ini, digunakan karena mengingat identifikasi rasa tempat adalah bentuk penelitian yang sifatnya mengevaluasi kepuasan pengguna terhadap suatu tempat atau *setting* dalam penggunaan dan hubungannya dengan perilaku pengguna. Evaluasi purnahuni atau dikenal sebagai *Post Occupancy Evaluation* (POE) didefinisikan sebagai pengujian efektivitas sebuah lingkungan binaan bagi kebutuhan manusia, baik pengujian efektivitas bangunannya sendiri maupun efektivitas programnya terhadap kebutuhan pengguna, dalam penelitian ini berkaitan dengan pengujian efektivitas hasil rancangan ruang publik. Pengamatan *behavior setting* atau perilaku pada ruang/ *setting* adalah merupakan salah satu bentuk dari evaluasi purnahuni. Yang dinilai dari pengguna lingkungan dan *setting* melalui metode ini adalah perilaku pengguna (*behavioural setting*) pada *setting*, diketahui dalam penelitian ini *setting* yaitu tempat-tempat pada ruang publik yang dimanfaatkan sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan (pendidikan, perkantoran perdagangan-ekonomi dan sosial-sehari-hari). Serta bagaimana pengguna memaknai *setting* sebagai rupa fisik lingkungan dan rupa fisik alam yang terwujud dalam tempat-tempat pada lokasi studi sebagai ruang publik. Cara memaknai oleh pengguna, dapat juga disebut sebagai *cognitive mapping*, karena pengguna sebagai responden/ sampel harus menggunakan ingatan atau memorinya untuk mengingat kembali apa yang terjadi dan pernah dilakukan, dan apa yang akan dilakukan dalam *setting* dan tempat.

Evaluasi ini tidak dilakukan terpisah dari proses desain dan pembuatan asumsi mengenai penggunaan bangunan atau *setting*<sup>6</sup>. Evaluasi ini juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil desain mampu memenuhi kebutuhan pengguna bangunan dan *setting*,. Termasuk dalam definisi ini

---

<sup>6</sup> Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur Dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Penerbit PT Grasindo. Hal. 201.

adalah eksperimen lapangan yang terkendali, studi lapangan, studi teoritis dan juga penelitian aplikatif<sup>7</sup>. Identifikasi rasa tempat dalam penelitian ini adalah termasuk dalam studi teoritis pada POE.

Ciri POE<sup>8</sup> adalah sebagai berikut.

- a) POE cenderung terfokus pada sebuah bangunan atau sebuah setting saja. Jadi, hasil yang diperoleh dari satu *setting* tidak dengan sendirinya bisa digeneralisasikan pada setting serupa lainnya.
- b) Pelaku evaluasi cenderung lebih menguraikan daripada memanipulasi *setting*.
- c) Evaluasi dilakukan di lapangan dan bukan di laboratorium.

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan POE adalah sebagai berikut.

- a) Keinginan untuk mengumpulkan dan mewakili pandangan pengguna, seperti para penyewa gedung perkantoran, atau karyawan kantor mengenai *setting* yang mereka tempati. Untuk tujuan ini dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuisioner untuk mengetahui sikap dan tingkat kepuasan pengguna.
- b) Minat dalam mengeksplorasi isu konseptual. Meneliti hal-hal teoritis. Biasanya tujuan ini digunakan untuk eksperimen lapangan dan evaluator mempunyai kendali besar.
- c) Mengetahui sejauh mana keputusan sebuah organisasi terhadap *setting* atau pengguna. Termasuk didalamnya penyusunan program dan desain bangunan baru, penempatan di gedung baru, menyelaraskan penggunaan gedung lama setelah adanya perubahan kepentingan organisasi dan mengelola ruang. Dapat dikategorikan tujuan ini bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan.

Dari ketiga poin tersebut yang sesuai dengan sifat penelitian ini yaitu pengujian teori dan eksperimen terhadap kepuasan penggunaan *setting*

---

<sup>7</sup> Ibid, Hal.202

<sup>8</sup> Ibid. hal. 203



(potensi tempat), maka digunakan metode POE. Langkah-langkah POE<sup>9</sup> yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini dibatasi dengan beberapa cara untuk dilakukan yaitu sebagai berikut.

1) Wawancara.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara individual dan dilakukan secara bebas, karena responden akan ditanyai tentang atribut variabel yang dimasukkan dalam form wawancara akan kesannya terhadap setting dan aktivitas yang dilakukan di dalamnya, sehingga responden tidak harus berada di tempat dan situasi yang dimaksud. Karena wawancara individual dapat lebih menghasilkan jawaban yang jujur dibandingkan wawancara yang melibatkan beberapa orang sekaligus.

2) Kuisisioner.

3) Mencatat penggunaan waktu.

Menurut Zimring (1982), digunakan metode “teknik insiden kritis” untuk mengumpulkan insiden spesifik dari perilaku pengguna yang terjadi dalam *setting*, yaitu dengan menggunakan kartu indeks yang telah disiapkan dengan sejumlah pertanyaan kunci, seperti dimana peristiwa tertentu terjadi ? bagaimana memulai aktivitas dan mengakhirinya ? dan sebagainya.

4) Observasi aktivitas lingkungan.

Pengamatan ini berguna untuk membangun suatu pengertian mengenai setting karena evaluator tinggal di dalam setting dan dihadapkan pada berbagai perilaku verbal ataupun nonverbal. Cara untuk merekam aktivitas dalam metode POE untuk penelitian ini adalah dokumentasi kamera, sistem notasi naratif, peta perilaku, yaitu memberi catatan langsung pada peta. Sebelumnya disiapkan terlebih dahulu checklist untuk menghasilkan banyak data kuantitatif, agar dalam proses analisis

---

<sup>9</sup> Ibid. Hal . 217-224.

peneliti dapat menginterpretasikan kualitas subjektif. Penggunaan peta ini telah dikembangkan oleh Ittelson, Rivlin dan Proshanky (1970).

#### 5) Metode penilaian lingkungan fisik

Terbagi dua yaitu penilaian energi dan *privacy*, yang dilakukan sekaligus dengan cara wawancara.

##### a. Penilaian energi.

Fungsinya adalah mengetahui hubungan antara penampilan bangunan secara fisik dan kinerja pengguna.

##### b. *Privacy*.

Menurut hipotesis Archea (1977), orang dalam *public-setting* mengatur perilakunya menurut akses visual atau penampakan visual mereka. Berbagai kelompok pengguna bisa mempunyai prioritas yang berbeda dalam menggunakan *setting* dan tempat, Oleh sebab itu perolehan persepsi pengguna terhadap tempat dibatasi dengan ruang yang digunakan pada *setting* dan waktu penggunaannya. (dapat dilihat pada tabel perumusan variabel).

Metode analisa evaluasi purnahuni (POE) ini menggunakan kebutuhan pengguna sebagai kriteria atau tolak ukur keberhasilan lingkungan, mengandalkan kemampuannya pada kesan pengguna dan hasil survey atau pengamatan. Seperti yang telah dijelaskan oleh T.Nirarta Samadhi (2005) bahwa keberhasilan suatu lingkungan atau tempat ditentukan oleh potensi tempat yang dikenal sebagai rasa tempat (*sense of place*), rasa tempat ini adalah tolak ukur keberhasilan hasil desain atau rancangan, tolak ukur keberhasilan lingkungan yang berisi *setting*, dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu tempat juga ruang. Proses evaluasi ini menjadi bagian dari desain *behavioural setting* di masa mendatang yang akan melibatkan individu dan berbagai kelompok dalam perencanaan dan manajemen ruang. Selain itu, akan mendidik orang dalam penggunaan ruang secara bijak dan kreatif agar mendapatkan keseimbangan yang harmonis antara lingkungan sosial, fisik dan alam.

### 3. Analisa Akhir

#### c. Analisa Keterhubungan (*Content Analysis*)

Analisa keterhubungan adalah tahap analisa akhir yang akan menyimpulkan seluruh hasil dari observasi, wawancara, kuisioner dan analisa POE. Hasil-hasil tersebut diperoleh dan diringkas sehingga diperoleh data kuantitatif. Analisa Keterhubungan (*Content Analysis*) adalah menyimpulkan analisis kuantitatif dari pesan-pesan yang terdapat pada metode-metode ilmiah (termasuk perhatian terhadap objektivitas, elemen dari subyek yang diamati, sebuah rancangan terdahulu, kenyataan, validitas, penyamarataan, penduplikasian dan pengujian teori) dan tidak dibatasi sebagai jenis-jenis variabel yang bisa diukur atau dihubungkan ke dalam pesan-pesan yang diciptakan atau dikemukakan<sup>10</sup>. Selain itu, “analisis keterhubungan dimulai dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan memilih sebuah atau beberapa sampel. Ketika sudah terpilih, data harus dikodekan ke dalam kategori-kategori keterhubungan yang dapat dikendalikan/ diatur”. Proses dari pengkodean berawal dari satu pengurangan terpilih. Dengan mengurangi data ke dalam kategori-kategori yang terdiri dari sebuah kata, kumpulan kata-kata atau frasa, peneliti bisa fokus dan mampu mengkodekan kata-kata tertentu atau pola-pola tertentu yang indikatif (waktu sekarang) bagi pertanyaan penelitian<sup>11</sup>.

Prinsip *Content Analysis*<sup>12</sup> adalah sebagai berikut .

- a) Melakukan analisis hanya terdapat isi teori/ data/ materi/ dokumen yang tersedia secara sekunder.
- b) Analisis ‘pesan’ dilakukan terhadap : *definisi*, simbol, tema, topik, ideologi, paradigma dan pernyataan-pernyataan khusus. Dalam penelitian ini, analisis pesan diutamakan pada Definisi, karena dalam

<sup>10</sup> Id. wikipedia.org/wiki/contentanalyze

<sup>11</sup> <http://writing.colostate.edu/guides/research/content/pop3e.cfm>

<sup>12</sup> Dr.Ir.Sudaryono,MSc.2010.“*Menumbuhkan Motivasi Dalam Penyusunan Skripsi*”. Malang : ITN Malang.

menjawab satu variabel pertanyaan jawaban pernyataan tiap orang akan berbeda tapi definisinya sama.

- c) Dilakukan secara obyektif dan sistematis dengan membandingkan/ mendiskusikan/ mendialogkan dengan sumber-sumber lain yang relevan.
- d) Membangun generalisasi ilmu/ teori sehingga hasil akhirnya harus memberikan sumbangan teoritik yang relevan.

“Analisis keterhubungan digunakan dalam pola analisis konseptual (teori). Dalam analisis konseptual (teori), sebuah konsep (teori) dipilih untuk diuji, dan analisisnya terdiri dari menghitung dan menjumlahkan kehadirannya (presence). Fokus dalam ketentuan analisis ini adalah mencari kejadian atau peristiwa tertentu dari ketentuan yang dipilih diantara sebuah teks atau kumpulan teks, meski ketentuan bersifat implisit selayaknya ketentuan bersifat eksplisit”. Untuk mengusahakan batas dari subyektifitas, maka (sama seperti batasan masalah yang valid dan bisa dipercaya), pengkodean (pembobotan) untuk ketentuan implisit biasanya terdiri dari penggunaan sebuah kamus khusus atau aturan-aturan terjemahan hubungan kata (*contextual translation*)<sup>13</sup>. Kamus khusus yang berisi aturan terjemahan kata dalam penelitian ini akan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam memperoleh hubungan kata yang membentuk definisi sama.

Proses pemilihan data yang berkaitan dalam bentuk hubungan kata telah dilakukan dan ditabelkan ke dalam tabel perumusan variabel penelitian (lihat Tabel 3.1). Aturan-aturan terjemahan hubungan kata yang diperoleh dari hasil kuisisioner dan wawancara akan dikodekan dan dianalisis, dengan cara menyamakan keterhubungan kata yang sama dan banyak disebutkan dalam bentuk jawaban oleh responden-responden pada 1 (satu) pertanyaan.

---

<sup>13</sup> Ibid.

Analisa ini dilakukan karena pengalaman (*experience*) merupakan bentuk penerimaan (*perspective*) seseorang saat menggunakan suatu tempat (*place*). Pengalaman ini melahirkan 9 (Sembilan) jenis *Sense of Place* atau rasa tempat. Rasa tempat ini ada dalam bentuk perasaan, penglihatan (persepsi), tingkah laku (*behavior*) dan hasil serta dampak, yang diperoleh ketika menggunakan suatu tempat pada pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik. Rasa berubah-ubah, karena karakter rasa yang bersifat abstrak. Untuk dapat mengetahui rasa terhadap suatu tempat, maka batasan yang ditentukan untuk memperoleh rasa tempat adalah melalui penggunaan ruang sesuai waktu (jam, hari dan lama menetap) yang dicantumkan dalam proses tanya-jawab terhadap pengguna pedestrian sisi jalan saat menggunakan tempat-tempat di sepanjang fasilitas ruang publik tersebut.

Analisis ini dilakukan pada objek yang sama (manusia dan ruang-*setting*), dengan waktu yang berbeda (pagi, siang, sore dan malam hari) dan berdasarkan jenis kegiatan (pendidikan, perkantoran, perdagangan dan sosial) dan tingkat aktifitas sesuai hari yaitu hari senggang (Sabtu dan Minggu) serta hari padat (Senin hingga Jumat).

Cara menggunakan analisis keterhubungan dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan level (tingkatan) analisis
- b. Menentukan berapa banyak konsep yang akan dikodekan
- c. Memutuskan manakah dari teori yang ada yang akan dikodekan, keberadaan (keadaan eksisting) atau frekuensi.
- d. Menentukan aturan/ ketentuan tertentu untuk mengkodekan materi (data) yang dimiliki
- e. Menentukan apa yang selanjutnya akan dilakukan jika terdapat informasi data yang tidak sesuai (*irrelevant*)
- f. Kodekan data (teori)
- g. Analisa hasilnya

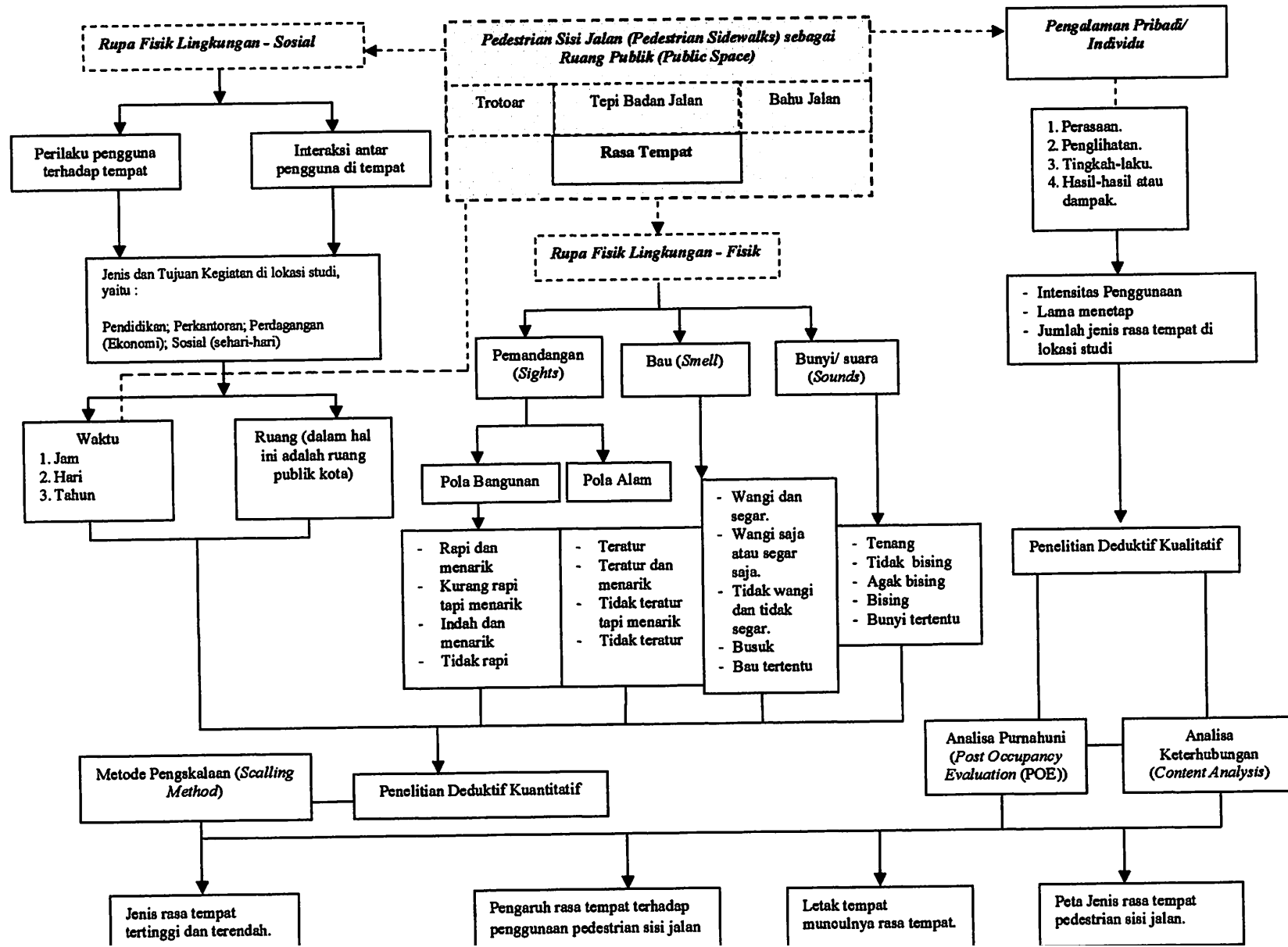
Hasil analisa keterhubungan terwujud dalam bentuk data kuantitatif. Sehingga hasil dari analisa keterhubungan dapat di samakan dan diverifikasi dengan hasil observasi, wawancara dan kuisisioner.

Jadi, metode analisa disini, dimulai dengan mengskalakan data, dikodekan dan dibobotkan, lalu dimulai dengan survey (kuisisioner, wawancara dan observasi), kemudian hasilnya dicrosscheck kembali dan dimasukkan dalam data yang telah dikodekan/ bobotkan, dan dianalisa dengan metode analisa purnahuni (POE: *Post-Occupancy Evaluation*). Hasil analisa POE dengan hasil data yang dibobotkan, dianalisa dengan Analisa Keterhubungan (*Content Analyze*), sehingga diperoleh hasil rinci dari tiap-tiap jenis rasa tempat berdasarkan jenis kegiatan, sebaliknya diperoleh data tentang masing-masing jenis kegiatan dengan rasa tempat yang tertinggi dan terendah. Dengan kata lain, menganalisa hasil data dari hasil analisa POE , lalu kemudian disamakan, disesuaikan dan dikelompokkan kembali kepada data yang telah dikodekan. Dan jika disamakan dan disesuaikan dengan metode rating skala, maka dapat diperoleh jenis rasa tempat pada masing-masing jenis kegiatan dan jenis kegiatan dengan rasa tempat tertinggi hingga terendah.

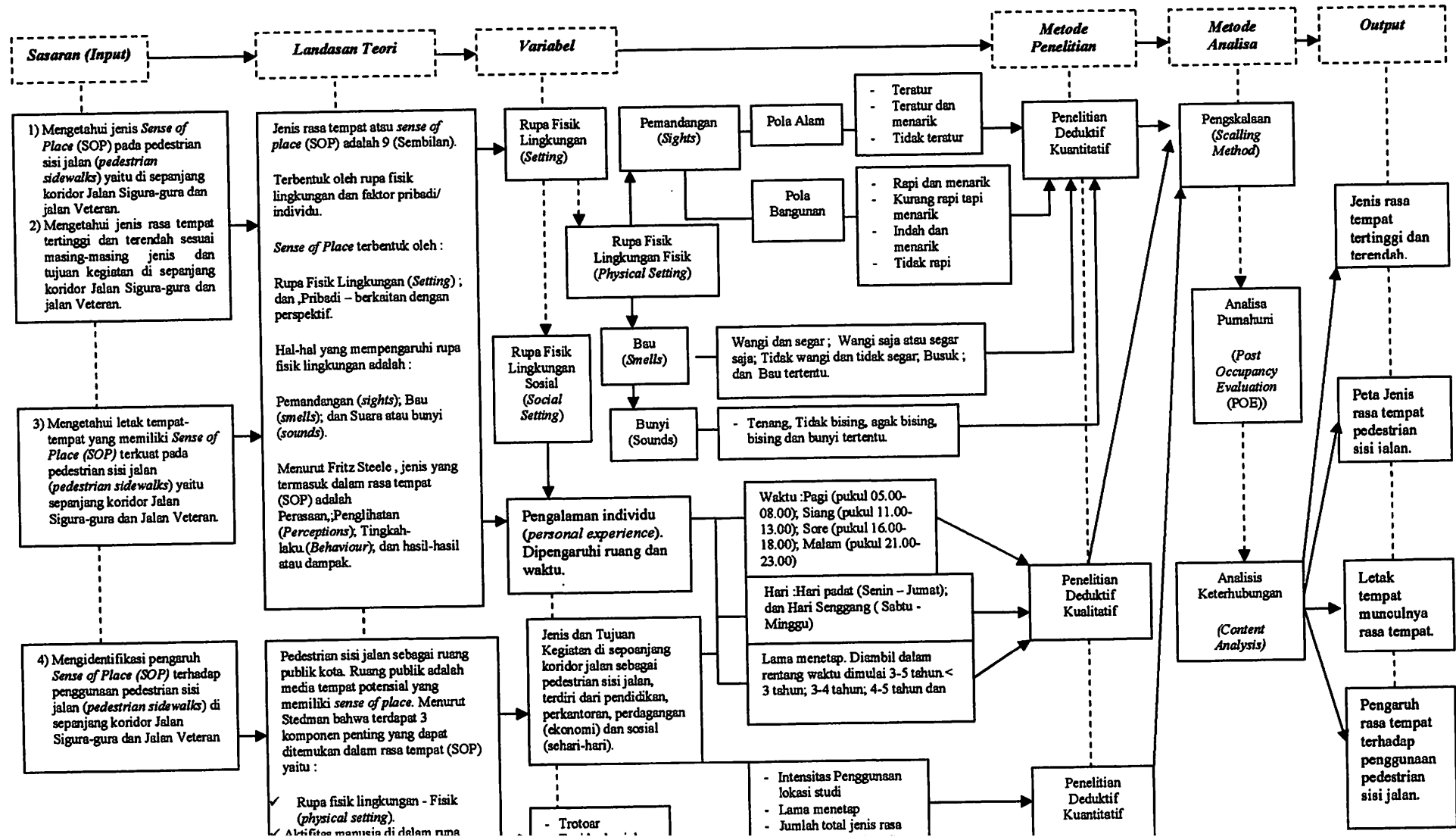
### **3.5. Kerangka Pemikiran, Penelitian dan analisa**

Penelitian ini, membutuhkan pemilahan data dan proses analisis yang kebanyakan diambil dari data kualitatif yang harus di angkakan (kuantitatif). Proses perwujudan materi yang diteliti, mulai dari inti materi hingga proses analisa dan output yang dihasilkan ditunjukkan dalam kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dari identifikasi rasa tempat (*sense of place*) pada pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik kota (*public space*) adalah sebagai berikut.

Skema 3.1. Kerangka Pemikiran

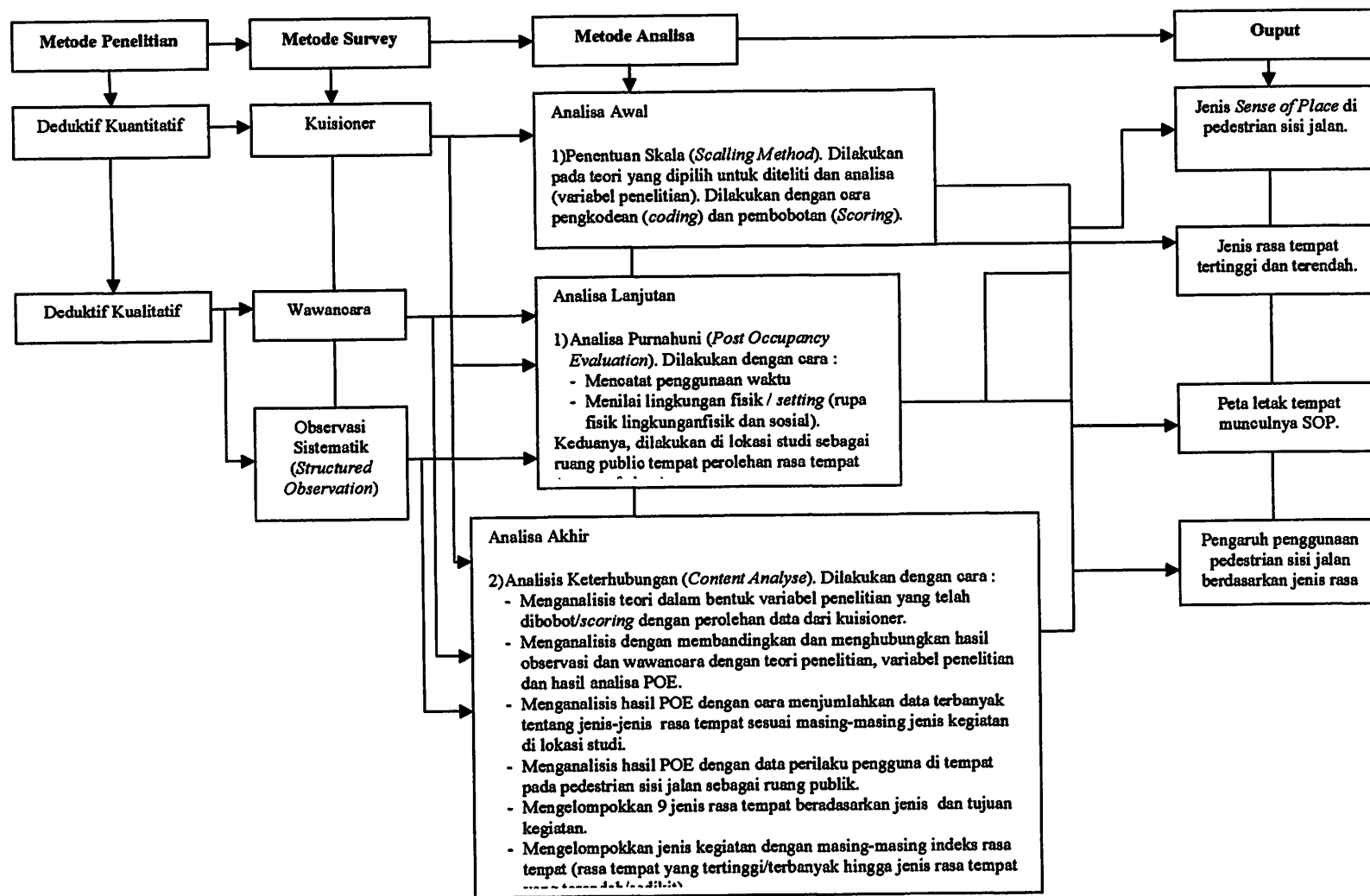


Skema 3.2. Kerangka Penelitian





Skema 3.3. Kerangka Metode Penelitian – Survey – Analisa - Output



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **4.1. Keseluruhan Hasil Pembobotan Berdasarkan Tabel Rating Skala**

Dalam memperoleh data tentang rasa tempat dan variabel pembentuknya, maka dilakukan perolehan data melalui beberapa metode survey dan metode perolehan data seperti observasi, kuisisioner dan wawancara. Data kuisisioner yang diperoleh, akan lebih dahulu dinilai dan dibobotkan, selanjutnya data observasi dan wawancara di rangkum dan di analisa melalui analisa konten (pernyataan). Data awal yang diperoleh pada kuisisioner, berisi variabel tetap dan tak tetap dari pembentukan rasa tempat di pedestrian sisi jalan. Pembentukan rasa tempat pada pedestrian sisi jalan di lokasi studi, diperoleh melalui empat jenis kegiatan yang dominan di lokasi studi. Jenis dan tujuan kegiatan-kegiatan tersebut adalah pendidikan, perkantoran, perdagangan dan sosial (sehari-hari). (Berikut ini adalah daftar data yang telah dibobotkan pada kuisisioner, dengan penjelasan pada masing-masing poin jawaban (hasil pilihan jawaban responden)).

Hasil jawaban berdasarkan data yang diperoleh ketika survey telah diperoleh dan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut. Hasil jawaban kemudian akan dijumlahkan berdasarkan metode rating skala dalam proses analisa pada bab berikutnya, untuk mengetahui indeks nilai rasa tempat pada masing-masing jenis kegiatan di lokasi studi. (Khusus untuk pilihan poin 'e' pada nomor pertanyaan II,III, 4, 6 , 9 , 11 terdapat penjelasan atau pendapat lainnya dari responden).

Tabel 4.1. Penjelasan Poin Jawaban disertai Bobot (Nilai)

No. pertanyaan	Jawaban				
	a	b	c	d	e
I. Lama menetap	Kurang dari 3 (tiga) tahun; (Skor 1)	3 (tiga) tahun; (Skor 2)	4 (empat) tahun; (Skor 3)	Antara 4-5 tahun; (Skor 4)	Lebih dari 5 (lima) tahun. (Skor 5)
II. Periode Pelaksanaan kegiatan	Pagi hingga siang hari. (Skor 1)	Pagi hingga sore hari. (Skor 2)	Siang hingga sore hari. (Skor 3)	Sore hingga malam hari. (Skor 4)	Lainnya (sebutkan). (Skor 5)
III. Jenis kegiatan yang dilakukan	Jalan – berhenti sebentar – duduk – bercakap-cakap. (Skor 1)	Duduk - bercakap-cakap – jalan – memperhatikan (mengamati) (Skor 2)	Jalan sambil mengamati sekeliling. (Skor 3)	Duduk sambil menikmati sekeliling. (Skor 4)	Lainnya (sebutkan). (Skor 5)
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di lokasi studi (ketika berjalan kaki)	Hanya berjalan kaki. (Skor 1)	Berjalan kaki sambil menikmati pemandangan ( <i>view</i> ). (Skor 5)	Berjalan kaki dan duduk-duduk ( <i>nongkrong</i> ). (Skor 4)	Berjalan kaki, duduk sejenak. (Skor 3)	Lainnya (sebutkan). (Skor 2)
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	Badan trotoar saja. (Skor 5)	Tepi badan jalan saja. (Skor 4)	Bahu jalan saja. (Skor 3)	Badan trotoar dan tepi badan jalan (Skor 2)	Badan trotoar, tepi badan jalan dan bahu jalan. (Skor 1)
6. Kondisi trotoar	Baik. (Skor 5)	Cukup baik. (Skor 4)	Kurang baik. (Skor 3)	Buruk. (Skor 1)	Lainnya (sebutkan). (Skor 2)
7. Durasi penggunaan koridor jalan	Kurang dari 30 menit. (Skor 1)	30 menit hingga 1 (satu) jam. (Skor 2)	1 (satu) jam dan lebih. (Skor 3)	1-2 jam. (Skor 4)	Lebih dari 2 jam. (Skor 5)
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	Teratur. (Skor 4)	Teratur dan menarik. (Skor 5)	Tidak teratur tapi menarik. (Skor 3)	Tidak teratur. (Skor 2)	Tidak menarik. (Skor 1)
9. Kesan tanaman (pola alam)	Rapi dan menarik. (Skor 4)	Kurang rapi tapi menarik. (Skor 3)	Indah dan menarik. (Skor 5)	Tidak rapi. (Skor 2)	Lainnya (sebutkan). (Skor 1)
10. Bau yang ada di lokasi studi	Wangi dan segar. (Skor 5)	Wangi saja atau segar saja. (Skor 4)	Tidak wangi dan tidak segar. (Skor 2)	Busuk. (Skor 1)	Bau tertentu (sebutkan). (Skor 3)
11. Tingkat kebisingan di lokasi studi	Tenang. (Skor 5)	Tidak bising. (Skor 4)	Agak bising. (Skor 3)	Bising. (Skor 1)	Lainnya (sebutkan). (Skor 2)

Sumber : Data kuisioner dan hasil Pembobotan berdasarkan Rating Skala

a. Kegiatan Pendidikan

Jumlah responden yang menjawab pada masing-masing poin kriteria yang telah ditentukan dan dibobotkan, dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.1.1. Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Pendidikan Jalan Sigura gura**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap		2		3	5	10
II.Periode Pelaksanaan kegiatan		4	1	2	3	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	4	4	2			10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	3	4	3			10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan				6	4	10
6.Kondisi trotoar	2	4	4			10
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	8	1	1			10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	1		1	6	2	10
9.Kesan tanaman (pola alam)	1	2	1	6		10
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan		2	7		1	10
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan		1	4	4	1	10

Sumber : Hasil survey

Dengan keterangan jawaban poin II, dan 11 adalah lainnya, maka jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

II. e. Lainnya , yaitu : periode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam kurun waktu Pagi – Malam.

11. e. Lainnya, yaitu : Keadaan suara (bunyi), dirasakan bahwa ada kebisingan suara dari pagi-malam, setelah itu mulai tengah malam keadaan Jalan Sigura-gura sunyi senyap.

**Gambar 4.1.1. Responden Kegiatan Pendidikan di Jalan Sigura-gura**



(Bercakap-cakap)



(Duduk-duduk/ nongkrong)



(Berjalan kaki)

Sumber : Hasil survey

**Tabel 4. 1.2. Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Pendidikan Jalan Veteran**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	2	6	1		1	10
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	3	1	1	4	1	10
6. Kondisi trotoar	3	7				10
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	5	4	1			10
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	4	4		1	1	10
9. Kesan tanaman (pola alam)	7	2		1		10
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan	2	2	5		1	10
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan	2		7	1		10

Sumber : Hasil survey

Dengan keterangan jawaban poin 4 adalah lainnya, maka jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

4. e. Lainnya, yaitu Melewati sambil menikmati pemandangan. Melewati disini dimaksud karena responden menggunakan kendaraan ketika menggunakan Jalan Veteran.

**Gambar 4.1.2. Responden Kegiatan Pendidikan di Jalan Veteran**



(Berjalan kaki sambil menikmati pemandangan) (Berjalan kaki sambil bercakap-cakap)



(Berjalan kaki-berhenti- bercakap cakap)

Sumber : Hasil survey

#### b. Kegiatan Perkantoran

Jumlah responden yang menjawab pada masing-masing poin kriteria yang telah ditentukan dan dibobotkan, dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.1.3. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Perkantoran Jalan Sigura gura**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap				3	7	10
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	2	6			2	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan			6		4	10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	2	6			2	10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	5		2		3	10
6.Kondisi trotoar	5	2	3			10
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	10					10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	2			8		10
9.Kesan tanaman (pola alam)		3		7		10
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan			10			10
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan			5	5		10

Sumber : Hasil survey

Dengan keterangan jawaban poin II, III dan 4 adalah lainnya, maka jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

II. e. Lainnya , yaitu : periode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam kurun waktu Pagi – Malam

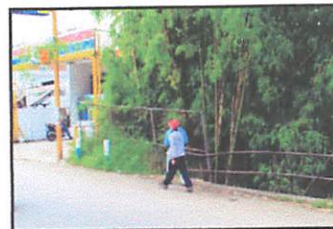
III. e. Lainnya , yaitu : hanya lewat saja

4. e. Lainnya, yaitu : berjalan kaki dan berhenti sebentar di warung atau kios

**Gambar 4.1.3. Responden Kegiatan Perkantoran di Jalan Sigura-gura**



(Berjalan kaki sambil bercakap-cakap)



(Berjalan kaki)

Sumber : Hasil survey

**Tabel 4. 1.4. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Perkantoran Jalan Veteran**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	2	4			4	10
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	6				4	10
6. Kondisi trotoar	6	2	2			10
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	9			1		10
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	3	5	1	1		10
9. Kesan tanaman (pola alam)	4	4	2			10
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan	3	2	3	2		10
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan			6	4		10

Sumber : Hasil survey

Dengan keterangan jawaban poin 4 adalah lainnya, maka jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

4. e. Lainnya, yaitu Hanya lewat saja

**Gambar 4.1.4. Responden Kegiatan Perkantoran Jalan Veteran**



(Responden yang hanya lewat saja)

Sumber : Hasil survey

c. Kegiatan Perdagangan

Jumlah responden yang menjawab pada masing-masing poin kriteria yang telah ditentukan dan dibobotkan, dapat dilihat sebagai berikut.



**Tabel 4. 1.5. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Perdagangan Jalan Sigura gura**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap			2	2	6	10
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	1	4		4	1	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	3	3		2	2	10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	1			2	7	10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan				4	6	10
6.Kondisi trotoar	2	3	5			10
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	3	1			6	10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	2			4	4	10
9.Kesan tanaman (pola alam)		2		3	5	10
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan			6		4	10
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan			4	4	2	10

Sumber : Hasil survey

Dengan keterangan jawaban poin II, III, 4, 9 dan 11 adalah lainnya, maka jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

II. e. Lainnya , yaitu : periode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam kurun waktu Pagi – Malam.

III. e. Lainnya , yaitu : Jalan, berjualan dan bercakap cakap.

4. e. Lainnya, yaitu : Perdagangan (Berjalan kaki, jualan (4 orang); Berjalan kaki, jualan, menikmati pemandangan (3 orang)

9. e. Lainnya, yaitu : Tidak menarik dan biasa saja

11. e. Lainnya, yaitu : Bising jam 7-9 malam, setelah itu tenang, sepi dan sunyi

**Gambar 4.1.5. Responden Kegiatan Perdagangan Jalan Sigura-gura**



(Salah satu pedagang sedang berjualan sambil duduk dan menikmati keadaan sekitar)



(Salah satu pedagang sedang berjualan sambil berbicara dengan pembeli)

Sumber : Hasil survey

**Tabel 4. 1.6. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Perdagangan Jalan Veteran**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	1	3		2	4	10
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	2			4	4	10
6. Kondisi trotoar	6	4				10
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	6	3			1	10
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	3	3	2		2	10
9. Kesan tanaman (pola alam)	5	3		2		10
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan	1	2	5	2		10
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan	2		2	6		10

Sumber : Hasil survey

Dengan keterangan jawaban poin 4 adalah lainnya, maka jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

4. e. Lainnya, yaitu : Jalan kaki, jualan (1 orang) ; Lewat saja (3 orang)

**Gambar 4.1.6. Responden Kegiatan Perdagangan Jalan Veteran**



(Kegiatan para pedagang di Jalan Veteran)

Sumber : Hasil survey

d. Kegiatan Sosial (Sehari-hari)

Jumlah responden yang menjawab pada masing-masing poin kriteria yang telah ditentukan dan dibobotkan, dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 1.7. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Sosial (Sehari hari) Jalan Sigura gura**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap			3		7	10
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	3	2		2	3	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	3	2	3	2		10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	1	4	1	2	2	10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan		2		2	6	10
6.Kondisi trotoar	1	3	2	4		10
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	4	3	1		2	10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	1	2	1	4	2	10
9.Kesan tanaman (pola alam)		3	1	4	2	10
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan		2	6	2		11
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan				10		10

Sumber : Hasil survey

Dengan keterangan jawaban poin II, 4 dan 9 adalah lainnya, maka jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

II. e. Lainnya , yaitu : periode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam kurun waktu Pagi – Malam.

4. e. Lainnya, yaitu : Lewat saja

9. e. Lainnya, yaitu : Tidak Menarik

**Gambar 4.1.7. Responden Kegiatan Sosial Jalan Sigura-gura**



(Berjalan kaki sambil bercakap-cakap)



(Berjalan kaki – lewat saja)



(Salah satu responden dengan kegiatan sosial)

Sumber : Hasil survey

**Tabel 4. 1.8. Hasil Jawaban Responden (10 orang)  
Kegiatan Sosial (Sehari hari) - Jalan Veteran**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di lokasi studi (ketika berjalan kaki)	3	4		1	2	10
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	5			3	2	10
6. Kondisi trotoar	7	2		1		10
7. Durasi penggunaan koridor jalan	5	5				10
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	4	4	1	1		10
9. Kesan tanaman (pola alam)	4	2	2		2	10
10. Bau yang ada di lokasi studi	1	2	4	3		10
11. Tingkat kebisingan di lokasi studi		3	2	5		10

Sumber : Hasil survey

Dengan keterangan jawaban poin 4 dan 9 adalah lainnya, maka jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

4. e. Lainnya, yaitu : Berjalan kaki sambil ngobrol dengan teman (1 orang); Lewat saja (1 orang)  
 9. e. Lainnya, yaitu : Biasa saja, rapi, menarik tapi tidak aman

**Gambar 4.1.8. Responden Kegiatan Sosial Jalan Veteran**



(Kegiatan orang berjalan kaki sambil menikmati pemandangan)



(Keadaan orang yang berjalan kaki sambil bercakap-cakap)

Sumber : Hasil survey

## 4.2. Pedestrian Sisi Jalan

Pada lokasi studi yaitu koridor Jalan Bend. Sigura-gura dan Jalan Veteran, merupakan jenis ruang publik yang termasuk dalam jenis ruang publik pedestrian sisi jalan. Sesuai batasan materi pada lokasi studi, bagian dari pedestrian sisi jalan yang diteliti adalah pada badan trotoar, tepi badan jalan dan bahu jalan. Pada kenyataannya, ketiga bagian jalan ini menjadi tempat berjalan kaki dan merupakan tempat memperoleh kesan untuk membentuk rasa tempat (SOP).

Lebar jalan untuk Jalan Sigura gura adalah 6-7 meter ,dan lebar jalan untuk Jalan Veteran adalah 8 meter (masing-masing ruas). Jalan Sigura gura termasuk jalan lokal dan Jalan Veteran termasuk dalam jenis jalan arteri

sekunder. Panjang Jalan Sigura-gura adalah sekitar 650-700 meter dan, panjang Jalan Veteran adalah 1150-1200 meter. Masing-masing jalan memiliki trotoar, namun panjang trotoar untuk Jl.Bend.Sigura-gura tidak kontinu, karena dampak penggunaan lahan yang telah banyak berubah.

#### 4.2.1. Penggunaan Ruang pada Pedestrian Sisi Jalan

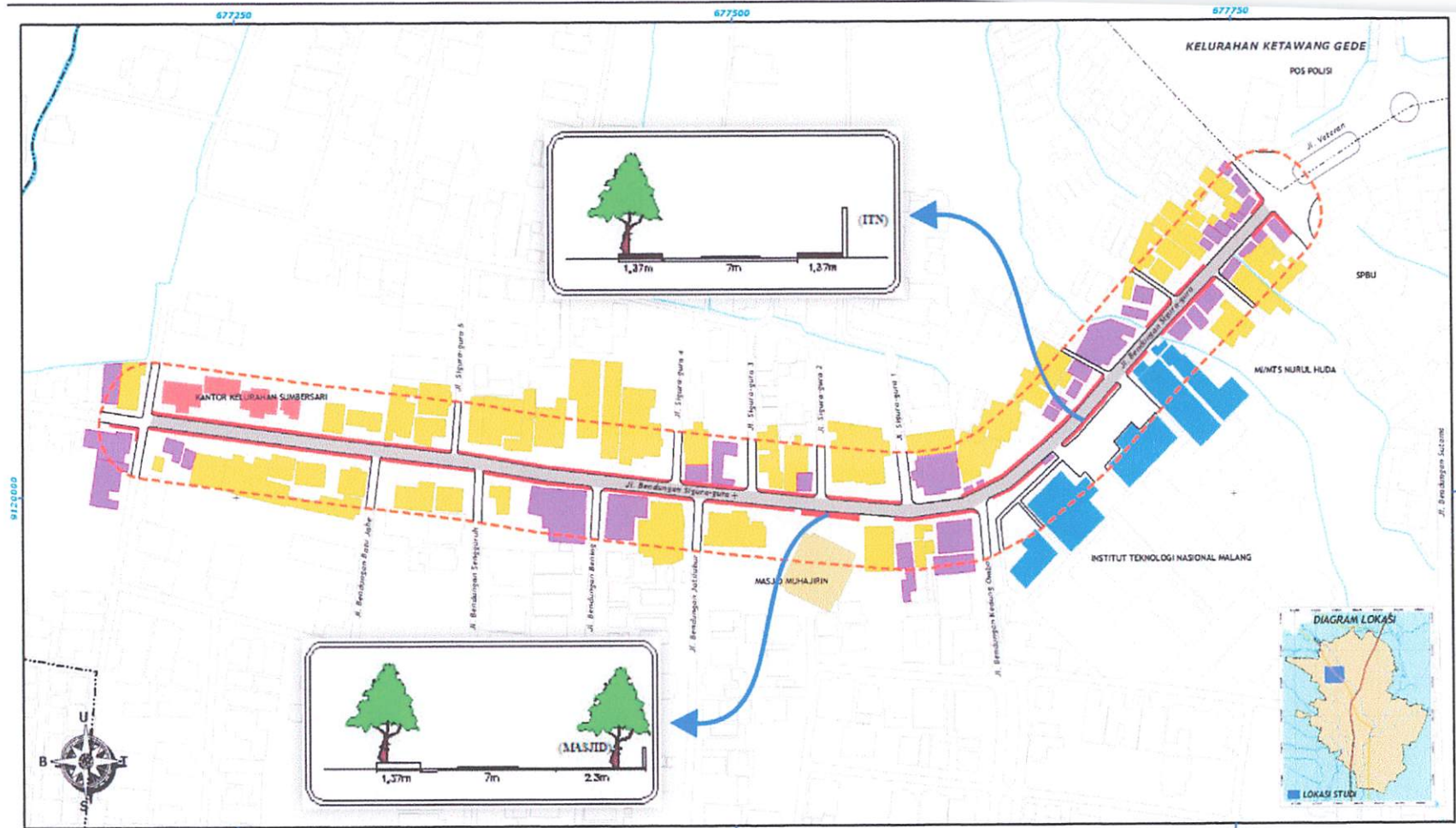
Ruang dalam penelitian ini termasuk di dalamnya yaitu badan trotoar, tepi badan jalan dan bahu jalan. Berdasarkan hasil observasi, umumnya ruang pada pedestrian jalan tidak digunakan sesuai fungsinya karena sebagian besar digunakan para pedagang kaki lima untuk berjualan (siang-malam hari) dan tanaman yang ditanam di badan trotoar menyebabkan pejalan kaki menggunakan tepi badan jalan dan bahu jalan.. Hal ini terlihat dari penggunaan ruang pedestrian jalan pada lokasi studi yang ditunjukkan pada Grafik Penggunaan Bagian Koridor Jalan.

**Gambar 4.2.1.1. Kondisi Penggunaan Ruang Pedestrian Sisi Jalan Jalan Sigura-gura**



(Penggunaan Ruang Pedestrian di Jalan Sigura gura)

Sumber : Hasil survey



**Judul Peta :**  
**PENAMPANG JALAN SIGURA-GURA**

**Nomor Peta :**  
**IV-1**

**Skala : 1:3.000**  
 0 12.5 25 50 75  
 Meters

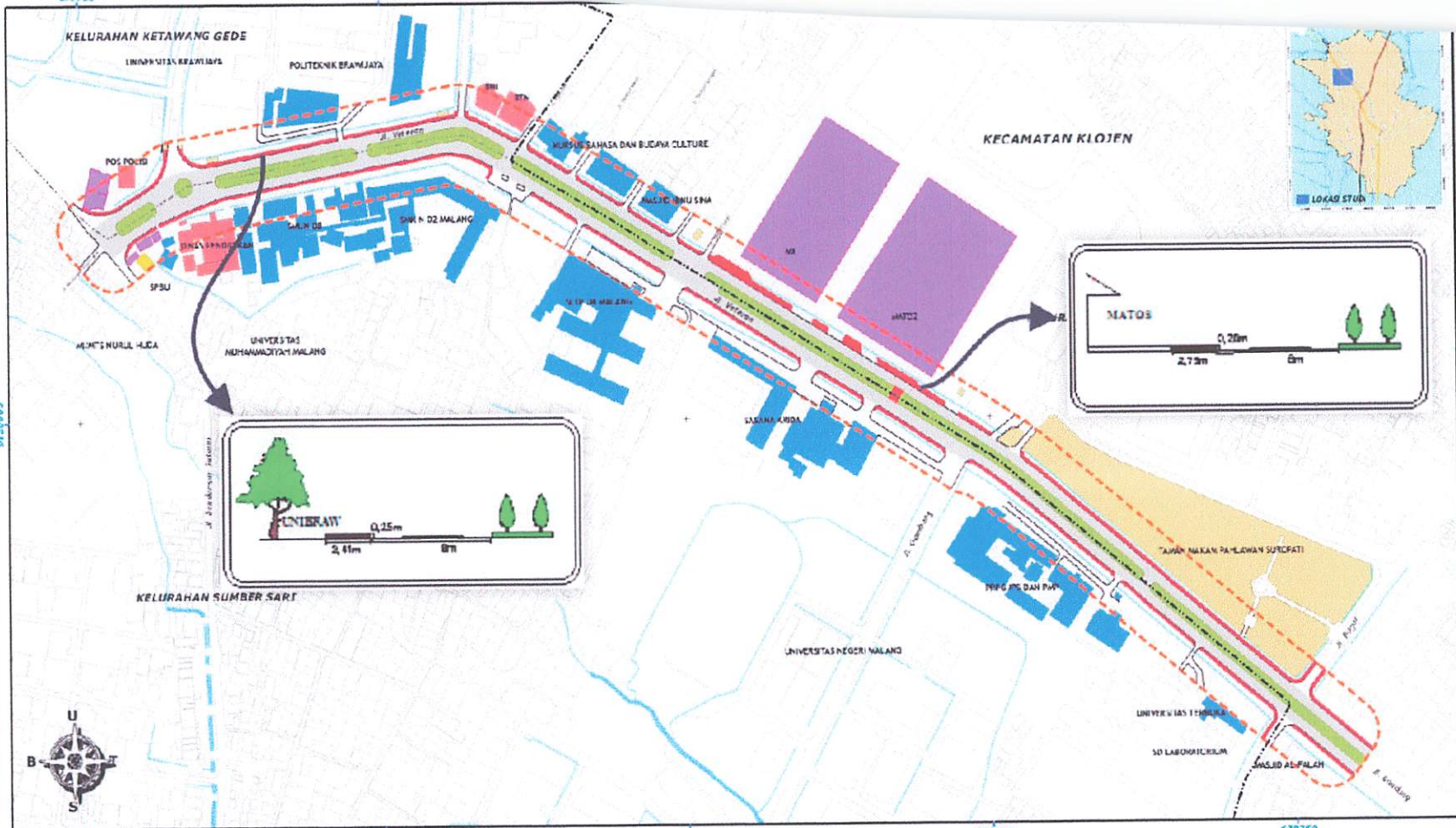
- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1; 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Persekaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN**  
**(LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

- Legenda :**
- - - - - Batas Kecamatan
  - ..... Batas Kelurahan
  - Drainase
  - - - - - Batas Perspektif Penglihatan
  - Fasilitas umum & Sosial
  - Jasa & Perdagangan
  - Pendidikan
  - Perkantoran
  - Permukiman
  - Pulau Jalan
  - Trotoar



TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011



**Judul Peta :**  
**PENAMPANG JALAN VETERAN**

**Nomor Peta :**  
**IV-2**

**Skala : 1:5.000**  
 0 25 50 100 150  
 Meters

- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1:1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMITARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Astor, Resolusi 0,6 m, Perokaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007
  4. Hasil survey can analysis tahun 2011

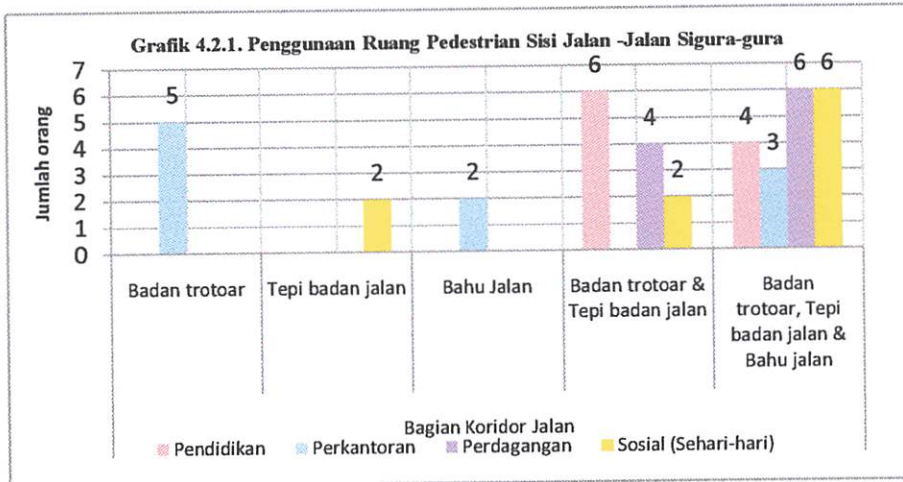
**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

- Legenda :**
- Batas Kecamatan
  - Batas Kelurahan
  - Drainase
  - Sungai
  - - - Batas Perspektif Penglihatan
  - Fasilitas umum & Sosial
  - Jasa & Perdagangan
  - Pendidikan
  - Perkantoran
  - Perumahan
  - Pulau Jalan
  - Trotoar



TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011





Sumber : Hasil survey

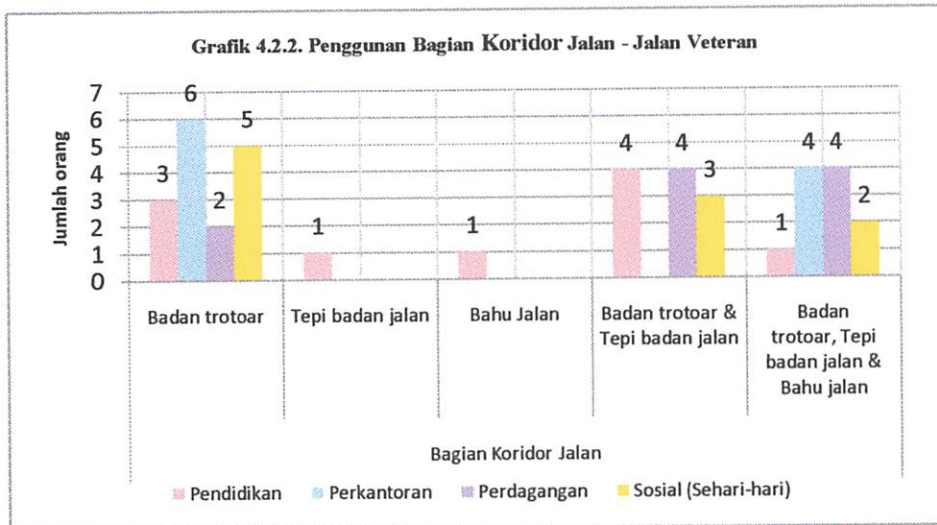
Dari data diatas untuk pedestrian sisi jalan di Jalan Sigura gura, diketahui penggunaan badan trotoar banyak digunakan bagi responden dengan kegiatan perkantoran, penggunaan tepi badan jalan oleh responden dengan kegiatan sosial, penggunaan bahu jalan oleh kegiatan perkantoran, penggunaan badan trotoar-tepi badan jalan oleh responden dengan kegiatan pendidikan, perdagangan dan sosial. Lalu penggunaan ketiga bagian pedestrian sisi jalan yaitu badan trotoar, tepi badan jalan dan bahu jalan oleh responden dengan jenis kegiatan pendidikan, perkantoran, perdagangan dan sosial.

**Gambar 4.2.1.2. Kondisi Penggunaan Ruang Pedestrian Sisi Jalan Jalan Veteran**



(Penggunaan Ruang Pedestrian di Jalan Veteran)

Sumber : Hasil survey



Sumber : Hasil survey

Dari data diatas untuk penggunaa bagian pedestrian sisi jalan di Jalan Veteran, diketahui penggunaan badan trotoar di dominasi responden dengan kegiatan perkantoran dan sosial, diikuti responden dengan kegiatan pendidikan dan perdagangan. Penggunaan tepi badan jalan dan bahu jalan digunakan oleh responden dengan jenis kegiatan pendidikan. Penggunaan badan trotoar dan tepi badan jalan digunakan oleh responden dengan kegiatan pendidikan, perdagangan dan sosial. Lalu, penggunaan ketiga bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan didominasi oleh responden dengan jenis kegiatan perkantoran dan perdagangan, lalu disusul oleh responden dengan jenis kegiatan sosial dan pendidikan.

Dari hasil observasi, khusus penggunaan ruang pada pedestrian sisi jalan di lokasi studi, telah mengalami pengurangan dari tahun-tahun sebelumnya. Pengguna jalan sebagian besar telah menggunakan kendaraan bermotor (seperti sepeda motor, angkot, mobil) dalam menggunakan Jalan Sigura gura dan Jalan Veteran.

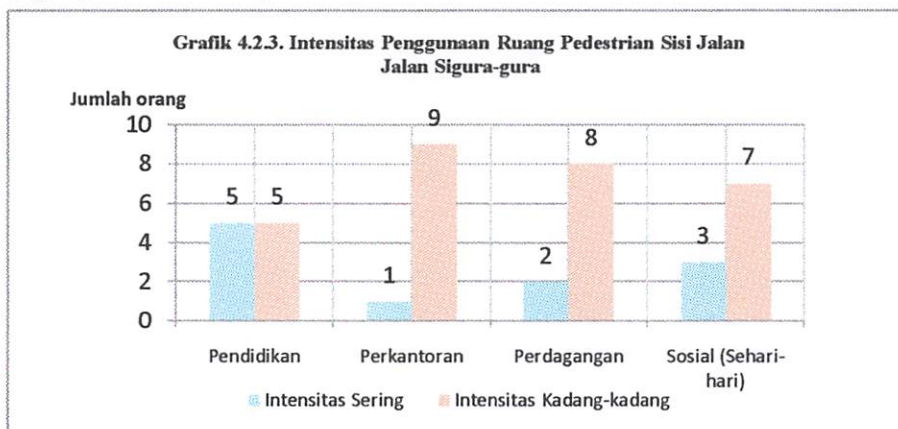
Kesesuaian fungsi dan penggunaan ruang pedestrian sisi jalan di Jalan Sigura-gura ada pada kegiatan Perkantoran dan terendah pada kegiatan Sosial

#### 4.2.2. Intensitas Pengguna Pedestrian Sisi Jalan

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner, serta observasi, kebanyakan responden menggunakan kendaraan ketika berada di lokasi studi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pedestrian sisi jalan sebagai tempat berjalan kaki, adalah tidak nyaman dan tidak aman. Sehingga intensitas penggunaan lokasi studi untuk berjalan kaki menjadi berkurang. Intensitas penggunaan ruang pada pedestrian sisi jalan yaitu badan trotoar, tepi badan jalan dan bahu jalan pada lokasi studi dapat dilihat pada Grafik Intensitas Penggunaan Ruang Pedestrian Sisi Jalan.

Jalan Sigura-gura

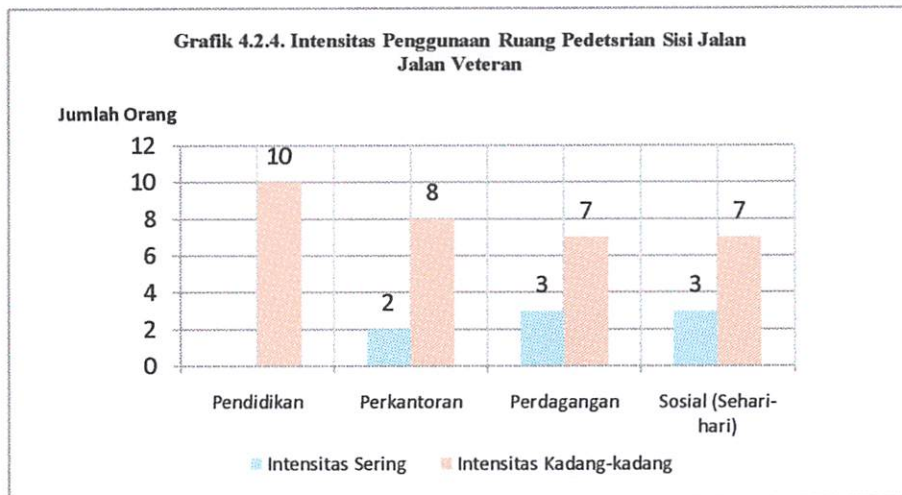
Intensitas penggunaan ruang pedestrian sisi jalan adalah Sering pada kegiatan Pendidikan saja. Ketiga jenis kegiatan lain yaitu Perkantoran,Perdagangan dan Sosial lebih sering menggunakan moda kendaraan bermotor sehingga jarang menggunakan sarana ruang trotoar sebagai pedestrian sisi jalan.



Sumber : Hasil survey

## Jalan Veteran

Intensitas penggunaan trotoar oleh responden pada masing-masing jenis kegiatan sebagai ruang pedestrian sisi jalan adalah Kadang-kadang. Kebanyakan responden juga menggunakan kendaraan ketika melintasi Jalan Veteran.

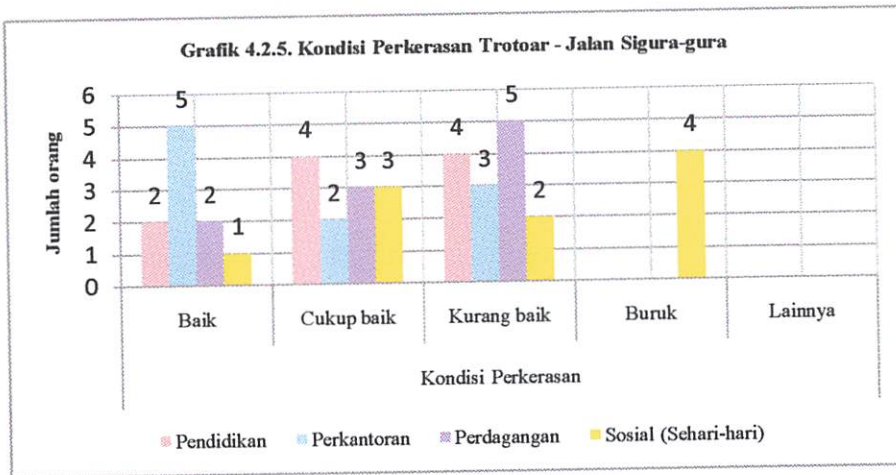


Sumber : Hasil survey

### 4.2.3. Kondisi Perkerasan Ruang Pedestrian Sisi Jalan

Keadaan perkerasan ruang pedestrian sisi jalan (Trotoar, Bahu Jalan dan Tepi Badan Jalan) dapat dilihat pada Grafik Kondisi Perkerasan Trotoar.

Jalan Sigura-gura : Kondisi Perkerasan menurut responden dengan kegiatan perkantoran adalah baik, menurut responden dengan kegiatan pendidikan adalah cukup baik, menurut responden dengan kegiatan perdagangan kurang baik dan menurut responden dengan kegiatan sosial adalah buruk.



Sumber : Hasil survey

**Gambar 4.2.3.1. Kondisi Perkerasan Ruang Pedestrian Sisi Jalan Jalan Sigura-gura**



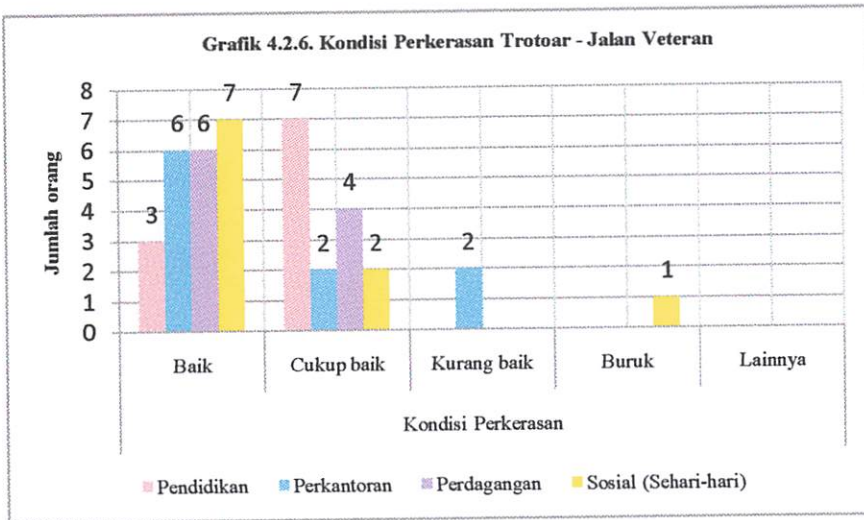
(Keadaan perkerasan ruang pedestrian di Jalan Sigura gura)



(Keadaan perkerasan ruang pedestrian di Jalan Sigura gura)

Sumber : Hasil survey

Jalan Veteran : Kondisi perkerasan trotoar bagi responden dengan kegiatan Sosial, Perkantoran dan Perdagangan adalah baik, menurut responden dengan kegiatan pendidikan adalah cukup baik.



Sumber : Hasil survey

Gambar 4.2.3.2. Kondisi Perkerasan Ruang Pedestrian Sisi Jalan Jalan Veteran



(Kondisi trotoar yang berada dalam keadaan baik dan cukup baik)



(Kondisi trotoar yang berada dalam kondisi kurang baik dan buruk)

Sumber : Hasil survey

### 4.3. Periode Kegiatan Berlangsung

Berdasarkan hasil survey melalui observasi dan wawancara, periode atau kurun waktu kegiatan yang dilakukan oleh responden (sesuai jenis dan tujuan kegiatannya), maka diketahui gambaran umum waktu yang digunakan dalam

menggunakan lokasi studi, ketika menggunakannya sebagai sarana pedestrian maupun sebagai prasarana transportasi (jalan). Kurun waktu yang digunakan responden pada pedestrian sisi jalan untuk berinteraksi dan berkegiatan di lokasi studi, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3.1. Periode (kurun waktu) Kegiatan di Jalan Sigura gura Tahun 2011**

Jenis Kegiatan	Kurun waktu kegiatan (Periode)									Jumlah Responden
	Pagi - Siang	Pagi - Sore	Pagi - Malam	Pagi dan Siang	Pagi dan Sore	Pagi, Siang dan Sore	Pagi, Siang dan Malam	Pagi, Sore dan Malam	Siang dan Sore	
Pendidikan	6	4								10
Perkantoran					6	3			1	10
Perdagangan			4	3			1	2		10
Sosial (sehari-hari)	3		3	2		2				10

Sumber : Hasil survey

Dari data diatas, dapat diketahui di Jalan Sigura gura, responden dengan kegiatan Pendidikan banyak dilakukan pada kurun waktu pagi hingga siang hari (6 orang) dan pagi hingga sore hari (4 orang). Untuk kegiatan perkantoran, kurun waktu kegiatan yang dilakukan ketika menggunakan lokasi studi adalah pagi dan sore (6 orang), pagi, siang dan sore hari (3 orang), serta kurun waktu siang dan sore (1 orang). Pada kegiatan perdagangan, kurun waktu pagi hingga malam (4 orang), pagi dan siang (3 orang), pagi, siang dan malam (1 orang), pagi, sore dan malam (2 orang). Lalu, pada kegiatan sosial, kurun waktu yang digunakan responden pada lokasi studi yaitu pagi hingga siang (3 orang), pagi hingga malam (3 orang), pagi dan siang (2 orang), pagi, siang dan sore (2 orang).

**Tabel 4.3.2. Periode (kurun waktu) Kegiatan Jalan Veteran Tahun 2011**

Jenis Kegiatan	Kurun waktu kegiatan (Periode)												Jumlah Responden	
	Pagi	Pagi - Siang	Pagi - Sore	Siang	Siang - Sore	Pagi dan Siang	Pagi dan Sore	Siang dan Sore	Siang dan Malam	Siang, Sore dan Malam	Sore	Sore dan Malam		Malam
Pendidikan				1	1					3		5		10
Perkantoran	2					1	4		1			2		10
Perdagangan		1	3			1		1		1	3			10
Sosial (sehari-hari)								1	1	3		3	2	10

Sumber : Hasil survey

Dari data diatas, diketahui periode (kurun waktu) yang digunakan responden ketika menggunakan lokasi studi. Responden dengan kegiatan pendidikan menggunakan lokasi studi pada periode waktu pagi hingga sore (1 orang), siang hingga sore (1 orang), siang, sore dan malam (3 orang), sore dan malam (5 orang). Responden dengan kegiatan perkantoran, melakukan kegiatan di lokasi studi pada periode waktu pagi (2 orang), pagi dan siang (1 orang), pagi dan sore (4 orang), siang dan malam (1 orang), sore dan malam (2 orang). Responden dengan kegiatan perdagangan melakukan kegiatan di lokasi studi pada periode waktu pagi hingga siang (1 orang), pagi hingga sore (3 orang), pagi dan siang (1 orang), siang dan sore (1 orang), siang, sore dan malam (1 orang) dan sore hari (3 orang). Lalu, responden dengan kegiatan sosial melakukan kegiatannya di lokasi studi pada periode waktu siang dan sore (1 orang), siang dan malam (1 orang), siang, sore dan malam (3 orang), sore dan malam (3 orang), malam (2 orang).

#### 4.4. Rupa Fisik Lingkungan Fisik (*Physical Setting*)

Kondisi Rupa fisik lingkungan fisik terbagi dua yaitu rupa fisik bangunan atau pola bangunan , dan rupa fisik vegetasi atau pola tanaman. Kedua variabel ini diperoleh responden dengan hasil sebagai berikut . Dapat dilihat pada grafik Pola Bangunan dan Pola Tanaman.

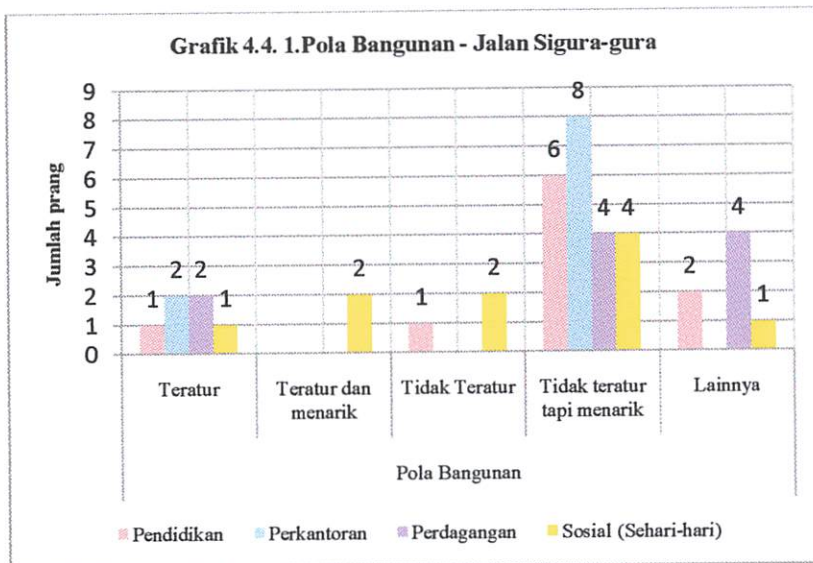


#### 4.4.1. Pemandangan (*Sights*)

Pemandangan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh pola fisik lingkungan dalam membentuk persepsi individu, dimana persepsi akan menjadi tempat penentuan kesan

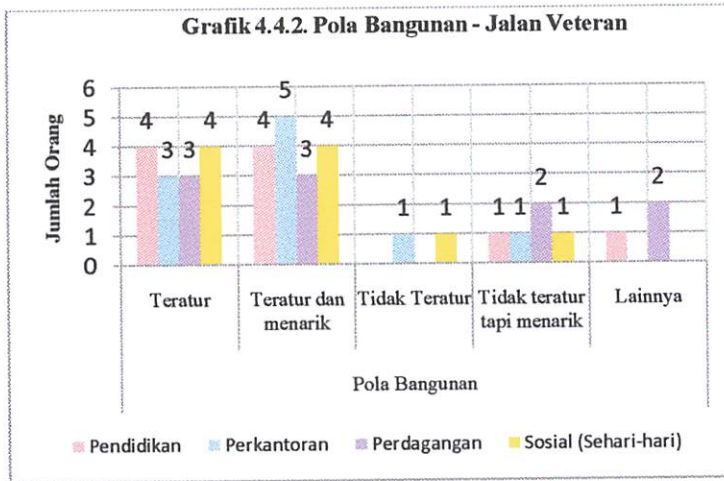
##### 4.4.1.1. Pola Bangunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden dengan 4 segi jenis kegiatan, menjawab bahwa pola bangunan di Jalan Sigura gura tidak teratur tapi menarik Sedangkan, pola bangunan di Jalan Veteran adalah teratur dan menarik.



Sumber : Hasil survey

Dengan Keterangan penjelasan untuk poin 'Lainnya' yaitu Tidak Menarik menurut responden dengan kegiatan pendidikan (2 orang) dan perdagangan (4 orang) , Tidak rapi dan tidak teratur menurut responden dengan kegiatan sosial (1 orang).

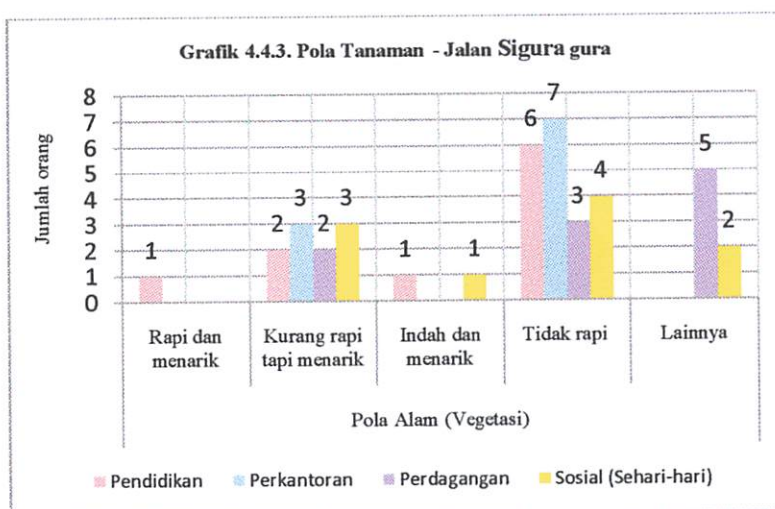


Sumber : Hasil survey

Dengan Keterangan penjelasan untuk poin 'Lainnya' yaitu Tidak menarik menurut responden dengan jenis kegiatan pendidikan (1 orang) dan perdagangan (2 orang).

#### 4.4.1.2. Pola Alam

Berdasarkan hasil penelitian, pola alam di Jalan Sigura gura adalah tidak rapi, sedangkan di Jalan Veteran adalah rapi dan menarik.



Sumber : Hasil survey

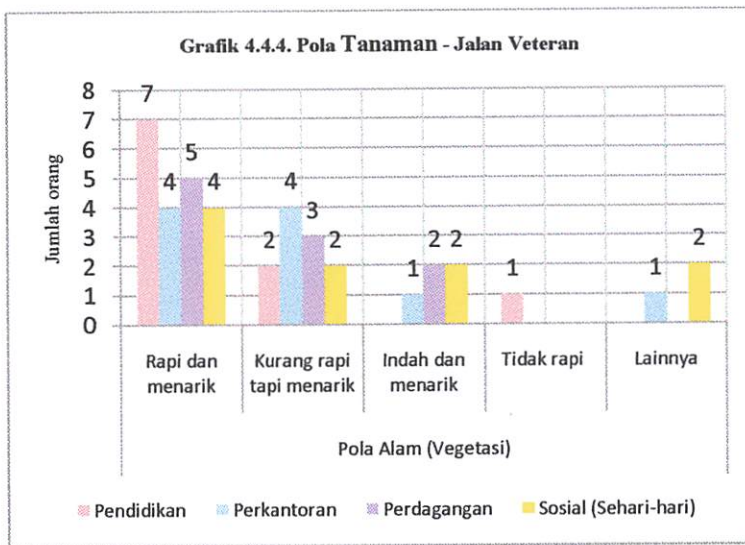
Dengan Keterangan penjelasan untuk poin ‘Lainnya’ yaitu Tidak menarik, biasa saja, menurut responden dari jenis kegiatan perdagangan( 5 orang), dan Tidak menarik, menurut responden dari jenis kegiatan sosial ( 2 orang).

**Gambar 4.4.1.2.1. Kondisi Vegetasi Jalan Sigura-gura**



(Keadaan Pola Alam di Jalan Sigura gura)

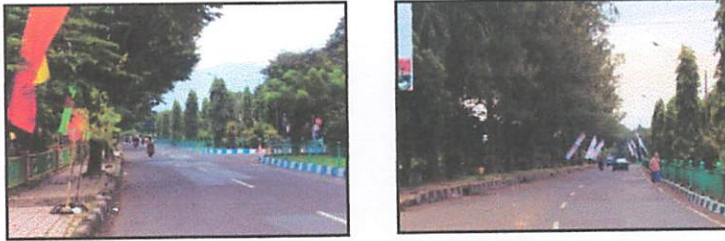
Sumber : Hasil survey



Sumber : Hasil survey

Dengan Keterangan penjelasan untuk poin ‘Lainnya’ yaitu Kurang rapi, tapi indah, menurut responden dari jenis kegiatan perkantoran( 1 orang), dan Biasa saja, tapi rapi menurut responden dari jenis kegiatan sosial(2 orang).

**Gambar 4.4.1.2.2. Kondisi Vegetasi Jalan Veteran**

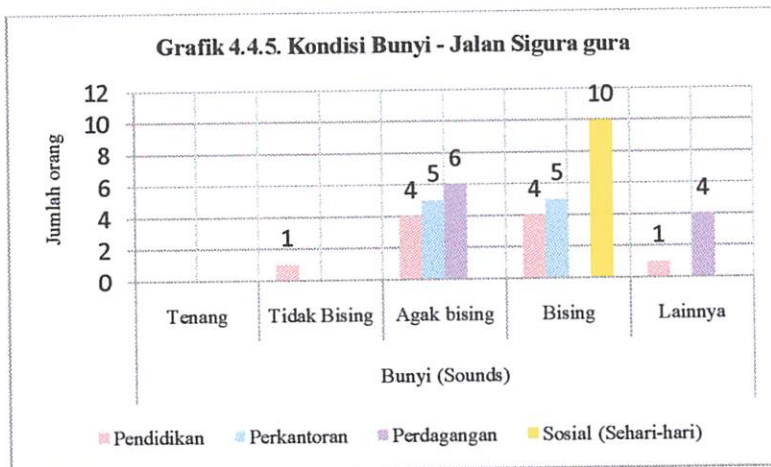


(Keadaan Pola Alam di Jalan Veteran)

Sumber : Hasil survey

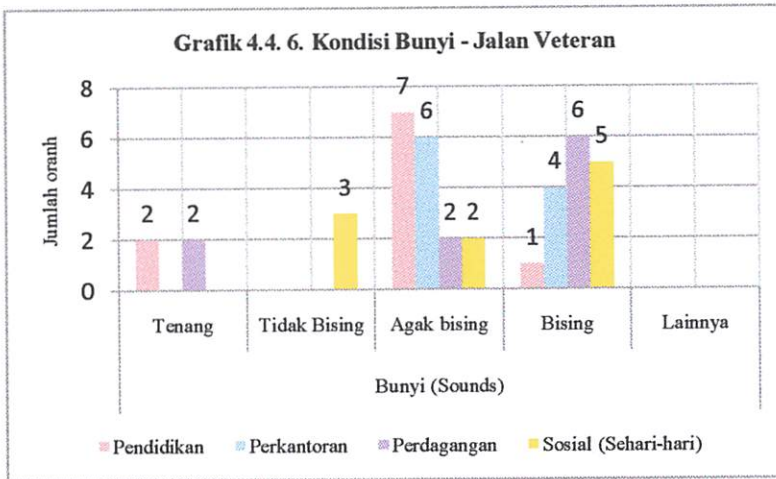
#### 4.4.2. Bunyi (*Sounds*)

Berdasarkan hasil penelitian, keadaan bunyi pada lokasi studi adalah agak bising dan bising. Dengan data responden dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber : Hasil survey

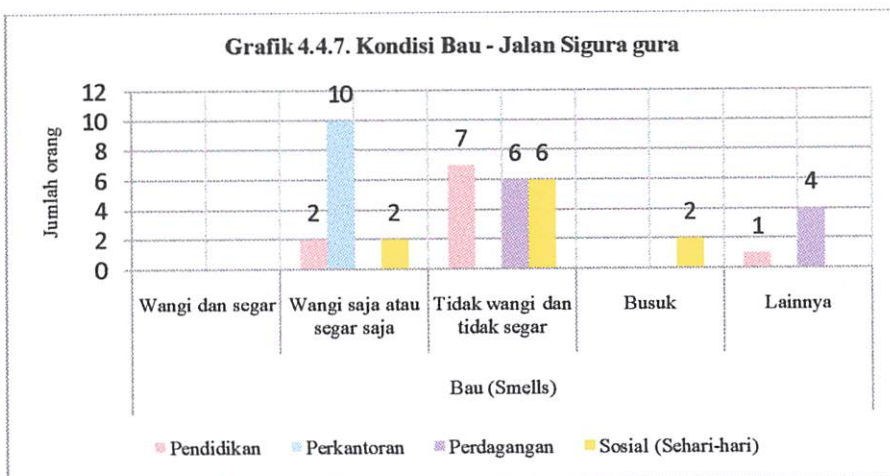
Dengan Keterangan penjelasan untuk poin 'Lainnya' yaitu Bising dari pagi-malam, setelah itu tengah malam sunyi senyap, menurut responden dari kegiatan pendidikan(1 orang ), dan Bising jam 7-9 malam, setelah itu tenang, sepi dan sunyi, menurut responden dari kegiatan perdagangan(4 orang).



Sumber : Hasil survey

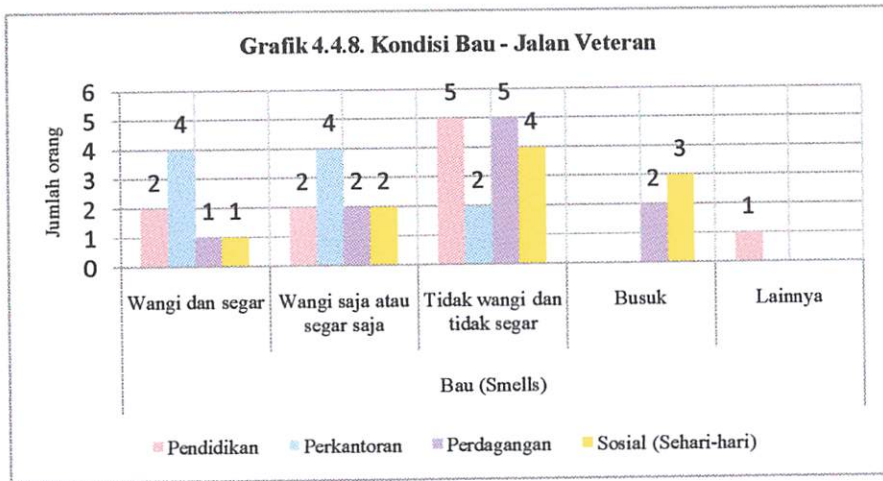
#### 4.4.3. Bau (*Smells*)

Hasil penelitian terhadap kesan responden akan bau yang menjadi salah satu faktor pembentuk Rasa Tempat (SOP) adalah jawaban tertinggi dengan pilihan tidak wangi dan tidak segar. Berikut wangi saja atau segar saja dengan keterangan bau wangi atau segar diperoleh ketika berada di bawah pepohonan rindang (bau tanaman), yang sering muncul ketika udara masih basah (Misal, di pagi dan malam hari serta ketika hujan) dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber : Hasil survey

Dengan Keterangan penjelasan untuk poin ‘Lainnya’ yaitu Bau asap kendaraan di sepanjang lokasi studi, menurut responden dari kegiatan pendidikan(1 orang), dan Bau sampah depan ITN - parkir motor; Bau busuk sampah Indomaret; Bau busuk di samping Jalan, menurut responden dari jenis kegiatan perdagangan( 4 orang).



Sumber : Hasil survey

Dengan Keterangan penjelasan untuk poin ‘Lainnya’ yaitu Bau tidak enak di sekitar matos, menurut responden dengan jenis kegiatan pendidikan(1 orang).

#### 4.5. Rupa Fisik Lingkungan Sosial (*Social Settings*)

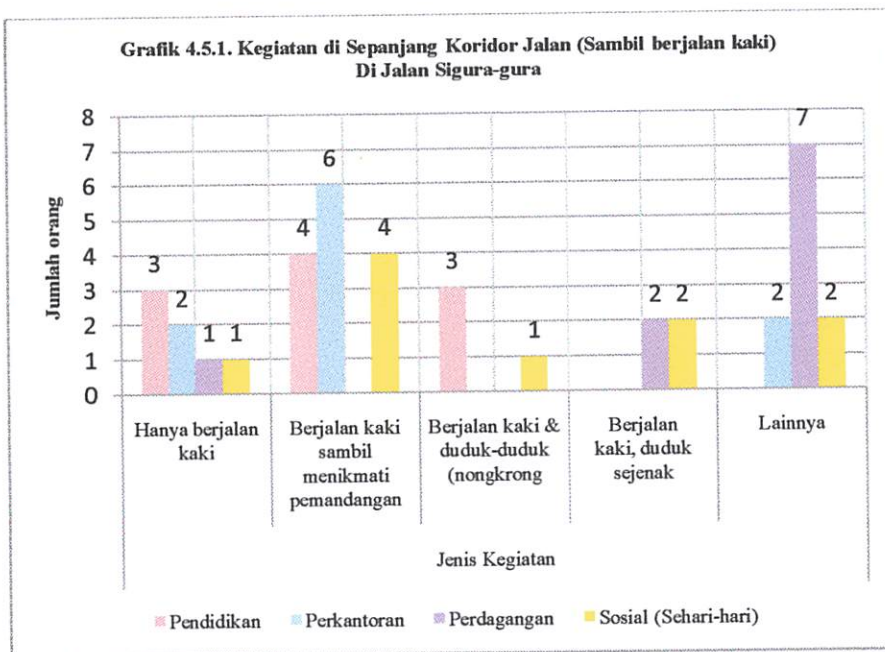
Rupa fisik lingkungan sosial merupakan salah satu faktor pembentuk rasa tempat yang dapat dilihat secara langsung dan dilakukan oleh tiap orang. Data yang diperoleh dari responden untuk keadaan rupa fisik lingkungan sosial dapat dilihat sebagai berikut.

##### 4.5.1. Perilaku Pengguna terhadap Tempat

Perilaku pengguna terhadap tempat berdasarkan hasil penelitian dan observasi, maka diperoleh data sebagai berikut :

## Jalan Sigura gura

Aktifitas atau kegiatan Berjalan kaki sambil menikmati pemandangan merupakan pilihan terbanyak oleh responden dari 4 jenis kegiatan. Pada poin pilihan lainnya, responden dari kegiatan perdagangan yang banyak melakukan aktifitas Berjalan kaki dan berjualan, serta Berjalan kaki, jualan sambil menikmati pemandangan. Responden dengan jenis kegiatan perkantoran aktifitas yang dilakukan adalah Berjalan kaki dan berhenti sebentar di warung atau kios. Responden dengan jenis kegiatan sosial hanya melewati jalan saja.



Sumber : Hasil survey

Dengan Keterangan penjelasan untuk poin 'Lainnya' yaitu Berjalan kaki dan berhenti sebentar di warung atau kios, menurut responden dari jenis kegiatan perkantoran (2 orang); menurut responden dari jenis kegiatan pendidikan yaitu Berjalan kaki, jualan (4 orang); Berjalan kaki, jualan, menikmati pemandangan (3orang); dan menurut responden dari jenis kegiatan sosial yaitu hanya lewat saja (2 orang).

**Gambar 4.5.1.1. Kondisi Perilaku Terhadap Tempat Jalan Sigura-gura**



(Berjalan kaki saja dan berhenti sebentar)



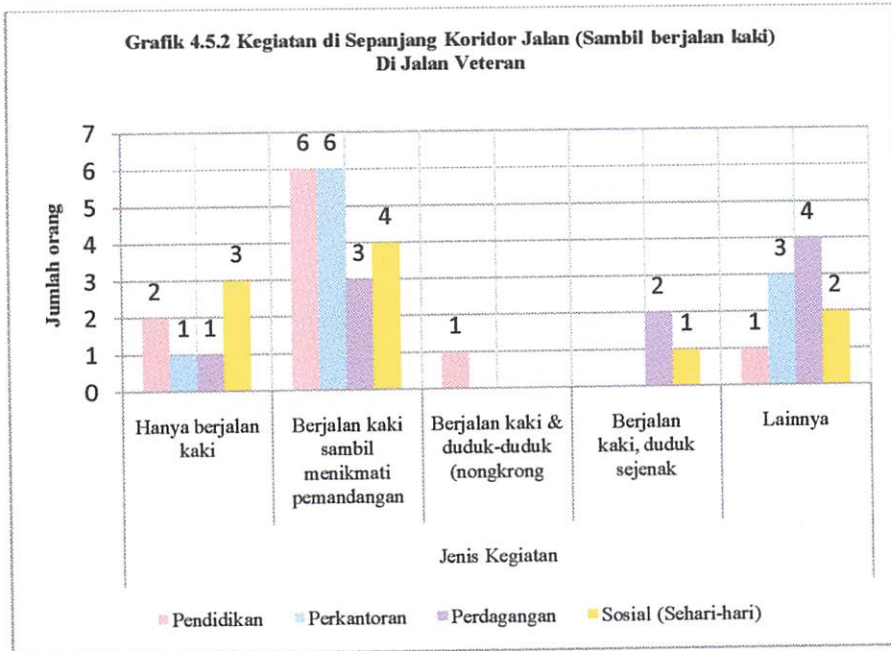
(Berjalan kaki, berjualan dan menikmati pemandangan)

Sumber : Hasil survey

### **Jalan Veteran**

Aktifitas yang banyak dilakukan responden secara keseluruhan adalah Berjalan kaki sambil menikmati pemandangan. Dengan keterangan penjelasan poin 'Lainnya' yaitu responden jenis kegiatan pendidikan Melewati ruang pedestrian sisi jalan sambil menikmati pemandangan, responden kegiatan perkantoran hanya Melewati saja, responden kegiatan perdagangan hanya Berjalan kaki dan berjualan serta hanya Lewat saja. Responden dari kegiatan sosial menjawab Berjalan kaki sambil bercakap-cakap dengan teman.





Sumber : Hasil survey

Dengan Keterangan penjelasan untuk poin ‘Lainnya’ yaitu Melewati sambil menikmati pemandangan/ view, menurut responden dari jenis kegiatan pendidikan (1 orang); Lewat saja, menurut responden dari jenis kegiatan perkantoran (3 orang); Jalan kaki, jualan (1orang), Lewat saja (3 orang), menurut responden dari jenis kegiatan perdagangan; dan Berjalan kaki sambil ngobrol dengan teman (1 orang), Lewat saja (1 orang), menurut responden dari jenis kegiatan sosial.

**Gambar 4.5.1.2. Kondisi Perilaku Terhadap Tempat Jalan Veteran**



(Berjalan kaki dan menikmati pemandangan; Berjalan kaki sambil ngobrol dengan teman)

Sumber : Hasil survey

#### 4.5.2. Interaksi antar Pengguna di Tempat

Interaksi antar pengguna di tempat berdasarkan jenis kegiatan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5. Jenis Kegiatan Pada Periode Waktu Aktif**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kegiatan					Jumlah Responden (Orang)
		Poin A	Poin B	Poin C	Poin D	Poin E	
1	Pendidikan	4	4	2			10
2	Perkantoran			6		4	10
3	Perdagangan	3	3		2	2	10
4	Sosial (Sehari-hari)	3	2	3	2		10
Total Jumlah Responden		10	9	11	4	6	40

Poin A (Jalan-berhenti sebentar-duduk-bercakap cakap)

Poin B (Duduk-bercakap cakap-Jalan-Memperhatikan (Mengamati))

Poin C (Jalan sambil menikmati sekeliling)

Poin D (Duduk sambil menikmati sekeliling)

Poin E (Lainnya) : Hanya lewat saja (Perkantoran), Jalan-berjualan-bercakap cakap (Perdagangan)

Sumber : Hasil survey

#### 4.6. Tempat Menarik di Lokasi Studi

Pada lokasi studi, terdapat beberapa tempat yang menarik, sesuai dengan masing-masing jenis kegiatan yang ada.

##### Jalan Sigura-gura

##### 1. Kegiatan Pendidikan

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

- Depan kampus ITN karena ramai.
- Depan masjid Muhajirin karena rindang.
- Butik MOZ dan Colour's Net karena menarik.
- Warung kopi depan kampus ITN karena nyaman untuk duduk-duduk (nongkrong).

## 2. Kegiatan Perkantoran

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

- Dibawah Pohon yang rindang sepanjang jalan karena nyaman dan tenang.
- Depan masjid Muhajirin karena rindang dan nyaman untuk jalan kaki.

## 3. Kegiatan Perdagangan

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

- Warung PSW karena nyaman dan masjid Muhajirin karena aman.
- Colour's net karena menyenangkan dan nyaman.

## 4. Kegiatan Sosial (Sehari-hari)

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

- Pojok jalan Bend.Bening karena nyaman untuk jalan kaki.
- Depan kampus ITN karena ramai dan membuat senang, bersemangat.

**Tabel 4.6.1. Tempat Yang Menarik di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Sigura gura**

No	Jenis Kegiatan	Tempat Menarik		Jumlah Responden (Orang)
		Ya	Tidak	
1	Pendidikan	Depan kampus ITN; Depan Masjid Muhajirin; Butik MOZ, Colour's net; Warung kopi depan kampus ITN	5	10
2	Perkantoran	Dibawah Pohon rindang sepanjang LS (1); Depan masjid Muhajirin (2)	7	10
3	Perdagangan	Warung PSW, Masjid (1); Masjid Muhajirin (3); Colour's net (2)	4	10
4	Sosial (Sehari-hari)	Pojok Jalan Bend.Bening (1); Depan kampus ITN (2)	7	10
Total Jumlah Responden				40

Sumber : Hasil survey

## **Jalan Veteran**

### **1. Kegiatan Pendidikan**

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

- Depan gedung PolTek UB karena terlihat rapi.
- Malang Town Square (Matos) karena terasa nyaman, menyenangkan, bangga dan bersemangat.
- Mal MX karena terasa menyenangkan, bangga dan bersemangat.
- Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB) karena nyaman untuk berjalan kaki, aman dan mengenang peristiwa di masa lampau.
- Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo karena nyaman dan tenang.

### **2. Kegiatan Perkantoran**

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

- Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB) karena nyaman untuk berjalan kaki dan aman.
- Halte di depan UB karena bisa beristirahat ketika lelah berjalan kaki.
- Malang Town Square karena terasa menyenangkan, bangga dan bersemangat.
- Mal MX karena terasa menyenangkan, bangga dan bersemangat
- RTH Taman depan Universitas Brawijaya karena terlihat indah, rapi dan nyaman.
- Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo nyaman dan tenang.

### **3. Kegiatan Perdagangan**

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

- Malang Town Square karena terasa nyaman, menyenangkan, bangga dan bersemangat.
- Masjid karena nyaman dan aman.
- Universitas Brawijaya karena terlihat rapi dan membuat bangga.
- Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB) karena nyaman untuk berjalan kaki dan aman.

#### 4. Kegiatan Sosial

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

- Malang Town Square karena terasa nyaman, aman, menyenangkan, bangga dan bersemangat.
- Halte 1 dan 2 depan UB karena bisa beristirahat ketika lelah berjalan kaki dan terasa nyaman.
- Depan SMA-SMK karena nyaman untuk berjalan kaki
- Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo nyaman dan tenang.

**Tabel 4.6.2. Tempat Yang Menarik di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Veteran**

No	Jenis Kegiatan	Tempat Menarik		Jumlah Responden (Orang)
		Ya	Tidak	
1	Pendidikan	Depan Ged.Poltek Unbra (1); Matos (3); Matos,Mx Torotar depan UB (1); Sekitar pepohonan dekat TMP (1)	4	10
2	Perkantoran	Sepanjang trotar depan UB (1); Halte depan UB (1); Matos (2); Matos, MX (1); RTH Taman depan UB (2); Samping TMP (2)	1	10
3	Perdagangan	Matos, masjid (1); UB, Matos (1); Matos (2); Matos, MX (2), Sepanjang trotoar depan UB, Matos (1)	3	10
4	Sosial (Sehari-hari)	Matos (2); Halte 1-2 depan UB (1); Samping TMP (1); Depan UB, Matos (2); Depan SMA-SMK (2)	2	10
Total Jumlah Responden				40

Sumber : Hasil survey

#### 4.7. Kesan terhadap Tempat Tempat di Sepanjang Lokasi Studi

Kesan terhadap tempat merupakan penyebutan secara langsung akan rasa tempat yang diperoleh responden di lokasi studi. Dalam proses penelitian, rasa tempat ditransformasi ke dalam bentuk bahasa yang komunikatif yaitu kesan terhadap tempat. Hasil jawaban yang diperoleh beragam, dan sebagian responden menjawab kesan yang tidak peroleh biasa saja dan tidak ada. Kedua jenis jawaban ini tidak dimasukkan dalam proses analisa karena tidak dapat memenuhi kebutuhan data yang akan di analisis. Secara umum, terdapat beberapa kesan yang langsung diperoleh responden pada lokasi studi khususnya ketika menggunakan ruang pedestrian sisi jalan.

**Tabel.4.7.1. Kesan di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Sigura gura**

No	Jenis Kegiatan	Kesan yang Dirasakan				Jumlah Responden (Orang)
		I	II	III	Lainnya	
1	Pendidikan	Nyaman (5); Senang (2).	Senang, Bersemangat (1)		Biasa (2);	10
2	Perkantoran	Nyaman (1); Aman (2); Bersemangat (2)	Nyaman, Aman (1); Aman, Senang (1)		Biasa saja (3)	10
3	Perdagangan	Nyaman (2); Senang (2); Membuat ingatan kembali ke masa lampau (2); Senang (2)	Aman, nyaman (1)			10
4	Sosial (Sehari-hari)	Nyaman (1); Senang (2)	Nyaman, senang (2); Bersemangat, mengenang peristiwa khusus (1)	Aman, senang, bersemangat (3);	Biasa saja (3)	10
Total Jumlah Responden						40

Keterangan :

I ( satu jenis kesan); II (dua jenis kesan); III (tiga jenis kesan); Lainnya (kesan lain yang dirasakan)

Sumber : Hasil survey

Tabel 4.7.2. Kesan di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Veteran

No	Jenis Kegiatan	Kesan yang Dirasakan				Jumlah Responden (Orang)
		I	II	III	Lainnya	
1	Pendidikan	Nyaman (5); Bersemangat (1); Aman (1)	Nyaman, Senang (1); Senang, Bersemangat (1)		Nyaman, Senang, Bersemangat, Mengenang (1);	10
2	Perkantoran	Membuat ingatan kembali ke masa lampau (1); Mengenang peristiwa khusus (1); Senang (3); aman (1)	Aman, nyaman (1); Senang bersemangat (1); Nyaman, senang (1)		Tidak ada (1)	10
3	Perdagangan	Aman (2); Senang (2)	Nyaman, Bangga (1); Nyaman, Aman (1); Nyaman, Senang (1); Senang, bersemangat (2); Senang, bangga (1)			10
4	Sosial (Sehari-hari)	Nyaman (2); Bersemangat (1); Mengenang peristiwa khusus (2)	Nyaman, senang (2)	Nyaman, senang, bersemangat (1)	Biasa saja (1); Nyaman, aman, senang, bersemangat, bangga (1)	10
Total Jumlah Responden						40

Keterangan :

I ( satu jenis kesan); II (dua jenis kesan); III (tiga jenis kesan); Lainnya (kesan lain yang dirasakan)

Sumber : Hasil survey

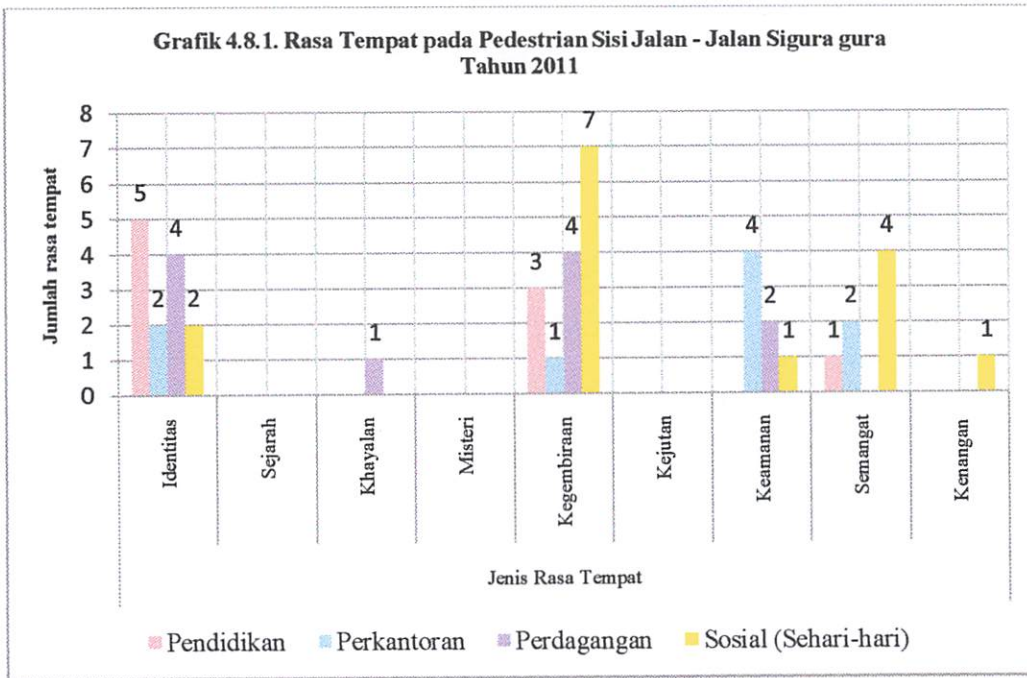
Kesan yang diperoleh pada kedua pedestrian jalan ini, akan dikelompokkan sesuai jenis rasa tempat melalui analisa energy pada

metode analisa *Post Occupancy Evaluation* dan Analisa konten (pernyataan). Kesan terhadap tempat yang termasuk dalam rasa tempat ini akan dikelompokkan secara keseluruhan, dan juga akan di bagi sesuai jenis kegiatan yang ada di lokasi studi.

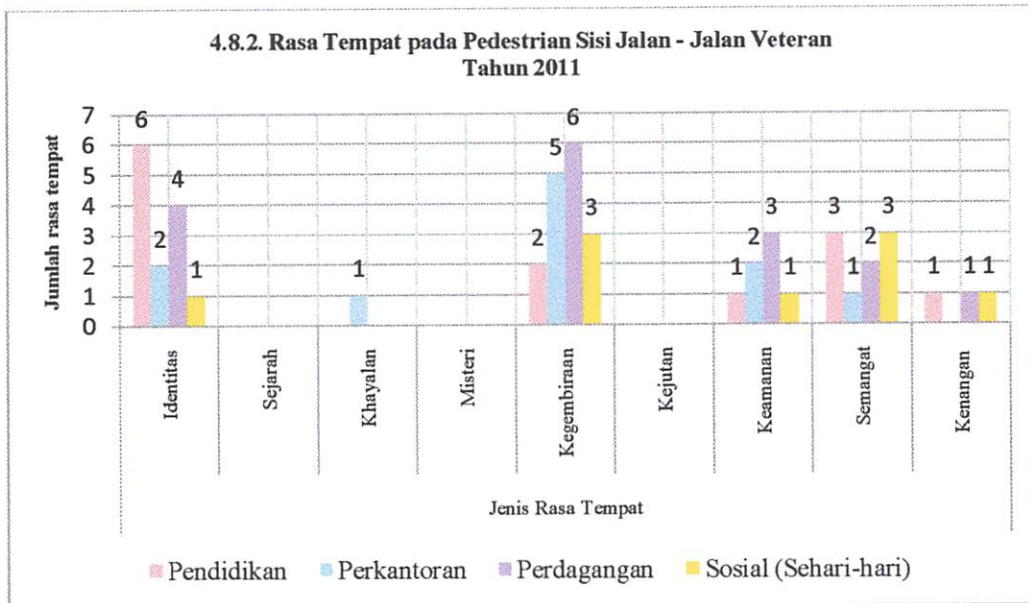
#### **4.8. Jenis Rasa Tempat Yang Ada di Lokasi Studi.**

Dalam metode survey kuisisioner disertakan satu pertanyaan tentang kesan (pengalaman) seseorang saat menggunakan dan memanfaatkan tempat-tempat yang ada di lokasi studi. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui secara langsung kesan-kesan responden, dimana kesan ini mengarah pada jenis rasa tempat yang ada di lokasi studi. Kesan ini telah dikelompokkan pada pembahasan poin 4.6. tentang tempat-tempat menarik beserta kesan yang diperoleh di tempat-tempat tersebut. Kesan yang diketahui oleh responden sebagai pengalaman dalam penggunaan tempat di lokasi studi, merupakan bentuk kesan yang menunjukkan secara langsung kepada jenis rasa tempat yang menjadi salah satu sasaran penelitian ini. Validitas data jenis rasa tempat yang diperoleh bersifat sementara dan akan dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh validitas yang diinginkan. Validitas data ini akan menunjukkan indeks jenis rasa tempat dari yang terendah hingga yang tertinggi. Sementara itu, data yang diperoleh tentang jenis rasa tempat di lokasi studi, adalah sebagai berikut.





Sumber : Hasil survey



Sumber : Hasil survey

Tabel 4.8.1. Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Sigura gura Tahun 2011

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat								Jumlah	
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejutan	Keamanan	Semangat		Kenangan
1	Pendidikan	5				3			1		9
2	Perkantoran	2				1		4	2		9
3	Perdagangan	4		1		4		2			11
4	Sosial (Sehari-hari)	2				7		1	4	1	15
Total Jumlah		13		1		15		7	7	1	44

Sumber : Hasil survey

Tabel 4.8.2. Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat								Jumlah	
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejutan	Keamanan	Semangat		Kenangan
1	Pendidikan	6				2		1	3	1	13
2	Perkantoran	2		1		5		2	1		11
3	Perdagangan	4				6		3	2	1	16
4	Sosial (Sehari-hari)	1				3		1	3	1	9
Total Jumlah		13		1		16		7	9	3	49

Sumber : Hasil survey

Keterangan : Angka-angka tersebut adalah jumlah jawaban dari total 40 responden tentang kesan yang diperoleh ketika menggunakan lokasi studi yaitu pedestrian sisi jalan.

## BAB V

### PENENTUAN JENIS RASA TEMPAT

Penelitian ini menggunakan metode analisa terdiri yang dari 3 tahap yaitu Pengskalaan, *Post Occupancy Evaluation* dan *Content*. Maka terlebih dahulu dijelaskan tentang masing-masing proses analisa terhadap data yang telah diperoleh. Dalam tahap analisa awal yaitu rating skala, data kuisisioner di skalakan melalui proses pengkodean dan pembobotan. Dimana hasil data kuisisioner yang diperoleh, akan langsung dimasukkan dalam tabel data dan menunjukkan total nilai (skor) yang menjadi acuan nilai rasa tempat tertinggi secara keseluruhan pada kedua lokasi studi sebagai pedestrian sisi jalan. Tahap analisa kedua yaitu analisa purna huni (*Post Occupancy Evaluation*), hasil data wawancara dan observasi kemudian disatukan dan dinilai melalui penilaian fisik lingkungan fisik, yang terdiri dari 2 langkah yaitu penilaian energi dan *privacy*<sup>1</sup>. Penilaian energi berfungsi untuk mengetahui hubungan antara penampilan bangunan secara fisik dan kinerja pengguna. Sedangkan, penilaian *privacy* dilakukan karena menurut hipotesis Archea (1977), orang dalam *public-setting* mengatur perilakunya menurut akses visual atau penampakan visual mereka. Berbagai kelompok pengguna bisa mempunyai prioritas yang berbeda dalam menggunakan *setting* dan tempat, Oleh sebab itu perolehan persepsi pengguna terhadap tempat dibatasi dengan ruang yang digunakan pada *setting* dan waktu penggunaannya. (dapat dilihat pada tabel perumusan variabel). Hasil dari data observasi dan wawancara yang kemudian digabungkan dengan hasil data kuisisioner, akan secara langsung menunjukkan hasil. Dari data yang diperoleh, terdapat beberapa data yang tidak digunakan untuk di analisa karena tidak memenuhi syarat kebutuhan data untuk diproses dan di analisa. Data tersebut berupa jawaban Tidak ada, Biasa saja dan Lewat saja, yang beberapa kali muncul dalam beberapa pertanyaan kuisisioner dan

---

<sup>1</sup> Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur Dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Penerbit PT Grasindo. Hal. 224.

wawancara. Hal ini dilakukan demi memperoleh hasil data yang valid. Tahap analisa content (keterhubungan), digunakan ketika terdapat data berupa kata-kata yang diberikan responden dalam bentuk kata yang berbeda dari jenis rasa tempat, namun memiliki arti serupa atau sama. Analisa pernyataan ini akan memilah kata perkata ketika jawaban diperoleh dalam wujud kata yang beragam, namun memiliki arti sama.

### **5.1. Hasil Pernyataan Rating Skala untuk Nilai Skor Kriteria Tertinggi bagi Jenis Rasa Tempat yang ada di Pedestrian Sisi Jalan**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan data sesuai tabel kriteria yang ditentukan (lihat Bab II, tabel Rating Skala), maka diketahui nilai kriteria sesuai jenis kegiatan pada kedua lokasi studi sebagai pedestrian sisi jalan yang merupakan salah satu jenis ruang publik. Dimana, nilai masing-masing data berdasarkan perhitungan rating skala dihitung dengan cara : Jumlah skor kriteria (apabila setiap item mendapat skor tertinggi)<sup>2</sup>, yaitu : (skor tertinggi tiap item = 5) x (jumlah item/ pertanyaan = 11) x (jumlah responden sesuai jenis kegiatan = 10) adalah 550.

Untuk mengetahui indeks nilai masing-masing pertanyaan dan indeks nilai keseluruhan (indeks skor kriteria), maka jumlah dari hasil pembobotan tiap pertanyaan akan dikalikan dengan total jumlah pertanyaan dan total jumlah responden yang menjawab. Dengan keterangan perhitungan, Indeks skor kriteria =  $\sum$  nilai hasil pembobotan tiap pertanyaan x Jumlah pertanyaan x Jumlah total responden.

---

<sup>2</sup> Santosa, Endratno B. 2006. *Materi Perkuliahan Statistik*. Jurusan Teknik Planologi-ITN Malang. Hal. 28-32.

Tabel 5.1.1. Penjelasan Poin Jawaban disertai Bobot (Nilai)

No. pertanyaan	Jawaban				
	a	b	c	d	e
I. Lama menetap	Kurang dari 3 (tiga) tahun; (Skor 1)	3 (tiga) tahun; (Skor 2)	4 (empat) tahun; (Skor 3)	Antara 4-5 tahun; (Skor 4)	Lebih dari 5 (lima) tahun. (Skor 5)
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	Pagi hingga siang hari. (Skor 1)	Pagi hingga sore hari. (Skor 2)	Siang hingga sore hari. (Skor 3)	Sore hingga malam hari. (Skor 4)	Lainnya (sebutkan). (Skor 5)
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	Jalan – berhenti sebentar – duduk – bercakap-cakap. (Skor 1)	Duduk - bercakap-cakap – jalan – memperhatikan (mengamati) (Skor 2)	Jalan sambil mengamati sekeliling. (Skor 3)	Duduk sambil menikmati sekeliling. (Skor 4)	Lainnya (sebutkan). (Skor 5)
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di lokasi studi (ketika berjalan kaki)	Hanya berjalan kaki. (Skor 1)	Berjalan kaki sambil menikmati pemandangan ( <i>view</i> ). (Skor 5)	Berjalan kaki dan duduk-duduk ( <i>nongkrong</i> ). (Skor 4)	Berjalan kaki, duduk sejenak. (Skor 3)	Lainnya (sebutkan). (Skor 2)
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	Badan trotoar saja. (Skor 5)	Tepi badan jalan saja. (Skor 4)	Bahu jalan saja. (Skor 3)	Badan trotoar dan tepi badan jalan (Skor 2)	Badan trotoar, tepi badan jalan dan bahu jalan. (Skor 1)
6.Kondisi trotoar	Baik. (Skor 5)	Cukup baik. (Skor 4)	Kurang baik. (Skor 3)	Buruk. (Skor 1)	Lainnya (sebutkan). (Skor 2)
7.Durasi penggunaan koridor jalan	Kurang dari 30 menit. (Skor 1)	30 menit hingga 1 (satu) jam. (Skor 2)	1 (satu) jam dan lebih. (Skor 3)	1-2 jam. (Skor 4)	Lebih dari 2 jam. (Skor 5)
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	Teratur. (Skor 4)	Teratur dan menarik. (Skor 5)	Tidak teratur tapi menarik. (Skor 3)	Tidak teratur. (Skor 2)	Tidak menarik. (Skor 1)
9.Kesan tanaman (pola alam)	Rapi dan menarik. (Skor 4)	Kurang rapi tapi menarik. (Skor 3)	Indah dan menarik. (Skor 5)	Tidak rapi. (Skor 2)	Lainnya (sebutkan). (Skor 1)
10.Bau yang ada di lokasi studi	Wangi dan segar. (Skor 5)	Wangi saja atau segar saja. (Skor 4)	Tidak wangi dan tidak segar. (Skor 2)	Busuk. (Skor 1)	Bau tertentu (sebutkan). (Skor 3)
11.Tingkat kebisingan di lokasi studi	Tenang. (Skor 5)	Tidak bising. (Skor 4)	Agak bising. (Skor 3)	Bising. (Skor 1)	Lainnya (sebutkan). (Skor 2)

#### a. Kegiatan Pendidikan

Dengan hasil pembobotan nilai skor kriterium bagi kegiatan pendidikan di Jalan Sigura gura, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5.1.2. Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Pendidikan Jalan Sigura gura – Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap		2		3	5	10
II.Periode Pelaksanaan kegiatan		4	1	2	3	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	4	4	2			10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	3	4	3			10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan				6	4	10
6.Kondisi trotoar	2	4	4			10
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	8	1	1			10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	1		1	6	2	10
9.Kesan tanaman (pola alam)	1	2	1	6		10
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan		2	7		1	10
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan		1	4	4	1	10

Sumber : Hasil Survey

Keterangan perhitungan :

I. Lama menetap :

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(2) + 3(4) + 5(4) = 41$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 41 \times 11 \times 10 = 4510$$

II. Periode pelaksanaan kegiatan (kurun waktu)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 4(2) + 1(3) + 2(4) \times 3(5) = 34$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 34 \times 11 \times 10 = 3740$$

III. Jenis kegiatan yang dilakukan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 4(1) + 4(2) + 2(3) = 18$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 18 \times 11 \times 10 = 1980$$

4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian jalan

- Jumlah skor kriterium =  $3(1) + 4(5) + 3(4) = 35$   
 Indeks skor kriterium =  $35 \times 11 \times 10 = 3850$
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan  
 Jumlah skor kriterium =  $6(2) + 4(1) = 16$   
 Indeks skor kriterium =  $16 \times 11 \times 10 = 1760$
6. Kondisi trotoar  
 Jumlah skor kriterium =  $2(5) + 4(4) + 4(3) = 38$   
 Indeks skor kriterium =  $38 \times 11 \times 10 = 4180$
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan  
 Jumlah skor kriterium =  $8(1) + 1(2) + 1(3) = 13$   
 Indeks skor kriterium =  $13 \times 11 \times 10 = 1430$
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)  
 Jumlah skor kriterium =  $1(4) + 1(3) + 6(2) + 2(1) = 21$   
 Indeks skor kriterium =  $21 \times 11 \times 10 = 2310$
9. Kesan terhadap tanaman (pola alam)  
 Jumlah skor kriterium =  $1(4) + 2(3) + 1(5) + 6(2) = 27$   
 Indeks skor kriterium =  $27 \times 11 \times 10 = 2970$
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan  
 Jumlah skor kriterium =  $2(4) + 7(2) + 1(3) = 22$   
 Indeks skor kriterium =  $22 \times 11 \times 10 = 2420$
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan  
 Jumlah skor kriterium =  $1(4) + 4(3) + 4(1) + 1(2) = 28$   
 Indeks skor kriterium =  $28 \times 11 \times 10 = 3080$

**Tabel 5.1.3. Nilai berdasarkan Kriteria - Kegiatan Pendidikan  
Jalan Sigura gura - Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah	Indeks Skor Kriteria
	a)	b)	c)	d)	e)		
I. Lama menetap		4		12	25	41	4510
II. Periode Pelaksanaan kegiatan		8	3	8	15	34	3740
III. Jenis kegiatan yang dilakukan	4	8	6			18	1980
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	3	20	12			35	3850
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan				12	4	16	1760
6. Kondisi trotoar	10	16	12			38	4180
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	8	2	3			13	1430
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	4		3	12	2	21	2310
9. Kesan tanaman (pola alam)	4	6	5	12		27	2970
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan		8	14		3	22	2420
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan		4	12	4	8	28	3080
Total skor kriteria							31570

Sumber : Hasil Analisa

Dari pernyataan ini, maka dapat diketahui nilai kriteria tertinggi variabel pembentuk yang telah sangat mempengaruhi pembentukan rasa tempat bagi kegiatan pendidikan di pedestrian sisi jalan - Jalan Sigura gura. Variabel yang sangat mempengaruhi (Urutan sesuai skor kriteria tertinggi) yaitu:

- 1) Lama menetap
- 2) Kondisi trotoar
- 3) Periode pelaksanaan kegiatan
- 4) Jenis kegiatan yang dilakukan-ketika berjalan kaki di lokasi studi
- 5) Tingkat kebisingan (suara)



- 6) Kesan terhadap tanaman (Pola alam)
- 7) Bau di sekitar pedestrian sisi jalan
- 8) Kesan terhadap deretan bangunan (Pola bangunan).
- 9) Jenis kegiatan yang dilakukan
- 10) Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan
- 11) Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan

Pembentuk rasa tempat adalah faktor rupa fisik lingkungan (*setting*) dan faktor pribadi/ individu (*Personal experience*). Faktor rupa fisik lingkungan terbagi dua yaitu rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*) dan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*)<sup>3</sup>.

Berdasarkan urutan skor kriterium tertinggi, diketahui bahwa variabel Lama menetap, Kondisi Trotoar dan Bagian Pedestrian sisi jalan (Ruang bagian dari *Pedestrian Sidewalks*), Periode pelaksanaan kegiatan, Jenis kegiatan yang dilakukan-ketika berjalan kaki di lokasi studi dan Jenis kegiatan termasuk dalam variabel pembentuk rasa tempat Individu – Pengalaman pribadi (*Personal Experience*) dan Rupa fisik lingkungan sosial (*Social Settings*).

Sedangkan, tingkat kebisingan (*Sounds*) dan Bau di lokasi studi (*Smells*), Kesan Terhadap tanaman dan kesan terhadap deretan bangunan (*Sights*) termasuk dalam Rupa fisik lingkungan fisik (*Physical Settings*).

Untuk hasil pembobotan nilai skor kriterium bagi kegiatan pendidikan di Jalan Veteran, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.USA : CBI Publishing Company,Inc:Boston-Massachusetts,MI.Hal - 12

**Tabel 5.1.4. Hasil Jawaban Responden (10 orang) - Kegiatan Pendidikan Jalan Veteran – Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap		2		3	5	10
II.Periode Pelaksanaan kegiatan		4	1	2	3	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	4	4	2			10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	2	6	1		1	10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	3	1	1	4	1	10
6.Kondisi trotoar	3	7				10
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	5	4	1			10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	4	4		1	1	10
9.Kesan tanaman (pola alam)	7	2		1		10
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan	2	2	5		1	10
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan	2		7	1		10

Sumber : Hasil Survey

Keterangan perhitungan :

I. Lama menetap :

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(2) + 3(4) + 5(5) = 41$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 41 \times 11 \times 10 = 4510$$

II. Periode pelaksanaan kegiatan (kurun waktu)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 4(2) + 1(3) + 2(4) \times 3(5) = 34$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 34 \times 11 \times 10 = 3740$$

III. Jenis kegiatan yang dilakukan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 4(1) + 4(2) + 2(3) = 18$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 18 \times 11 \times 10 = 1980$$

4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(1) + 6(5) + 1(4) + 1(2) = 38$$

- Indeks skor kriterium =  $38 \times 11 \times 10 = 4180$
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan  
Jumlah skor kriterium =  $3(5) + 1(4) + 1(3) + 4(2) + 1(1) = 31$   
Indeks skor kriterium =  $31 \times 11 \times 10 = 3410$
6. Kondisi trotoar  
Jumlah skor kriterium =  $3(5) + 7(4) = 43$   
Indeks skor kriterium =  $43 \times 11 \times 10 = 4730$
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan  
Jumlah skor kriterium =  $5(1) + 4(2) + 1(3) = 16$   
Indeks skor kriterium =  $16 \times 11 \times 10 = 1760$
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)  
Jumlah skor kriterium =  $4(4) + 4(5) + 1(2) + 1(1) = 39$   
Indeks skor kriterium =  $39 \times 11 \times 10 = 4290$
9. Kesan terhadap tanaman (pola alam)  
Jumlah skor kriterium =  $7(4) + 2(3) + 1(2) = 36$   
Indeks skor kriterium =  $36 \times 11 \times 10 = 3960$
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan  
Jumlah skor kriterium =  $2(5) + 2(4) + 5(2) + 1(3) = 31$   
Indeks skor kriterium =  $31 \times 11 \times 10 = 3410$
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan  
Jumlah skor kriterium =  $2(5) + 7(3) + 1(1) = 32$   
Indeks skor kriterium =  $32 \times 11 \times 10 = 3520$

**Tabel 5.1.5. Nilai berdasarkan Kriteria - Kegiatan Pendidikan Jalan Veteran - Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah	Skor Kriteria
	a)	b)	c)	d)	e)		
I. Lama menetap		4		12	25	41	4510
II. Periode Pelaksanaan kegiatan		8	3	8	15	34	3740
III. Jenis kegiatan yang dilakukan	4	8	6			18	1980
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	2	30	4		2	38	4180
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	15	4	3	8	1	31	3410
6. Kondisi trotoar	15	28				43	4730
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	5	8	3			16	1760
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	16	20		2	1	39	4290
9. Kesan tanaman (pola alam)	28	6		2		36	3960
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan	10	8	10		3	31	3410
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan	10		21	1		32	3520
Total skor kriteria							39490

Sumber : Hasil Analisa

Dari pernyataan ini, maka dapat diketahui nilai kriteria tertinggi variabel pembentuk yang telah sangat mempengaruhi pembentukan rasa tempat bagi kegiatan pendidikan di pedestrian sisi jalan - Jalan Veteran. Variabel yang sangat mempengaruhi (Urutan sesuai skor kriteria tertinggi) yaitu :

- 1) Kondisi trotoar
- 2) Lama menetap
- 3) Kesan terhadap deretan bangunan (Pola bangunan)
- 4) Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan - ketika berjalan kaki
- 5) Kesan terhadap tanaman (Pola alam)
- 6) Periode pelaksanaan kegiatan

- 7) Tingkat kebisingan (Suara)
- 8) Bau di sekitar pedestrian sisi jalan
- 9) Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan
- 10) Jenis kegiatan yang dilakukan
- 11) Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan

Pembentuk rasa tempat adalah faktor rupa fisik lingkungan (*setting*) dan faktor pribadi/ individu (*Personal experience*). Faktor rupa fisik lingkungan terbagi dua yaitu rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*) dan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*)<sup>4</sup>.

Dimana diketahui bahwa variabel Kondisi trotoar (Ruang bagian dari *Pedestrian Sidewalks*), Lama menetap, Jenis kegiatan yang dilakukan ketika berjalan kaki di lokasi studi termasuk dalam Pengalaman pribadi (*Personal Experience*) dan Rupa fisik lingkungan sosial (*Social Settings*). Sedangkan, variabel Kesan pola bangunan dan Pola alam (*Sights*), Tingkat kebisingan (*Sounds*) dan Bau (*Smells*) termasuk dalam Rupa fisik lingkungan fisik (*Physical Settings*).

Dengan keterangan, Kondisi trotoar, lama menetap, kesan terhadap pola bangunan, jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan – ketika berjalan kaki dan kesan terhadap pola alam, yang menjadi faktor pembentuk terkuat rasa tempat di Jalan Veteran untuk kegiatan pendidikan.

#### **b. Kegiatan Perkantoran**

Dengan hasil pembobotan nilai skor kriterium bagi kegiatan perkantoran di Jalan Sigura gura, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Ibid.

**Tabel 5.1.6. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Perkantoran Jalan Sigura gura – Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap				3	7	10
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	2	6			2	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan			6		4	10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	2	6			2	10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	5		2		3	10
6.Kondisi trotoar	5	2	3			10
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	10					10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	2			8		10
9.Kesan tanaman (pola alam)		3		7		10
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan			10			10
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan			5	5		10

Sumber : Hasil Survey

Keterangan perhitungan :

I. Lama menetap :

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(4) + 7(5) = 47$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 47 \times 11 \times 10 = 5170$$

II. Periode pelaksanaan kegiatan (kurun waktu)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(1) + 6(2) + 2(5) = 24$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 24 \times 11 \times 10 = 2640$$

III. Jenis kegiatan yang dilakukan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 6(3) + 4(5) = 38$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 38 \times 11 \times 10 = 4180$$

4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(1) + 6(5) + 2(2) = 36$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 36 \times 11 \times 10 = 3960$$

5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan  
Jumlah skor kriterium =  $5(5) + 2(3) + 3(1) = 34$   
Indeks skor kriterium =  $34 \times 11 \times 10 = 3740$
6. Kondisi trotoar  
Jumlah skor kriterium =  $5(5) + 2(4) + 3(3) = 42$   
Indeks skor kriterium =  $42 \times 11 \times 10 = 4620$
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan  
Jumlah skor kriterium =  $10(1) = 10$   
Indeks skor kriterium =  $10 \times 11 \times 10 = 1100$
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)  
Jumlah skor kriterium =  $2(4) + 8(2) = 24$   
Indeks skor kriterium =  $24 \times 11 \times 10 = 2640$
9. Kesan terhadap tanaman (pola alam)  
Jumlah skor kriterium =  $3(3) + 7(2) = 23$   
Indeks skor kriterium =  $23 \times 11 \times 10 = 2530$
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan  
Jumlah skor kriterium =  $10(2) = 20$   
Indeks skor kriterium =  $20 \times 11 \times 10 = 2200$
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan  
Jumlah skor kriterium =  $5(3) + 5(1) = 20$   
Indeks skor kriterium =  $20 \times 11 \times 10 = 3520$

**Tabel 5.1.7. Nilai berdasarkan Kriteria - Kegiatan Perkantoran  
Jalan Sigura gura - Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah	Skor Kriteria
	a)	b)	c)	d)	e)		
I. Lama menetap				12	35	47	5170
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	2	12			10	24	2640
III.Jenis kegiatan yang dilakukan			18		20	38	4180
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	2	30			4	36	3960
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	25		6		3	34	3740
6.Kondisi trotoar	25	8	9			42	4620
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	10					10	1100
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	8			16		24	2640
9.Kesan tanaman (pola alam)		9		14		23	2530
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan			10			20	2200
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan			15	5		20	2200
Total skor kriteria							34980

Sumber : Hasil Analisa

Dari pernyataan ini, maka dapat diketahui nilai kriteria tertinggi variabel pembentuk yang telah sangat mempengaruhi pembentukan rasa tempat bagi kegiatan pendidikan di pedestrian sisi jalan – Jalan Sigura gura. Variabel yang sangat mempengaruhi (Urutan sesuai skor kriteria tertinggi) yaitu :

- 1) Lama menetap
- 2) Kondisi trotoar
- 3) Jenis kegiatan yang dilakukan
- 4) Jenis kegiatan yang dilakukan-ketika berjalan kaki di lokasi studi
- 5) Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan



- 6) Periode pelaksanaan kegiatan
- 7) Kesan terhadap deretan bangunan (Pola bangunan)
- 8) Kesan terhadap tanaman (Pola alam)
- 9) Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan
- 10) Tingkat kebisingan (Suara)
- 11) Bau di sekitar pedestrian sisi jalan

Pembentuk rasa tempat adalah faktor rupa fisik lingkungan (*setting*) dan faktor pribadi/ individu (*Personal experience*). Faktor rupa fisik lingkungan terbagi dua yaitu rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*) dan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*)<sup>5</sup>.

Berdasarkan urutan skor kriterium tertinggi, diketahui bahwa variabel Lama menetap, Kondisi trotoar, jenis kegiatan yang dilakukan, Jenis kegiatan yang dilakukan-ketika berjalan kaki di lokasi studi, Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan, Periode pelaksanaan kegiatan, kesan terhadap pola bangunan dan pola alam, durasi penggunaan pedestrian sisi jalan, tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan, dan bau di sekitar pedestrian sisi jalan. Poin pertanyaan I,II, III dan 4 adalah termasuk dalam faktor pribadi/ individu (*Personal experience*) dan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*). Lalu, poin pertanyaan 5-11 termasuk dalam variabel rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*).

Dengan keterangan, Lama menetap, Kondisi trotoar Jenis kegiatan yang dilakukan ketika berjalan kaki dan Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan menjadi faktor tertinggi pembentukan rasa tempat di Jalan sigura gura untuk kegiatan perkantoran.

---

<sup>5</sup> Ibid.

Untuk hasil pembobotan nilai skor kriterium bagi kegiatan perkantoran di Jalan Veteran, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5.1.8. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Perkantoran Jalan Veteran – Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap				3	7	10
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	2	6			2	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan			6		4	10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	2	4			4	10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	6				4	10
6.Kondisi trotoar	6	2	2			10
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	9			1		10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	3	5	1	1		10
9.Kesan tanaman (pola alam)	4	4	1		1	10
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan	3	2	3	2		10
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan			6	4		10

Sumber : Hasil Survey

Keterangan perhitungan :

I. Lama menetap :

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(4) + 7(5) = 47$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 47 \times 11 \times 10 = 5170$$

II. Periode pelaksanaan kegiatan (kurun waktu)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(1) + 6(2) + 2(5) = 24$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 24 \times 11 \times 10 = 2640$$

III. Jenis kegiatan yang dilakukan

- Jumlah skor kriterium =  $6(3) + 4(5) = 38$   
 Indeks skor kriterium =  $38 \times 11 \times 10 = 4180$
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian jalan  
 Jumlah skor kriterium =  $2(1) + 4(5) + 4(2) = 30$   
 Indeks skor kriterium =  $30 \times 11 \times 10 = 3300$
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan  
 Jumlah skor kriterium =  $6(5) + 4(1) = 34$   
 Indeks skor kriterium =  $34 \times 11 \times 10 = 3740$
6. Kondisi trotoar  
 Jumlah skor kriterium =  $6(5) + 2(4) + 2(3) = 44$   
 Indeks skor kriterium =  $44 \times 11 \times 10 = 4840$
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan  
 Jumlah skor kriterium =  $9(1) + 1(4) = 13$   
 Indeks skor kriterium =  $13 \times 11 \times 10 = 1430$
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)  
 Jumlah skor kriterium =  $3(4) + 5(5) + 1(3) + 1(2) = 42$   
 Indeks skor kriterium =  $42 \times 11 \times 10 = 4620$
9. Kesan terhadap tanaman (pola alam)  
 Jumlah skor kriterium =  $4(4) + 4(3) + 1(5) + 1(1) = 34$   
 Indeks skor kriterium =  $34 \times 11 \times 10 = 3740$
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan  
 Jumlah skor kriterium =  $3(5) + 2(4) + 3(2) + 2(1) = 31$   
 Indeks skor kriterium =  $31 \times 11 \times 10 = 3410$
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan  
 Jumlah skor kriterium =  $6(3) + 4(1) = 22$   
 Indeks skor kriterium =  $22 \times 11 \times 10 = 2420$

**Tabel 5.1.9. Nilai berdasarkan Kriteria - Kegiatan Perkantoran  
Jalan Veteran - Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah	Skor Kriteria
	a)	b)	c)	d)	e)		
I. Lama menetap				12	35	47	5170
II. Periode Pelaksanaan kegiatan	2	12			10	24	2640
III. Jenis kegiatan yang dilakukan			18		20	38	4180
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di lokasi studi (ketika berjalan kaki)	2	20			8	30	3300
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	30				4	34	3740
6. Kondisi trotoar	30	8	6			44	4840
7. Durasi penggunaan koridor jalan	9			4		13	1430
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	12	25	3	2		42	4620
9. Kesan tanaman (pola alam)	16	12	5		1	34	3740
10. Bau yang ada di lokasi studi	15	8	6	2		31	3410
11. Tingkat kebisingan di lokasi studi			18	4		22	2420
Total skor kriteria							39490

Sumber : Hasil Analisa

Dari pernyataan ini, maka dapat diketahui nilai kriteria tertinggi variabel pembentuk yang telah sangat mempengaruhi pembentukan rasa tempat bagi kegiatan pendidikan di pedestrian sisi jalan - Jalan Veteran. Variabel yang sangat mempengaruhi (Urutan sesuai skor kriteria tertinggi) yaitu :

- 1) Lama menetap
- 2) Kondisi trotoar
- 3) Kesan terhadap pola bangunan
- 4) Jenis kegiatan yang dilakukan
- 5) Kesan terhadap pola alam
- 6) Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan

- 7) Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan
- 8) Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan – ketika berjalan kaki
- 9) Periode pelaksanaan kegiatan
- 10) Tingkat kebisingan
- 11) Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan

Pembentuk rasa tempat adalah faktor rupa fisik lingkungan (*setting*) dan faktor pribadi/ individu (*Personal experience*). Faktor rupa fisik lingkungan terbagi dua yaitu rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*) dan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*)<sup>6</sup>.

Berdasarkan urutan skor kriterium tertinggi, diketahui bahwa variabel Lama menetap, Kondisi trotoar, Kesan terhadap pola bangunan, Jenis kegiatan yang dilakukan, Kesan terhadap pola alam, Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan, bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan, Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan – ketika berjalan kaki, Periode pelaksanaan kegiatan, Tingkat kebisingan, dan Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan. Poin pertanyaan I,II, III dan 4 adalah termasuk dalam faktor pribadi/ individu (*Personal experience*) dan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*). Lalu, poin pertanyaan 5-11 termasuk dalam variabel rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*).

Dengan keterangan, Lama menetap, Kondisi trotoar, Kesan terhadap pola bangunan dan pola alam, serta bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan sebagai faktor pembentukr asa tempat terkuat di pedestrian sisi jalan – Jalan Veteran untuk kegiatan perkantoran. Kelima faktor

---

<sup>6</sup> Ibid.

ini, termasuk dalam faktor pribadi/ individu (*Personal experience*) dan rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*).

**c. Kegiatan Perdagangan**

Dengan hasil pembobotan nilai skor kriterium bagi kegiatan perdagangan di Jalan Sigura gura, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5.1.10. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Perdagangan Jalan Sigura gura – Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap			2	2	5	9
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	1	4		4	1	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	3	3		2	2	10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	1			2	7	10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan				4	6	10
6.Kondisi trotoar	2	3	5			10
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	3	1			6	10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	2			4	4	10
9.Kesan tanaman (pola alam)		2		3	5	10
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan			6		4	10
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan			4	4	2	10

Sumber : Hasil Survey

Keterangan perhitungan :

I. Lama menetap :

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(3) + 2(4) + 5(5) = 39$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 39 \times 11 \times 10 = 4290$$

II. Periode pelaksanaan kegiatan (kurun waktu)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 1(1) + 4(2) + 4(4) + 1(5) = 30$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 30 \times 11 \times 10 = 3300$$

### III. Jenis kegiatan yang dilakukan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(1) + 3(2) + 2(4) + 2(5) = 27$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 27 \times 11 \times 10 = 2970$$

#### 4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 1(1) + 2(3) + 7(2) = 21$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 21 \times 11 \times 10 = 2310$$

#### 5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 4(2) + 6(1) = 14$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 14 \times 11 \times 10 = 1540$$

#### 6. Kondisi trotoar

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(5) + 3(4) + 5(3) = 37$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 37 \times 11 \times 10 = 4070$$

#### 7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(1) + 1(2) + 6(5) = 35$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 35 \times 11 \times 10 = 3850$$

#### 8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(4) + 4(2) + 4(1) = 20$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 20 \times 11 \times 10 = 2200$$

#### 9. Kesan terhadap tanaman (pola alam)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(3) + 3(2) + 5(1) = 17$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 17 \times 11 \times 10 = 1870$$

#### 10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 6(2) + 4(3) = 24$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 24 \times 11 \times 10 = 2640$$

#### 11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 4(3) + 4(1) + 2(2) = 20$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 20 \times 11 \times 10 = 2200$$

**Tabel 5.1.11. Nilai berdasarkan Kriteria - Kegiatan Perdagangan  
Jalan Sigura gura - Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah	Skor Kriteria
	a)	b)	c)	d)	e)		
I. Lama menetap			6	8	25	39	4290
II. Periode Pelaksanaan kegiatan	1	8		16	5	30	3300
III. Jenis kegiatan yang dilakukan	3	6		8	10	27	2970
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	1			6	14	21	2310
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan				8	6	14	1540
6. Kondisi trotoar	10	12	15			37	4070
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	3	2			30	35	3850
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	8			8	4	20	2200
9. Kesan tanaman (pola alam)		6		6	5	17	1870
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan			12		12	24	2640
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan			12	4	4	20	2200
Total skor kriteria							31240

Sumber : Hasil Analisa

Dari pernyataan ini, maka dapat diketahui nilai kriteria tertinggi variabel pembentuk yang telah sangat mempengaruhi pembentukan rasa tempat bagi kegiatan pendidikan di pedestrian sisi jalan - Jalan Sigura gura. Variabel yang sangat mempengaruhi (urutan sesuai skor kriteria tertinggi) yaitu :

- 1) Lama menetap
- 2) Kondisi trotoar
- 3) Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan
- 4) Periode pelaksanaan kegiatan
- 5) Jenis kegiatan yang dilakukan
- 6) Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan



- 7) Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan – ketika berjalan kaki
- 8) Kesan terhadap pola bangunan
- 9) Tingkat kebisingan
- 10) Kesan terhadap pola alam
- 11) Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan

Dengan keterangan, Lama menetap, periode pelaksanaan kegiatan, durasi penggunaan pedestrian sisi jalan dan jenis kegiatan termasuk dalam variabel tetap faktor pribadi/ individu (*Personal experience*) dan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*). Kondisi trotoar termasuk dalam variabel tetap rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*).

Untuk hasil pembobotan nilai skor kriterium bagi kegiatan pendidikan di Jalan Veteran, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5.1.12. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Perdagangan Jalan Veteran – Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap			2	2	5	10
II. Periode Pelaksanaan kegiatan	1	4		4	1	10
III. Jenis kegiatan yang dilakukan	3	3		2	2	10
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	1	3		2	4	10
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	2			4	4	10
6. Kondisi trotoar	6	4				10
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	6	3			1	10
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	3	3	2		2	10
9. Kesan tanaman (pola alam)	5	3		2		10
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan	1	2	5	2		10
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan	2		2	6		10

Sumber : Hasil Survey

Keterangan perhitungan :

I. Lama menetap :

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(3) + 2(4) + 5(5) = 39$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 39 \times 11 \times 10 = 4290$$

II. Periode pelaksanaan kegiatan (kurun waktu)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 1(1) + 4(2) + 4(4) + 1(5) = 30$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 30 \times 11 \times 10 = 3300$$

III. Jenis kegiatan yang dilakukan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(1) + 3(2) + 2(4) + 2(5) = 27$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 27 \times 11 \times 10 = 2970$$

4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 1(1) + 3(5) + 2(3) + 4(2) = 30$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 30 \times 11 \times 10 = 3300$$

5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(5) + 4(2) + 4(1) = 22$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 22 \times 11 \times 10 = 2200$$

6. Kondisi trotoar

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 6(5) + 4(4) = 46$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 46 \times 11 \times 10 = 5060$$

7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 6(1) + 3(2) + 1(5) = 17$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 17 \times 11 \times 10 = 1870$$

8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(4) + 3(5) + 2(3) + 2(1) = 35$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 35 \times 11 \times 10 = 3850$$

9. Kesan terhadap tanaman (pola alam)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 5(4) + 3(3) + 2(2) = 33$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 33 \times 11 \times 10 = 3630$$

10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 1(5) + 2(4) + 5(2) + 2(1) = 25$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 25 \times 11 \times 10 = 2750$$

11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(5) + 2(3) + 6(1) = 22$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 22 \times 11 \times 10 = 2420$$

**Tabel 5.1.13. Nilai berdasarkan Kriterium - Kegiatan Perdagangan Jalan Veteran - Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah	Skor Kriterium
	a)	b)	c)	d)	e)		
I. Lama menetap			6	8	30	44	4840
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	1	8		16	5	30	3300
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	3	6		8	10	27	2970
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	1	15		6	8	30	3300
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	10			8	4	22	2420
6.Kondisi trotoar	30	16				46	5060
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	6	6			5	17	1870
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	12	15	6		2	35	3850
9.Kesan tanaman (pola alam)	20	9		4		33	3630
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan	5	8	10	2		25	2750
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan	10		6	6		22	2420
Total skor kriterium							36410

Sumber : Hasil Analisa

Dari pernyataan ini, maka dapat diketahui nilai kriterium tertinggi variabel pembentuk yang telah sangat mempengaruhi pembentukan rasa tempat bagi kegiatan pendidikan di pedestrian sisi jalan - Jalan Veteran. Variabel yang sangat mempengaruhi (Urutan sesuai skor kriterium tertinggi) yaitu :

- 1) Kondisi trotoar

- 2) Lama menetap
- 3) Kesan terhadap pola alam
- 4) Kesan terhadap pola bangunan
- 5) Periode pelaksanaan kegiatan
- 6) Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan
- 7) Jenis kegiatan yang dilakukan
- 8) Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan
- 9) Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan
- 10) Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan
- 11) Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan

Dengan keterangan, kondisi trotoar, lama menetap, kesan terhadap pola alam dan pola bangunan serta periode pelaksanaan kegiatan yang menjadi faktor pembentuk rasa tempat terkuat di Jalan Veteran bagi kegiatan pendidikan. Dimana, kondisi trotoar, lama menetap dan periode pelaksanaan kegiatan termasuk dalam variabel tetap faktor pribadi/ individu (*Personal experience*) dan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*). Kesan terhadap pola alam dan pola bangunan termasuk dalam variabel tetap rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*).

**d. Kegiatan Sosial (Sehari-hari)**

Dengan hasil pembobotan nilai skor kriterium bagi kegiatan Sosial di Jalan Sigura gura, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5.1.14. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Sosial Jalan Sigura gura – Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap			3		7	10
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	3	2		2	3	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	3	2	3	2		10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	1	4	1	2	2	10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan		2		2	6	10
6.Kondisi trotoar	1	3	2	4		10
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	4	3	1		2	10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	1	2	1	4	2	10
9.Kesan tanaman (pola alam)		3	1	4	2	10
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan		2	6	2		10
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan				10		10

Sumber : Hasil Survey

Keterangan perhitungan :

I. Lama menetap :

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(3) + 7(5) = 44$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 44 \times 11 \times 10 = 4840$$

II. Periode pelaksanaan kegiatan (kurun waktu)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(1) + 2(2) + 2(4) + 3(5) = 30$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 30 \times 11 \times 10 = 3300$$

III. Jenis kegiatan yang dilakukan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(1) + 2(2) + 3(3) + 2(4) = 24$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 24 \times 11 \times 10 = 2640$$

4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 1(1) + 4(5) + 1(4) + 2(3) + 2(2) = 35$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 35 \times 11 \times 10 = 3850$$

**5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan**

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(4) + 2(2) + 6(1) = 18$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 18 \times 11 \times 10 = 1980$$

**6. Kondisi trotoar**

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 1(5) + 3(4) + 2(3) + 4(1) = 27$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 27 \times 11 \times 10 = 2970$$

**7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan**

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 4(1) + 3(2) + 1(3) + 2(5) = 23$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 17 \times 11 \times 10 = 2530$$

**8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)**

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 1(4) + 2(5) + 1(3) + 4(2) + 2(1) = 27$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 27 \times 11 \times 10 = 2970$$

**9. Kesan terhadap tanaman (pola alam)**

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(3) + 1(5) + 4(2) + 2(1) = 24$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 24 \times 11 \times 10 = 2640$$

**10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan**

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 2(4) + 6(2) + 2(1) = 22$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 22 \times 11 \times 10 = 2420$$

**11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan**

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 10(1) = 10$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 10 \times 11 \times 10 = 1100$$

**Tabel 5.1.15. Nilai berdasarkan Kriteria - Kegiatan Sosial (Sehari-hari)  
Jalan Sigura gura - Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah	Skor Kriteria
	a)	b)	c)	d)	e)		
I. Lama menetap			9		35	44	4840
II. Periode Pelaksanaan kegiatan	3	4		8	15	30	3300
III. Jenis kegiatan yang dilakukan	3	4	9	8		24	2640
4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	1	20	4	6	4	35	3850
5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan		8		4	6	18	1980
6. Kondisi trotoar	5	12	6	8		31	3410
7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	4	6	3		10	23	2530
8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	4	10	3	8	2	27	2970
9. Kesan tanaman (pola alam)		9	5	8	2	24	2640
10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan		8	12	2		22	2420
11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan				10		10	1100
Total skor kriteria							31680

Sumber : Hasil Analisa

Dari pernyataan ini, maka dapat diketahui nilai kriteria tertinggi variabel pembentuk yang telah sangat mempengaruhi pembentukan rasa tempat bagi kegiatan pendidikan di pedestrian sisi jalan - Jalan Sigura gura. Variabel yang sangat mempengaruhi (Urutan sesuai skor kriteria tertinggi) yaitu :

- 1) Lama menetap
- 2) Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan – ketika berjalan kaki
- 3) Kondisi trotoar
- 4) Periode pelaksanaan kegiatan
- 5) Kesan terhadap pola bangunan

- 6) Jenis kegiatan yang dilakukan
- 7) Kesan terhadap pola alam
- 8) Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan
- 9) Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan
- 10) Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan
- 11) Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan

Dengan keterangan, lama menetap, jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan – ketika berjalan kaki, kondisi trotoar, periode pelaksanaan kegiatan dan kesan terhadap pola bangunan yang menjadi faktor pembentuk rasa tempat terkuat di Jalan Sigura gura bagi kegiatan sosial (sehari-hari). Dimana, lama menetap, jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan – ketika berjalan kaki, kondisi trotoar dan periode pelaksanaan kegiatan termasuk dalam variabel tetap faktor pribadi/ individu (*Personal experience*) dan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*). Kesan terhadap pola bangunan termasuk dalam variabel tetap rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*).

Untuk hasil pembobotan nilai skor kriterium bagi kegiatan Sosial di Jalan Veteran, yaitu sebagai berikut :



**Tabel 5.1.16. Hasil Jawaban Responden (10 orang) – Kegiatan Sosial Jalan Veteran – Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah
	a)	b)	c)	d)	e)	
I. Lama menetap			3		7	10
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	3	2		2	3	10
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	3	2	3	2		10
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di lokasi studi (ketika berjalan kaki)	3	4		1	2	10
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	5			3	2	10
6.Kondisi trotoar	7	2		1		10
7.Durasi penggunaan koridor jalan	5	5				10
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	4	4	1	1		10
9.Kesan tanaman (pola alam)	4	2	2		2	10
10.Bau yang ada di lokasi studi	1	2	4	3		10
11.Tingkat kebisingan di lokasi studi		3	2	5		10

Sumber : Hasil Survey

Keterangan perhitungan :

I. Lama menetap :

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(3) + 7(5) = 44$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 44 \times 11 \times 10 = 4840$$

II. Periode pelaksanaan kegiatan (kurun waktu)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(1) + 2(2) + 2(4) + 3(5) = 30$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 30 \times 11 \times 10 = 3300$$

III. Jenis kegiatan yang dilakukan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(1) + 2(2) + 3(3) + 2(4) = 24$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 24 \times 11 \times 10 = 2640$$

4. Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(1) + 4(5) + 1(3) + 2(2) = 30$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 30 \times 11 \times 10 = 3300$$

5. Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 5(5) + 3(2) + 2(1) = 33$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 33 \times 11 \times 10 = 3630$$

6. Kondisi trotoar

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 7(5) + 2(4) + 1(1) = 44$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 44 \times 11 \times 10 = 4840$$

7. Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 5(1) + 5(2) = 15$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 15 \times 11 \times 10 = 1650$$

8. Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 4(4) + 4(5) + 1(3) + 1(2) = 41$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 41 \times 11 \times 10 = 4510$$

9. Kesan terhadap tanaman (pola alam)

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 4(4) + 2(3) + 2(5) + 2(1) = 34$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 34 \times 11 \times 10 = 3740$$

10. Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 1(5) + 2(4) + 4(2) + 3(1) = 24$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 24 \times 11 \times 10 = 2640$$

11. Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan

$$\text{Jumlah skor kriterium} = 3(4) + 2(3) + 5(1) = 23$$

$$\text{Indeks skor kriterium} = 23 \times 11 \times 10 = 2530$$

**Tabel 5.1.17. Nilai berdasarkan Kriteriaum - Kegiatan Sosial (Sehari-hari)  
Jalan Veteran  
Tahun 2011**

No. pertanyaan	Hasil Pilihan					Jumlah	Skor Kriteriaum
	a)	b)	c)	d)	e)		
I. Lama menetap			9		35	44	4840
II.Periode Pelaksanaan kegiatan	3	4		8	15	30	3300
III.Jenis kegiatan yang dilakukan	3	4	9	8		24	2640
4.Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan (ketika berjalan kaki)	3	20		3	4	30	3300
5.Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan	25			6	2	33	3630
6.Kondisi trotoar	35	8		1		44	4840
7.Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan	5	10				15	1650
8.Kesan terhadap deretan bangunan (pola bangunan)	16	20	3	2		41	4510
9.Kesan tanaman (pola alam)	16	6	10		2	34	3740
10.Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan	5	8	8	3		24	2640
11.Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan		12	6	5		23	2530
Total skor kriteriaum							37620

Sumber : Hasil Analisa

Dari pernyataan ini, maka dapat diketahui nilai kriteriaum tertinggi variabel pembentuk yang telah sangat mempengaruhi pembentukan rasa tempat bagi kegiatan pendidikan di pedestrian sisi jalan - Jalan Sigura gura. Variabel yang sangat mempengaruhi (Urutan sesuai skor kriteriaum tertinggi) yaitu :

- 1) Lama menetap
- 2) Kondisi trotoar
- 3) Kesan terhadap pola bangunan
- 4) Kesan terhadap pola alam
- 5) Bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan
- 6) Periode pelaksanaan kegiatan

- 7) Jenis kegiatan yang dilakukan di sekitar pedestrian sisi jalan – ketika berjalan kaki
- 8) Jenis kegiatan yang dilakukan
- 9) Bau yang ada di sekitar pedestrian sisi jalan
- 10) Tingkat kebisingan di sekitar pedestrian sisi jalan
- 11) Durasi penggunaan pedestrian sisi jalan

Dengan keterangan, lama menetap, kondisi trotoar, kesan terhadap pola bangunan dan pola alam, serta bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan menjadi faktor pembentuk rasa tempat terkuat di Jalan Veteran bagi kegiatan sosial (sehari-hari). Dimana, lama menetap, kondisi trotoar dan bagian pedestrian sisi jalan yang digunakan termasuk dalam variabel tetap faktor pribadi/ individu (*Personal experience*) dan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*). Lalu, kesan terhadap pola bangunan dan pola alam yang termasuk dalam variabel tetap rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*).

Berikut ini adalah tabel kumpulan nilai skor kriterium berdasarkan jenis kegiatan, yang menunjukkan nilai rasa tempat di lokasi studi.

**Tabel 5.1.18. Nilai Skor Kriterium Sesuai Jenis Kegiatan Tahun 2011**

Jenis Kegiatan	Nilai Skor Kriterium	
	Jalan Sigura gura	Jalan Veteran
Pendidikan	31570	39490
Perkantoran	34980	39490
Perdagangan	31240	36190
Sosial	31680	37620

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan skor kriterium, maka diketahui responden dengan jenis kegiatan pendidikan dan perkantoran memiliki faktor pembentuk rasa tempat yang paling tinggi nilainya. Sedangkan nilai terendah

berdasarkan skor kriterium untuk faktor pembentuk rasa tempat yaitu pada responden dengan jenis kegiatan pendidikan, perdagangan dan sosial. Berdasarkan skor kriterium pula, maka terlihat nilai dari faktor pembentuk rasa tempat yang terkuat, ditemui pada lokasi studi di jalan veteran.

## 5.2. Jenis Rasa Tempat (*Sense of Place*) Pada Pedestrian Sisi Jalan

Lokasi studi yang terdapat di sepanjang jalan Sigura-gura dan jalan Veteran ini, termasuk dalam ruang publik jalan, dengan spesifikasi pedestrian sisi jalan (*pedestrian sidewalk*)<sup>7</sup>. Pedestrian sisi jalan termasuk dalam salah satu jenis ruang terbuka, dalam ruang publik. Ruang publik merupakan ruang yang digunakan secara langsung oleh masyarakat umum. Ruang menurut Stephen Carr, yaitu bahwa ruang publik harus memenuhi tiga hal, yaitu bermakna responsif, dan demokratis. Bermakna yang berarti ruang publik harus memiliki tautan antara manusia, ruang dan dunia luas serta dengan konteks sosial. Ruang publik sebagai ruang terbuka terbentuk oleh kriteria-kriteria tersebut. Pada kriteria pertama, dijelaskan bahwa ruang terbuka publik harus bermakna (memiliki manfaat/makna), yang berkaitan langsung dengan *sense of place* sebagai bentuk tanggapan dalam wujud rasa untuk memaknai ruang.

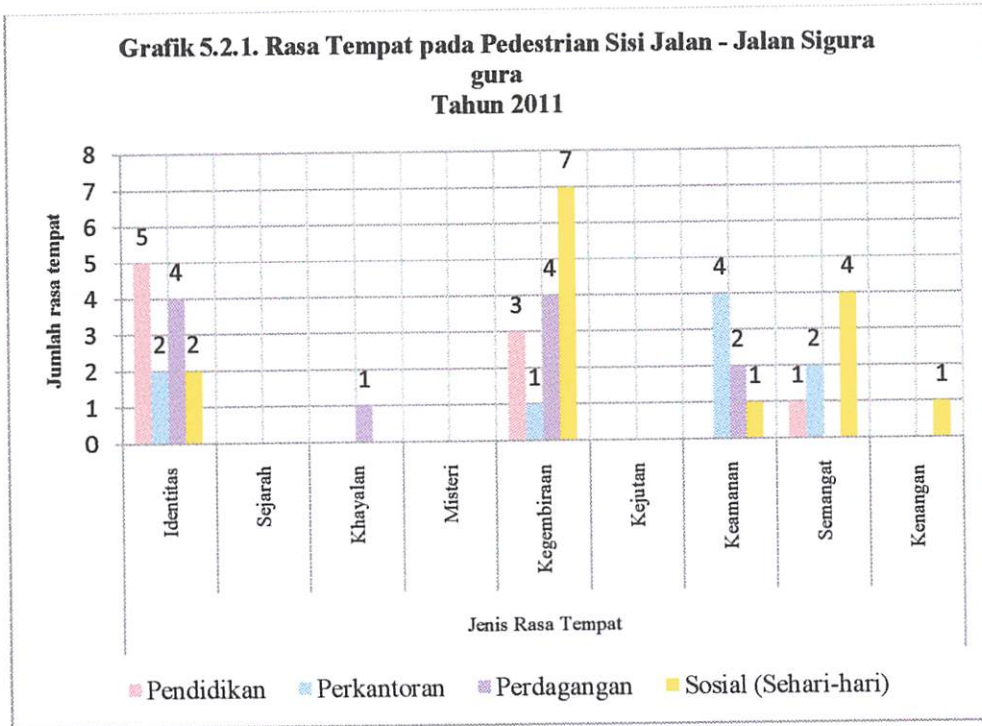
Berdasarkan data yang diperoleh maka diketahui jenis rasa tempat dan jenis kegiatan yang telah dikelompokkan, data ini kemudian di analisis dengan metode *Post Occupancy Evaluation* atau purna huni melalui langkah Penilaian energi dan *Privacy*<sup>8</sup>, dari hasil analisa melalui pertanyaan langsung pada metode survey kuisisioner dan wawancara, diketahui bahwa terdapat 6 (enam) jenis rasa tempat yang ada di lokasi studi, yaitu Identitas, Khayalan, Kegembiraan, Keamanan,

---

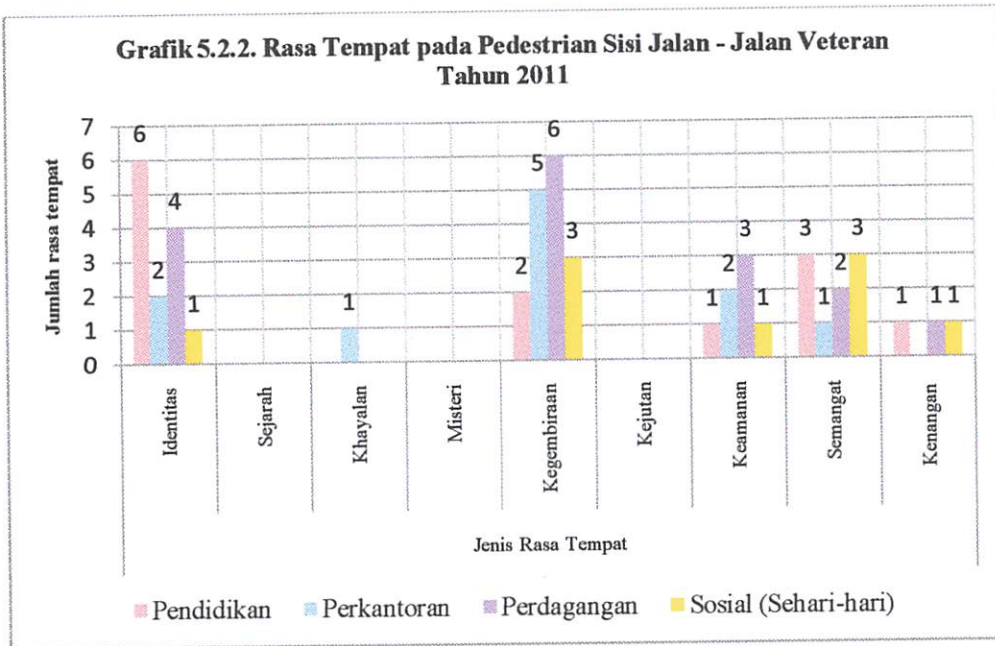
<sup>7</sup> Budiyono. 2006. *Kajian Pengembangan RTH Kota sebagai Sarana Ruang Publik (Studi Kasus Kawasan Sentra Timus DKI Jakarta)*. IPB Bogor. Hal. 17

<sup>8</sup> Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur Dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Penerbit PT Grasindo. Hal - 224

Semangat dan Kenangan. Data hasil penelitian analisa menunjukkan hasil sebagai berikut.



Sumber : Hasil Analisa



Sumber : Hasil Analisa

### 5.2.1. Jenis Rasa Tempat Tertinggi dan Terendah di Lokasi Studi

Menurut penelitian oleh Fritz Steele bahwa yang termasuk dalam jenis rasa tempat atau *sense of place* (SOP) adalah jenis utama yang berkarakter kuat, seperti<sup>9</sup> :

1. Identitas atau Jati Diri (*Identity*)
2. Sejarah (*History*)
3. Khayalan (*Fantasy*)
4. Misteri (*Mystery*)
5. Kegembiraan (*Joy*)
6. Kejutan (*Surprise*)
7. Keamanan (*Security*)
8. Daya atau Kekuatan atau Semangat (*Vitality*)
9. Kenangan atau Ingatan (*Memory*)

<sup>9</sup> Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. USA : CBI Publishing Company, Inc.: Boston- Massachusetts. Hal.204

Semua pengalaman akan rasa atau makna dari hal-hal tersebut bisa saja tidak pernah dialami, hanya mengalami salah satu saja atau bahkan bisa mengalami beberapa kombinasi dari makna-makna tersebut. Begitu pula, jenis rasa tempat yang di temukan lokasi studi pedestrian sisi jalan. Dimana pada Jalan Sigura gura ditemukan 6 jenis rasa tempat dan di Jalan Veteran ditemukan juga 6 jenis rasa tempat. Dengan jenis rasa tempat yang diketahui pada kedua pedestrian sisi jalan yaitu Identitas (*Identity*), Khayalan (*Fantasy*), Kegembiraan (*Joy*), Keamanan (*Security*), Semangat (*Vitality*), Kenangan (*Memory*). Berdasarkan jenis rasa tempat maka diketahui rasa tempat dengan nilai tertinggi adalah Kegembiraan (*Joy*) dan nilai terendah adalah Khayalan (*Fantasy*). Berdasarkan jenis kegiatan, diketahui bawa jenis rasa tempat terbagi dalam 9 jenis. Dari Jenis rasa tempat berdasarkan jenis kegiatan pada lokasi studi yang telah dibobotkan, maka berdasarkan analisa tahap awal, hasil perhitungan yang diperoleh adalah ditemukan 6 jenis rasa tempat. Penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 5.2.1.1. Bobot (Nilai) Jenis Rasa Tempat dan Jenis Kegiatan di Lokasi Studi

Tujuan dan Jenis Kegiatan (C)	Jenis Rasa Tempat (A)									Ket.
	A1 <i>Identity</i>	A2 <i>History</i>	A3 <i>Fantasy</i>	A4 <i>Mystery</i>	A5 <i>Joy</i>	A6 <i>Surprise</i>	A7 <i>Security</i>	A8 <i>Vitality</i>	A9 <i>Memory</i>	
C1 (Pendidikan) = 1	6	2	5	1	8	3	9	7	4	Jenis Kegiatan terbanyak pertama di lokasi studi.
C2 (Perkantoran) = 2	8	7	2	1	5	3	9	6	4	Jenis Kegiatan terbanyak kedua di lokasi studi.
C3 (Perdagangan/ekonomi) = 3	5	3	4	1	7	6	9	8	2	Jenis Kegiatan terbanyak ketiga di lokasi studi.
C4 (Sosial/sehari-hari) = 4	4	3	2	1	8	6	9	7	5	Jenis Kegiatan terbanyak keempat di lokasi studi.

## Jalan Sigura-gura

**Tabel 5.2.1.2. Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Sigura gura Tahun 2011**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat								Jumlah	
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejutan	Keamanan	Semangat		Kenangan
1	Pendidikan	5				3			1		9
2	Perkantoran	2				1		4	2		9
3	Perdagangan	4		1		4		2			11
4	Sosial (Sehari-hari)	2				7		1	4	1	15
<b>Total Jumlah</b>		<b>13</b>		<b>1</b>		<b>15</b>		<b>7</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>44</b>

Sumber : Hasil Analisa

Dengan rincian perhitungan sebagai berikut :

### 1. Pendidikan

$$\text{Identitas} : 6 \times 5 = 30$$

$$\text{Kegembiraan} : 8 \times 3 = 24$$

$$\text{Semangat} : 7 \times 1 = 7$$

### 2. Perkantoran

$$\text{Identitas} : 8 \times 2 = 16$$

$$\text{Kegembiraan} : 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Keamanan} : 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Semangat} : 6 \times 4 = 24$$

### 3. Perdagangan

$$\text{Identitas} : 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Khayalan} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Kegembiraan} : 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Keamanan} : 9 \times 1 = 9$$

### 4. Sosial (Sehari-hari)

$$\text{Identitas} : 4 \times 2 = 8$$

$$\text{Kegembiraan} : 8 \times 7 = 56$$

$$\text{Semangat} : 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Kenangan} : 5 \times 1 = 5$$

**Tabel 5.2.1.3. Hasil Pembobotan Nilai Jenis Rasa Tempat (SOP) Jalan Sigura gura Tahun 2011**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat									Jumlah
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejutan	Keamanan	Semangat	Kenangan	
1	Pendidikan	30				24			7		61
2	Perkantoran	16				5		36	8		65
3	Perdagangan	20		4		28		18			70
4	Sosial (Sehari-hari)	8				56		9	28	5	106
Total Jumlah		74		4		113		63	43	5	49

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 5.2.1.4. Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat									Jumlah
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejutan	Keamanan	Semangat	Kenangan	
1	Pendidikan	6				2		1	3	1	13
2	Perkantoran	2		1		5		2	1		11
3	Perdagangan	4				6		3	2	1	16
4	Sosial (Sehari-hari)	1				3		1	3	1	9
Total Jumlah Responden		13		1		16		7	9	3	49

Sumber : Hasil Analisa

Dengan rincian perhitungan sebagai berikut :

1. Pendidikan

$$\text{Identitas} : 6 \times 6 = 36$$

$$\text{Kegembiraan} : 2 \times 8 = 16$$

$$\text{Keamanan} : 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Semangat} : 3 \times 7 = 21$$

$$\text{Kenangan} : 1 \times 4 = 4$$

2. Perkantoran

$$\text{Identitas} : 2 \times 8 = 16$$

$$\text{Khayalan} : 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Kegembiraan} : 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Keamanan} : 2 \times 9 = 18$$

$$\text{Semangat} : 1 \times 6 = 6$$

3. Perdagangan

$$\text{Identitas} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Kegembiraan} : 6 \times 7 = 42$$

$$\text{Keamanan} : 3 \times 9 = 27$$

$$\text{Semangat} : 2 \times 8 = 16$$

$$\text{Kenangan} : 1 \times 2 = 2$$

4. Sosial

$$\text{Identitas} : 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Kegembiraan} : 3 \times 8 = 24$$

$$\text{Keamanan} : 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Semangat} : 3 \times 7 = 21$$

$$\text{Kenangan} : 1 \times 5 = 5$$

Indeks rasa tempat tertinggi dan terendah yang ada di pedestrian sisi jalan – Jalan Sigura-gura.

- Indeks Rasa Tempat – Kegiatan Pendidikan  

$$61 : 49 \times 100 \% = 1,24 \%$$
- Indeks Rasa Tempat – Kegiatan Perkantoran  

$$65 : 49 \times 100 \% = 1,32 \%$$
- Indeks Rasa Tempat – Kegiatan Perdagangan  

$$70 : 49 \times 100 \% = 1,42 \%$$
- Indeks Rasa Tempat – Kegiatan Sosial  

$$106 : 49 \times 100 \% = 2,16 \%$$

Jadi, indeks rasa tempat tertinggi ada pada jenis kegiatan sosial dengan nilai indeks 2,16 % dan indeks rasa tempat terendah ada pada jenis kegiatan pendidikan dengan nilai indeks 1,24 %. Sedangkan, untuk

perhitungan nilai indeks rasa tempat tertinggi dan terendah secara keseluruhan dari total 4 jenis kegiatan yaitu sebagai berikut :

- Identitas (*Identity*) :  $74 : 49 \times 100 \% = 1,51 \%$
- Khayalan (*Fantasy*) :  $4 : 49 \times 100 \% = 0,08 \%$
- Kegembiraan (*Joy*) :  $113 : 49 \times 100 \% = 2,3 \%$
- Keamanan (*Security*) :  $63 : 49 \times 100 \% = 1,28 \%$
- Semangat (*Vitality*) :  $43 : 49 \times 100 \% = 0,87 \%$
- Kenangan (*Memory*) :  $5 : 49 \times 100 \% = 0,1 \%$

Dari data perhitungan ini, diketahui bahwa rasa tempat tertinggi adalah Kegembiraan (*Joy*) dengan nilai indeks 2,3 % dan rasa tempat terendah adalah Khayalan (*Fantasy*) dengan nilai indeks 0,08 %.

### Jalan Veteran

Tabel 5.2.1.5. Indeks Jenis Rasa Tempat (SOP) Jalan Veteran Tahun 2011

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat									Jumlah
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejutan	Keamanan	Semangat	Kenangan	
1	Pendidikan	36				16		9	21	4	86
2	Perkantoran	16		2		25		18	6		67
3	Perdagangan	20				42		27	16	2	107
4	Sosial (Sehari-hari)	4				24		9	21	5	63
Total Jumlah		76		2		107		63	64	11	323

Sumber : Hasil Analisa

Dari data ini maka ditentukan indeks jenis rasa tempat berdasarkan jenis kegiatan. Indeks rasa tempat tertinggi dan terendah yang ada di pedestrian sisi jalan – Jalan Veteran.

- Indeks rasa tempat – Kegiatan Pendidikan  
 $86 : 323 \times 100 \% = 0,26 \%$
- Indeks rasa tempat – Kegiatan Perkantoran  
 $67 : 323 \times 100 \% = 0,2 \%$
- Indeks rasa tempat – Kegiatan Perdagangan

$$107 : 323 \times 100 \% = 0,33 \%$$

- Indeks rasa tempat – Kegiatan Sosial

$$63 : 323 \times 100 \% = 0,19 \%$$

Indeks rasa tempat tertinggi dan terendah berdasarkan jenis kegiatan diperoleh hasil yaitu indeks rasa tempat kegiatan perdagangan dengan nilai 0,33% (rasa tempat tertinggi) dan indeks rasa tempat kegiatan sosial dengan nilai 0,19 % (rasa tempat terendah)

Sedangkan, untuk perhitungan nilai indeks rasa tempat tertinggi dan terendah secara keseluruhan dari total 4 jenis kegiatan yaitu sebagai berikut :

- Identitas (*Identity*) :  $76 : 323 \times 100 \% = 0,23 \%$
- Khayalan (*Fantasy*) :  $2 : 323 \times 100 \% = 0,06 \%$
- Kegembiraan (*Joy*) :  $107 : 323 \times 100 \% = 0,33 \%$
- Keamanan (*Security*) :  $63 : 323 \times 100 \% = 0,19 \%$
- Semangat (*Vitality*) :  $64 : 323 \times 100 \% = 0,19 \%$
- Kenangan (*Memory*) :  $11 : 323 \times 100 \% = 0,03 \%$

Dari data perhitungan ini, diketahui bahwa rasa tempat tertinggi adalah Kegembiraan (*Joy*) dengan nilai indeks 0,33 % dan rasa tempat terendah adalah Khayalan (*Fantasy*) dengan nilai indeks 0,06 %.

### 5.3. Letak Tempat Yang Memiliki Rasa Tempat Terkuat di Lokasi Studi

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui metode kuisisioner dan wawancara, maka diketahui beberapa titik tempat yang menjadi titik muncul rasa tempat terkuat yang ditangkap dalam bentuk kesan oleh responden sesuai masing-masing jenis kegiatan di lokasi studi.

**Tabel 5.3.1. Letak Tempat munculnya Rasa Tempat – Jalan Sigura gura  
Tahun 2011**

<b>Identitas (Identity)</b>	<b>Khayalan (Fantasy)</b>	<b>Kegembiraan (Joy)</b>	<b>Keamanan (Security)</b>	<b>Semangat (Vitality)</b>	<b>Kenangan (Memory)</b>
Depan Masjid Muhajirin	Depan kampus ITN	Depan kampus ITN	Di bawah pohon rindang sepanjang jalan	Depan kampus ITN	Depan kampus ITN
Butik MOZ		Butik MOZ	Depan Masjid Muhajirin	Di bawah pohon rindang sepanjang jalan	
Colour's Net		Colour's Net	Warung PSW		
Warung kopi depan kampus ITN		Di bawah pohon rindang sepanjang jalan	Depan kampus ITN		
Di bawah pohon rindang sepanjang jalan		Warung PSW			
Warung PSW		Pojok Jalan Bend.Bening			
Pojok Jalan Bend.Bening					

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 5.3.2. Letak Tempat munculnya Rasa Tempat – Jalan Veteran  
Tahun 2011**

<b>Identitas (Identity)</b>	<b>Khayalan (Fantasy)</b>	<b>Kegembiraan (Joy)</b>	<b>Keamanan (Security)</b>	<b>Semangat (Vitality)</b>	<b>Kenangan (Memory)</b>
Depan Gedung Poltek UB	Sepanjang trotoar depan UB	Depan Gedung Poltek UB	Malang Town Square	Malang Town Square	Halte 1 dan 2 depan UB
Malang Town Square		Malang Town Square	Di bawah pepohonan samping TMP	Di bawah pepohonan samping TMP	Depan SMA-SMK
Mal MX		Mal MX	RTH Taman depan UB	Mal MX	Di bawah pepohonan samping TMP
Sepanjang Trotoar depan UB		Dibawah pepohonan samping TMP	Universitas Brawijaya	Sepanjang trotoar depan UB	
Dibawah pepohonan samping TMP		Universitas Brawijaya	Sepanjang Trotoar depan UB	Halte 1 dan 2 depan UB	
Halte 1 dan 2 depan UB		Sepanjang Trotoar depan UB			
RTH Taman depan UB		Depan SMA-SMK			
Masjid					

Sumber : Hasil Analisa

#### 5.4. Pernyataan Responden terhadap Tempat Menarik yang menghasilkan Rasa Tempat

Menurut Fritz Steele, hal utama yaitu bahwa rasa tempat adalah sebuah konsep interaksi : seseorang datang dan melakukan kontak (*contact*) dengan sebuah setting yang menghasilkan reaksi-reaksi. Reaksi-reaksi yang termasuk dalam rasa tempat (*sense of place*) akan terwujud sebagai kesan dalam bentuk (*meaning*) pengalaman (*experience*) dalam suatu lokasi (*location*). Reaksi-reaksi ini adalah Perasaan (*Feelings*), Penglihatan (*Persepsi*), Tingkah-laku atau perilaku (*Behaviour*) dan Hasil-hasil atau dampak (*Outcomes*)<sup>10</sup>. Berdasarkan definisi dari Fritz Steele bahwa rasa tempat merupakan hasil yang saling mempengaruhi antara seseorang dengan sebuah rupa fisik lingkungan (*setting*), maka satu faktor paling menentukan yaitu bahwa nilai atau makna adalah alat untuk menghubungkan kedua hal tersebut. Proses hubungan ini dapat dibagi dalam 2 bagian umum<sup>11</sup>, yaitu :

- Merasakan apa yang ada dalam rupa fisik lingkungan (*setting*) tersebut dan mengaturnya dalam kategori informasi yang berguna.
- Menyadari akan tampilan-tampilan (gambaran-gambaran) tertentu atau kombinasi-kombinasi dari tampilan-tampilan dalam suatu tempat ketika ada peristiwa tertentu.

Sebagian besar responden yang telah menjawab, telah mengalami kedua proses hubungan ini dalam tujuan memiliki nilai atau makna pada suatu tempat (*setting*). Berdasarkan data dari responden, ditemukan tempat-tempat menarik di sepanjang dan sekitar pedestrian sisi jalan yang memberikan kesan tertentu bagi mereka secara pribadi (*personal experience*), dimana dari kesan ini dihasilkan rasa tempat tertentu bagi mereka. Kesan-kesan ini akan dianalisis dengan menggunakan cara analisis konten (keterhubungan). Seperti yang diketahui, analisis ini

---

<sup>10</sup> Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. USA : CBI Publishing Company, Inc: Boston- Massachusetts, MI. Hal. 12

<sup>11</sup> Ibid. Hal. 21



menghubungkan kata per kata yang memiliki makna sama. Dimana akan diartikan kata sifat utama (yang menjadi dasar pembentuk rasa tempat) dan dihubungkan dengan keadaan tempat dan kesan secara keseluruhan oleh pengguna terhadap tempat tersebut.

## **A. Jalan Sigura gura**

### **1. Kegiatan Pendidikan**

Pada tabel 5.4.1. merupakan data hasil wawancara dan kuisioner dari responden yang dianalisa melalui analisa konten (keterhubungan).

Dari hasil keterangan penjabaran tiap kata ini, maka dikelompokkan dan dihubungkan :

- Ramai dan Menarik mengarah kepada jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*)
- Rindang mengarah kepada kenyamanan, dimana Nyaman termasuk dalam jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)

Jadi, tempat-tempat berikut yang telah disebutkan memiliki jenis rasa tempat masing-masing. Dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Depan kampus ITN memiliki jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*)
- b. Depan masjid Muhajirin memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)
- c. Butik MOZ dan Colour's Net memiliki jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*)
- d. Warung kopi depan kampus ITN memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)

Tabel 5.4.1.  
Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu  
Kegiatan Pendidikan – Jalan Sigura gura. Tahun 2011

Letak Tempat yang Menarik	Kesan	Arti kata	Analisa Konten
Depan kampus ITN	Ramai	Riuh, rendah; riang gembira, meriah; serba giat, sibuk; orang banyak; banyak penduduk (orang); banyak kendaraan berlalu-lalang <sup>12</sup> .	Berdasarkan lokasinya, maka ramai yang dimaksud disini adalah keadaan orang banyak dengan kesibukan yang terlihat sehingga menghasilkan rasa riang gembira. Rasa gembira ini termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> )
Depan masjid Muhajirin	Rindang	Banyak cabang dan ranting <sup>13</sup> .	Berdasarkan lokasi, keadaan rindang ini menyebabkan pengguna tempat yaitu responden menjadi nyaman ketika menggunakan tempat tersebut dan suka berada disana.. Kenyamanan mengarah pada penemuan seseorang yang dapat menerima dan mengenal diri sendiri. Sehingga masuk dalam jenis rasa tempat identitas ( <i>Identity</i> ).
Butik MOZ	Menarik	Membangkitkan rasa kasih sayang (suka, ingin, dan sebagainya) ; mempengaruhi untuk membangkitkan hasrat untuk memperhatikan atau mengindahkan; Menyenangkan <sup>14</sup> .	Berdasarkan tempat yang disebutkan responden, maka responden sebagai pengguna tempat merasa senang ketika berada di tempat tersebut karena membuat mereka terus memperhatikan dan menyukai tempat tersebut. Keadaan yang menyenangkan, merupakan hasil dari rasa senang yang sama dengan keadaan dan rasa gembira yang dialami dan dirasakan oleh pengguna lokasi studi. Sehingga jenis rasa ini termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> )
Colours Net	Menarik	Membangkitkan rasa kasih sayang (suka, ingin, dan sebagainya) ; mempengaruhi untuk membangkitkan hasrat untuk memperhatikan atau mengindahkan:Menyenangkan.	(Idem)
Warung kopi depan kampus ITN	Nyaman untuk duduk/ nongkrong	Nyaman : Sehat, segar, sedap, sejuk, enak <sup>15</sup>	Disesuaikan dengan lokasi tempat maka keadaan nyaman yang dimaksud merupakan wujud dari keadaan responden yang menikmati kegiatan di lokasi tersebut dan suka berada disana <sup>16</sup> . Ketika seseorang mengalami hal ini (memiliki pengalaman) berarti seseorang telah menemukan dirinya. Penemuan diri ini termasuk dalam jenis rasa tempat identitas( <i>Identity</i> ).

Sumber : Hasil analisa

## 2. Kegiatan Perkantoran

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Daftar huruf R. Hal.1136

<sup>13</sup> Ibid. 2010. Daftar huruf R. Hal. 1175.

<sup>14</sup> Ibid. 2010. Daftar huruf T. Hal.

<sup>15</sup> Ibid.2010. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>16</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.USA : CBI Publishing Company,Inc:Boston-Massachusetts,MI.Hal.202.

- Dibawah Pohon yang rindang sepanjang jalan karena nyaman dan tenang
- Depan masjid Muhajirin karena rindang dan nyaman untuk jalan kaki.

**Tabel 5.4.2.**  
**Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu**  
**Kegiatan Perkantoran – Jalan Sigura gura. Tahun 2011**

Letak Tempat	Kesan	Arti kata	Analisa Konten
Dibawah Pohon yang rindang sepanjang jalan	Nyaman dan tenang	A) Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak <sup>17</sup> . B) Tenang : tidak gelisah, tidak rebut, aman dan tenteram <sup>18</sup> .	Disesuaikan dengan lokasi tempat maka keadaan nyaman yang dimaksud merupakan wujud dari keadaan responden yang menikmati kegiatan di lokasi tersebut dan suka berada disana <sup>19</sup> . Ketika seseorang mengalami hal ini (memiliki pengalaman) berarti seseorang telah menemukan dirinya. Penemuan diri ini termasuk dalam jenis rasa tempat identitas ( <i>Identity</i> ). Sedangkan, kesan Tenang menunjukkan rasa aman dan tenteram, sehingga termasuk dalam jenis rasa tempat Keamanan ( <i>Security</i> )
Depan masjid Muhajirin	Rindang dan nyaman untuk jalan kaki	A) Rindang : banyak cabang dan ranting <sup>20</sup> . B) Nyaman : tidak gelisah, tidak rebut, aman dan tenteram <sup>21</sup>	Berdasarkan lokasi, keadaan rindang ini menyebabkan pengguna tempat yaitu responden menjadi nyaman ketika menggunakan tempat tersebut. Dimana kenyamanan mengarah pada penemuan seseorang yang dapat menerima dan mengenal diri sendiri. Sehingga masuk dalam jenis rasa tempat identitas ( <i>Identity</i> ).

Sumber : Hasil analisa

Dari hasil keterangan penjabaran tiap kata ini, maka dikelompokkan dan dihubungkan :

- Nyaman termasuk dalam jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)
- Tenang termasuk dalam jenis rasa tempat Keamanan (*Security*)
- Rindang mengarah kepada kenyamanan, dimana Nyaman termasuk dalam jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>18</sup> Ibid. Daftar huruf T. Hal.1437

<sup>19</sup> Ibid. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>20</sup> Ibid. 2010. Daftar huruf R. Hal. 1175.

<sup>21</sup> Ibid. Daftar huruf N. Hal.971

Jadi, tempat-tempat berikut yang telah disebutkan memiliki jenis rasa tempat masing-masing. Dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Di bawah pohon rindang sepanjang Jalan Sigura gura, terdapat jenis rasa tempat Identitas (*Identity*) dan Keamanan (*Security*)
- b. Depan masjid Muhajirin ditemukan jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)

### 3. Kegiatan Perdagangan

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

**Tabel 5.4.3.**  
**Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu**  
**Kegiatan Perdagangan – Jalan Sigura gura. Tahun 2011**

Letak Tempat	Kesan	Arti kata	Analisa Konten
Warung PSW	Nyaman	Nyaman : sehat, segar; sedap, sejuk, enak <sup>22</sup> .	Disesuaikan dengan lokasi tempat maka keadaan nyaman yang dimaksud merupakan wujud dari keadaan responden yang menikmati kegiatan di lokasi tersebut dan suka berada disana <sup>23</sup> . Ketika seseorang mengalami hal ini (memiliki pengalaman) berarti seseorang telah menemukan dirinya. Penemuan diri ini termasuk dalam jenis rasa tempat identitas
Masjid Muhajirin	Aman	Aman : bebas dari bahaya, gangguan; terlindung, tersembunyi; tidak mengandung resiko, tenteram, tidak merasa takut atau khawatir <sup>24</sup>	Aman, mengarah pada keadaan seseorang yang tidak merasa takut atau khawatir sehingga dapat termasuk dalam golongan jenis rasa tempat Keamanan ( <i>Security</i> )
Colours Net	Menyenangkan dan Nyaman	A) Menyenangkan : menjadikan senang, membuat suka hati; membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati; menyukai, merasa senang, puas <sup>25</sup> . B) Nyaman : sehat, segar; sedap, sejuk, enak <sup>26</sup>	Keadaan yang menyenangkan, merupakan hasil dari rasa senang yang sama dengan keadaan dan rasa gembira yang dialami dan dirasakan oleh pengguna lokasi studi. Kesan ini termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> )

Sumber : Hasil analisa

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid. Daftar huruf A. Hal.46

<sup>25</sup> Ibid. Daftar Huruf S. Hal. 1267

<sup>26</sup> Ibid. Daftar huruf N. Hal.971

Dari hasil keterangan penjabaran tiap kata ini, maka dikelompokkan dan dihubungkan :

- Nyaman termasuk dalam jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)
- Aman, termasuk dalam jenis rasa tempat Keamanan (*Security*)
- Menyenangkan, termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*)

Jadi, tempat-tempat berikut yang telah disebutkan memiliki jenis rasa tempat masing-masing. Dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Warung PSW memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*) dan Keamanan (*Security*).
- b. Masjid Muhajirin memiliki jenis rasa tempat Keamanan (*Security*).
- c. Colour's net memiliki jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*) dan Identitas (*Identity*).

#### 4. Kegiatan Sosial (Sehari-hari)

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

Dari hasil keterangan penjabaran tiap kata ini, maka dikelompokkan dan dihubungkan :

- Nyaman termasuk dalam jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)
- Ramai dan Senang termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*)
- Bersemangat, termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat (*Vitality*)

Jadi, tempat-tempat berikut yang telah disebutkan memiliki jenis rasa tempat masing-masing. Dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Pojok Jalan Bend.Bening memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)
- b. Depan kampus ITN memiliki jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*) dan Semangat (*Vitality*)

**Tabel 5.4.4.**  
**Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu**  
**Kegiatan Sosial – Jalan Sigura gura. Tahun 2011**

Letak Tempat	Kesan	Arti kata	Analisa Konten
Pojok jalan Bend.Bening	Nyaman untuk jalan kaki	Nyaman : sehat, segar; sedap, sejuk, enak <sup>27</sup> .	Disesuaikan dengan lokasi tempat maka keadaan nyaman yang dimaksud merupakan wujud dari keadaan responden yang menikmati kegiatan di lokasi tersebut dan suka berada disana <sup>28</sup> . Ketika seseorang mengalami hal ini (memiliki pengalaman) berarti seseorang telah menemukan dirinya. Penemuan diri ini termasuk dalam jenis rasa tempat identitas ( <i>Identity</i> ).
Depan kampus ITN	Ramai dan membuat senang, bersemangat	A)Ramai : riuh, rendah; riang gembira, meriah; serba giat, sibuk; orang banyak, banyak penduduk (orang); banyak kendaraan berlalu lalang <sup>29</sup> . B) Senang : membuat suka hati; memuaskan, menarik hati; menyukai <sup>30</sup> . C) Semangat : adanya semangat, mengandung semangat; berjiwa; berkemauan <sup>31</sup>	Ramai mengarah ke Riang Gembira yang memiliki makna sama dengan Senang, sehingga termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> ). Dan kesan Semangat adalah jenis rasa yang termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat ( <i>Vitality</i> ).

Sumber : Hasil analisa

## B. Jalan Veteran

### 1. Kegiatan Pendidikan

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>28</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.USA: CBI Publishing Company,Inc:Boston-Massachusetts,MI.Hal.202.

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Daftar huruf R. Hal.1136

<sup>30</sup> Ibid. Daftar Huruf S. Hal. 1267

<sup>31</sup> Ibid. Hal .1258

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai berikut :

- Depan gedung PolTek UB karena terlihat rapi
- Malang Town Square (Matos) karena terasa nyaman, menyenangkan, bangga dan bersemangat
- Mal MX karena terasa menyenangkan, bangga dan bersemangat
- Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB) karena nyaman untuk berjalan kaki, aman dan mengenang peristiwa di masa lampau
- Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo karena nyaman dan tenang

Dari hasil keterangan penjabaran tiap kata pada tabel, maka dikelompokkan dan dihubungkan :

- Rapi dan Menyenangkan, termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*)
- Nyaman dan Bangga, termasuk dalam jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)
- Bersemangat, termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat (*Vitality*)
- Tenang dan Aman, termasuk dalam jenis rasa tempat Keamanan (*Security*)
- Mengenang peristiwa masa lampau, termasuk dalam jenis rasa tempat Kenangan (*Memory*)

**Tabel 5.4.5.**  
**Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu**  
**Kegiatan Pendidikan – Jalan Veteran. Tahun 2011**

Letak Tempat	Kesan	Arti kata	Analisa Konten
Depan Gedung PolTek UB	Rapi	Baik, teratur, bersih; serba beres dan menyenangkan; sebagaimana mestinya, tidak asal <sup>32</sup> .	Keadaan teratur dan bersih sebagaimana di tempat ini memberi kesan pada responden sebagai sesuatu yang menyenangkan. Responden merasa senang sama dengan rasa riang gembira, sehingga rasa tempat yang diperoleh termasuk jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> )
Malang Town Square	Nyaman, Menyenangkan, Bangga dan Bersemangat	A) Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak <sup>33</sup> . B) Menyenangkan : menjadikan senang, membuat suka hati; membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati; menyukai, merasa senang, puas <sup>34</sup> . C) Bangga : besar hati, merasa gagah <sup>35</sup> . D) Bersemangat : adanya semangat, mengandung semangat; berjiwa; berkemauan <sup>36</sup> .	Keadaan nyaman dan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut <sup>37</sup> . Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Menyenangkan merupakan hasil dari rasa senang yang sama dengan keadaan dan rasa gembira yang dialami dan dirasakan oleh pengguna lokasi studi. Kesan ini termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> ). Kesan Semangat adalah jenis rasa yang termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat ( <i>Vitality</i> ).
MX	Menyenangkan, Bangga, Bersemangat	A)Menyenangkan : menjadikan senang, membuat suka hati; membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati; menyukai, merasa senang, puas <sup>38</sup> . B) Bangga : besar hati, merasa gagah <sup>39</sup> . C) Bersemangat : adanya semangat, mengandung semangat; berjiwa; berkemauan <sup>40</sup> .	Kesan Menyenangkan merupakan hasil dari rasa senang yang sama dengan keadaan dan rasa gembira yang dialami dan dirasakan oleh pengguna lokasi studi. Kesan ini termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> ). Kesan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Semangat adalah jenis rasa yang termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat ( <i>Vitality</i> ).
Sepanjang trotoar depan UB	Nyaman untuk berjalan kaki , Aman dan bisa Mengenang peristiwa masa lalu	A)Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak. B) Aman : bebas dari bahaya, gangguan; terlindung, tersembunyi; tidak mengandung resiko, tenteram, tidak merasa takut atau khawatir <sup>41</sup> . C) Mengenang : mengingat kembali peristiwa atau kejadian di masa lampau.	Keadaan nyaman adalah kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Aman, mengarah pada keadaan seseorang yang tidak merasa takut atau khawatir sehingga dapat termasuk dalam golongan jenis rasa tempat Keamanan ( <i>Security</i> ). Mengenang peristiwa masa lalu adalah kesan yang termasuk dalam jenis rasa tempat Kenangan ( <i>Memory</i> ).
Di bawah pepohonan samping TMP	Nyaman dan Tenang	A) Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak. B) Tenang : tidak gelisah, tidak rebut, aman dan tenteram <sup>42</sup> .	Keadaan nyaman adalah kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Tenang menunjukkan rasa aman dan tenteram, sehingga termasuk dalam jenis rasa tempat Keamanan ( <i>Security</i> )

Sumber : Hasil analisa

<sup>32</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf R. hal. 1144.

<sup>33</sup> Ibid. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>34</sup> Ibid. Daftar Huruf S. Hal. 1267

<sup>35</sup> Ibid. Daftar huruf B. Hal.132

<sup>36</sup> Ibid. Daftar huruf S. Hal .1258

<sup>37</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.USA: CBI Publishing Company,Inc:Boston-Massachusetts,MI.Hal.202.

<sup>38</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf S. Hal. 1267

<sup>39</sup> Ibid. Daftar huruf B. Hal.132

<sup>40</sup> Ibid. Daftar huruf S. Hal .1258

<sup>41</sup> Ibid. Daftar huruf A. Hal.46

<sup>42</sup> Ibid. Daftar huruf T. Hal.1437



Jadi, tempat-tempat berikut yang telah disebutkan memiliki jenis rasa tempat masing-masing. Dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Depan gedung poltek memiliki jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*)
- b. Malang Town Square (Matos) memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*), Kegembiraan (*Joy*) dan Semangat (*Vitality*)
- c. Mal MX memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*), Kegembiraan (*Joy*) dan Semangat (*Vitality*)
- d. Sepanjang trotoar depan memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*), Keamanan (*Security*), dan Kenangan (*Memory*)
- e. Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo memiliki jenis rasa tempat Keamanan (*Security*)

## 2. Kegiatan Perkantoran

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, seperti pada tabel 5.4.6.

Dari hasil keterangan penjabaran tiap kata ini, maka dikelompokkan dan dihubungkan :

- Nyaman dan Bangga, termasuk dalam jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)
- Indah, Rapi dan Menyenangkan, termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*)
- Bersemangat, termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat (*Vitality*)

Tabel 5.4.6.  
Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu  
Kegiatan Perkantoran – Jalan Veteran. Tahun 2011

Letak Tempat	Kesan	Arti kata	Analisa Konten
Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB)	Nyaman untuk berjalan kaki dan aman	A) Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak <sup>43</sup> . B) ) Aman : bebas dari bahaya, gangguan; terlindung, tersembunyi; tidak mengandung resiko, tenteram, tidak merasa takut atau khawatir <sup>44</sup> .	Keadaan nyaman dan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut <sup>45</sup> . Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Aman, mengarah pada keadaan seseorang yang tidak merasa takut atau khawatir sehingga dapat termasuk dalam golongan jenis rasa tempat Keamanan ( <i>Security</i> ).
Halte (Halte 1 dan 2) di depan UB	Bisa beristirahat ketika lelah berjalan kaki	-	Bisa beristirahat karena berjalan kaki menunjukkan kenyamanan dan keamanan seseorang terhadap suatu tempat.
Malang Town Square	Menyenangkan, bangga dan bersemangat	A)Menyenangkan : menjadikan senang, membuat suka hati; membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati; menyukai, merasa senang, puas <sup>46</sup> . B) Bangga : besar hati, merasa gagah <sup>47</sup> . C) Bersemangat : adanya semangat, mengandung semangat; berjiwa; berkemauan <sup>48</sup> .	Kesan Menyenangkan merupakan hasil dari rasa senang yang sama dengan keadaan dan rasa gembira yang dialami dan dirasakan oleh pengguna lokasi studi. Kesan ini termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> ). Kesan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Semangat adalah jenis rasa yang termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat ( <i>Vitality</i> ).
MX	Menyenangkan, bangga dan bersemangat	(Idem )	(Idem )
RTH Taman depan Universitas Brawijaya	Indah, rapi dan nyaman	A) Indah : enak dipandang, cantik, bagus benar, elok; peduli, menaruh perhatian <sup>49</sup> . B) Rapi: Baik, teratur, bersih; serba beres dan menyenangkan; sebagaimana mestinya, tidak asal; tertib <sup>50</sup> . C) Nyaman : Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak <sup>51</sup> .	Kesan Indah dan Rapi terhadap lingkungan yang dipandang di tempat ini memberi kesan pada responden sebagai sesuatu yang menyenangkan. Responden merasa senang , sama dengan rasa riang gembira, sehingga rasa tempat yang diperoleh termasuk jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> ). Keadaan nyaman adalah kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ).
Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo	Nyaman dan tenang	A) Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak B) Tenang : tidak gelisah, tidak rebut, aman dan tenteram <sup>52</sup> .	Keadaan nyaman adalah kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Tenang menunjukkan rasa aman dan tenteram, sehingga termasuk dalam jenis rasa tempat Keamanan ( <i>Security</i> )

Sumber : Hasil analisa

<sup>43</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>44</sup> Ibid. Daftar huruf A. Hal.46

<sup>45</sup> Steele,Fritz. 1981. *The Sense of Place*.USA: CBI Publishing Company, Inc:Boston-Massachusetts,MI.Hal.202.

<sup>46</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf S. Hal. 1267

<sup>47</sup> Ibid. Daftar huruf B. Hal. 132

<sup>48</sup> Ibid. Daftar huruf S. Hal .1258

<sup>49</sup> Ibid. Daftar huruf I. hal. 531.

<sup>50</sup> Ibid. Daftar huruf R. hal. 1144.

<sup>51</sup> Ibid. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>52</sup> Ibid. Daftar huruf T. Hal.1437

Jadi, tempat-tempat berikut yang telah disebutkan memiliki jenis rasa tempat masing-masing. Dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)
- b. Halte (Halte 1 dan 2) di depan Universitas Brawijaya memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*) dan Keamanan (*Security*)
- c. Malang Town Square (Matos) memiliki jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*), Identitas (*Identity*) dan Semangat (*Vitality*)
- d. Mal MX memiliki jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*), Identitas (*Identity*) dan Semangat (*Vitality*)
- e. RTH Taman depan Universitas Brawijaya memiliki jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*) dan Identitas (*Identity*)
- f. Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*) dan Keamanan (*Security*)

### 3. Kegiatan Perdagangan

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, sebagai pada tabel 5.4.7.

Dari hasil keterangan penjabaran tiap kata ini, maka dikelompokkan dan dihubungkan :

- Nyaman dan Bangga, termasuk dalam jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)
- Rapi dan Menyenangkan, termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*)
- Bersemangat, termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat (*Vitality*)
- Aman, termasuk dalam jenis rasa tempat Keamanan (*Security*)

Tabel 5.4.7.  
Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu  
Kegiatan Perdagangan – Jalan Veteran. Tahun 2011

Letak Tempat	Kesan	Arti kata	Analisa Konten
Malang Town Square	Nyaman, menyenangkan, bangga dan bersemangat	A) Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak <sup>53</sup> . B)Menyenangkan : menjadikan senang, membuat suka hati; membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati; menyukai, merasa senang, puas <sup>54</sup> . C) Bangga : besar hati, merasa gagah <sup>55</sup> . D) Bersemangat : adanya semangat, mengandung semangat; berjiwa; berkemauan <sup>56</sup> .	Kesan Menyenangkan merupakan hasil dari rasa senang yang sama dengan keadaan dan rasa gembira yang dialami dan dirasakan oleh pengguna lokasi studi. Kesan ini termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> ). Kesan nyaman dan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut <sup>57</sup> . Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Semangat adalah jenis rasa yang termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat ( <i>Vitality</i> ).
Masjid	Nyaman dan aman	A) Nyaman : sehat, segar; sedap, sejuk, enak <sup>58</sup> . B) ) Aman : bebas dari bahaya, gangguan; terlindung, tersembunyi; tidak mengandung resiko, tenteram, tidak merasa takut atau khawatir <sup>59</sup> .	Keadaan nyaman dan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Aman, mengarah pada keadaan seseorang yang tidak merasa takut atau khawatir sehingga dapat termasuk dalam golongan jenis rasa tempat Keamanan ( <i>Security</i> ).
Universitas Brawijaya	Rapi dan membuat bangga	A) Rapi: Baik, teratur, bersih; serba beres dan menyenangkan; tertib <sup>60</sup> ; sebagaimana mestinya, tidak asal. B) Bangga : besar hati, merasa gagah <sup>61</sup> .	Kesan Rapi terhadap lingkungan yang dipandang di tempat ini memberi kesan pada responden sebagai sesuatu yang menyenangkan. Responden merasa senang, sama dengan rasa riang gembira, sehingga rasa tempat yang diperoleh termasuk jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> ). Kesan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut <sup>62</sup> . Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ).
Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB)	Nyaman untuk berjalan kaki dan aman	A) Nyaman : sehat, segar; sedap, sejuk, enak <sup>63</sup> . B) ) Aman : bebas dari bahaya, gangguan; terlindung, tersembunyi; tidak mengandung resiko, tenteram, tidak merasa takut atau khawatir <sup>64</sup> .	Keadaan nyaman dan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Aman, mengarah pada keadaan seseorang yang tidak merasa takut atau khawatir sehingga dapat termasuk dalam golongan jenis rasa tempat Keamanan ( <i>Security</i> ).

Sumber : Hasil analisa

<sup>53</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>54</sup> Ibid. Daftar huruf S. Hal. 1267

<sup>55</sup> Ibid. Daftar huruf B. Hal.132

<sup>56</sup> Ibid. Daftar huruf S. Hal .1258

<sup>57</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.USA: CBI Publishing Company,Inc:Boston-Massachusetts,MI.Hal.202.

<sup>58</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>59</sup> Ibid. Daftar huruf A. Hal.46

<sup>60</sup> Ibid. Daftar huruf R. hal. 1144.

<sup>61</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf B. Hal.132

<sup>62</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.USA: CBI Publishing Company,Inc:Boston-Massachusetts,MI.Hal.202.

<sup>63</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>64</sup> Ibid. Daftar huruf A. Hal.46

Jadi, tempat-tempat berikut yang telah disebutkan memiliki jenis rasa tempat masing-masing. Dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Malang Town Square memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*), Kegembiraan (*Joy*) dan Semangat (*Vitality*)
- b. Masjid memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*) dan Keamanan (*Security*)
- c. Universitas Brawijaya memiliki jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*) dan Identitas (*Identity*)
- d. Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*) dan Keamanan (*Security*)

#### 4. Kegiatan Sosial

Responden dengan kegiatan ini menjawab beberapa tempat menarik di lokasi studi, seperti pada tabel 5.4.8.

Dari hasil keterangan penjabaran tiap kata ini, maka dikelompokkan dan dihubungkan :

- Nyaman dan Bangga, termasuk dalam jenis rasa tempat Identitas (*Identity*)
- Tenang dan Aman, termasuk dalam jenis rasa tempat Keamanan (*Security*)
- Menyenangkan, termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*)
- Bersemangat, termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat (*Vitality*).

**Tabel 5.4.8.**  
**Analisa Konten Kesan Responden terhadap Tempat Tertentu**  
**Kegiatan Sosial – Jalan Veteran. Tahun 2011**

Letak Tempat	Kesan	Arti kata	Analisa Konten
Malang Town Square	Nyaman, aman, menyenangkan, bangga dan bersemangat	A) Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak <sup>65</sup> . B) Aman : bebas dari bahaya, gangguan; terlindung, tersembunyi; tidak mengandung resiko, tenteram, tidak merasa takut atau khawatir <sup>66</sup> . C) Menyenangkan : menjadikan senang, membuat suka hati; membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati; menyukai, merasa senang, puas <sup>67</sup> . D) Bangga : besar hati, merasa gagah <sup>68</sup> . E) Bersemangat : adanya semangat, berjiwa, berkemauan <sup>69</sup> .	Kesan nyaman dan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan ini termasuk jenis rasa tempat Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Aman, mengarah pada keadaan seseorang yang tidak merasa takut atau khawatir sehingga dapat termasuk dalam golongan jenis rasa tempat Keamanan ( <i>Security</i> ). Kesan Menyenangkan merupakan hasil dari rasa senang yang sama dengan keadaan dan rasa gembira yang dialami dan dirasakan oleh pengguna lokasi studi. Kesan ini termasuk dalam jenis rasa tempat Kegembiraan ( <i>Joy</i> ). Kesan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Semangat adalah jenis rasa yang termasuk dalam jenis rasa tempat Semangat ( <i>Vitality</i> ).
Halte 1 dan 2 depan UB	Nyaman	Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak <sup>70</sup> .	Kesan nyaman dan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut <sup>71</sup> . Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ).
Depan SMA-SMK	Nyaman untuk berjalan kaki	Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak <sup>72</sup> .	Kesan nyaman dan bangga merupakan kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut <sup>73</sup> . Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ).
Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo	Nyaman dan tenang	A) Nyaman : sehat, segar, sedap, sejuk, enak. B) Tenang : tidak gelisah, tidak rebut, aman dan tenteram <sup>74</sup> .	Keadaan nyaman adalah kesan yang diperoleh responden di tempat ini, menunjukkan bahwa mereka suka berada disana dan menikmati kegiatan di tempat tersebut. Kesan yang diperoleh merupakan rasa tempat yang termasuk dalam jenis Identitas ( <i>Identity</i> ). Kesan Tenang menunjukkan rasa aman dan tenteram, sehingga termasuk dalam jenis rasa tempat Keamanan ( <i>Security</i> )

Sumber : Hasil analisa

<sup>65</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>66</sup> Ibid. Daftar huruf A. Hal.46

<sup>67</sup> Ibid. Daftar huruf S. Hal. 1267

<sup>68</sup> Ibid. Daftar huruf B. Hal.132

<sup>69</sup> Ibid. Daftar huruf S. Hal .1258

<sup>70</sup> Ibid. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>71</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.USA: CBI Publishing Company,Inc:Boston-Massachusetts,MI.Hal.202.

<sup>72</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf N. Hal.971

<sup>73</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.USA: CBI Publishing Company,Inc:Boston-Massachusetts,MI.Hal.202.

<sup>74</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.2010. Daftar huruf T. Hal.1437

Jadi, tempat-tempat berikut yang telah disebutkan memiliki jenis rasa tempat masing-masing. Dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Malang Town Square memiliki jenis rasa tempat Identitas (*Identity*).
- b. Halte 1 dan 2 depan Universitas Braiwjaya memiliki jenis rasa tempat Keamanan (*Security*).
- c. Depan SMA-SMKA memiliki jenis rasa tempat Kegembiraan (*Joy*).
- d. Dibawah pepohonan rindang samping TMP Urip Sumoharjo memiliki jenis rasa tempat Semangat (*Vitality*)

Berdasarkan hasil analisa purna huni (*Post Occupancy Evaluation*) dan analisa konten (*Content Analyse*) maka diketahui jenis, jumlah dan letak rasa tempat pada lokasi studi. Berikut ini adalah tabel yang berisi keterangan jenis, jumlah dan letak rasa tempat pada lokasi studi. Tiap tempat yang memunculkan rasa tempat, dapat dilihat pada peta jenis rasa tempat dengan nomor peta 5.1 hingga 5.12

**Tabel 5.4.9.**  
**Jenis, Jumlah dan Letak Rasa Tempat di Jalan Sigura-gura**  
**Tahun 2011**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Letak Tempat yang Menarik (Place have meanings)</b>	<b>Jenis Rasa Tempat (Type of Sense of Place)</b>	<b>Jumlah Jenis Rasa Tempat (The Amount of Each Sense of Place)</b>
Pendidikan	Depan kampus ITN	Kegembiraan ( <i>Joy</i> )	1
	Depan masjid Muhajirin	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
	Butik MOZ	Kegembiraan ( <i>Joy</i> )	1
	Colours Net	Kegembiraan ( <i>Joy</i> )	1
	Warung kopi depan kampus ITN	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
Perkantoran	Dibawah Pohon yang rindang sepanjang jalan	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	2
	Depan masjid Muhajirin	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
Perdagangan	Warung PSW	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	2
	Masjid Muhajirin	Keamanan ( <i>Security</i> )	1
	Colours Net	Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Identitas ( <i>Identity</i> )	2
Sosial (sehari-hari)	Pojok jalan Bend.Bening	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
	Depan kampus ITN	Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	2

Sumber : Hasil analisa

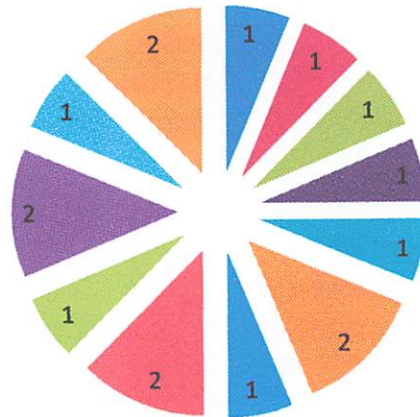


**Tabel 5.4.10.**  
**Jenis, Jumlah dan Letak Rasa Tempat di Jalan Veteran**  
**Tahun 2011**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Letak Tempat yang Menarik (Place have meanings)</b>	<b>Jenis Rasa Tempat (Type of Sense of Place)</b>	<b>Jumlah Jenis Rasa Tempat (The Amount of Each Sense of Place)</b>
Pendidikan	Depan Gedung PolTek UB	Kegembiraan ( <i>Joy</i> )	1
	Malang Town Square	Identitas ( <i>Identity</i> ), Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	3
	MX	Identitas ( <i>Identity</i> ), Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	3
	Sepanjang trotoar depan UB	Identitas ( <i>Identity</i> ), Keamanan ( <i>Security</i> ) dan Kenangan ( <i>Memory</i> )	3
	Di bawah pepohonan samping TMP	Keamanan ( <i>Security</i> )	1
Perkantoran	Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB)	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
	Halte (Halte 1 dan 2) di depan UB	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	2
	Malang Town Square	Identitas ( <i>Identity</i> ), Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	3
	MX	Identitas ( <i>Identity</i> ), Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	3
	RTH Taman depan Universitas Brawijaya	Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Identitas ( <i>Identity</i> )	2
	Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	2
Perdagangan	Malang Town Square	Identitas ( <i>Identity</i> ), Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	3
	Masjid	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	2
	Universitas Brawijaya	Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Identitas ( <i>Identity</i> )	2
	Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB)	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	3
Sosial (Sehari-hari)	Malang Town Square	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
	Halte 1 dan 2 depan UB	Keamanan ( <i>Security</i> )	1
	Depan SMA-SMK	Kegembiraan ( <i>Joy</i> )	1
	Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo	Semangat ( <i>Vitality</i> )	1

Sumber : Hasil analisa

**Grafik 5.4.1. Jumlah Jenis Rasa Tempat - Jalan Sigura gura  
Tahun 2011**  
(*The Amount of Each Sense of Place*)

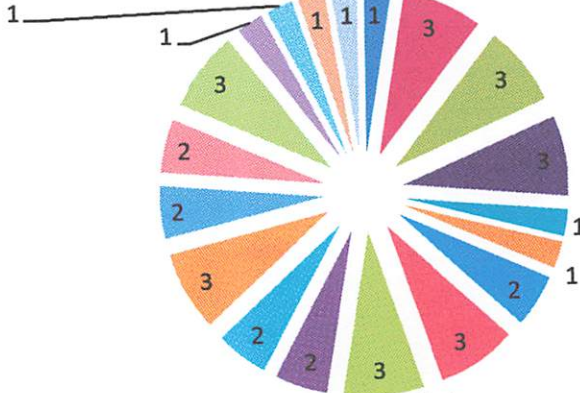


- Pendidikan Depan kampus ITN Kegembiraan (Joy)
- Pendidikan Depan masjid Muhajirin Identitas (Identity)
- Pendidikan Butik MOZ Kegembiraan (Joy)
- Pendidikan Colours Net Kegembiraan (Joy)
- Pendidikan Warung kopi depan kampus ITN Identitas (Identity)
- Perkantoran Dibawah Pohon yang rindang sepanjang jalan Identitas (Identity) dan Keamanan (Security)
- Perkantoran Depan masjid Muhajirin Identitas (Identity)
- Perdagangan Warung PSW Identitas (Identity) dan Keamanan (Security)
- Perdagangan Masjid Muhajirin Keamanan (Security)
- Perdagangan Colours Net Kegembiraan (Joy) dan Identitas (Identity)
- Sosial (sehari-hari) Pojok jalan Bend.Bening Identitas (Identity)
- Sosial (sehari-hari) Depan kampus ITN Kegembiraan (Joy) dan Semangat (Vitality)

Sumber : Hasil analisa

**Grafik 5.4.2. Jumlah Jenis Rasa Tempat - Jalan Veteran Tahun 2011**

*(The Amount of Each Sense of Place)*



- Pendidikan Depan Gedung PolTek UB Kegembiraan (Joy)
- Pendidikan Malang Town Square Identitas (Identity), Kegembiraan (Joy) dan Semangat (Vitality)
- Pendidikan MX Identitas (Identity), Kegembiraan (Joy) dan Semangat (Vitality)
- Pendidikan Sepanjang trotoar depan UB Identitas (Identity), Keamanan (Security) dan Kenangan (Memory)
- Pendidikan Di bawah pepohonan samping TMP Keamanan (Security)
- Perkantoran Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB) Identitas (Identity)
- Perkantoran Halte (Halte 1 dan 2) di depan UB Identitas (Identity) dan Keamanan (Security)
- Perkantoran Malang Town Square Identitas (Identity), Kegembiraan (Joy) dan Semangat (Vitality)
- Perkantoran MX Identitas (Identity), Kegembiraan (Joy) dan Semangat (Vitality)
- Perkantoran RTH Taman depan Universitas Brawijaya Kegembiraan (Joy) dan Identitas (Identity)
- Perkantoran Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo Identitas (Identity) dan Keamanan (Security)
- Perdagangan Malang Town Square Identitas (Identity), Kegembiraan (Joy) dan Semangat (Vitality)
- Perdagangan Masjid Identitas (Identity) dan Keamanan (Security)
- Perdagangan Universitas Brawijaya Kegembiraan (Joy) dan Identitas (Identity)
- Perdagangan Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB) Identitas (Identity) dan Keamanan (Security)
- Sosial (Sehari-hari) Malang Town Square Identitas (Identity)
- Sosial (Sehari-hari) Halte 1 dan 2 depan UB Keamanan (Security)
- Sosial (Sehari-hari) Depan SMA-SMK Kegembiraan (Joy)
- Sosial (Sehari-hari) Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo Semangat (Vitality)

Sumber : Hasil analisa

Dengan data jumlah total jenis rasa tempat sebagai berikut.

**Tabel 5.4.11. Jenis Rasa Tempat  
Berdasarkan Hasil Analisa Privasi dan Energi ( POE ) dan Analisa Konten  
Jalan Sigura gura – Tahun 2011**

No.	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat					Jumlah	
		Identitas	Khayalan	Kegembiraan	Keamanan	Semangat		Kenangan
1	Pendidikan	2		3				5
2	Perkantoran	2			1			3
3	Perdagangan	2		1	2			5
4	Sosial (Sehari-hari)	1		1		1		3

Sumber : Hasil analisa

**Tabel 5.4.12. Jenis Rasa Tempat  
Berdasarkan Hasil Analisa Privasi dan Energi ( POE ) dan Analisa Konten  
Jalan Veteran – Tahun 2011**

No.	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat					Jumlah	
		Identitas	Khayalan	Kegembiraan	Keamanan	Semangat		Kenangan
1	Pendidikan	3		3	2	2	1	11
2	Perkantoran	6		3	2	2		13
3	Perdagangan	4		2	2	1		9
4	Sosial (Sehari-hari)	1		1	1	1		4

Sumber : Hasil analisa

Berdasarkan hasil survey yaitu melalui metode kuisisioner untuk memperoleh kesan sebagai nilai (alat untuk menentukan rasa tempat), maka diketahui hasil penemuan sementara tentang jenis rasa tempat di pedestrian sisi jalan Sigura gura dan jalan Veteran.

**Tabel 5.4.13. Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Sigura gura Tahun 2011**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat								Jumlah	
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejutan	Kecamatan	Semangat		Kenangan
1	Pendidikan	5				3			1		9
2	Perkantoran	2				1		4	2		9
3	Perdagangan	4		1		4		2			11
4	Sosial (Sehari-hari)	2				7		1	4	1	15
Total Jumlah		13		1		15		7	7	1	44

Sumber : Hasil survey

**Tabel 5.4.14. Jumlah Jawaban Responden Tentang Jenis Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat								Jumlah	
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejutan	Kecamatan	Semangat		Kenangan
1	Pendidikan	6				2		1	3	1	13
2	Perkantoran	2		1		5		2	1		11
3	Perdagangan	4				6		3	2	1	16
4	Sosial (Sehari-hari)	1				3		1	3	1	9
Total Jumlah		13		1		16		7	9	3	49

Sumber : Hasil survey

Dari data yang telah ada, maka dilakukan penjumlahan dengan data tabel hasil penilaian dengan menggunakan metode analisa privasi-energi dan analisa konten. Khusus untuk jenis rasa tempat Khayalan, adalah rasa tempat yang terdapat di

sepanjang lokasi studi, karena hasil analisa diperoleh langsung dari responden ketika melakukan survey. Adapun hasil penjumlahan ini, merupakan hasil jumlah keseluruhan tentang jumlah rasa tempat yang ditemukan di lokasi studi.

**Tabel 5.4.15. Jumlah dan Jenis Rasa Tempat di Jalan Sigura gura Tahun 2011**

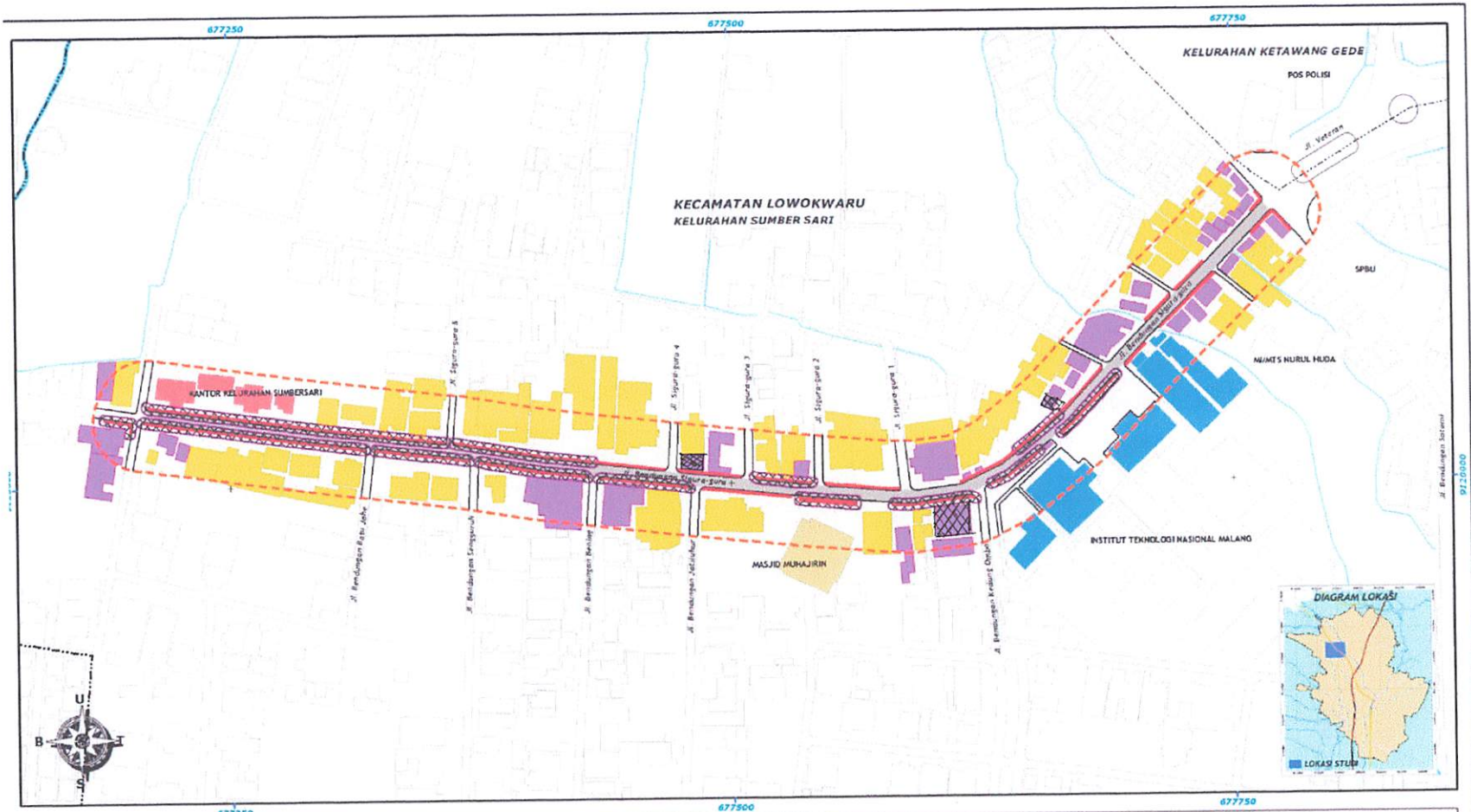
No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat								
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejutan	Keamanan	Semangat	Kenangan
1	Pendidikan	7				6			1	
2	Perkantoran	4				1		5	2	
3	Perdagangan	6		1		5		4		
4	Sosial (Sehari-hari)	3				8		1	5	1
Total Jumlah		20		1		20		10	8	1

Sumber : Hasil analisa

**Tabel 5.4.16. Jumlah dan Jenis Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat								
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejutan	Keamanan	Semangat	Kenangan
1	Pendidikan	9				5		3	5	2
2	Perkantoran	8		1		8		5	3	
3	Perdagangan	8				8		5	3	1
4	Sosial (Sehari-hari)	2				4		2	4	1
Total Jumlah		27		1		25		15	15	4

Sumber : Hasil analisa



**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT IDENTITAS**

**Nomor Peta :**  
**V-1**

**Skala : 1:3.000**  
 0 12,5 25 50 75  
 Meters

- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1; 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perakaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

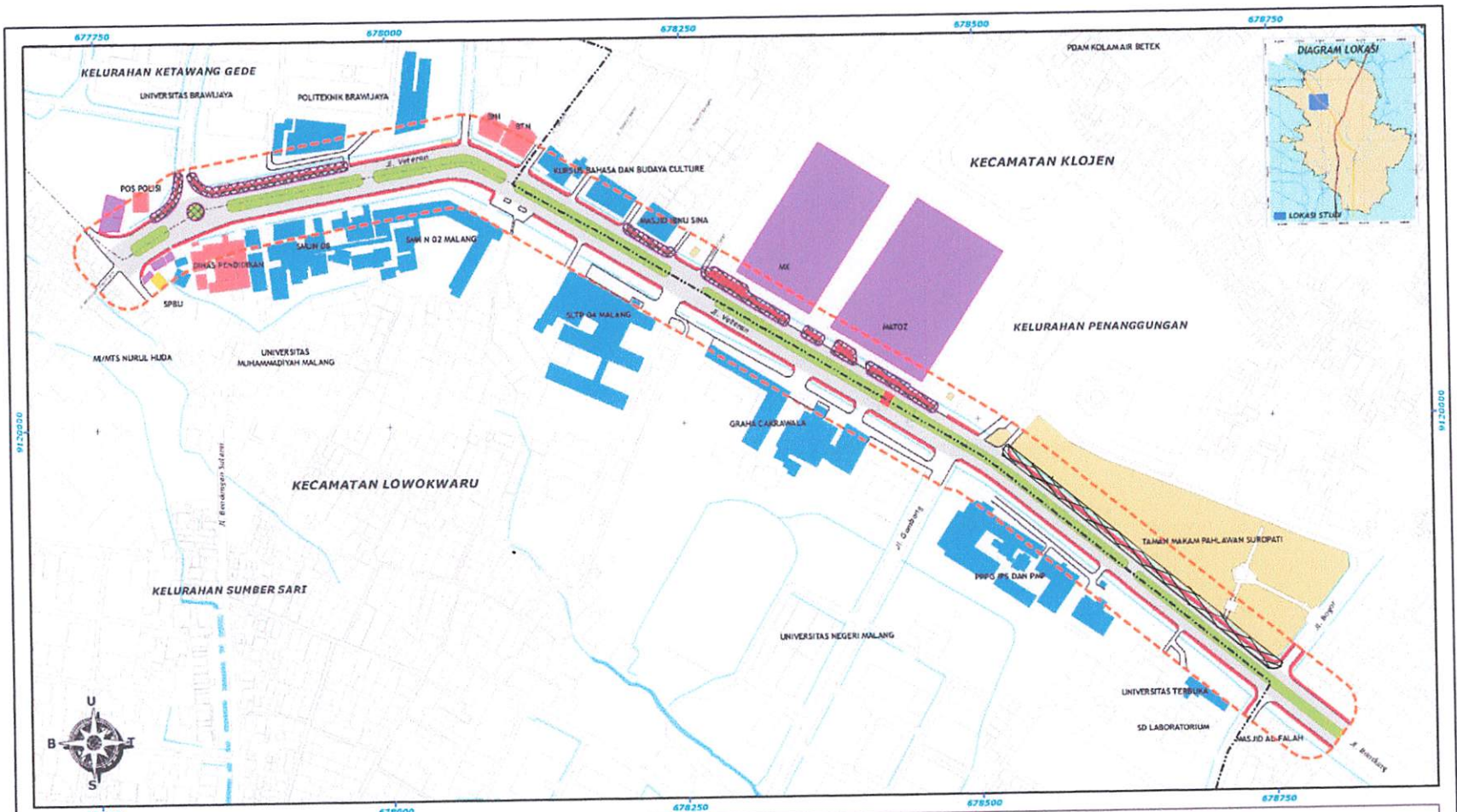
**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

**Legenda :**

---	Batas Kecamatan	■	Pendidikan
---	Batas Kelurahan	■	Perkantoran
---	Drainase	■	Perumahan
- - - -	Batas Perspektif Penglihatan	■	Pulau Jalan
■	Fasilitas umum & Sosial	■	Trotoar
■	Jasa & Perdagangan	■	Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
■		■	Identitas (Identity)

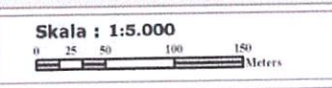


TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011



**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT IDENTITAS**

**Nomor Peta :**  
**V-2**



- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1; 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perekaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

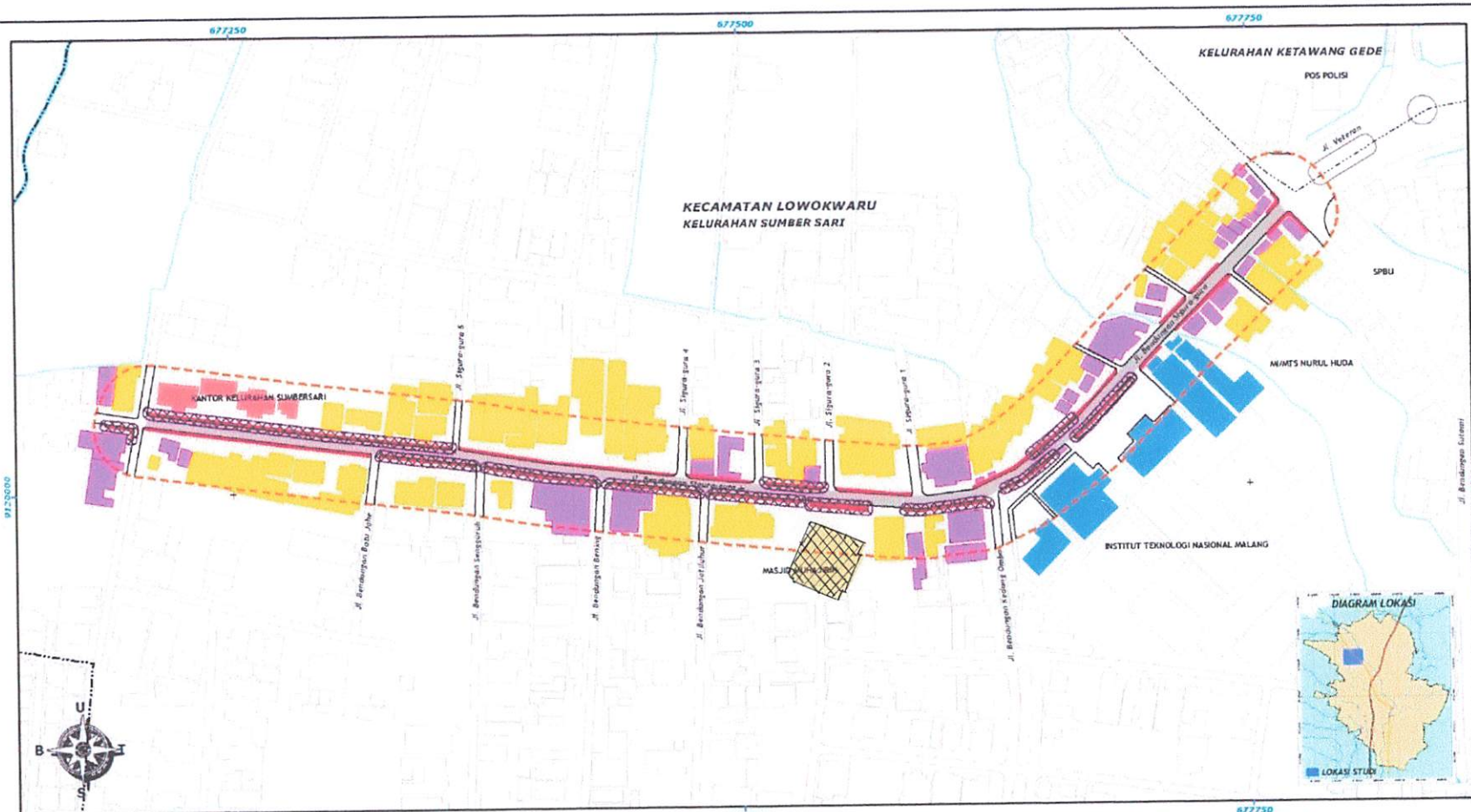
**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

**Legenda :**

--- Batas Kecamatan	■ Pendidikan
--- Batas Kelurahan	■ Perkantoran
--- Drainase	■ Permukiman
--- Sungai	■ Pulau Jalan
- - - Batas Perspektif Penglihatan	■ Trotoar
■ Fasilitas umum & Sosial	■ Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
■ Jasa & Perdagangan	■ Identitas (Identity)

TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011





**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT KEAMANAN**

**Nomor Peta :**  
**V-3**

**Skala : 1:3.000**  
 0 12.5 25 50 75 Meters

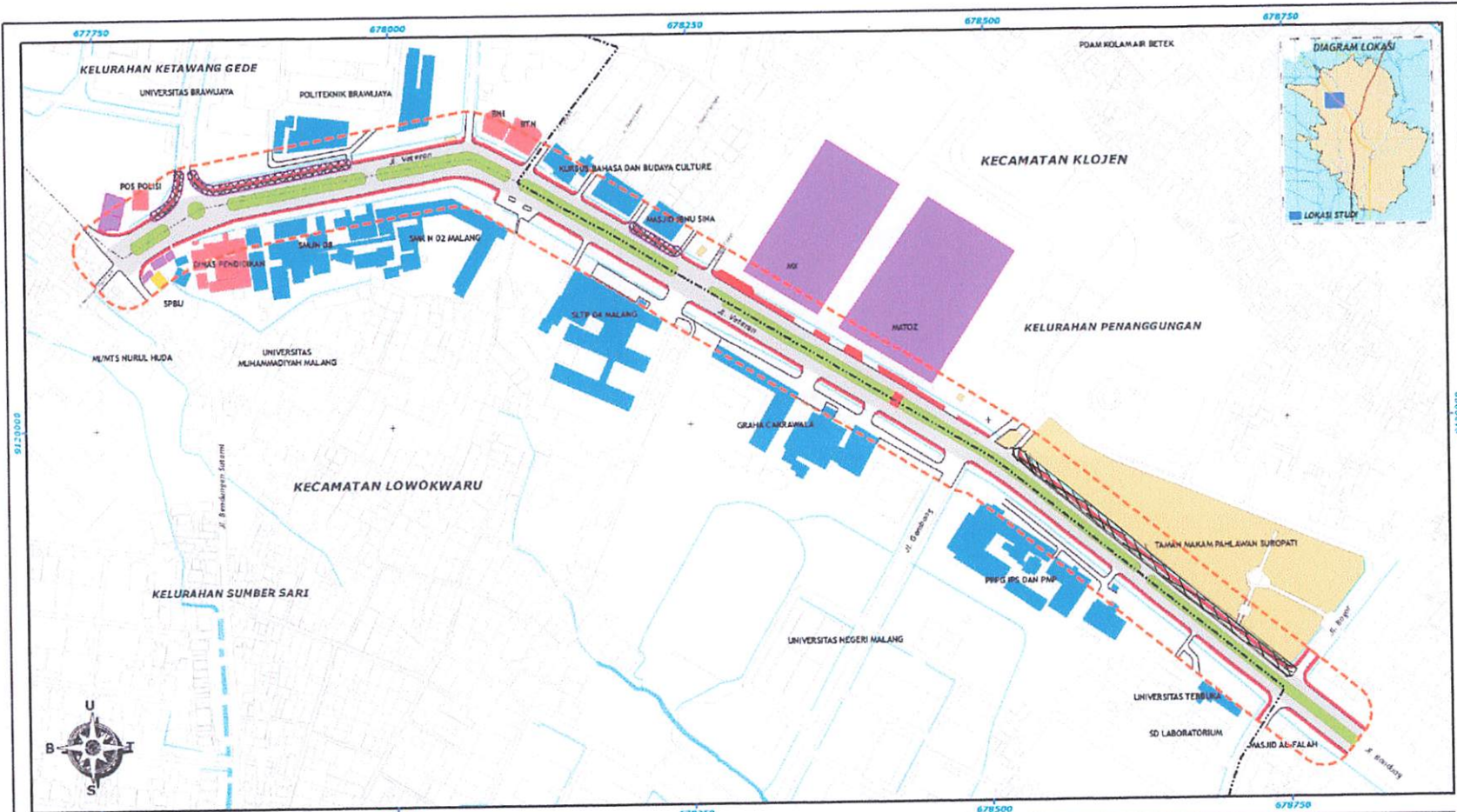
- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1: 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perekaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

- Legenda :**
- - - - - Batas Kecamatan
  - - - - - Batas Kelurahan
  - - - - - Drainase
  - - - - - Batas Perspektif Penglihatan
  - Fasilitas umum & Sosial
  - Jasa & Perdagangan
  - Pendidikan
  - Perkantoran
  - Permukiman
  - Pulau Jalan
  - Trottoar
  - Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
  - Keamanan (Security)

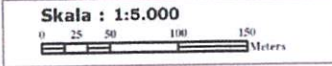


TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011



**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT KEAMANAN**

**Nomor Peta :**  
**V-4**



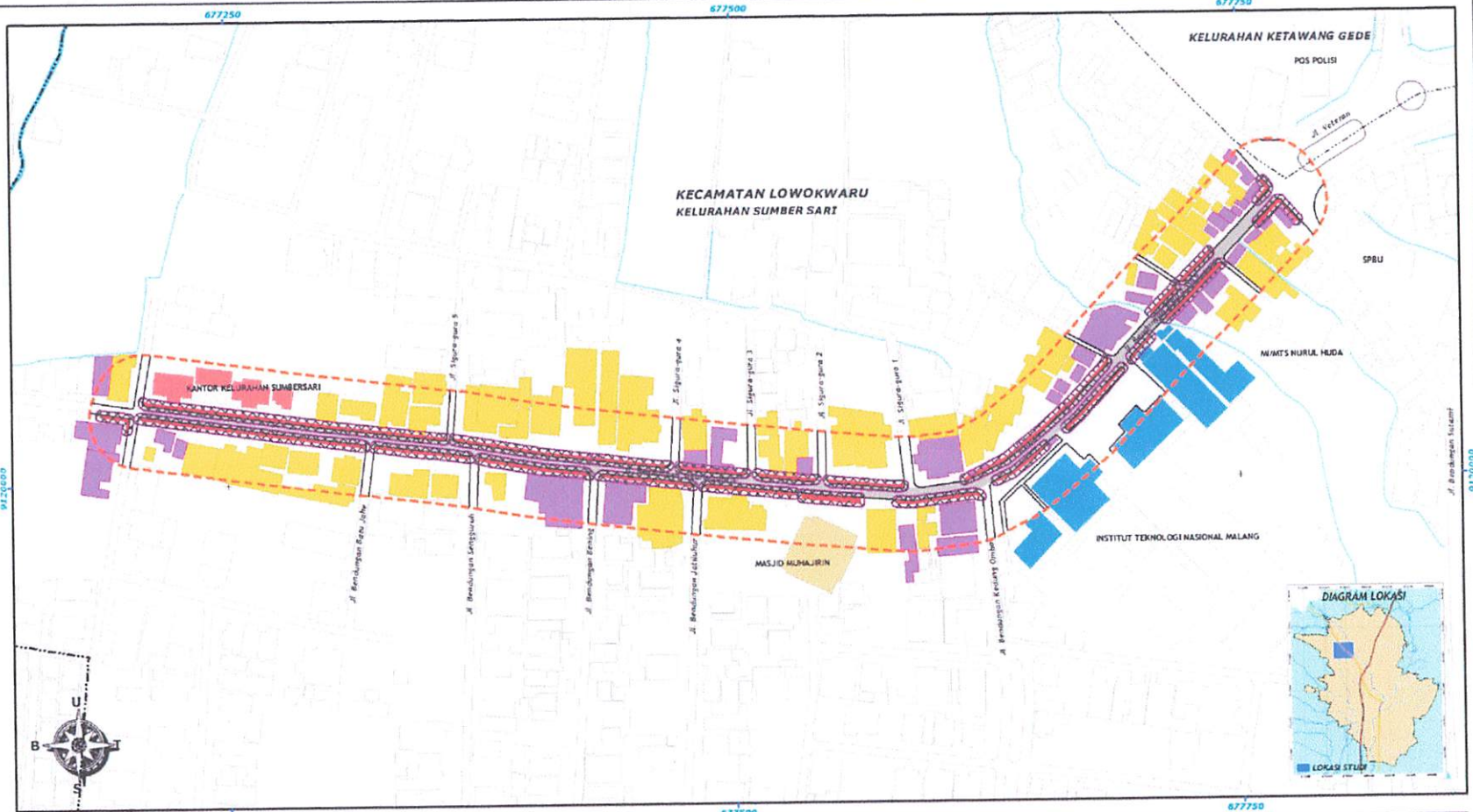
- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1; 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perekaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

**Legenda :**

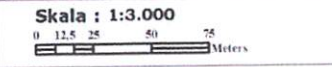
--- Batas Kecamatan	■ Pendidikan
--- Batas Kelurahan	■ Perkantoran
--- Drainase	■ Permukiman
--- Sungai	■ Pulau Jalan
- - - Batas Perspektif Penglihatan	■ Trotoar
■ Fasilitas umum & Sosial	■ Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
■ Jasa & Perdagangan	■ Keamanan (Security)

**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011



**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT KHAYALAN**

**Nomor Peta :**  
**V-5**



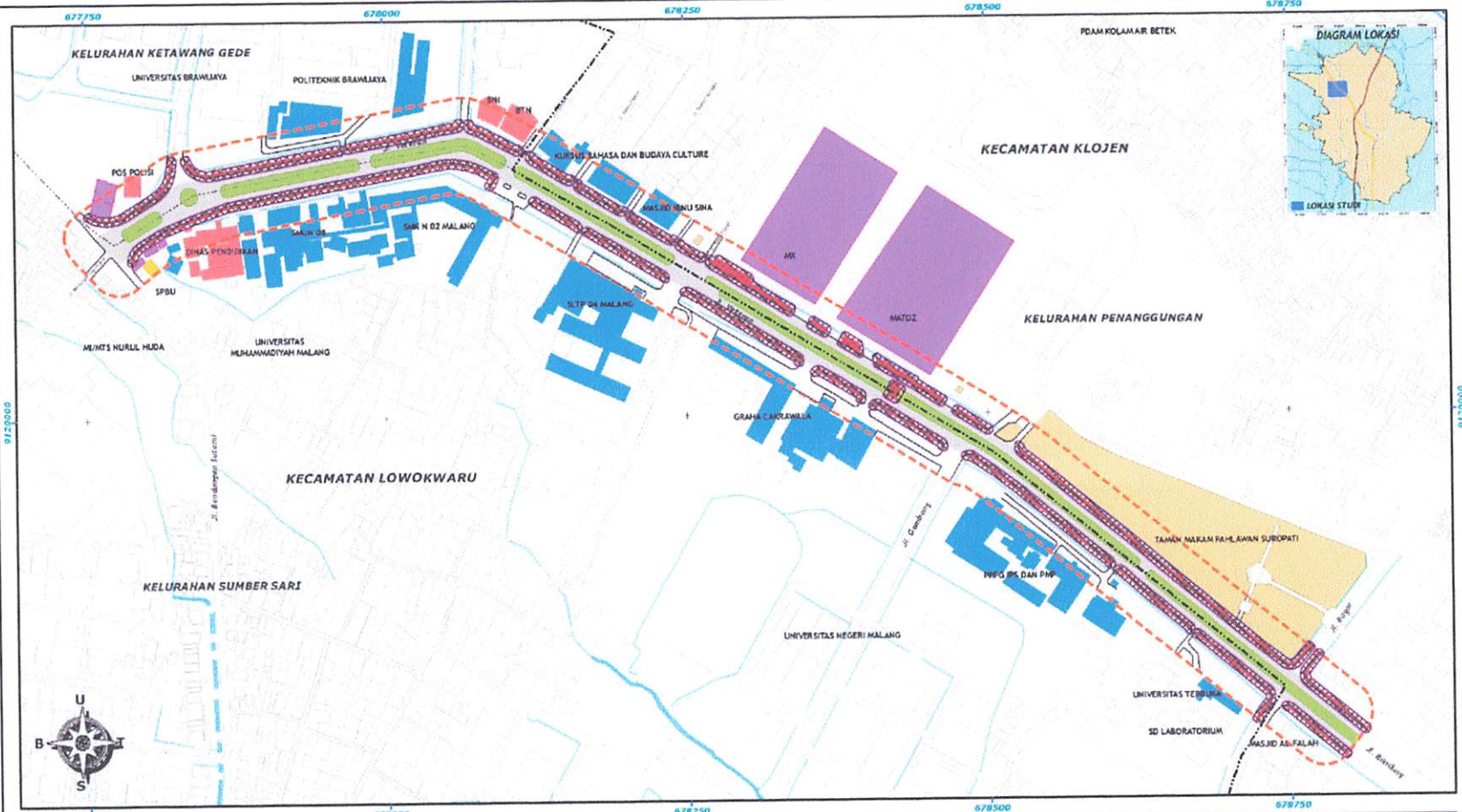
- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1; 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perekaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

**Legenda :**

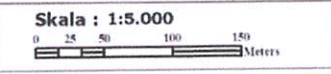
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- - - Drainase
- - - Batas Perspektif Penglihatan
- Fasilitas umum & Sosial
- Jasa & Perdagangan
- Pendidikan
- Perkantoran
- Permukiman
- Pulau Jalan
- Trotoar
- Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
- Khayalan (Fantasy)

TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011



**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT KHAYALAN**

**Nomor Peta :**  
**V-6**

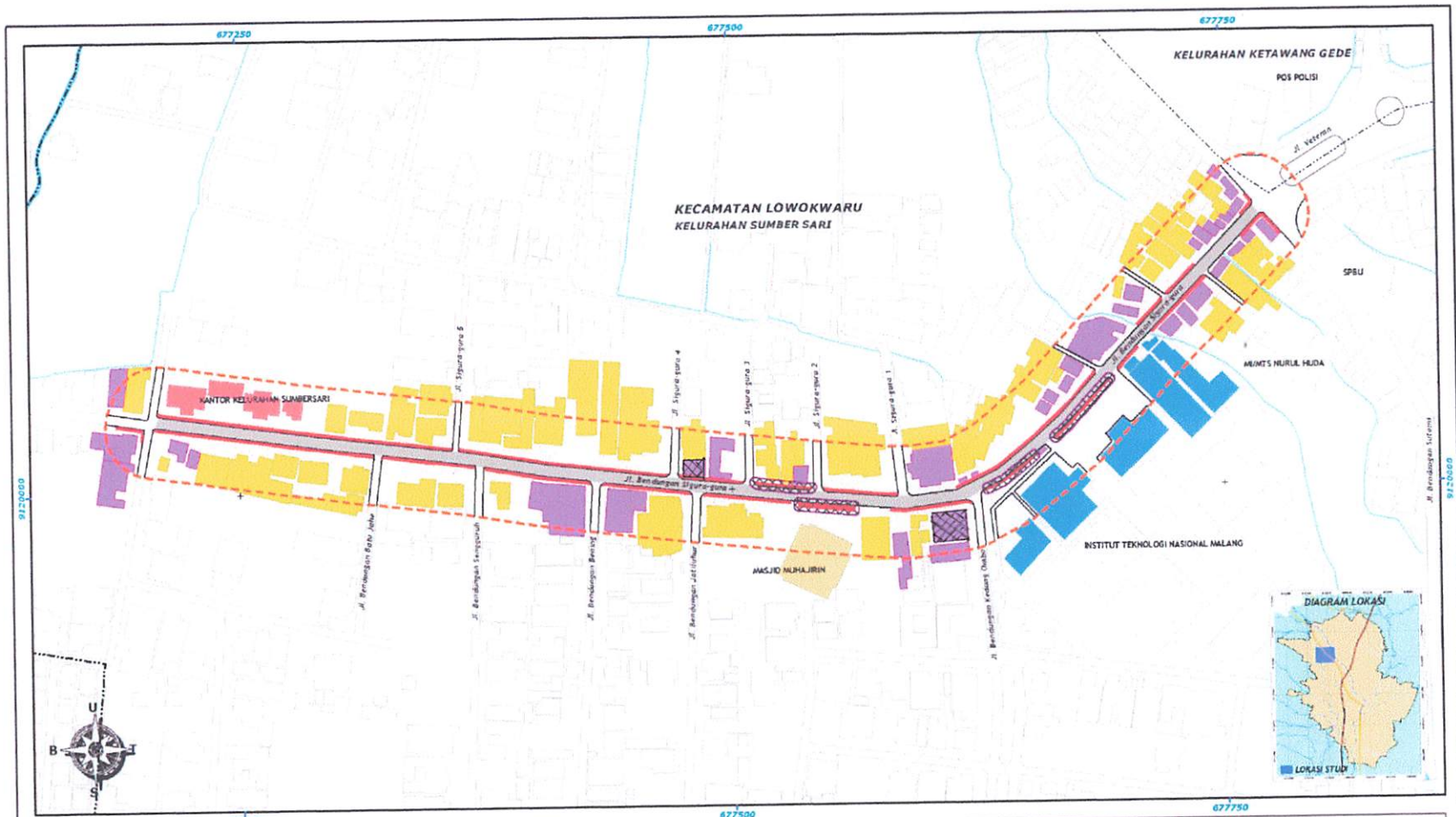


- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1: 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perakaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

- Legenda :**
- - - - - Batas Kecamatan
  - ..... Batas Kelurahan
  - ..... Drainase
  - ..... Sungai
  - - - - - Batas Perspektif Penglihatan
  - ..... Fasilitas umum & Sosial
  - ..... Jasa & Perdagangan
  - ..... Pendidikan
  - ..... Perkantoran
  - ..... Permukiman
  - ..... Pulau Jalan
  - ..... Trotoar
  - ..... Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
  - ..... Khayalan (Fantasy)

TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011



**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT KESEMBERAN**

**Nomor Peta :**  
**V-7**

**Skala : 1:3.000**  
 0 12.5 25 50 75 Meters

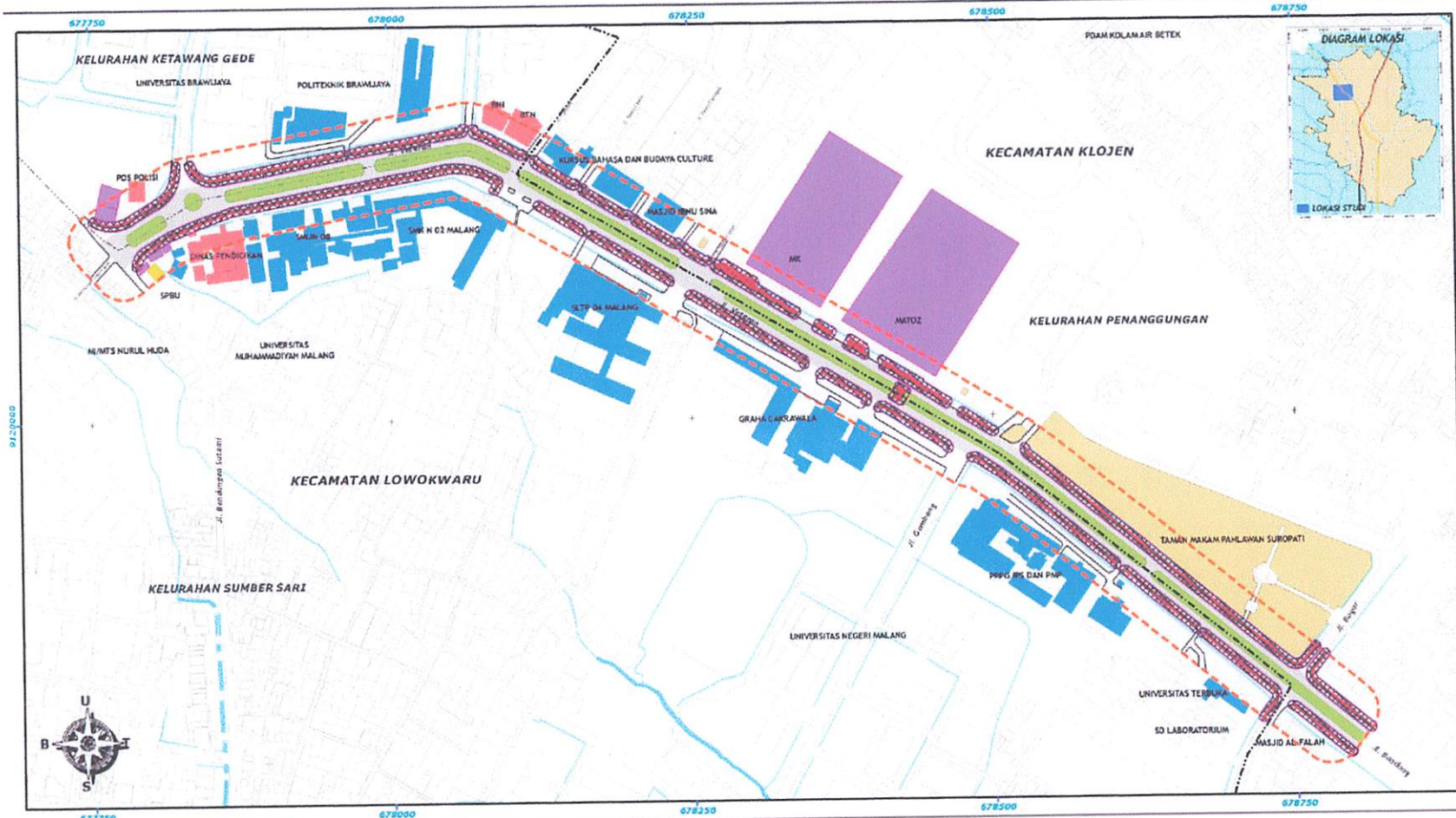
- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1; 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, perekaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

- Legenda :**
- - - - - Batas Kecamatan
  - ..... Batas Kelurahan
  - ..... Drainase
  - - - - - Batas Perspektif Penglihatan
  - ..... Fasilitas umum & Sosial
  - ..... Jasa & Perdagangan
  - ..... Pendidikan
  - ..... Perkantoran
  - ..... Permukiman
  - ..... Pulau Jalan
  - ..... Trotoar
  - ..... Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
  - ..... Kegembiraan (Joy)



TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011



**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT KEGEMBIRAAN**

**Nomor Peta :**  
**V-8**

**Skala : 1:5.000**  
 0 25 50 100 150  
 Meters

- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1; 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,5 m, Perakaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

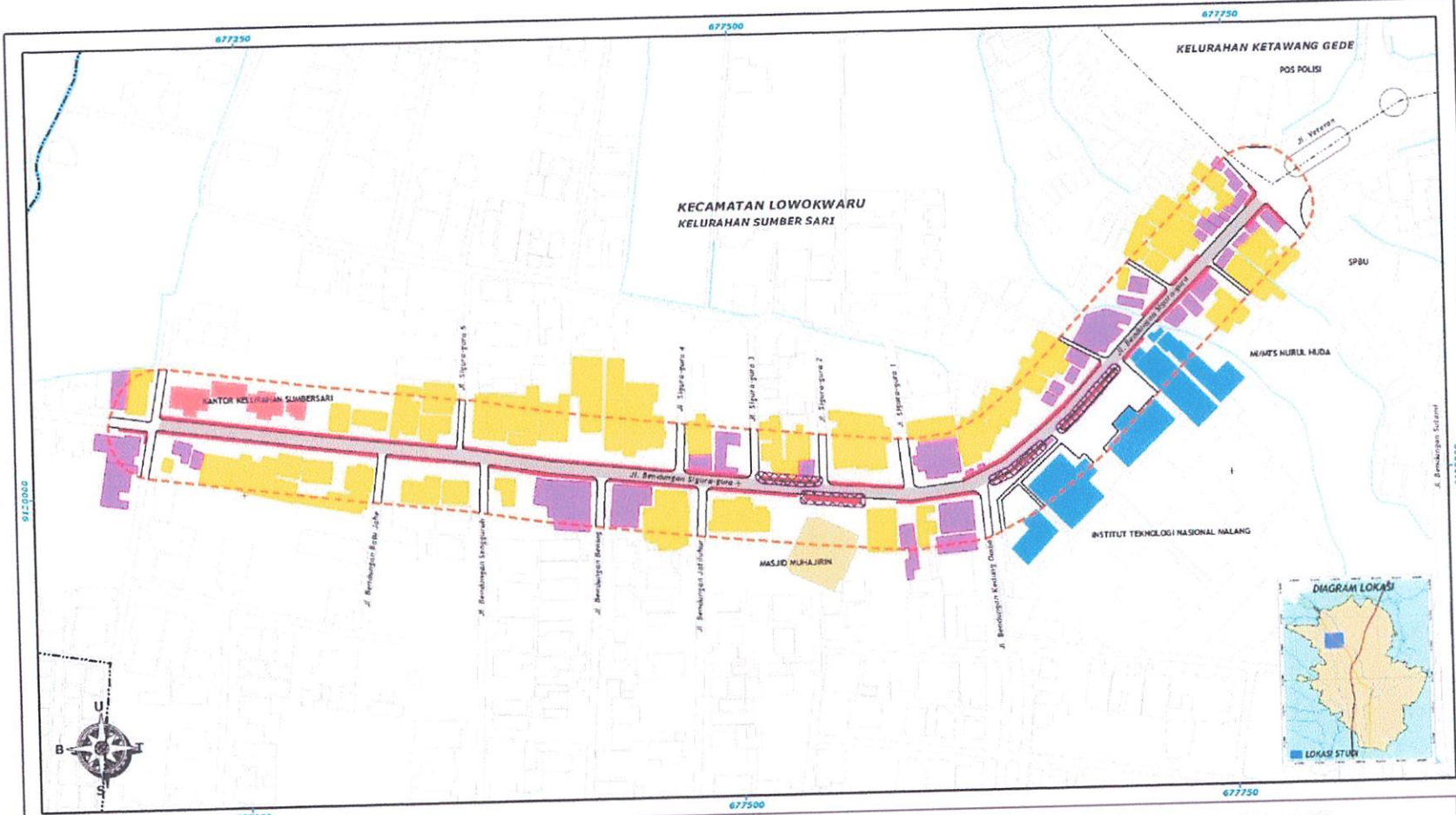
**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

**Legenda :**

--- Batas Kecamatan	■ Pendidikan
--- Batas Kelurahan	■ Perkantoran
--- Drainase	■ Permukiman
--- Sungai	■ Pulau Jalan
- - - Batas Perspektif Penglihatan	■ Trotoar
■ Fasilitas umum & Sosial	■ Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
■ Jasa & Perdagangan	■ Kegembiraan (Joy)

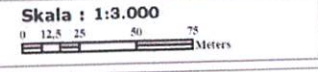


TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011



**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT SEMANGAT**

**Nomor Peta :**  
**V-9**

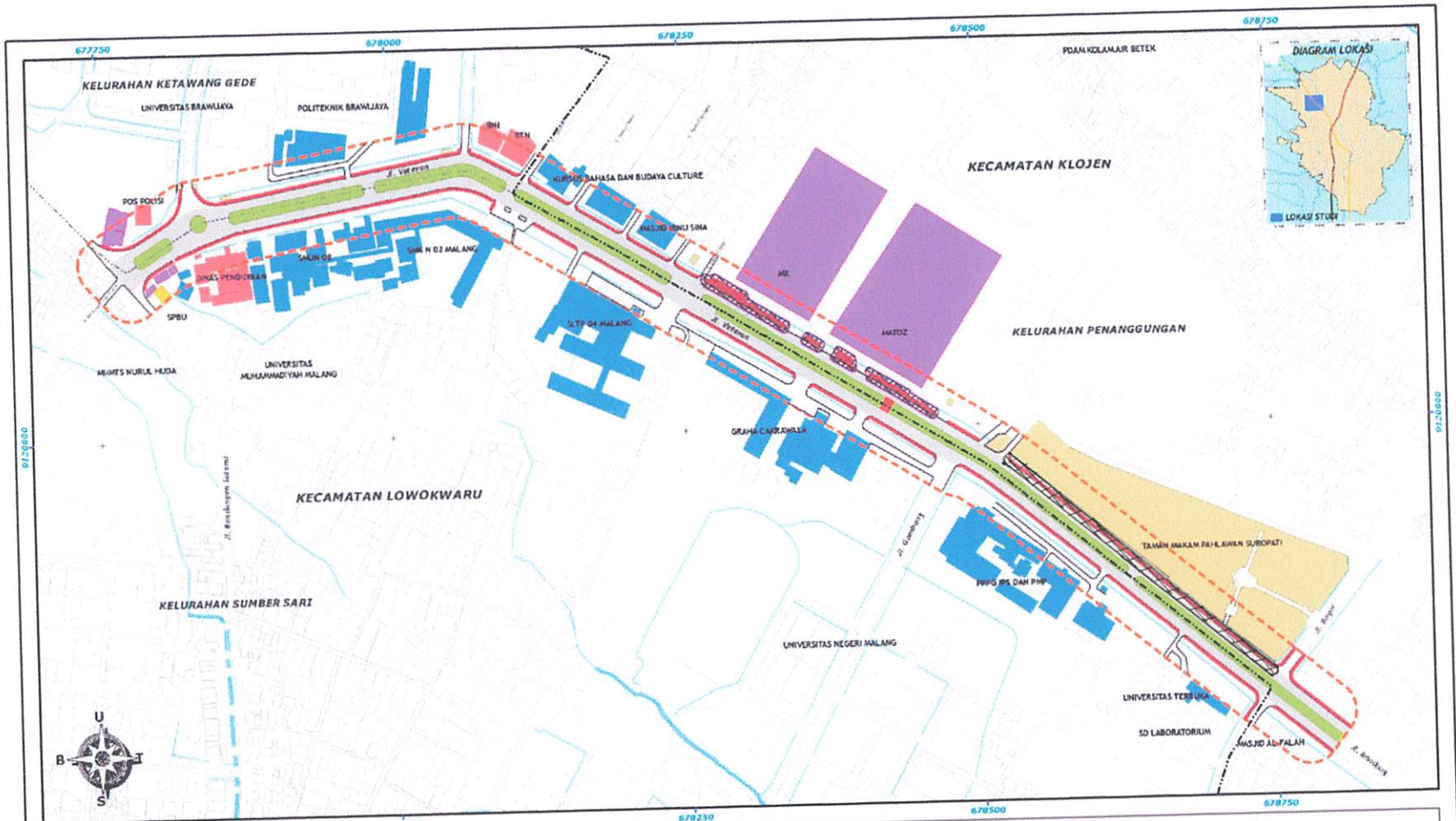


- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1: 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perekam tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

- Legenda :**
- Batas Kecamatan
  - Batas Kelurahan
  - Drainase
  - - - Batas Perspektif Penglihatan
  - Fasilitas umum & Sosial
  - Jasa & Perdagangan
  - Pendidikan
  - Perkantoran
  - Permukiman
  - Pulau Jalan
  - Trotoar
  - Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
  - Semangat (Vitality)





Judul Peta :  
**PETA JENIS RASA TEMPAT SEMANGAT**

Nomor Peta :  
**V-10**

Skala : 1:5.000  
0 25 50 100 150 Meters

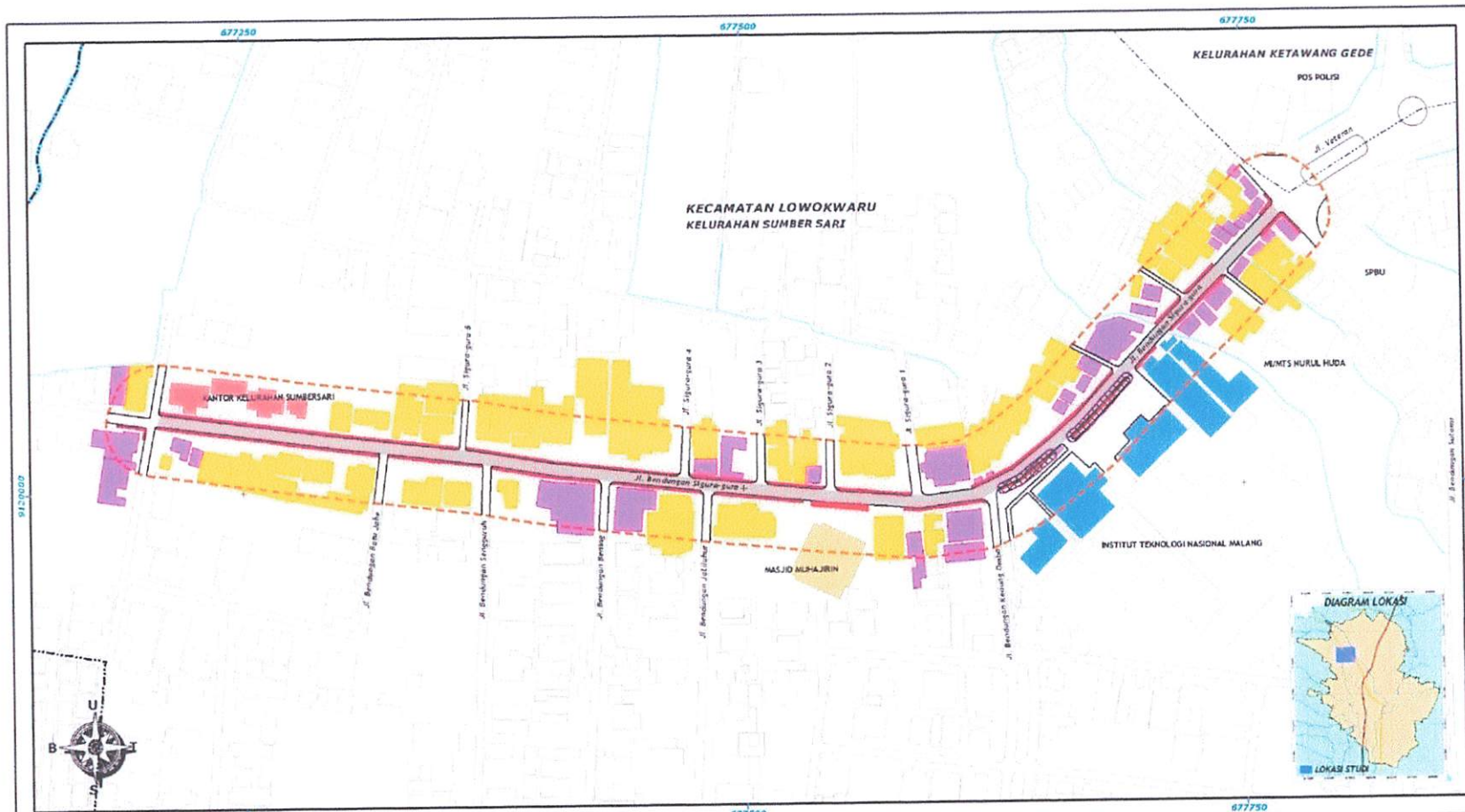
Sumber Peta :  
1. Pamuktahiran Peta Garis 1: 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.  
2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perekaman tahun 2003.  
3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.  
4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
(LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

- Legenda :**
- Batas Kecamatan
  - Batas Kelurahan
  - Drainase
  - Sungai
  - - - Batas Perspektif Penglihatan
  - Fasilitas umum & Sosial
  - Jasa & Perdagangan
  - Pendidikan
  - Perkantoran
  - Permukiman
  - Pulau Jalan
  - Trotoar
- Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
- Semangat (Vitality)

  
TUGAS AKHIR  
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG, 2011





**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT KENANGAN**

**Nomor Peta :**  
**V-11**

**Skala : 1:3.000**  
 0 12,5 25 50 75 Meters

- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1: 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003.
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perekaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

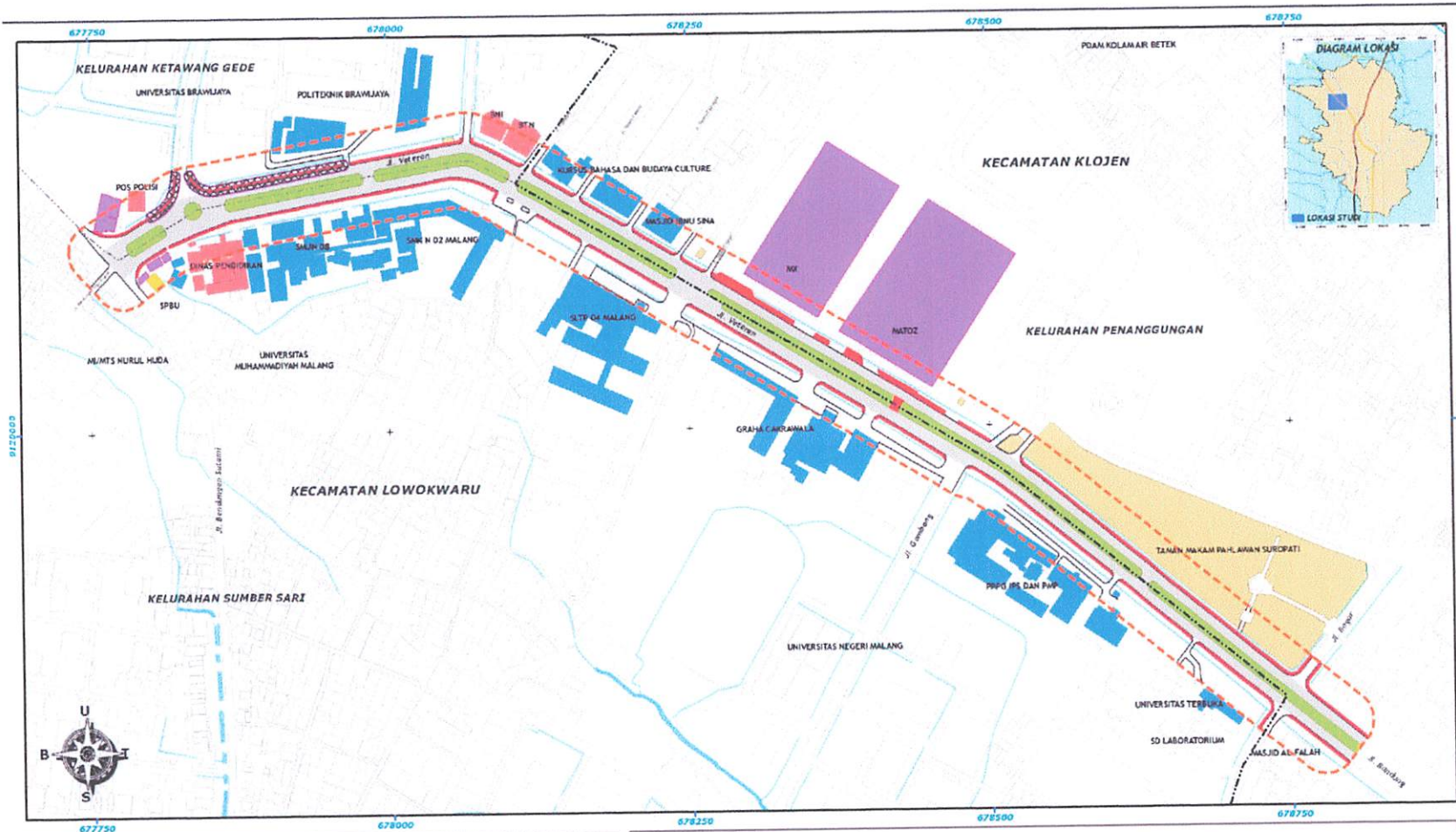
**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

**Legenda :**

- - - - - Batas Kecamatan
- ..... Batas Kelurahan
- Drainase
- - - - - Batas Perspektif Penglihatan
- Fasilitas umum & Sosial
- Jasa & Perdagangan
- Pendidikan
- Perkantoran
- Permukiman
- Pulau Jalan
- Trotoar
- Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
- Kenangan (Memory)

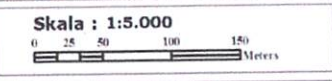


TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011



**Judul Peta :**  
**PETA JENIS RASA TEMPAT KENANGAN**

**Nomor Peta :**  
**V-12**



- Sumber Peta :**
1. Pemuktahiran Peta Garis 1: 1000 Penyusunan Sistem Informasi Monitoring Tata Ruang (SIMTARU) Kota Malang, tahun 2003
  2. Citra Satelit Aster, Resolusi 0,6 m, Perakaman tahun 2003.
  3. Badan Pengawasan Bangunan Kota Malang tahun 2007.
  4. Hasil Survey dan analisis tahun 2011.

**IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN  
 (LOKASI STUDI : JL. VETERAN DAN JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA, MALANG)**

**Legenda :**

--- Batas Kecamatan	■ Pendidikan
--- Batas Kelurahan	■ Perkantoran
--- Drainase	■ Permukiman
--- Sungai	■ Pulau Jalan
- - - Batas Perspektif Penglihatan	■ Trotoar
■ Fasilitas umum & Sosial	■ Jenis Rasa Tempat (Sense Of Place)
■ Jasa & Perdagangan	■ Kenangan (Memory)

TUGAS AKHIR  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG, 2011

### 5.5. Pengaruh Rasa Tempat Terhadap Penggunaan Pedestrian Sisi Jalan

Rasa tempat sangat berpengaruh terhadap pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik. Hal ini telah dikemukakan oleh T.N. Samadhi dalam *Urban Place-Making*, yaitu “Keberadaan *sense of place* cukup penting karena menjadi potensi suatu tempat—yang adalah bagian dari sebuah ruang sebagai indikator keberhasilan ruang publik”<sup>75</sup>. Dalam mengetahui rincian indikator keberhasilan pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik, maka perlu diketahui indikator pembentuknya. Menurut Fritz Steele, pengaruh rasa tempat terhadap penggunaan ruang dan tempat, dibentuk oleh gabungan keadaan tampilan fisik (rupa fisik lingkungan)<sup>76</sup>. Dalam penelitian ini tampilan fisik termasuk di dalamnya yaitu keadaan fisik (bangunan, tanaman, bunyi, dan sebagainya) dengan keadaan sosial. Dari hasil analisa pembobotan untuk keadaan rupa fisik lingkungan fisik (*Physical setting*) dan keadaan rupa fisik lingkungan sosial (*Social setting*), maka terlihat hasil skor kriterium yang menunjukkan secara keseluruhan nilai rasa tempat dalam pengaruhnya terhadap penggunaan pedestrian sisi jalan. Kedua nilai tersebut yaitu :

**Tabel 5.5.1. Nilai Skor Kriterium Sesuai Jenis Kegiatan Tahun 2011**

Jenis Kegiatan	Nilai Skor Kriterium	
	Jalan Sigura gura	Jalan Veteran
Pendidikan	31570	39490
Perkantoran	34980	39490
Perdagangan	31240	36190
Sosial	31680	37620

Sumber : hasil analisa

<sup>75</sup> Samadhi, T.Nirartha. 2005. *Urban Design As A Placemaking*. ITN - Malang Ibid. Hal.9

<sup>76</sup> Steele,Fritz.1981.*The Sense of Place*.USA : CBI Publishing Company,Inc:Boston-Massachusetts,MI.Hal.14.

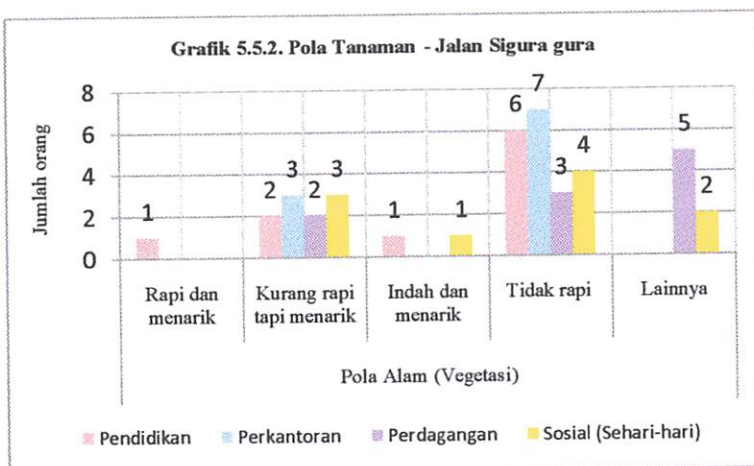
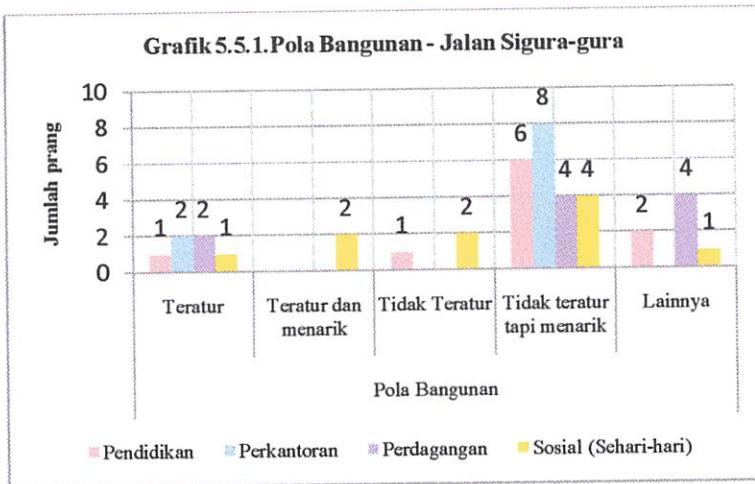
Pengaruh jenis rasa tempat terhadap penggunaan pedestrian sisi jalan di Jalan Sigura-gura dengan kegiatan pendidikan, perkantoran, perdagangan dan sosial memiliki nilai  $< 35000$ . Lalu pada Pengaruh jenis rasa tempat terhadap penggunaan pedestrian sisi jalan di Jalan Veteran dengan kegiatan pendidikan, perkantoran, perdagangan dan sosial memiliki nilai  $> 36000$ . Dari nilai total kriterium, maka perlu diperhatikan bahwa pengaruh rasa tempat pada kedua lokasi studi ternyata cukup besar sehingga perlu adanya perhatian khusus terhadap pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik. Ruang pedestrian sisi jalan pada lokasi studi akan mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Ketika terjadi perubahan dalam ruang pedestrian sisi jalan dan kondisi rupa fisik lingkungan disekitarnya, maka rasa tempat pun akan mengalami perubahan. Kesan-kesan yang diperoleh secara pribadi akan berubah. Jalan Sigura gura yang dikenal sebagai tempat berjalan kaki yang nyaman dan ramai, bisa berubah di waktu mendatang. Begitu pula dengan Jalan Veteran yang terkenal rapi, enak dipandang dan nyaman, akan berubah seiring waktu berjalan di masa mendatang. Seperti yang diketahui, kedua lokasi studi dahulu merupakan tempat berjalan kaki yang nyaman dan ramai dari pagi hingga malam. Serta menjadi salah satu tempat di kota Malang yang terkenal ramai dan menyenangkan bagi penggunanya. Alasan dari keramaian dan kenyamanan ini telah ditemukan melalui munculnya jenis rasa tempat (*sense of place*) yang menjadi pembentuk kesan pribadi para pengguna lokasi studi. Karena sifat rasa tempat yang diperoleh setiap orang berbeda dan tak tetap, maka penilaian energi (metode analisa purna huni) terhadap rupa fisik lingkungan yang dipengaruhi oleh rasa tempat, dinilai secara keseluruhan.

Rupa fisik lingkungan fisik terbagi dalam tiga bagian pembentuk yaitu pemandangan (pola bangunan dan pola alam), bau dan bunyi. Namun dalam pengaruh rasa tempat terhadap lingkungan fisik secara langsung, maka dibatasi pada pemandangan yang terdiri dari pola bangunan dan pola alam. Hal ini dikarenakan pemandangan akan pola bangunan dan pola alam adalah bagian fisik

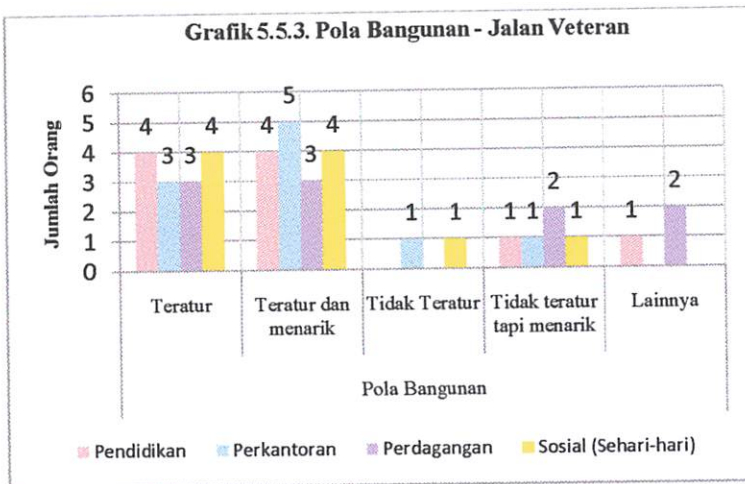
yang secara langsung telah dipengaruhi rasa tempat dan bersifat lebih konstan (tetap). Disimpulkan sebagai keadaan konstan karena merupakan elemen yang nyata dilihat dan berada pada koridor jalan di lokasi studi. Penjabaran bagian pembentuk rupa fisik lingkungan – fisik (*Physical setting*)

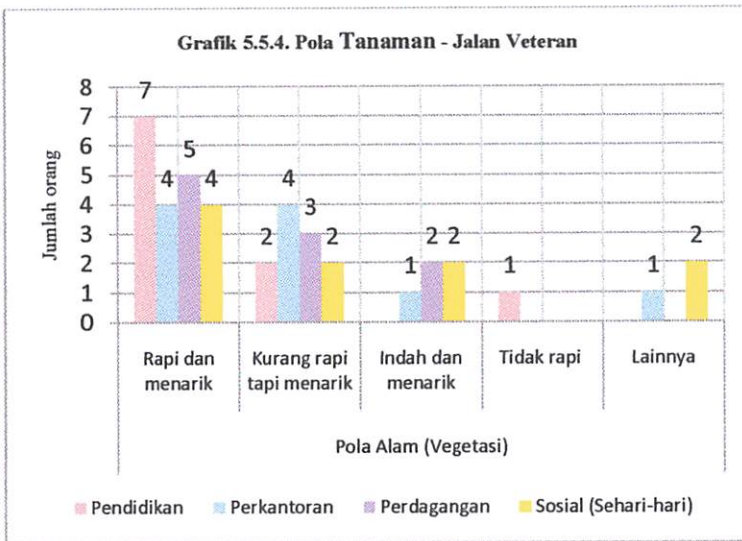
1. Pemandangan (*sights*), termasuk di dalamnya deretan pola bangunan dan pola alam

Berdasarkan data yang ada pada grafik berikut :



Pengaruh rasa tempat pada pola bangunan dan pola alam di Jalan Sigura-gura sangat mempengaruhi seluruh responden dengan masing-masing jenis kegiatan yang dilakukan. Meski kesan pola bangunan dan pola alam yang tidak teratur dan tidak rapi, terdapat sesuatu yang menarik yang secara umum dikemukakan oleh responden. Kesan menarik ini yang menjadi salah satu alat penentu munculnya rasa tempat. Jadi, pengaruh rasa tempat terhadap pola bangunan dan pola alam secara keseluruhan di Jalan Sigura-gura adalah menjadikan rupa fisik lingkungan fisik menarik.



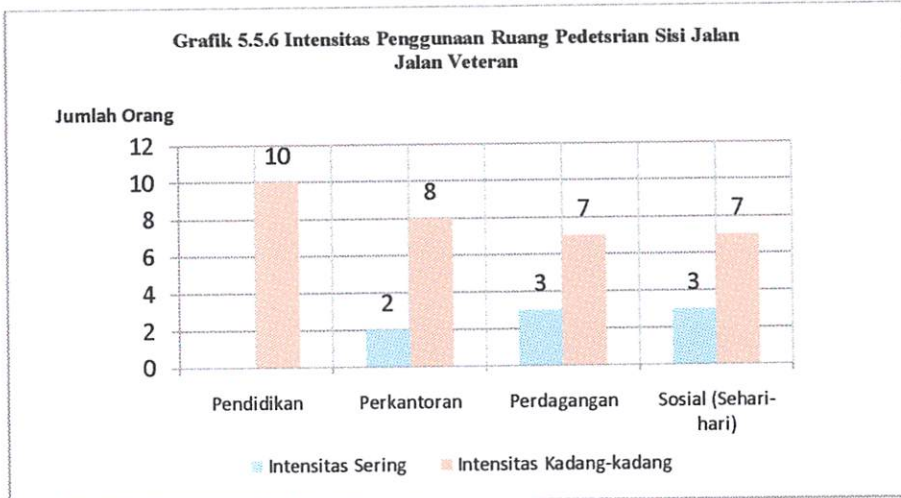
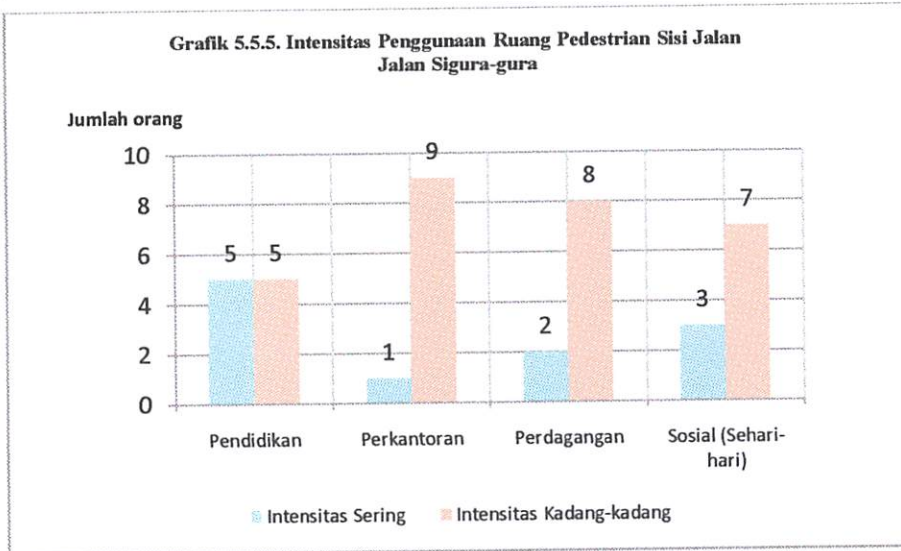


Pengaruh rasa tempat pada pola bangunan dan pola alam di Jalan Veteran sangat mempengaruhi seluruh responden dengan masing-masing jenis kegiatan yang dilakukan. Kesan pola bangunan yang teratur dan pola alam adalah rapi, terdapat sesuatu kesamaan yaitu 'menarik' yang secara umum dikemukakan oleh responden. Jadi secara umum, pengaruh rasa tempat terhadap pola bangunan dan pola alam di Jalan Veteran adalah menjadikan rupa fisik lingkungan fisik menarik.

## 2. Pengaruh rasa tempat pada intensitas penggunaan trotoar

Secara keseluruhan, responden dengan jenis kegiatan yang berbeda-beda, telah jarang menggunakan pedestrian sisi jalan yang ada di lokasi studi. Berdasarkan data (di bab sebelumnya), kebanyakan responden menggunakan kendaraan di lokasi studi. Hal ini menunjukkan semakin berkurangnya jumlah pejalan kaki dan pengguna pedestrian, sebab daerah lokasi studi sebelumnya sering digunakan untuk berjalan kaki. Dengan menggunakan metode analisa purna-huni melalui langkah penilaian

privasi dan energy, maka dapat dinilai bahwa responden dengan kegiatan pendidikan, perkantoran dan perdagangan lebih



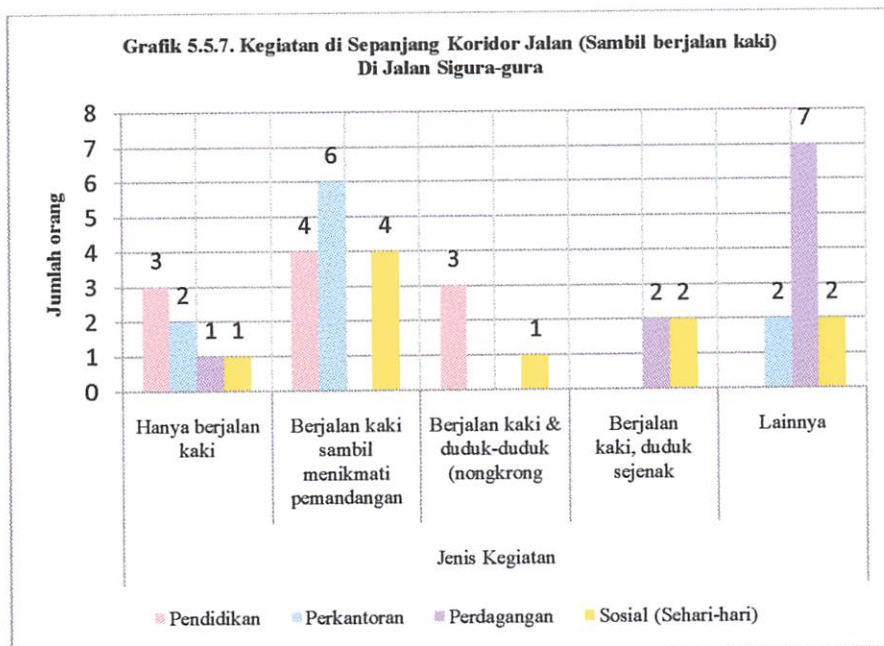
cenderung memperhatikan (selama penggunaan lokasi studi) kondisi fisik lokasi studi dalam tujuannya memperoleh kesan pribadi atau pengalaman untuk membentuk rasa tempat. Kondisi fisik tempat dan bangunan menjadi hal pertama yang membuat seseorang mampu menilai lingkungan lokasi studi, dimana lokasi studi dapat memberi kesan yang kuat atau tidak. Kesan, atau makna, atau nilai disini merupakan alat utama dalam memperoleh rasa tempat.

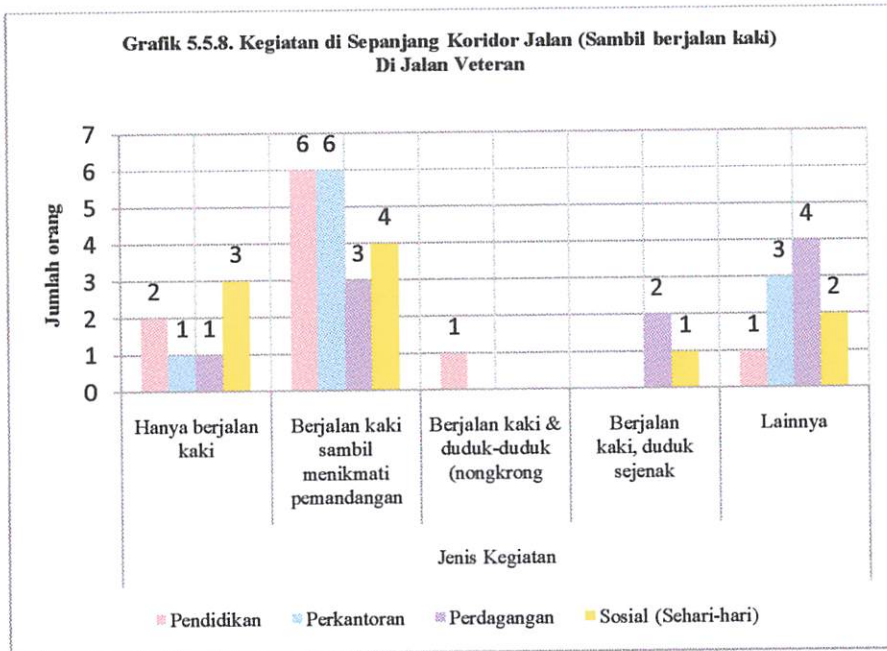


## Penjabaran rupa fisik lingkungan – sosial (*Social setting*)

### 1. Pengaruh rasa tempat terhadap Perilaku pengguna

Berdasarkan tabel 5.5.7 dan 5.5.8 tentang kegiatan interaksi yang dilakukan responden pada lokasi studi, terlihat bahwa pengaruh rasa tempat memberikan tindakan atau reaksi yang berupa dampak. Dampak ini terlihat ketika lokasi studi digunakan, responden lebih memperhatikan dan mengamati (memandang). Ketika tempat dan ruang lebih diperhatikan oleh pengguna, hal ini menunjukkan adanya kepedulian akan tempat yang digunakan. Kepedulian ini dapat menjadi alat ukur untuk pengembangan tempat. Karena dari data yang diperoleh, responden telah menikmati pemandangan yang ada di lokasi studi. Pemandangan apapun yang telah memberi kesan tertentu pada responden.





## 2. Pengaruh rasa tempat terhadap Interaksi pengguna

**Tabel 5.5. 1. Jenis Kegiatan Pada Periode Waktu Aktif**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kegiatan					Jumlah Responden (Orang)
		Poin A	Poin B	Poin C	Poin D	Poin E	
1	Pendidikan	4	4	2			10
2	Perkantoran			6		4	10
3	Perdagangan	3	3		2	2	10
4	Sosial (Sehari-hari)	3	2	3	2		10
Total Jumlah Responden		10	9	11	4	6	40

Poin A (Jalan-berhenti sebentar-duduk-bercakap cakap

Poin B (Duduk-bercakap cakap-Jalan-Memperhatikan (Mengamati))

Poin C (Jalan sambil menikmati sekeliling)

Poin D (Duduk sambil menikmati sekeliling)

Poin E (Lainnya) : Hanya lewat saja (Perkantoran), Jalan-berjualan-bercakap cakap (Perdagangan)

Interaksi pengguna tempat, adalah kegiatan non-reguler yang menjadi reguler karena dilakukan ketika berada di lokasi studi. Kegiatan non reguler yang dilakukan oleh responden jenis kegiatan pendidikan adalah :

1. Jalan – berhenti sebentar – duduk – bercakap cakap
2. Duduk – bercakap cakap – jalan memperhatikan atau mengamati
3. Jalan sambil menikmati sekeliling

Lalu responden dengan jenis kegiatan perkantoran, melakukan kegiatan non regular yang telah menjadi regular, yaitu :

1. Jalan sambil menikmati sekeliling
2. Hanya lewat saja

Kegiatan non regular yang dilakukan oleh responden jenis kegiatan perdagangan adalah :

1. Jalan – berhenti sebentar – duduk – bercakap cakap
2. Duduk – bercakap cakap – jalan memperhatikan atau mengamati
3. Duduk sambil menikmati sekeliling
4. Jalan – berjualan – bercakap cakap

Kegiatan non regular yang dilakukan oleh responden jenis kegiatan perdagangan adalah :

1. Jalan – berhenti sebentar – duduk – bercakap cakap
2. Duduk – bercakap cakap – jalan memperhatikan atau mengamati
3. Jalan sambil menikmati sekeliling
4. Duduk sambil menikmati sekeliling

Secara keseluruhan dari rincian kegiatan responden sesuai jenis kegiatan yang ditujukan ketika menggunakan lokasi studi adalah kegiatan non regular yang akhirnya menjadi regular karena sering dilakukan di lokasi studi. Kegiatan regulernya sendiri adalah jenis kegiatan pendidikan perkantoran, perdagangan dan sosial (sehari-hari). Lokasi studi yang merupakan pedestrian sisi jalan menjadi tempat berkegiatan yang secara sadar dilakukan dan menjadi kebiasaan. Lokasi studi sebagai pedestrian sisi jalan menjadi tempat beraktifitas bagi para responden untuk melakukan kegiatan-kegiatan non regular tersebut. Kegiatan ini menjadi

regular bukan hanya karena sering dilakukan, tetapi karena responden menikmati kegiatan yang dilakukan ketika menggunakan pedestrian sisi jalan. Ketika responden telah menggunakan pedestrian sisi jalan seperti demikian maka sesuai dengan yang dikemukakan oleh T.N.Samadhi bahwa ketika ruang publik dapat dinikmati dan digunakan oleh masyarakat secara umum, maka tempat tersebut dianggap sebagai perancangan yang baik dan berhasil (*good design*) yang telah menghasilkan potensi tempat (*place potential*)<sup>77</sup>.

Menurut Richard Stedman dalam hasil penelitiannya terhadap penemuan rasa tempat, penelitian akan rasa tempat memiliki hasil uji akan pengaruh-pengaruh dari tambahan dan kepuasan perilaku tetap dalam tempat tinggal dengan jangka waktu lama pada suatu komunitas masyarakat. Jenis perilaku lain seperti interaksi bisa menjadi lebih menarik untuk diketahui ketika terdapat suatu asumsi bahwa ada tempat-tempat yang terancam oleh perubahan yang tidak diinginkan dan kepada siapa hal ini (*attachment*) sering dipertentangkan. Dalam hal ini, pengaruh dari rasa tempat (makna, tambahan, dan kepuasan) pada tempat berbeda di lokasi studi dalam tujuannya diminta agar perilaku-perilaku melindungi tempat pun adalah termasuk dalam keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah manfaat terbaik yang menjadi potensi atau keunggulan<sup>78</sup>. Dari penjelasan Stedman yang dikaitkan dengan proses perilaku yang didapat dari hasil survey untuk penelitian rasa tempat ini, maka diharapkan perilaku-perilaku dalam bentuk interaksi ini dapat menjadi alat untuk melindungi pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik. Interaksi yang telah terjadi diharapkan menjadi bentuk keuntungan yaitu suatu keunggulan

<sup>77</sup> Samadhi, T.Nirarta. 2005. *10 Prinsip Placemaking (Francis Tibbalds)*. Malang : ITN Malang. Hal.3

<sup>78</sup> Stedman, Richard.C.2003. *Sense of Place and Forest Science:Toward a Program of Quantitative Research*. Pennsylvania-USA :The Society of American Foresters

yang dapat menjadi potensi suatu tempat. Keunggulan ini dapat menjadi alat pelindung tempat-tempat yang ada di pedestrian sisi jalan di lokasi studi. Responden yang ada terdiri dari berbagai golongan orang yang berasal dari berbagai strata sosial. Keragaman responden disini beserta interaksi yang telah dilakukan menjadi suatu bentuk perilaku yang diharapkan dapat menjadi keunggulan atau potensi tempat dalam perencanaan dan perancangannya di masa mendatang. Dalam hal ini, perencanaan dan perancangan pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik.

#### Fungsi Rasa Tempat bagi Perencanaan Ruang Publik

Menurut T.N.Samadhi , “Dimana, pada akhirnya, secara individual, orang akan menentukan apakah suatu ruang adalah tempat yang bermakna baginya. Namun perancangan yang baik akan meningkatkan potensi tempat (*place potential*). Potensi tempat akan dirasakan sebagai *sense of place* (rasa tempat)”<sup>79</sup>. Arti atau rasa atau nilai suatu tempat tidak dapat dijelaskan secara baku (tetap) karena nilai dari suatu tempat berbeda bagi setiap orang. Tetapi, rasa tempat yang disebut juga sebagai *sense of place* dapat ditunjukkan melalui pemetaan penggunaan ruang dan; atau tempat tertentu, khususnya di sarana publik, pada waktu tertentu (hari dan jam ; atau momentum tertentu). Diketahui bahwa tempat yang bermakna adalah tempat dan; atau ruang yang sering digunakan secara umum oleh masyarakat (individu atau kelompok), dalam lingkup pelayanan lokasi studi adalah untuk sarana umum kota. Di lokasi studi, berdasarkan nilai kriterium, Jalan Veteran memiliki skor lebih tinggi dari Jalan Sigura gura yaitu Veteran (> 36000 - > 39000) dan Sigura-gura (.31000 - > 34000). Lalu, berdasarkan nilai indeks maka diketahui hirarki jenis kegiatan dan jenis rasa tempat di lokasi studi. Fungsi data ini untuk membantu

---

<sup>79</sup> Samadhi, T.Nirarta. 2005. *10 Prinsip Placemaking (Francis Tibbalds)*. Malang : ITN Malang. Hal.3

perancangan dan perencanaan ruang publik di masa mendatang dalam skala prioritasnya. Dimana, lokasi studi Jalan Veteran yang memiliki nilai indeks dan skor kriterium yang tinggi harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan dalam perencanaan dan perancangan ruang publik di masa mendatang. Sedangkan lokasi studi Jalan Sigura-gura yang memiliki nilai indeks dan skor kriterium kurang dari Jalan Veteran, harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan dalam perencanaan dan perancangan ruang publik di masa mendatang. Berikut ini adalah urutan jenis kegiatan di lokasi studi beserta nilai indeksnya masing-masing.

1. Nilai I :

Jalan Sigura-gura : Kegiatan Sosial memiliki nilai rasa tempat tertinggi yaitu 2,16 % dengan jenis rasa tempat tertinggi yaitu Kegembiraan 2,3 %.

Jalan Veteran : Kegiatan Perdagangan dengan nilai 0,33 % dan nilai indeks jenis rasa tempat tertinggi adalah Kegembiraan yaitu 0,33 %.

2. Nilai II :

Jalan Sigura gura : Kegiatan Perdagangan dengan nilai indeks 1,42 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Identitas dengan nilai 1,51 %

Jalan Veteran : Kegiatan Pendidikan dengan nilai indeks 0,26 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Identitas dengan nilai 0,23 %

3. Nilai III :

Jalan Sigura gura : Kegiatan Perkantoran dengan nilai indeks 1,32 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Keamanan dengan nilai 1,28 %

Jalan Veteran : Kegiatan Perkantoran dengan nilai indeks 0,2 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Keamanan dengan nilai 0,19 %

#### 4. Nilai IV :

Jalan Sigura gura : Kegiatan Pendidikan dengan nilai indeks 1,24 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Semangat dengan nilai 0,87 %

Jalan Veteran : Kegiatan Sosial dengan nilai indeks 0,19 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Semangat dengan nilai 0,19%

Pedestrian sisi jalan merupakan salah satu jenis ruang public. Pada pedestrian sisi jalan ini, ditemukan enam jenis rasa tempat yang menjadi suatu potensi ruang publik. Ruang publik merupakan ruang yang digunakan secara langsung oleh masyarakat umum. Ruang menurut Stephen Carr, yaitu bahwa ruang publik harus memenuhi tiga hal, yaitu bermakna responsif, dan demokratis. Bermakna yang berarti ruang publik harus memiliki tautan antara manusia, ruang dan dunia luas serta dengan konteks sosial Responsif dalam arti ruang publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Dan demokratis berarti ruang publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibel bagi berbagai kondisi fisik manusia<sup>80</sup>. Ruang publik sebagai ruang terbuka terbentuk oleh kriteria-kriteria tersebut. Pada kriteria pertama, dijelaskan bahwa ruang publik harus bermakna (memiliki manfaat/makna), yang berkaitan langsung dengan *sense of place* sebagai bentuk tanggapan dalam wujud rasa untuk memaknai ruang. Berdasarkan hasil penelitian, lokasi studi sebagai pedestrian sisi jalan dianggap telah telah berhasil karena telah ditemukan rasa tempat yang telah memberikan makna bagi ruang publik jenis pedestrian sisi jalan dan bersifat responsif karena telah digunakan oleh pengguna ruang dengan berbagai tujuan kegiatan dalam

---

<sup>80</sup> Budiyo. 2006. *Kajian Pengembangan RTH Kota sebagai Sarana Ruang Publik (Studi Kasus Kawasan Sentra Timus DKI Jakarta)*. IPB Bogor.

empat jenis kegiatan utama (pendidikan, perkantoran, perdagangan dan sehari-hari).

Dari hasil analisa pula, maka sebaiknya perancangan dan perencanaan ruang-ruang publik beserta tempat-tempat umum yang ada di kedua lokasi tersebut harus lebih diperhatikan karena memiliki nilai rasa tempat yang hampir sama. Seperti yang dikemukakan oleh T.Nirarta Samadhi bahwa “Perancangan ruang publik kota harus optimal dalam usahanya menjaga nilai-nilai budaya dan kebiasaan setempat mengingat perancangan yang baik (*good design*) akan meningkatkan potensi tempat (*place potential*), potensi tempat sendiri dirasakan sebagai *sense of place*.”<sup>81</sup>.

---

<sup>81</sup> Samadhi, T.Nirarta. 2005. *Urban Design As A Placemaking*. ITN - Malang Ibid. Hal.9



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data dan hasil analisa yang diperoleh untuk jenis rasa tempat (Sense of Place) pada pedestrian sisi jalan dengan lokasi stuid, koridor jalan Sigura gura dan jalan Veteran. Maka teridentifikasi pula sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Beberapa sasaran tersebut

#### 6.1. Jenis Rasa Tempat di sepanjang Pedestrian Sisi Jalan

Berdasarkan hasil analisa, maka diketahui jenis dan jumlah rasa tempat yang ada di lokasi studi. Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.1.1. Jumlah dan Jenis Rasa Tempat di Jalan Sigura gura Tahun 2011**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat								
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejut an	Keamanan	Seman gat	Kenan gan
1	Pendidikan	7				6			1	
2	Perkantoran	4				1		5	2	
3	Perdagangan	6		1		5		4		
4	Sosial (Sehari-hari)	3				8		1	5	1
Total Jumlah		20		1		20		10	8	1

Sumber : hasil analisa

**Tabel 6.1.2. Jumlah dan Jenis Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Rasa Tempat								
		Identitas	Sejarah	Khayalan	Misteri	Kegembiraan	Kejut an	Keamanan	Seman gat	Kenan gan
1	Pendidikan	9				5		3	5	2
2	Perkantoran	8		1		8		5	3	
3	Perdagangan	8				8		5	3	1
4	Sosial (Sehari-hari)	2				4		2	4	1
Total Jumlah		27		1		25		15	15	4

Sumber : hasil analisa

## 6.2. Jenis Rasa Tempat dengan Skala Tertinggi dan Terendah di Sepanjang Pedestrian Sisi Jalan

Berikut ini adalah tabel kumpulan nilai skor kriterium berdasarkan jenis kegiatan, yang menunjukkan nilai rasa tempat di lokasi studi.

**Tabel 6.2. Nilai Skor Kriterium Sesuai Jenis Kegiatan Tahun 2011**

Jenis Kegiatan	Nilai Skor Kriterium	
	Jalan Sigura gura	Jalan Veteran
Pendidikan	31570	39490
Perkantoran	34980	39490
Perdagangan	31240	36190
Sosial	31680	37620

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan skor kriterium, maka diketahui responden dengan jenis kegiatan pendidikan dan perkantoran memiliki faktor pembentuk rasa tempat yang paling tinggi nilainya. Sedangkan nilai terendah berdasarkan skor kriterium untuk faktor pembentuk rasa tempat yaitu pada responden dengan jenis kegiatan pendidikan, perdagangan dan sosial. Berdasarkan skor kriterium pula, maka terlihat nilai dari faktor pembentuk rasa tempat yang terkuat, ditemui pada lokasi studi di jalan veteran. Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks rasa tempat tertinggi dan terendah secara keseluruhan dari total 4 jenis kegiatan yaitu sebagai berikut :

- Identitas (*Identity*) :  $76 : 323 \times 100 \% = 0,23 \%$
- Khayalan (*Fantasy*) :  $2 : 323 \times 100 \% = 0,06 \%$
- Kegembiraan (*Joy*) :  $107 : 323 \times 100 \% = 0,33 \%$
- Keamanan (*Security*) :  $63 : 323 \times 100 \% = 0,19 \%$
- Semangat (*Vitality*) :  $64 : 323 \times 100 \% = 0,19 \%$
- Kenangan (*Memory*) :  $11 : 323 \times 100 \% = 0,03 \%$

Dari data perhitungan ini, diketahui bahwa rasa tempat tertinggi adalah Kegembiraan (*Joy*) dengan nilai indeks 0,33 % dan rasa tempat terendah adalah Khayalan (*Fantasy*) dengan nilai indeks 0,06 %.

### 6.3. Letak-letak Tempat yang memiliki Rasa Tempat Terkuat di Sepanjang Pedestrian Sisi Jalan

Berdasarkan hasil analisa, maka diketahui tempat-tempat yang menghasilkan rasa tempat terkuat di lokasi studi. Tempat-tempat tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 6.3.1.**  
**Jenis, Jumlah dan Letak Rasa Tempat Jalan Sigura-gura Tahun 2011**

Jenis Kegiatan	Letak Tempat yang Menarik ( <i>Place have meanings</i> )	Jenis Rasa Tempat ( <i>Type of Sense of Place</i> )	Jumlah Jenis Rasa Tempat
Pendidikan	Depan kampus ITN	Kegembiraan ( <i>Joy</i> )	1
	Depan masjid Muhajirin	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
	Butik MOZ	Kegembiraan ( <i>Joy</i> )	1
	Colours Net	Kegembiraan ( <i>Joy</i> )	1
	Warung kopi depan kampus ITN	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
Perkantoran	Dibawah Pohon yang rindang sepanjang jalan	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	2
	Depan masjid Muhajirin	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
Perdagangan	Warung PSW	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	2
	Masjid Muhajirin	Keamanan ( <i>Security</i> )	1
	Colours Net	Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Identitas ( <i>Identity</i> )	2
Sosial (sehari-hari)	Pojok jalan Bend.Bening	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
	Depan kampus ITN	Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	2

Sumber : Hasil analisa

**Tabel 6.3.2.**  
**Jenis, Jumlah dan Letak Rasa Tempat di Jalan Veteran Tahun 2011**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Letak Tempat yang Menarik (Place have meanings)</b>	<b>Jenis Rasa Tempat (Type of Sense of Place)</b>	<b>Jumlah Jenis Rasa Tempat</b>
Pendidikan	Depan Gedung PolTek UB	Kegembiraan ( <i>Joy</i> )	1
	Malang Town Square	Identitas ( <i>Identity</i> ), Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	3
	MX	Identitas ( <i>Identity</i> ), Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	3
	Sepanjang trotoar depan UB	Identitas ( <i>Identity</i> ), Keamanan ( <i>Security</i> ) dan Kenangan ( <i>Memory</i> )	3
	Di bawah pepohonan samping TMP	Keamanan ( <i>Security</i> )	1
Perkantoran	Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB)	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
	Halte (Halte 1 dan 2) di depan UB	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	2
	Malang Town Square	Identitas ( <i>Identity</i> ), Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	3
	MX	Identitas ( <i>Identity</i> ), Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	3
	RTH Taman depan Universitas Brawijaya	Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Identitas ( <i>Identity</i> )	2
	Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	2
Perdagangan	Malang Town Square	Identitas ( <i>Identity</i> ), Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Semangat ( <i>Vitality</i> )	3
	Masjid	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	2
	Universitas Brawijaya	Kegembiraan ( <i>Joy</i> ) dan Identitas ( <i>Identity</i> )	2
	Sepanjang trotoar depan Universitas Brawijaya (UB)	Identitas ( <i>Identity</i> ) dan Keamanan ( <i>Security</i> )	3
Sosial (Sehari-hari)	Malang Town Square	Identitas ( <i>Identity</i> )	1
	Halte 1 dan 2 depan UB	Keamanan ( <i>Security</i> )	1
	Depan SMA-SMK	Kegembiraan ( <i>Joy</i> )	1

Dibawah pepohonan samping TMP Urip Sumoharjo	Semangat ( <i>Vitality</i> )	1
--	------------------------------	---

Sumber : Hasil analisa

Menurut Yan Xu bahwa dalam implikasi perancangan dan penataan ruang, rasa tempat (*sense of place*) memiliki tiga arti<sup>1</sup>, yaitu :

1. Sebagai bentuk tanggapan secara psikologis untuk desain (perancangan).
2. Sebagai bentuk perlindungan masa lampau terhadap suatu tempat.
3. Menjadi penciptaan atau perancangan nilai suatu tempat untuk lingkungan-lingkungan baru di masa mendatang.

Pencapaian dari tujuan-tujuan ini tidak hanya untuk penelitian, tetapi juga membuktikan arti atau makna dalam melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan. Dengan melibatkan masyarakat dalam tahap desain dan perencanaan dari revitalisasi masyarakat maka akan menuntun pengenalan terhadap “struktur sakral”- tempat bernilai tinggi yang didasarkan proses-proses sosial, gaya hidup dan rasa tempat. Identifikasi dan perlindungan tempat-tempat ini membolehkan pembangunan masyarakat tanpa disertai dampak-dampak negatif dari kualitas hidup. Pelaksana-pelaksana perencanaan harus mengidentifikasi pola bermukim manusia yang baru yang menunjukkan kebutuhan terhadap rasa tempat yang juga sebagai fungsi-fungsi ekonomi dari bagian suatu kota yang mulai hilang.

Menurut Kevin Lynch yang mengemukakan bahwa untuk banyak orang, wilayah atau sebuah sektor besar dari wilayah tersebut merupakan ruang hidup sejati mereka. Dalam skala lokal, kita perlu mengetahui seberapa baik setiap orang dapat bertahan dan dengan bahagia menemukan identitas mereka, tempat-tempat dalam lingkup rumah/tempat tinggal mereka; rumah/tempat tinggal sendiri, tempat kerja dan tempat-tempat rekreasi (ruang publik).

<sup>1</sup> Yan Xu. 1995. *Sense of Place and Identity*. East St. Louis Action Research Project, University of Illinois at Urbana-Champaign-USA. <http://www.eslarp.uiuc.edu/la/LA437-F95/reports/yards/main.html>

Rasa tempat (*Sense of place*) sangat penting dalam pembicaraan atau diskusi konservasi lahan dan manajemen pertumbuhan apapun karena perkembangan pembangunan cenderung menyisihkan tampilan-tampilan khusus dari suatu lansekap. Hal ini jelas dikenali dengan pendukung-pendukung pertumbuhan yang tepat. Seperti yang ditulis oleh Daniel, “ Perancangan tempat tinggal masyarakat berisi tentang pembuatan tempat. Rancangan fisik dari masyarakat bisa dan seharusnya menghubungkan orang satu dengan lainnya, rancangan fisik dengan masyarakat dan juga dengan sekeliling daerah di pinggiran kota <sup>2</sup>.

Untuk itu, dalam perancangan ke depan, hendaknya tempat-tempat yang memiliki jenis rasa tempat terkuat di lokasi studi, lebih diperhatikan lagi dan dikembangkan menjadi lebih baik, guna terciptanya dampak positif yang lebih luas sehingga mampu membentuk ruang publik yang baik dan berkembang. Jika ruang publik menjadi lebih baik, maka ruang publik sebagai salah satu elemen pembentuk citra kota akan menjadikan kota lebih berkembang.

#### **6.4. Pengaruh Rasa Tempat terhadap Penggunaan Pedestrian Sisi Jalan**

Pedestrian sisi jalan adalah salah satu jenis ruang publik. Menurut T.N.Samadhi , “Dimana, pada akhirnya, secara individual, orang akan menentukan apakah suatu ruang adalah tempat yang bermakna baginya. Namun perancangan yang baik akan meningkatkan potensi tempat (*place potential*). Potensi tempat akan dirasakan sebagai *sense of place* (rasa tempat)”<sup>3</sup>. Arti atau rasa atau nilai suatu tempat tidak dapat dijelaskan secara baku (tetap) karena nilai dari suatu tempat berbeda bagi setiap orang. Tetapi, rasa tempat yang disebut juga sebagai *sense of place* dapat ditunjukkan melalui pemetaan penggunaan ruang dan; atau tempat tertentu, khususnya di sarana publik, pada waktu tertentu (hari dan jam ; atau momentum tertentu). Diketahui bahwa tempat yang bermakna adalah tempat dan; atau ruang

---

<sup>2</sup> Daniels, T. (1999). *When City and County Collide*. Washington, D.C.: Island Press. Hal. 87

<sup>3</sup> Samadhi, T.Nirarta. 2005. *10 Prinsip Placemaking (Francis Tibbalds)*. Malang : ITN Malang. Hal.3

yang sering digunakan secara umum oleh masyarakat (individu atau kelompok), dalam lingkup pelayanan lokasi studi adalah untuk sarana umum kota. Di lokasi studi, berdasarkan nilai kriterium, Jalan Veteran memiliki skor lebih tinggi dari Jalan Sigura gura yaitu Veteran ( $> 36000 - > 39000$ ) dan Sigura-gura ( $.31000 - > 34000$ ). Lalu, berdasarkan nilai indeks maka diketahui hirarki jenis kegiatan dan jenis rasa tempat di lokasi studi. Fungsi data ini untuk membantu perancangan dan perencanaan ruang publik di masa mendatang dalam skala prioritasnya. Dimana, lokasi studi Jalan Veteran yang memiliki nilai indeks dan skor kriterium yang tinggi harus dapat dipertahankan dan ditingkatkan dalam perencanaan dan perancangan ruang publik di masa mendatang. Sedangkan lokasi studi Jalan Sigura-gura yang memiliki nilai indeks dan skor kriterium kurang dari Jalan Veteran, harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan dalam perencanaan dan perancangan ruang publik di masa mendatang. Berikut ini adalah urutan jenis kegiatan di lokasi studi beserta nilai indeksnya masing-masing.

1. Nilai I :

Jalan Sigura-gura : Kegiatan Sosial memiliki nilai rasa tempat tertinggi yaitu 2,16 % dengan jenis rasa tempat tertinggi yaitu Kegembiraan 2,3 %.

Jalan Veteran : Kegiatan Perdagangan dengan nilai 0,33 % dan nilai indeks jenis rasa tempat tertinggi adalah Kegembiraan yaitu 0,33 %.

2. Nilai II :

Jalan Sigura gura : Kegiatan Perdagangan dengan nilai indeks 1,42 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Identitas dengan nilai 1,51 %

Jalan Veteran : Kegiatan Pendidikan dengan nilai indeks 0,26 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Identitas dengan nilai 0,23 %

3. Nilai III :

Jalan Sigura gura : Kegiatan Perkantoran dengan nilai indeks 1,32 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Keamanan dengan nilai 1,28 %

Jalan Veteran : Kegiatan Perkantoran dengan nilai indeks 0,2 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Keamanan dengan nilai 0,19 %

4. Nilai IV :

Jalan Sigura gura : Kegiatan Pendidikan dengan nilai indeks 1,24 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Semangat dengan nilai 0,87 %

Jalan Veteran : Kegiatan Sosial dengan nilai indeks 0,19 % dan Jenis rasa tempat tertinggi Semangat dengan nilai 0,19%

Dari hasil tersebut, maka sebaiknya perancangan dan perencanaan ruang-ruang publik beserta tempat-tempat umum yang ada di kedua lokasi tersebut harus lebih diperhatikan karena memiliki nilai rasa tempat yang hampir sama. Seperti yang dikemukakan oleh T.Nirarta Samadhi bahwa “Perancangan ruang publik kota harus optimal dalam usahanya menjaga nilai-nilai budaya dan kebiasaan setempat mengingat perancangan yang baik (*good design*) akan meningkatkan potensi tempat (*place potential*), potensi tempat sendiri dirasakan sebagai *sense of place*.”<sup>4</sup>.

### Rekomendasi

Rasa tempat adalah sesuatu yang abstrak karena dapat berubah-ubah sesuai waktu, keadaan fisik lingkungan dan pribadi tiap orang. Rasa tempat yang telah teridentifikasi ada 6 jenis. Seperti yang dikemukakan oleh Fritz Steele bahwa dalam suatu ruang public jenis rasa tempat dapat ditemukan sekitar 5-6 jenis, dan sangat jarang ditemukan sekaligus dalam suatu lokasi ruang publik jenis rasa tempat yang lengkap (Sembilan jenis). Rasa tempat yang sudah ada, di temukan pada tempat-tempat tertentu di sepanjang pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik. Untuk menetapkan jenis rasa tempat tetap ada, tidak dapat dipastikan karena merupakan hal relative yang dapat berubah sewaktu-waktu. Namun untuk menjaga kemungkinan

---

<sup>4</sup> Samadhi, T.Nirartha. 2005. *Urban Design As A Placemaking*. ITN - Malang Ibid. Hal.9



jenis rasa tempat tetap ada, maka tempat-tempat yang memunculkan rasa tempat, hendaknya dijaga dan dikembangkan sesuai fungsinya. Begitu pula untuk meningkatkan perolehan jenis rasa tempat, maka tempat-tempat yang belum sesuai fungsinya dalam perancangan dan perencanaan kawasan di masa mendatang, hendaknya lebih diperhatikan dan dioptimalkan fungsi bangunannya.

### 1. Jenis rasa tempat Identitas

Pendidikan :

- a. Jalan Sigura-gura : depan masjid Muhajirin, warung kopi depan kampus ITN.
- b. Jalan Veteran : Matos, sepanjang trotoar depan UB

Perkantoran :

- a. Jalan Sigura-gura : Dibawah Pohon yang rindang sepanjang jalan, Depan masjid Muhajirin
- b. Jalan Veteran : Matos, Mx, sepanjang trotoar depan UB, di bawah pepohonan rindang samping TMP,

Perdagangan :

- a. Jalan Sigura-gura : warung PSW, Colour's net
- b. Jalan Veteran : Matos, masjid, Universitas Brawijaya, sepanjang trotoar depan UB.

Sosial :

- a. Jalan sigura-gura : pojok Jalan Bendungan Bening.
- b. Jalan Veteran : Matos

### 2. Jenis rasa tempat Khayalan

Perkantoran : sepanjang jalan Veteran

Perdagangan : sepanjang jalan Sigura-gura

### 3. Jenis rasa tempat Kegembiraan

**Pendidikan :**

- a. Jalan Sigura-gura : Salon MOZ, Colour's net.
- b. Jalan Veteran : Depan gedung PolTek UB, Matos, MX,

**Perkantoran :**

- a. Jalan Veteran : Matos, MX, RTH depan Univ.Brawijaya.

**Perdagangan :**

- a. Jalan Sigura-gura : Colour's net
- b. Jalan Veteran : Matos, Univ.Brawijaya

**Sosial :**

- a. Jalan sigura-gura : depan kampus ITN.
- b. Jalan Veteran : Matos, depan SMA-SMK

**4. Jenis rasa tempat Keamanan****Pendidikan :**

- a. Jalan Veteran : sepanjang trotoar depan UB, di bawah pohon rindang samping TMP

**Perkantoran :**

- a. Jalan Sigura-gura : di bawah pohon rindang sepanjang Jalan Sigura-gura.
- b. Jalan Veteran : Halte 1 dan 2 depan Univ.Brawijaya.

**Perdagangan :**

- a. Jalan Sigura-gura : warung PSW, Masjid Muhajirin.
- b. Jalan Veteran : Masjid, sepanjang trotoar depan Univ.Brawijaya

**Sosial :**

- a. Jalan Veteran : Halte 1 dan 2 depan Univ.Brawijaya

**5. Jenis rasa tempat Semangat****Pendidikan :**

- a. Jalan Veteran : Matos, MX.

**Perkantoran :**

a. Jalan Veteran : Matos, MX.

Perdagangan :

a. Jalan Veteran : Matos

Sosial :

a. Jalan Sigura-gura : depan kampus ITN.

b. Jalan Veteran : dibawah pepohonan samping TMP

#### 6. Jenis rasa tempat Kenangan

Pendidikan :

a. Jalan Veteran : sepanjang jalan Veteran dan depan kampus UB

Perdagangan : sepanjang jalan Veteran

Sosial :

a. Jalan Sigura-gura : depan kampus ITN.

b. Jalan Veteran : sepanjang jalan Veteran.

Pedestrian sisi jalan merupakan salah satu jenis ruang publik. Pada pedestrian sisi jalan ini, ditemukan enam jenis rasa tempat yang menjadi suatu potensi ruang publik. Ruang publik merupakan ruang yang digunakan secara langsung oleh masyarakat umum. Ruang menurut Stephen Carr, yaitu bahwa ruang publik harus memenuhi tiga hal, yaitu bermakna responsif, dan demokratis. Bermakna yang berarti ruang publik harus memiliki tautan antara manusia, ruang dan dunia luas serta dengan konteks sosial. Responsif dalam arti ruang publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Dan demokratis berarti ruang publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibel bagi berbagai kondisi fisik manusia<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini, ruang pedestrian sisi jalan telah termasuk dalam kriteria

---

<sup>5</sup> Budiyo. 2006. *Kajian Pengembangan RTH Kota sebagai Sarana Ruang Publik (Studi Kasus Kawasan Sentra Timus DKI Jakarta)*. IPB Bogor.

demokratis dan responsif karena telah dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Termasuk dengan tujuan-tujuan kepentingan pengguna yang secara umum terbagi dalam empat (4) jenis kegiatan utama di lokasi studi yaitu pendidikan, perkantoran, perdagangan (ekonomi) dan sehari-hari (sosial). Hal ini dibuktikan dengan beragamnya responden sebagai sampel penelitian yang telah menggunakan pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik. Dan juga pedestrian sisi jalan sebagai ruang publik, dapat dikatakan telah bermakna, karena memiliki tautan antara manusia, ruang dan dunia luas dengan konteks sosial melalui penemuan rasa tempat sebagai potensi tempat yang diperoleh dalam bentuk kesan oleh para pengguna lokasi studi. Untuk itu, dalam kaitannya untuk penataan ruang public, maka perlu dikelompokkan tempat-tempat yang responsive, bermakna dan demokratis yang telah memberikan kesan bagi pengguna sehingga tempat-tempat tersebut termasuk dalam tempat-tempat yang potensial. Tempat-tempat potensial ini diharapkan tetap dijaga dan ditingkatkan dalam kaitannya pada fungsi bangunan dan kesesuaian penggunaannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yan Xu dalam tulisannya *Making Sense of Place* bahwa fungsi rasa tempat (SOP)<sup>6</sup> adalah sebagai berikut :

1. Melindungi dan menjaga nilai tempat yang telah dimiliki sejak masa lampau.
2. Melindungi dan menjaga lingkungan alam yang ada di sekitar tempat tersebut.
3. Mempromosikan suatu tempat tertentu kepada orang lain.
4. Mempromosikan nilai budaya atau kebiasaan suatu tempat atau wilayah tertentu.
5. Mendukung nilai dari identitas pribadi seseorang.

---

<sup>6</sup> <http://www.makingsenseofplace.com/about-place.htm>

Maka dalam rekomendasi kali ini, berdasarkan fungsi bangunan pada penggunaan lahan (*land-use*) dan rasa tempat sebagai potensi yang diperoleh di lokasi studi, maka dikelompokkan data sebagai berikut.

#### 1. Jenis rasa tempat Identitas

Rasa tempat pada Jalan Sigura-gura yang muncul pada tempat-tempat dengan beberapa peruntukkan fungsi bangunan, antara lain :

- a. Fungsi bangunan sarana peribadatan : Masjid Muhajirin
- b. Fungsi bangunan sarana perdagangan : warung kopi depan kampus ITN, warung PSW, Colour's Net
- c. Fungsi bangunan prasarana : dibawah pohon rindang sepanjang Jalan Sigura-gura dan koridor jalan depan Masjid Muhajirin dan pojok Jalan Bendungan Bening

Rasa tempat pada Jalan Veteran yang muncul pada tempat-tempat dengan beberapa peruntukkan fungsi bangunan, antara lain :

- a. Fungsi bangunan sarana pendidikan : Universitas Brawijaya
- b. Fungsi bangunan sarana peribadatan : Masjid Ibnu Sina
- c. Fungsi bangunan sarana perdagangan : Matos, MX
- d. Fungsi bangunan prasarana : sepanjang trotoar depan Univ.Brawijaya – koridor jalan depan Univ.Brawijaya, dibawah pepohonan rindang samping TMP – trotoar samping TMP

#### 2. Jenis rasa tempat Khayalan

Fungsi bangunan prasarana : sepanjang Jalan Sigura-gura dan Veteran, termasuk sepanjang koridor jalan dan bangunan di tepi kedua jalan ini.

#### 3. Jenis rasa tempat Kegembiraan

Rasa tempat pada Jalan Sigura-gura yang muncul pada tempat-tempat dengan beberapa peruntukkan fungsi bangunan, antara lain :

- a. Fungsi bangunan sarana perdagangan : Colour's Net, salon MOZ
- b. Fungsi bangunan prasarana : depan kampus ITN – koridor jalan depan kampus 1 ITN

Rasa tempat pada Jalan Veteran yang muncul pada tempat-tempat dengan beberapa peruntukkan fungsi bangunan, antara lain :

- a. Fungsi bangunan bagi sarana pendidikan : Universitas Brawijaya
- b. Fungsi bangunan sarana perdagangan : Matos, MX
- c. Fungsi bangunan prasarana : depan gedung PolTek Univ.Brawijaya – koridor jalan depan PolTek Univ.Brawijaya, depan SMA-SMK – koridor jalan depan SMA-SMK

#### 4. Jenis rasa tempat Keamanan

Rasa tempat pada Jalan Sigura-gura yang muncul pada tempat-tempat dengan beberapa peruntukkan fungsi bangunan, antara lain :

- a. Fungsi bangunan sarana peribadatan : Masjid Muhajirin
- b. Fungsi bangunan sarana perdagangan : warung PSW
- c. Fungsi bangunan prasarana : dibawah pohon rindang sepanjang Jalan Sigura-gura – sepanjang koridor jalan di Jalan Sigura-gura

Rasa tempat pada Jalan Veteran yang muncul pada tempat-tempat dengan beberapa peruntukkan fungsi bangunan, antara lain :

- a. Fungsi bangunan sarana peribadatan : Masjid Ibnu Sina
- b. Fungsi bangunan prasarana : sepanjang trotoar depan Univ.Brawijaya – koridor jalan depan Univ.Brawijaya, dibawah pepohonan rindang samping TMP – trotoar samping TMP, Halte 1 dan 2 depan Univ.Brawijaya sebagai tempat berteduh bagi pejalan kaki dan pengguna kendaraan angkutan umum kota.

#### 5. Jenis rasa tempat Semangat

Rasa tempat pada Jalan Sigura-gura yang muncul pada tempat-tempat dengan beberapa peruntukkan fungsi bangunan, antara lain :

- Fungsi bangunan prasarana : depan kampus ITN – koridor jalan depan kampus 1 ITN

Rasa tempat pada Jalan Veteran yang muncul pada tempat-tempat dengan beberapa peruntukkan fungsi bangunan, antara lain :

- a. Fungsi bangunan sarana perdagangan : Matos, MX
- b. Fungsi bangunan prasarana : dibawah pepohonan rindang samping TMP – trotoar samping TMP

#### 6. Jenis rasa tempat Kenangan

Rasa tempat pada Jalan Sigura-gura yang muncul pada tempat-tempat dengan beberapa peruntukkan fungsi bangunan, antara lain :

- Fungsi bangunan prasarana : depan kampus ITN – koridor jalan depan kampus 1 ITN

Rasa tempat pada Jalan Veteran yang muncul pada tempat-tempat dengan beberapa peruntukkan fungsi bangunan, antara lain :

- Fungsi bangunan prasarana : sepanjang Jalan Veteran, termasuk sepanjang koridor jalan dan bangunan di tepi kedua jalan ini.

Dari pengelompokkan fungsi bangunan sarana dan prasarana tersebut, maka fungsi prasarana pendukung pada lokasi studi sebagai ruang publik pedestrian sisi jalan seperti trotoar, halte dan tata vegetasi (pepohonan rindang dan RTH taman)

Pengelompokkan tempat berdasarkan rasa tempat, termasuk dalam ruang publik menurut Stephen Carr, diantaranya adalah :

- Jalan Hijau dan Jalan Taman (*Greenways & Parkways*)
  - a) Dibawah pepohonan rindang samping TMP – trotoar samping TMP
  - b) Di bawah pepohonan rindang sepanjang trotoar depan Univ.Brawijaya
  - c) Dibawah pohon rindang sepanjang Jalan Sigura-gura
  
- Atrium / Pasar di dalam Ruang (*Atrium/ Indoor Market Place*)  
 Sesuai fungsi bangunan, lebih terfokus pada Indoor Market Place, yang terdiri dari :
  - a) Matos
  - b) MX
  
- Pedestrian sisi jalan (*Pedestrian sidewalk*)
  - a) Sepanjang Jalan Sigura-gura dan Jalan Veteran
  - b) Depan kampus ITN – sepanjang trotoar depan ITN
  - c) Depan gedung Poltek – sepanjang trotoar depan PolTek UB
  - d) Depan SMA-SMK – sepanjang trotoar depan SMA-SMK
  
- Ruang di Lingkungan Rumah (*Found/ Neighborhood spaces*)
  - a) Pojok Jalan Bendungan Bening

harus di jaga dan ditingkatkan kualitasnya dalam peningkatan penggunaan dan peningkatan kualitas sarana publik.

Karena pengguna jalan yang memiliki kesan terhadap prasarana tersebut cukup banyak disebutkan di tiap perolehan jenis rasa tempat yang ditemukan. Mengingat pengguna sarana publik adalah masyarakat umum yang menjadi penentu kualitas sarana publik yang telah disediakan. Peningkatan kualitas dan penjagaan sarana publik perlu dilakukan karena menurut Yan Xu bahwa dalam implikasi



perancangan dan penataan ruang, rasa tempat (*sense of place*) memiliki tiga arti<sup>7</sup>, yaitu :

1. Sebagai bentuk tanggapan secara psikologis untuk desain (perancangan).
2. Sebagai bentuk perlindungan masa lampau terhadap suatu tempat.
3. Menjadi penciptaan atau perancangan nilai suatu tempat untuk lingkungan-lingkungan baru di masa mendatang

Maksud dari tujuan-tujuan ini tidak hanya untuk penelitian, tetapi juga membuktikan arti atau makna dalam melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan. Dengan melibatkan masyarakat dalam tahap desain dan perencanaan dari revitalisasi masyarakat maka akan menuntun pengenalan terhadap “struktur sakral”- tempat bernilai tinggi yang didasarkan proses-proses sosial, gaya hidup dan rasa tempat. Identifikasi dan perlindungan tempat-tempat ini membolehkan pembangunan masyarakat tanpa disertai dampak-dampak negatif dari kualitas hidup. Dari pengelompokkan tempat dengan fungsi sarana dan prasarana berdasarkan rasa tempat, maka diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan ketika suatu saat lokasi studi harus mengalami revitalisasi dalam perencanaan dan perancangan di masa mendatang.

Perlindungan sarana dan prasarana yang muncul berdasarkan jenis rasa tempat yang ditemukan bertujuan agar tempat-tempat yang ada dapat ditingkatkan kualitasnya sebagai sarana publik. Ketika tempat-tempat dengan fungsi sarana dan prasarana ini meningkatkan dan memiliki kualitas ruang publik yang semakin baik, maka dapat wilayah tempat letak lokasi studi juga akan mengalami peningkatan pengembangan. Seperti yang dikemukakan oleh Kevin Lynch bahwa untuk banyak orang, wilayah atau sebuah sektor besar dari wilayah tersebut merupakan ruang hidup sejati mereka. Dalam skala lokal, kita perlu mengetahui seberapa baik setiap orang dapat bertahan dan dengan bahagia menemukan identitas mereka, tempat-tempat dalam lingkup

---

<sup>7</sup> Yan Xu.1995.*Sense of Place and Identity*. East St. Louis Action Research Project, University of Illinois at Urbana-Champaign-USA. <http://www.eslarp.uiuc.edu/la/LA437-F95/reports/yards/main.html>

rumah/tempat tinggal mereka; rumah/tempat tinggal sendiri, tempat kerja dan tempat-tempat rekreasi (ruang publik). Dalam skala lokal yang dimaksud Kevin Lynch disini adalah tempat-tempat yang menimbulkan rasa tempat yang telah ditemukan dalam penelitian ini. Tempat-tempat ini telah menjadi lingkup tempat pengguna ruang publik menemukan identitas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1) Buku dan Literatur.

- Cochran, William G. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Daniels, T. 1999. *When City and County Collide*. Washington, D.C.: Island Press.
- Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik*. Semarang : Badan Penerbit Univ.Diponegoro.
- Sudaryono.2010.“*Menumbuhkan Motivasi Dalam Penyusunan Skripsi*”. Malang : ITN Malang.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Jackson, J. B. (1984). *Discovering The Vernacular Landscape*. New Haven: Yale University Press.
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur Dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Penerbit PT Grasindo.
- Lawson, Bryan. 2001. *The Language of Space*. MA-Oxford : British Library Cataloguing in Publication Data.
- Ryden, K. C. (1993). *Mapping The Invisible Landscape*. Iowa City: University of Iowa Press.
- Samadhi, T.Nirarta. 2005. *10 Prinsip Placemaking* (Francis Tibbalds). Malang : ITN Malang.
- Samadhi, T.Nirartha. 2005. *Urban Design As A Placemaking*. ITN – Malang.
- Santosa, Endratno Budi. 2006. *Materi Perkuliahan Statistik*. ITN Malang : Jurusan Teknik Planologi.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Singarimbun, Masri. Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.

- Steele, Fritz. 1981. *The Sense of Place*. CBI Publishing Company, Inc: Boston-Massachusetts, MI-USA
- Tuan, Yi Fu. 1977. *Space and Place: The Perspective of Experience*. London-USA: The Regents-Minneapolis University of Minnesota Press

## 2) Internet dan Website

- Ardoin, Nicole.M. 2007. *Sense of Place and Environmentally Responsible Behavior: What the Research Says*. Yale School of Forestry and Environmental Studies-USA.
- Budiyo. 2006. *Kajian Pengembangan RTH Kota sebagai Sarana Ruang Publik (Studi Kasus Kawasan Sentra Timus DKI Jakarta)*. IPB Bogor.
- Dinapradipta, Asri. Materi Kuliah Arsitektur Nusantara Program Pascasarjana- Jurusan Arsitektur, FTSP .ITS Surabaya
- [Id.wikipedia.org/wiki/contentanalyze](http://id.wikipedia.org/wiki/contentanalyze)
- <http://www.eslarp.uiuc.edu/la/LA437-F95/reports/yards/main.html>.  
Yan Xu. 1995. *Sense of Place and Identity*. East St. Louis Action Research Project, University of Illinois at Urbana-Champaign-USA.
- <http://envstudies.brown.edu/oldsite/Thesis/2001/james/senseofplace.html>
- <http://helix.ucsd.edu/~hineline/IDENTITY/sense.html>
- [www.interscience.wiley.com](http://www.interscience.wiley.com). Stokes, S. M., Watson, A. E. and Mastran, S. S. (1997). *Saving America's Countryside: A Guide to Rural Conservation (2nd ed.)*. Baltimore: Johns Hopkins University Press
- [http://naaee.org/conferences/biloxi/n\\_ardoin\\_3\\_10008a.pdf](http://naaee.org/conferences/biloxi/n_ardoin_3_10008a.pdf)
- <http://ta-tugasakhir.blogspot.com/2007/10/tipe-skala-pengukuran.html>
- <http://www.makingsenseofplace.com/about-place.htm>
- <http://writing.colostate.edu/guides/research/content/pop3e.cfm>

- <http://www.spatial.maine.edu/ucgis/testproc/schroeder/UCGISDFT.HT>  
M. Schroeder, P. 1997. *GIS in Publik Participation Settings*. Retrieved 24 April 2001 from the World Wide Web:
- Perla Korosec-Serfaty, *Öffentliche Plätze und Freiräume*, in Lenelis Kruse
- Semken, Steven & Butler Freeman, Carol.2008.*Sense of Place in the Practice and Assessment of Place-Based Science Teaching*. School of Earth and Space Exploration and Center for Research on Education in Science, Mathematics, Engineering, and Technology, Arizona State University, Tempe, AZ 85287, USA: Wiley InterScience
- Stedman, Richard C. 2003. *Sense of Place and Forest Science: Toward a Program of Quantitative Research*. Pennsylvania-USA :The Society of American Foresters.

## Hasil Rekap Data Wawancara

### 1. Pendidikan

#### Jalan Sigura-gura

No	Responden	Moda yang digunakan di LS	Intensitas Penggunaan Trotoar	Tempat tak nyaman	Tempat yang memiliki daya tarik tersendiri	Rasa/Kesan di sepanjang LS
1	Gabriel	Berjalan kaki, Sepeda Motor	Sering	Sepanjang LS	Tidak ada	Biasa saja
2	Yermia	Berjalan kaki	Kadang-kadang	Tidak ada	Depan kampus ITN karena ramai	Senang, Bersemangat
3	Morin	Berjalan kaki	Sering	Depan Siguragura IV	Tidak ada	Biasa saja
4	Gerry	Berjalan kaki	Sering	Tidak ada	Depan masjid Muhajirin karena rindang	Nyaman
5	Fajrin	Sepeda Motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Tidak ada	Nyaman
6	Iohan	Sepeda Motor	Kadang-kadang	Perempatan lampu merah	Tidak ada	Senang
7	Titin	Berjalan kaki, Sepeda Motor	Sering	Depan Silver travel, Bangunan samping masjid	Butik	Nyaman
8	Kamel	Berjalan kaki, Sepeda Motor	Sering	Tidak ada	Colour's net	Senang
9	Yafed	Berjalan kaki, Sepeda Motor	Kadang-kadang	Depan kampus ITN	Warung kopi depan kampus ITN	Nyaman
10	Ryan	Sepeda Motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Tidak ada	Nyaman

\*Morin merasakan seram di LS ketika malam hari

\*Iohan merasakan sepi dan sendu di LS kalau malam hari

\*Titin merasa terganggu

\*Kamel merasa biasa saja di sepanjang LS

\*Yafed merasakan ketidaknyamanan karena terlalu ramai di depan kampus ITN

\*Ryan merasakan sepi dan sendu di sepanjang LS ketika malam hari

## Jalan Veteran

No	Responden	Moda yang digunakan di LS	Intensitas Penggunaan Trotoar	Tempat yang memiliki daya tarik tersendiri	Rasa/Kesan di sepanjang LS
1	Gabriel	Berjalan kaki, sepeda motor	Kadang-kadang	Depan Ged.Poltek UnBra	Nyaman, Senang
2	Yermia	Berjalan kaki, sepeda motor, mobil	Kadang-kadang	Matos	Nyaman, Senang, Bersemangat, Mengenang
3	Morin	Sepeda motor	Kadang-kadang		Senang, Bersemangat
4	Gerry	Berjalan kaki	Kadang-kadang	Matos, Mx, Trotoar depan UnBra	Nyaman
5	Fajrin	Sepeda motor	Kadang-kadang		Nyaman
6	Iohan	Sepeda motor	Kadang-kadang		Nyaman
7	Titin	Sepeda motor	Kadang-kadang	Sekitar pepohonan dekat TMP	Nyaman
8	Kamel	Berjalan kaki, sepeda motor	Kadang-kadang	Matos	Bersemangat
9	Yafed	Berjalan kaki, sepeda motor	Kadang-kadang	Matos	Aman
10	Ryan	Sepeda motor	Kadang-kadang		Nyaman

\*Iohan, merasakan sepi dan sendu sepanjang LS

\*Kamel, merasakan aman di sepanjang LS

\*Ryan, merasakan tidak aman di LS

## 2. Perkantoran

### Jalan Sigura-gura

No	Responden	Moda yang digunakan di LS	Intensitas Penggunaan Trotoar	Tempat tak nyaman	Tempat yang memiliki daya tarik tersendiri	Rasa/Kesan di sepanjang LS
1	Adityo	Sepeda motor, Mobil	Kadang-kadang	Bagian badan trotoar yang ada PKL	Tidak ada	Biasa saja
2	TA	Berjalan kaki	Sering	Depan masjid Muhajirin, Pertigaan Sigura-gura - depan Jl.Bend.Jatiluhur	Di bawah pohon rindang sepanjang LS	Nyaman
3	Ady	Berjalan kaki, Sepeda motor, Mobil	Kadang-kadang	Tidak ada	Tidak ada	Biasa saja
4	Budy	Sepeda motor	Sering	Perempatan Sigura-gura-Veteran	Tidak ada	Biasa saja
5	Evan	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan kampus ITN	Depan masjid Muhajirin	Aman
6	Agustin	Sepeda motor	Kadang-kadang	Perempatan Sigura-gura-Veteran	Tidak ada	Berseemangat
7	M. Yasir	Sepeda motor	Kadang-kadang	Pertigaan Sigura-gura - Kedung Ombo	Depan masjid Muhajirin	Nyaman, Aman
8	Yahya	Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Tidak ada	Aman, Senang
9	Debby	Sepeda motor	Kadang-kadang	Perempatan Sigura-gura-Veteran	Tidak ada	Berseemangat
10	Bambang	Sepeda motor	Kadang-kadang	Perempatan Sigura-gura-Veteran	Tidak ada	Aman

Jawaban no.13 :

\*Adityo merasakan was-was karena kendaraan yang lewat

\*TA merasa waspada (berhati-hati dengan kendaraan yang lewat)

\*Budy merasa malas di sekitar perempatan Veteran Sigura-gura



## Jalan Veteran

No	Responden	Moda yang digunakan di LS	Intensitas Penggunaan Trotoar	Tempat tak nyaman	Tempat yang memiliki daya tarik tersendiri	Rasa/Kesan di sepanjang LS
1	Adityo	Berjalan kaki, Sepeda motor. Mobil	Kadang-kadang	Depan jalan diantara masjid dan MX	Sepanjang trotoar bagian UnBra-Matos	Membuat ingatan kembali ke masa lampau
2	TA	Berjalan kaki	Kadang-kadang	Tidak ada	Halte depan UnBra	Mengenang peristiwa khusus
3	Ady	Berjalan kaki, Sepeda motor. Mobil	Kadang-kadang	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Budy	Sepeda motor	Sering	Tidak ada	Matos	Senang
5	Evan	Berjalan kaki, Sepeda motor	Sering	Depan Matos	Taman (RTH jalan) depan UnBra	Aman
6	Agustin	Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Taman (RTH jalan) depan UnBra	Nyaman, Aman
7	M. Yasir	Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan SMU dan SMP	Matos	Senang
8	Yahya	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Di samping masjid dan MX (banyak PKL)	Depan TMP	Nyaman, Senang
9	Debby	Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Matos, MX	Senang
10	Bambang	Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan SMK, pas tikungan	Depan TMP	Senang, Bersemangat

Penjelasan jawaban no.13

\*Adityo merasa Ketidaknyamanan karena keadaan LS yang ramai oleh PKL terutama ketika week-end

\*Evan merasa seram di sepanjang LS ketika ramai di siang hingga malam hari

\*Bambang merasa was-was

\*M. Yasir merasa harus berhati-hati karena di siang dan sore hari ramai banyak anak pulang sekolah

### 3. Perdagangan

#### Jalan Sigura gura

No	Responden	Moda yang digunakan di LS	Intensitas Penggunaan Trotoar	Tempat tak nyaman	Tempat yang memiliki daya tarik tersendiri	Rasa/Kesan di sepanjang LS
1	Muh. Yamin	Sepeda motor	Kadang-kadang	Sepanjang LS karena ramai dari pagi-malam hari	Tidak ada	Membuat ingatan kembali ke masa lampau
2	Nona	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan kampus ITN, banyak PKL (tidak nyaman) dan kumpulan anak Punk (tidak aman) ketika malam hari	Warung PSW, Masjid karena banyak pohon sehingga terasa adem	Nyaman, Aman
3	Dicky	Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan Travel Silver karena mobil-mobil diparkir menutupi tepi jalan	Tidak ada	Nyaman
4	Rizal	Sepeda motor	Kadang-kadang	Pertigaan samping ITN Sigura-gura-Kedung ombo	Colour's net	Nyaman
5	Deddy	Berjalan kaki	Sering	Depan Travel Silver karena mobil-mobil diparkir menutupi tepi jalan	Colour's net	
6	Syarif	Berjalan kaki, Sepeda motor		Perempatan Sigura-gura - Veteran	Masjid Muhajirin	
7	Nia	Berjalan kaki, Sepeda motor		Perempatan Sigura-gura - Terus.Siguragura	Tidak ada	
8	Jupri	Berjalan kaki	Sering	Perempatan Sigura-gura - Veteran	Masjid Muhajirin	
9	S.Nugroho	Berjalan kaki, Sepeda motor		Perempatan Sigura-gura - Terus.Siguragura	Masjid Muhajirin	
10	Dayu	Berjalan kaki, Sepeda motor		Pertigaan samping ITN Sigura-gura-Kedung ombo	Tidak ada	

\*Muh.Yamin : merasakan ketidaknyaman di sepanjang LS karena terlalu ramai dan sempit

\*Nona merasakan ketidanyamanan dan seram di tempat yang tidak nyaman tersebut

\*Dicky merasakan tidak aman di tempat tak nyaman tersebut

\*Rizal merasa tidak nyaman di tempat tsb

## Jalan Veteran

No	Responden	Moda yang digunakan di LS	Intensitas Penggunaan Trotoar	Tempat tak nyaman	Tempat yang memiliki daya tarik tersendiri	Rasa/Kesan di sepanjang LS
1	Muh. Yamin	Berjalan kaki, Sepeda motor	Sering	Tidak ada	Matos, Masjid	Nyaman, Bangga
2	Nona	Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	UnBra, Matos	Nyaman, Aman
3	Dicky	Berjalan kaki, Mobil	Sering	Tidak ada	Tidak ada	Nyaman, Senang
4	Rizal	Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan Matos	Tidak ada	Aman
5	Deddy	Berjalan kaki	Sering	Tidak ada	Matos	Senang
6	Syarif	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Antara masjid dan MX	Matos, MX	Senang, Bersemangat
7	Nia	Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan Matos	Depan Unbra, Matos	Senang, Bangga
8	Jupri	Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Matos, MX	Senang, Bersemangat
9	S.Nugroho	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Matos	Senang
10	Dayu	Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Tidak ada	Aman

\*Nona merasakan sepi dan sendu di tempat yang tidak nyaman tsb

\*Rizal merasa tidak nyaman di depan Matos

#### 4. Sosial (Sehari-hari)

##### Jalan Sigura gura

No	Responden	Moda yang digunakan di LS	Intensitas Penggunaan Trotoar	Tempat tak nyaman	Tempat yang memiliki daya tarik tersendiri	Rasa/Kesan di sepanjang LS
1	Louis	Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan kampus ITN karena sering macet	Tidak ada	Biasa saja
2	Evlian	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Pertigaan Sigura-gura-Kedung ombo	Pojok Jl.Bend.Bening (warkop Pak Kumis)	Nyaman, Senang
3	Widi	Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan kampus ITN karena jalan sempit	Tidak ada	Senang
4	Izzy	Berjalan kaki, Sepeda motor, Mobil	Sering	Perempatan Sigura-gura-Veteran	Depan kampus ITN	Bersemangat, Mengenang peristiwa khusus
5	Phia	Berjalan kaki	Sering	Depan kampus ITN	Tidak ada	Nyaman
6	Abdurachman (Cak Man)	Berjalan kaki	Sering	Tidak ada	Depan kampus ITN karena bertemu banyak orang dan banyak anak-anak	Aman, Senang Bersemangat
7	Dila	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Perempatan Sigura-gura-Veteran	Tidak ada	Aman, Senang Bersemangat
8	Eko	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Pertigaan Sigura-gura-Kedung ombo	Tidak ada	Biasa saja
9	Dimas	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan kampus ITN karena jalan sempit	Tidak ada	Biasa saja
10	F.Rachman	Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Tidak ada	Senang

\*Louis merasa harus berhati-hati di sepanjang LS karena ramai ketika siang-malam hari

\*Evlian merasakan sepi dan sendu di sepanjang LS ketika malam hari

\*Izzy merasakan ketidnyamanan di sepanjang LS karena laju kendaraan yang terlalu kencang ketika siang-malam hari

\*Phis merasa seram di sepanjang LS ketika malam hari

## Jalan Vetran

No	Responden	Moda yang digunakan di LS	Intensitas Penggunaan Trotoar	Tempat tak nyaman	Tempat yang memiliki daya tarik tersendiri	Rasa/Kesan di sepanjang LS
1	Louis	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Tidak ada	Biasa saja
2	Evlian	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan kampus UB	Matos	Nyaman, Senang
3	Widi	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Tidak ada	Nyaman
4	Izzy	Berjalan kaki, Sepeda motor, Mobil	Kadang-kadang	Pertigaan bundaran depan Univ.Brawijaya	Halte 1 dan 2 depan UnBra	Bersemangat
5	Phia	Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan jalan keluar Matos	Depan TMP, tidak ada akses untuk umum	Mengenang peristiwa khusus
6	Abdurachman (Cak Man)	Sepeda motor	Kadang-kadang	Tidak ada	Depan UnBra, Matos	Nyaman, Aman, Senang, Bangga, Bersemangat
7	Dila	Berjalan kaki, Sepeda motor	Kadang-kadang	Depan jalan diantara masjid dan MX	Matos	Nyaman, Senang, Bersemangat
8	Eko	Berjalan kaki, Sepeda motor	Sering	Tidak ada	Depan SMA-SMK, rapi dan enak untuk jalan	Nyaman, Senang
9	Dimas	Berjalan kaki, Sepeda motor	Sering	Samping Matos arah TMP, banyak angkot parkir	Depan UnBra, Matos	Nyaman
10	F.Rachman	Sepeda motor	Sering	Samping Matos arah TMP, banyak angkot parkir	Depan SMA-SMK, rapi dan enak untuk jalan	Mengenang peristiwa khusus

\*Evlian merasakan sepi dan sendu di LS ketika malam hari

\*Izzy merasa khawatir dan tidak aman ketika kendaraan melintas dengan sangat kencang dan sadis

\*Phia merasa kurang nyaman karena banyak preman yang sering mengganggu

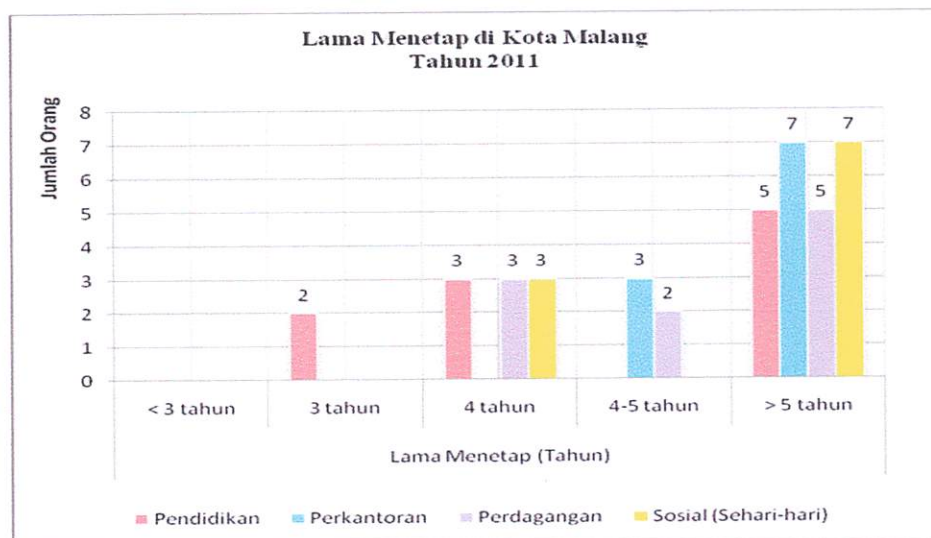
## LAMPIRAN QUISIONER

### Lama Menetap di Kota Malang Tahun 2011

No	Jenis Kegiatan	Lama Tinggal (tahun)					Jumlah
		< 3 tahun	3 tahun	4 tahun	4-5 tahun	> 5 tahun	
1	Pendidikan		2 orang	3 orang		5 orang	10 orang
2	Perkantoran				3 orang	7 orang	10 orang
3	Perdagangan			3 orang	2 orang	5 orang	10 orang
4	Sosial (Sehari-hari)			3 orang		7 orang	10 orang

### Lama Menetap di Kota Malang Tahun 2011

No	Jenis Kegiatan	Lama Menetap (Tahun)					Jumlah Responden (Orang)
		< 3 tahun	3 tahun	4 tahun	4-5 tahun	> 5 tahun	
1	Pendidikan		2	3		5	10
2	Perkantoran				3	7	10
3	Perdagangan			3	2	5	10
4	Sosial (Sehari-hari)			3		7	10
Total Jumlah Responden			2	9	5	24	40



• **Jenis Kegiatan Pada Periode Waktu Aktif**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kegiatan					Jumlah Responden (Orang)
		Poin A	Poin B	Poin C	Poin D	Poin E	
1	Pendidikan	4	4	2			10
2	Perkantoran			6		4	10
3	Perdagangan	3	3		2	2	10
4	Sosial (Sehari-hari)	3	2	3	2		10
Total Jumlah Responden		10	9	11	4	6	40

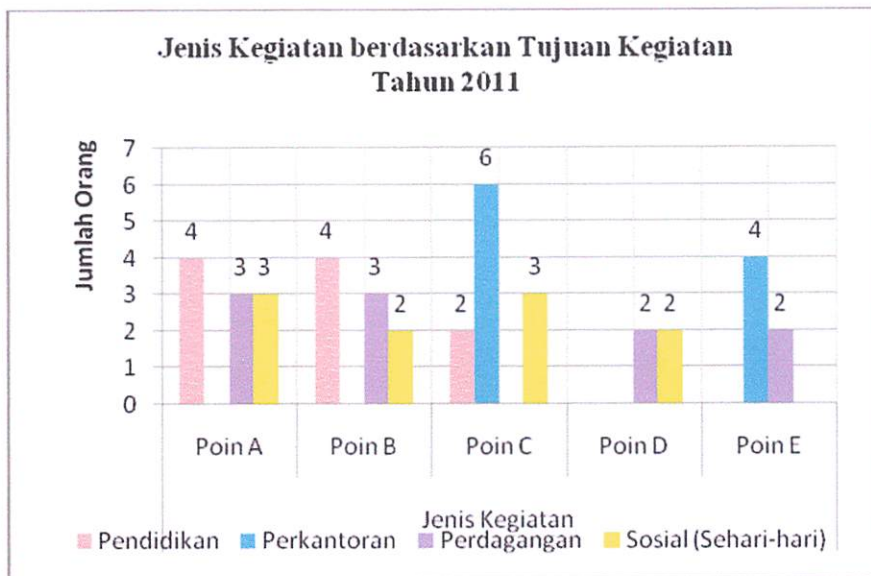
Poin A (Jalan-berhenti sebentar-duduk-bercakap cakap

Poin B (Duduk-bercakap cakap-Jalan-Memperhatikan (Mengamati))

Poin C (Jalan sambil menikmati sekeliling)

Poin D (Duduk sambil menikmati sekeliling)

Poin E (Lainnya) : Hanya lewat saja (Perkantoran), Jalan-berjualan-bercakap cakap (Perdagangan)

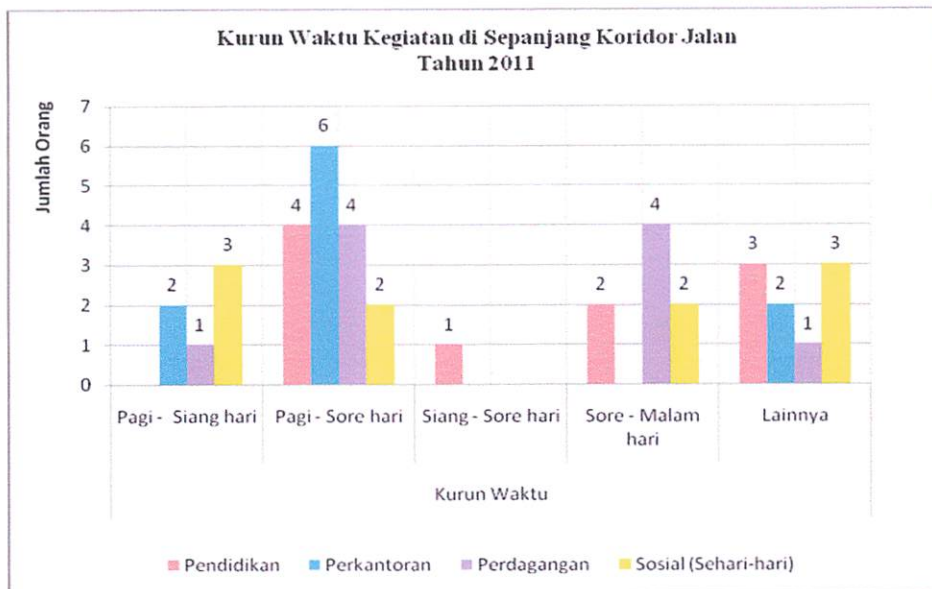


### Kurun Waktu Kegiatan Berdasarkan Periode Waktu di Tahun 2011

No	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu					Jumlah Responden (Orang)
		Pagi - Siang hari	Pagi - Sore hari	Siang - Sore hari	Sore - Malam hari	Lainnya	
1	Pendidikan		4	1	2	3	10
2	Perkantoran	2	6			2	10
3	Perdagangan	1	4		4	1	10
4	Sosial (Sehari-hari)	3	2		2	3	10
Total Jumlah Responden		6	16	1	8	9	40

Keterangan Poin E (Lainnya) :

Kegiatan dilakukan dalam periode waktu Pagi - Malam





**Penggunaan Moda di Sepanjang Koridor Jalan Sigura-gura**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Moda					Jumlah Responden (Orang)
		Berjalan kaki	Sepeda	Sepeda motor	Mobil	Lainnya	
1	Pendidikan	3		3		4	10
2	Perkantoran	1		5		4	10
3	Perdagangan	2		3		5	10
4	Sosial (Sehari-hari)	2		3		5	10
<b>Total Jumlah Responden</b>		<b>8</b>		<b>14</b>		<b>18</b>	<b>40</b>

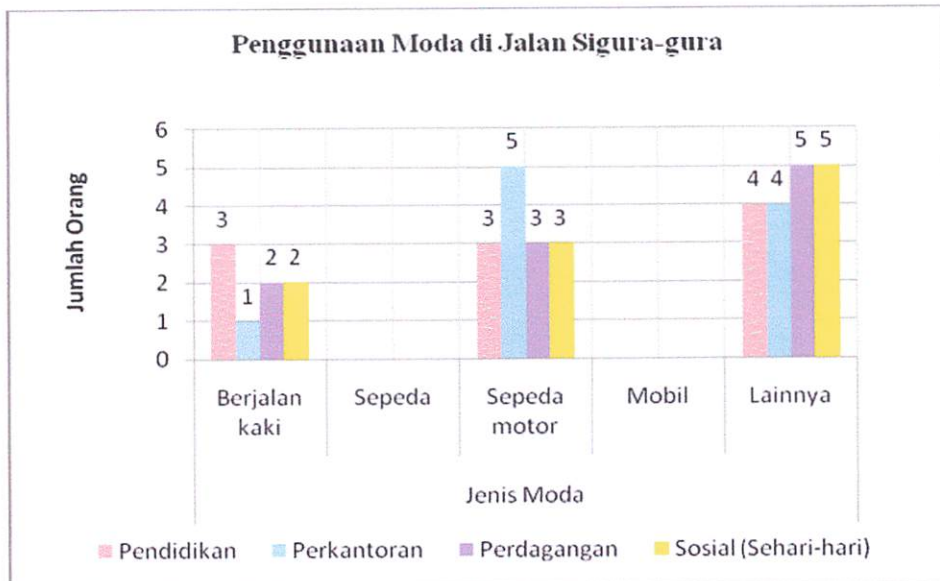
Keterangan Poin Lainnya

Pendidikan ( Berjalan kaki, Sepeda motor )

Perkantoran (Berjalan kaki, Sepeda motor (2) ; Berjalan kaki, Sepeda motor, mobil (1) ; Sepeda motor, mobil (1))

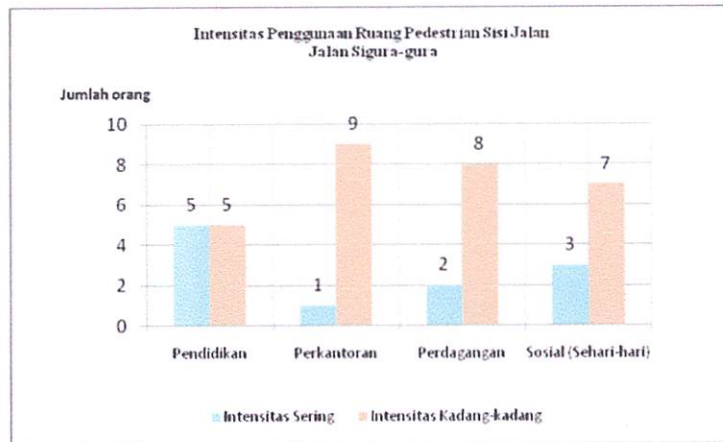
Perdagangan (Berjalan kaki, Sepeda motor)

Sosial (Berjalan kaki, Sepeda motor (4); Berjalan kaki, Sepeda motor, Mobil (1))



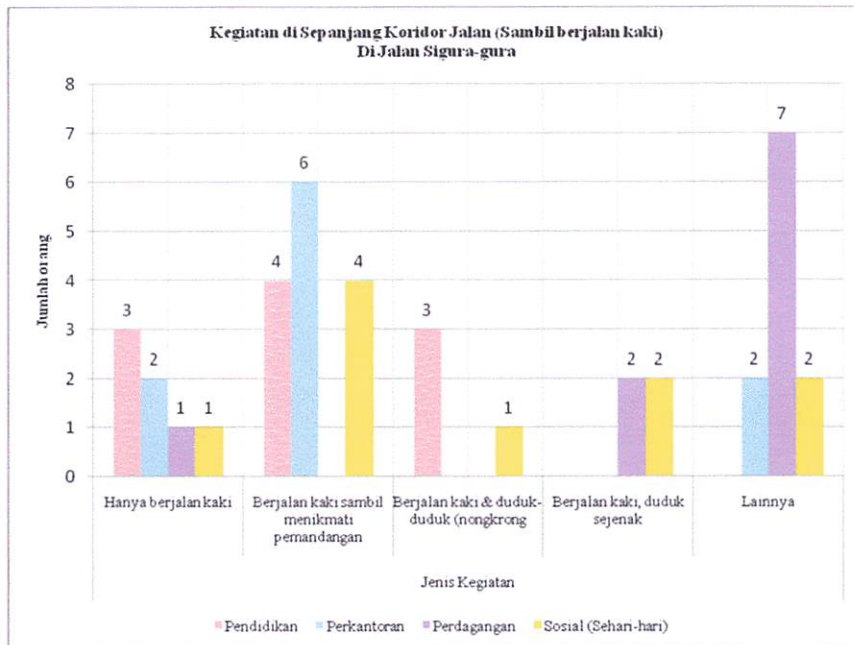
**Intensitas Penggunaan Sarana Trotoar di Jalan Sigura-gura**

No	Jenis Kegiatan	Intensitas		Jumlah Responden (Orang)
		Sering	Kadang-kadang	
1	Pendidikan	5	5	10
2	Perkantoran	1	9	10
3	Perdagangan	2	8	10
4	Sosial (Sehari-hari)	3	7	10
Total Jumlah Responden		11	29	40



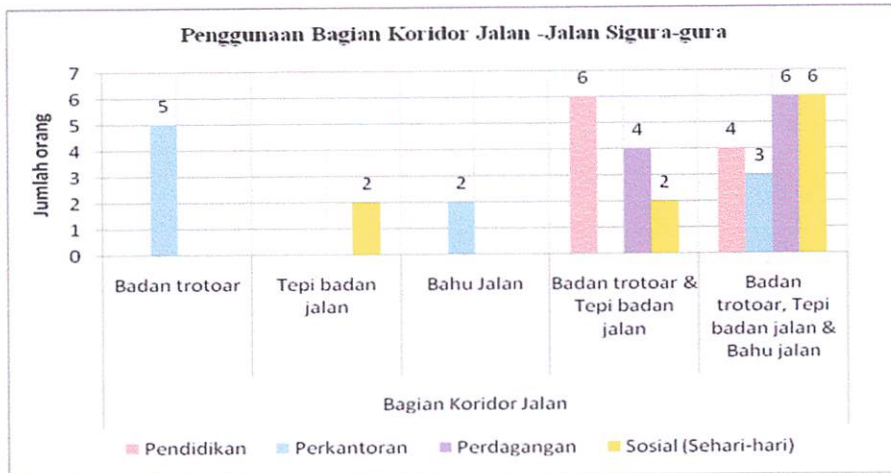
**Kegiatan di Sepanjang Koridor Jalan (Sambil Berjalan kaki) di Jalan Sigura-gura**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kegiatan					Jumlah Responden (Orang)
		Hanya berjalan kaki	Berjalan kaki sambil menikmati pemandangan	Berjalan kaki & duduk-duduk (nongkrong)	Berjalan kaki, duduk sejenak	Lainnya	
1	Pendidikan	3	4	3			10
2	Perkantoran	2	6			2	10
3	Perdagangan	1			2	7	10
4	Sosial (Sehari-hari)	1	4	1	2	2	10
Total Jumlah Responden		7	14	4	4	11	40



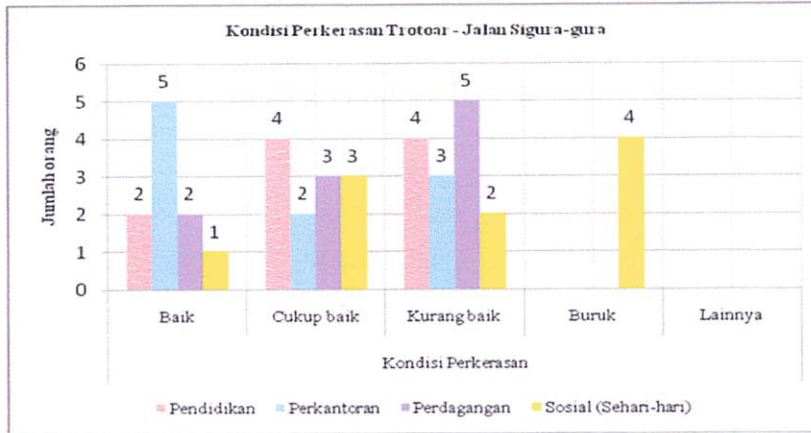
**Bagian Koridor Jalan yang Digunakan - Jalan Sigura-gura**

No	Jenis Kegiatan	Bagian Koridor Jalan					Jumlah
		Badan trotoar	Tepi badan jalan	Bahu Jalan	Badan trotoar & Tepi badan jalan	Badan trotoar, Tepi badan jalan & Bahu jalan	
1	Pendidikan				6	4	10
2	Perkantoran	5		2		3	10
3	Perdagangan				4	6	10
4	Sosial (Sehari-hari)		2		2	6	10
Total Jumlah Responden		5	2	2	12	19	40



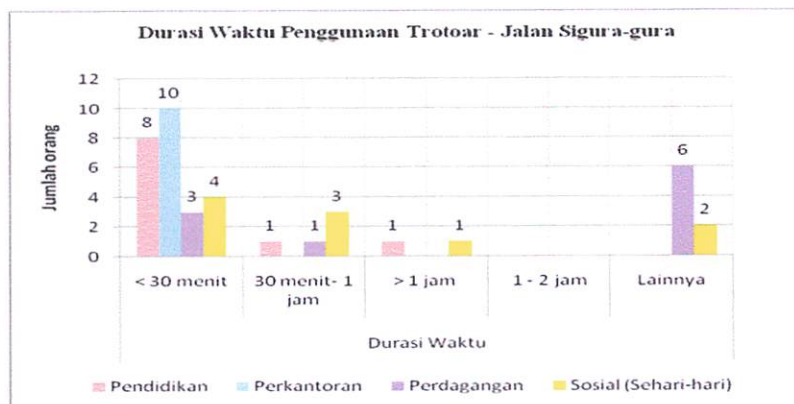
### Kondisi Perkerasan Trotoar di Jalan Sigura-gura

No	Jenis Kegiatan	Kondisi Perkerasan					Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	Buruk	Lainnya	
1	Pendidikan	2	4	4			10
2	Perkantoran	5	2	3			10
3	Perdagangan	2	3	5			10
4	Sosial (Sehari-hari)	1	3	2	4		10
Total Jumlah Responden		10	12	14	4		40



### Durasi Waktu Penggunaan Trotoar - Jalan Sigura-gura

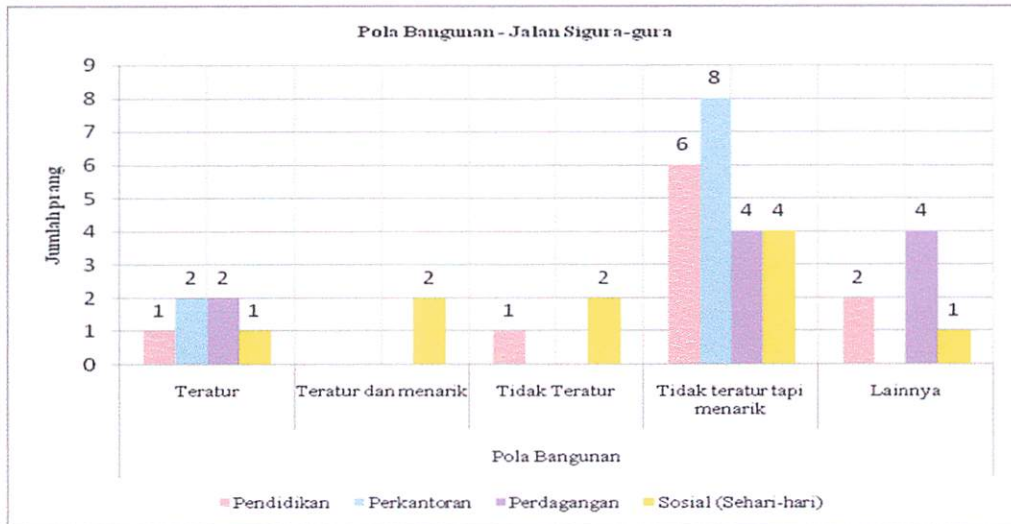
No	Jenis Kegiatan	Durasi Waktu					Jumlah
		< 30 menit	30 menit- 1 jam	> 1 jam	1 - 2 jam	Lainnya	
1	Pendidikan	8	1	1			10
2	Perkantoran	10					10
3	Perdagangan	3	1			6	10
4	Sosial (Sehari-hari)	4	3	1		2	10
Total Jumlah Responden		25	5	2		8	40



### Kondisi Pola Bangunan Di Sepanjang Koridor Jalan - Jalan Sigura-gura

No	Jenis Kegiatan	Pola Bangunan					Jumlah Responden (Orang)
		Teratur	Teratur dan menarik	Tidak Teratur	Tidak teratur tapi menarik	Lainnya	
1	Pendidikan	1		1	6	2	10
2	Perkantoran	2			8		10
3	Perdagangan	2			4	4	10
4	Sosial (Sehari-hari)	1	2	2	4	1	10
Total Jumlah Responden		6	2	3	22	7	40

Keterangan Poin 'Lainnya'  
 Pendidikan (Tidak menarik)  
 Perdagangan (Tidak menarik)  
 Sosial (Tidak rapi dan tidak teratur)



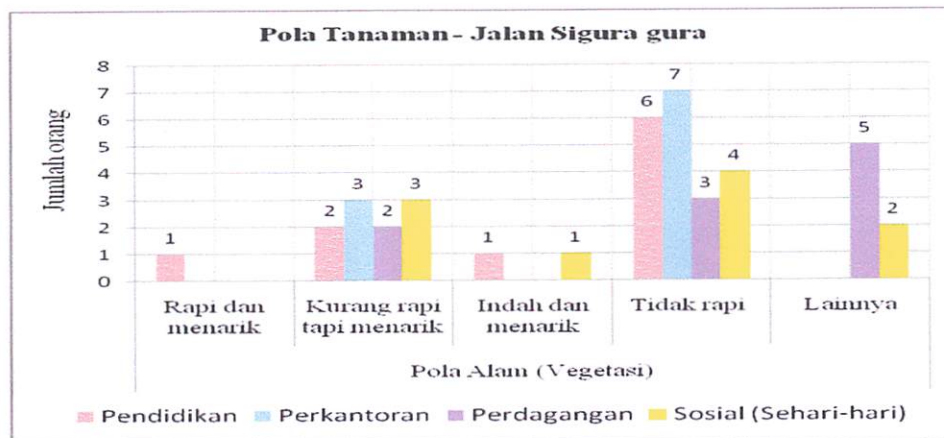
### Kondisi Pola Alam Di Sepanjang Koridor Jalan - Jalan Sigura-gura

No	Jenis Kegiatan	Pola Alam (Vegetasi)					Jumlah Responden (Orang)
		Rapi dan menarik	Kurang rapi tapi menarik	Indah dan menarik	Tidak rapi	Lainnya	
1	Pendidikan	1	2	1	6		10
2	Perkantoran		3		7		10
3	Perdagangan		2		3	5	10
4	Sosial (Sehari-hari)		3	1	4	2	10
Total Jumlah Responden		1	10	2	20	7	40

Keterangan Poin 'Lainnya'

Perdagangan (Tidak menarik, Biasa saja)

Sosial (Tidak menarik)



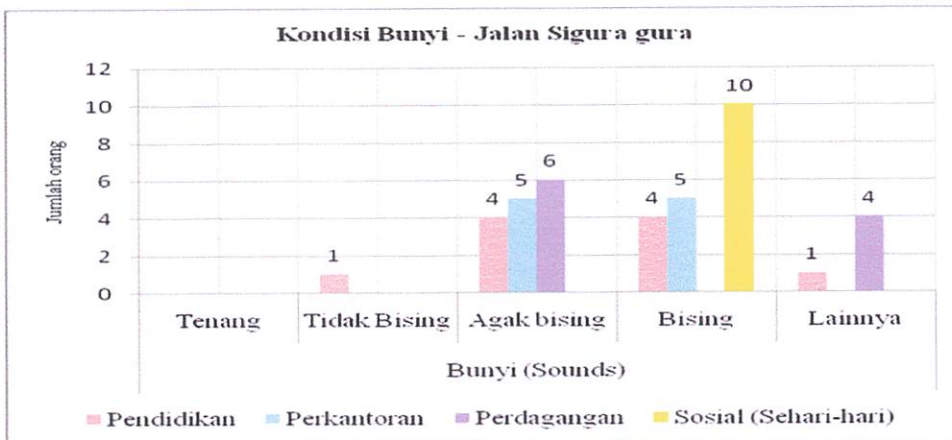
**Kondisi Suara (Sounds) Di Sepanjang Koridor Jalan - Jalan Sigura gura**

No	Jenis Kegiatan	Bunyi (Sounds)					Jumlah Responden (Orang)
		Tenang	Tidak Bising	Agak bising	Bising	Lainnya	
1	Pendidikan		1	4	4	1	10
2	Perkantoran			5	5		10
3	Perdagangan			6		4	10
4	Sosial (Sehari-hari)				10		10
Total Jumlah Responden			1	15	19	5	40

Keterangan Poin 'Lainnya'

Pendidikan (Bising dari pagi-malam, setelah itu tengah malam sunyi senyap)

Perdagangan (Bising jam 7-9 malam, setelah itu tenang, sepi dan sunyi)





**Kondisi Bau (Smells) Di Sepanjang Koridor Jalan - Jalan Sigura gura**

No	Jenis Kegiatan	Bau (Smells)					Jumlah Responden (Orang)
		Wangi dan segar	Wangi saja atau segar saja	Tidak wangi dan tidak segar	Busuk	Lainnya	
1	Pendidikan		2	7		1	10
2	Perkantoran		10				10
3	Perdagangan			6		4	10
4	Sosial (Sehari-hari)		2	6	2		10
Total Jumlah Responden			14	19	2	5	40

Keterangan Poin 'Lainnya'

Pendidikan (Bau asap kendaraan di sepanjang LS)

Perdagangan (Bau sampah depan ITN - parkir motor (1); Bau busuk samping Indomaret (2); Bau busuk di samping Jalan Sengguruh (1))



**Letak Tempat Tak Nyaman di Lokasi Studi - Jalan Sigura gura**

No	Jenis Kegiatan	Tempat tak nyaman		Letak Tempat	Jumlah Responden (Orang)
		Ya	Tidak		
1	Pendidikan	5	5	Sepanjang LS, Depan Siguragura IV, Perempatan Lampu merah, Depan Silver travel, Bangunan antara travel dan masjid, Depan kampus ITN, Bagian badan trotoar yang ada PKL	10
2	Perkantoran	8	2	Perempatan Sigura-gura Veteran (4); Pertigaan Sigura-gura Kedung Ombo (1), Depan kampus ITN (1), Depan masjid Muhajirin (1), Pertigaan Sigura gura - Jatiluhur (1)	10
3	Perdagangan	10		Perempatan Sigura-gura Veteran (2); Perempatan Sigura-gura Ters.Sigura gura (2); Pertigaan Sigura gura Ked.Ombo (2); Depan travel Silver (2); Depan kampus ITN (2); Sepanjang Ls (1)	10
4	Sosial (Sehari-hari)	7	3	Depan Kampus ITN (3) ; Pertigaan Sigura gura Ked.Ombo (2); Perempatan Sigura gura Veteran (2)	10
Total Jumlah Responden		30	10		40

**Yang Dirasakan di Tempat Tak Nyaman - Jalan Sigura gura**

No	Jenis Kegiatan	Tempat tak nyaman			Jumlah Responden (Orang)
		Seram	Sepi & Sendu	Lsinnya	
1	Pendidikan	1	2	Tidak nyaman (pagi-sore hari); Tidak nyaman (Siang-malam hari) - Tidak nyaman karena ramai di periode waktu tersebut	
2	Perkantoran			Waspada , hati-hati (6); Malas, tidak nyaman (2)	
3	Perdagangan	2		Tidak nyaman karena sempit dan ramai (2); Tidak aman (6)	
4	Sosial (Sehari-hari)	2	2	Waspada di siang-malan hari (2); Tidak aman karena kendaraan melaju dengan kecepatan tinggi (1)	
Total Jumlah Responden					

**Tempat Yang Menarik di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Sigura gura**

No	Jenis Kegiatan	Tempat Menarik		Jumlah Responden (Orang)
		Ya	Tidak	
1	Pendidikan	Depan kampus ITN karena ramai; Depan Masjid Muhajirin karena rindang; Butik MOZ, Colour's net; Warung kopi depan kampus ITN	5	10
2	Perkantoran	Dibawah Pohon rindang sepanjang LS (1) ; Depan masjid Muhajirin (2)	7	10
3	Perdagangan	Warung PSW, Masjid (1); Masjid Muhajirin (3); Colour's net (2)	4	10
4	Sosial (Sehari-hari)	Pojok Jalan Bend.Bening (1); Depan kampus ITN (2)	7	10
Total Jumlah Responden				40

**Kesan di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Sigura gura**

No	Jenis Kegiatan	Kesan yang Dirasakan				Jumlah Responden (Orang)
		I	II	III	Lainnya	
1	Pendidikan	Nyaman (5); Senang (2).	Senang, Bersemangat (1)		Biasa (2);	
2	Perkantoran	Nyaman (1); Aman (2); Bersemangat (2)	Nyaman, Aman (1); Aman, Senang (1)		Biasa saja (3)	
3	Perdagangan	Nyaman (2); Senang (2); Membuat ingatan kembali ke masa lampau (2); Senang (2)	Aman, nyaman (1)			
4	Sosial (Sehari-hari)	Nyaman (1); Senang (2)	Nyaman, senang (2); Bersemangat, mengenang peristiwa khusus (1)	Aman, senang, bersemangat (3);	Biasa saja (3)	
Total Jumlah Responden						

**Penggunaan Moda di Sepanjang Koridor Jalan Veteran**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Moda				Jumlah Responden (Orang)	
		Berjalan kaki	Sepeda	Sepeda motor	Mobil		Lainnya
1	Pendidikan	1		5		4	10
2	Perkantoran	1		5		4	10
3	Perdagangan	1		5		4	10
4	Sosial (Sehari-hari)			3		7	10
Total Jumlah Responden		3		18		19	40

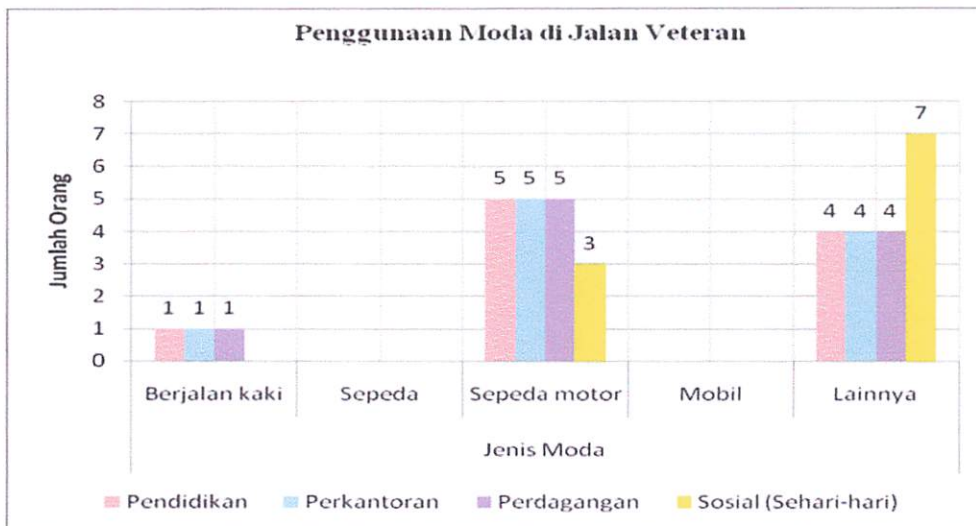
Keterangan Poin Lainnya

Pendidikan ( Berjalan kaki, Sepeda motor )

Perkantoran (Berjalan kaki, Sepeda motor (2) ; Berjalan kaki, Sepeda motor, mobil (2))

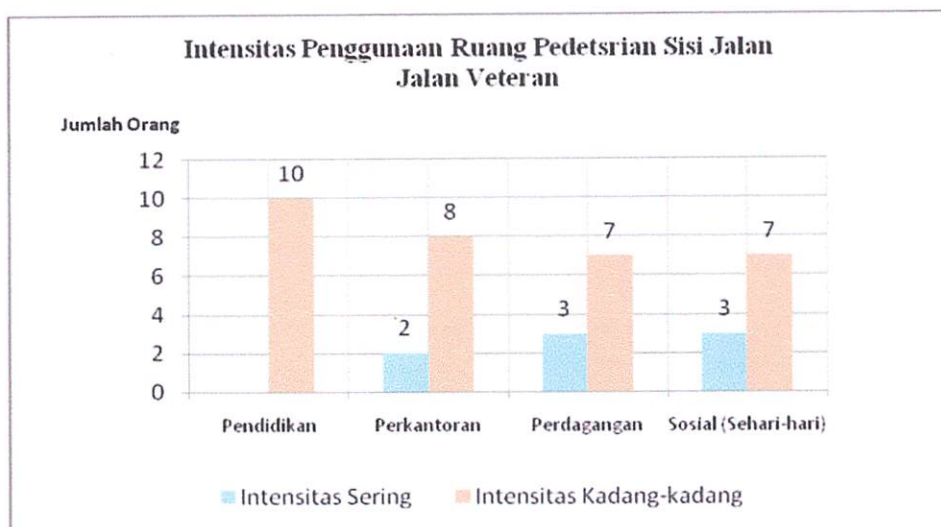
Perdagangan (Berjalan kaki, Sepeda motor (3); Berjalan kaki, mobil (1))

Sosial (Berjalan kaki, Sepeda motor (6); Berjalan kaki, Sepeda motor, Mobil (1))



### Intensitas Penggunaan Sarana Trotoar di Jalan Veteran

No	Jenis Kegiatan	Intensitas		Jumlah Responden (Orang)
		Sering	Kadang-kadang	
1	Pendidikan		10	10
2	Perkantoran	2	8	10
3	Perdagangan	3	7	10
4	Sosial (Sehari-hari)	3	7	10
Total Jumlah Responden		8	32	40



**Kegiatan di Sepanjang Koridor Jalan (Sambil Berjalan kaki) di Jalan Veteran**

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kegiatan					Jumlah Responden (Orang)
		Hanya berjalan kaki	Berjalan kaki sambil menikmati pemandangan	Berjalan kaki & duduk-duduk (nongkrong)	Berjalan kaki, duduk sejenak	Lainnya	
1	Pendidikan	2	6	1		1	10
2	Perkantoran	1	6			3	10
3	Perdagangan	1	3		2	4	10
4	Sosial (Sehari-hari)	3	4		1	2	10
Total Jumlah Responden		7	19	1	3	10	40

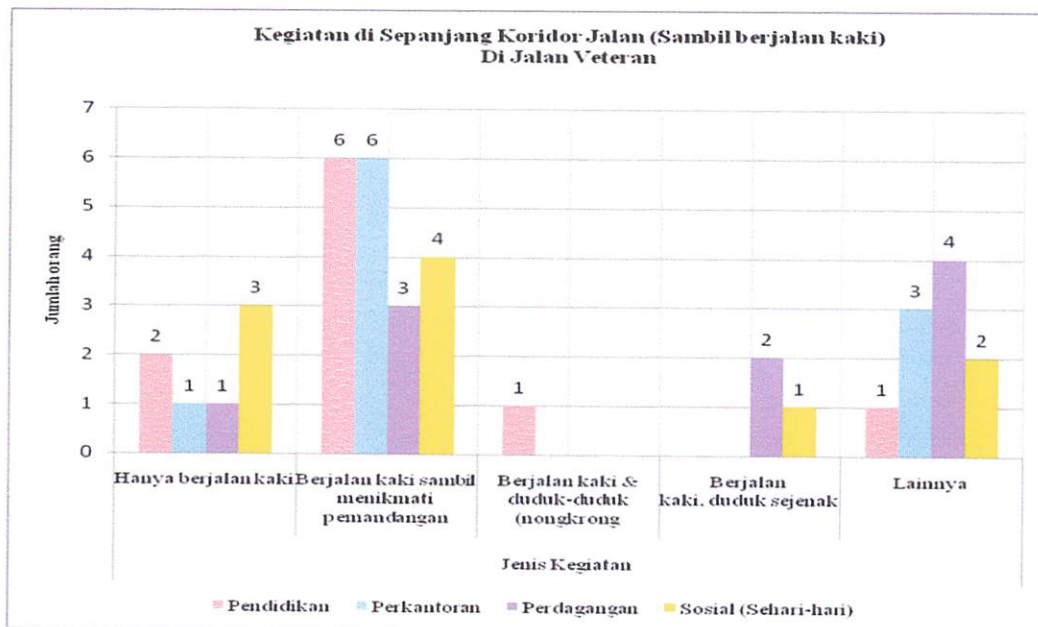
Keterangan Poin Lainnya

Pendidikan (Melewati sambil menikmati pemandangan/ view)

Perkantoran (Lewat saja)

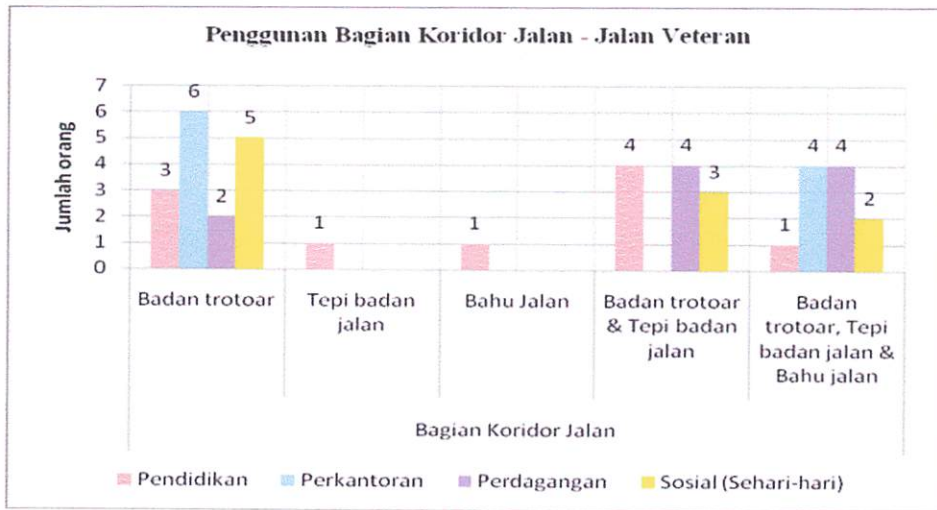
Perdagangan (Jalan kaki, jualan (1) ; Lewat saja (3))

Sosial (Berjalan kaki sambil ngobrol dengan teman (1); Lewat saja (1))



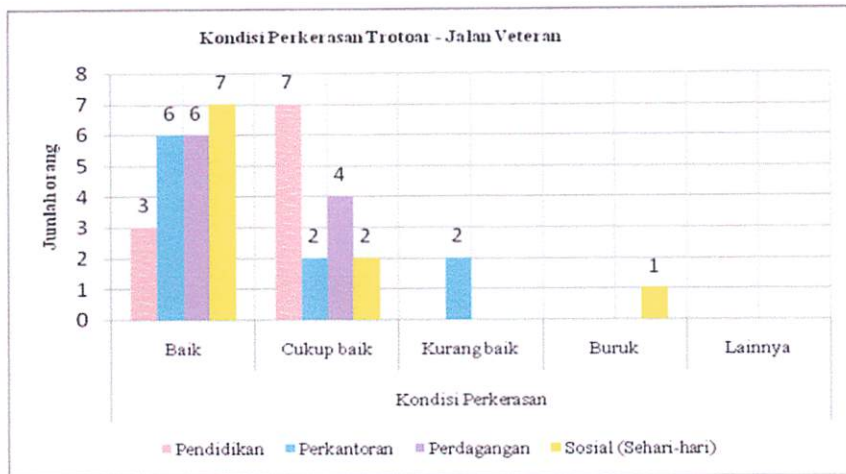
**Bagian Koridor Jalan yang Digunakan - Jalan Veteran**

No	Jenis Kegiatan	Bagian Koridor Jalan					Jumlah
		Badan trotoar	Tepi badan jalan	Bahu Jalan	Badan trotoar & Tepi badan jalan	Badan trotoar, Tepi badan jalan & Bahu jalan	
1	Pendidikan	3	1	1	4	1	10
2	Perkantoran	6				4	10
3	Perdagangan	2			4	4	10
4	Sosial (Sehari-hari)	5			3	2	10
Total Jumlah Responden		16	1	1	11	11	40



### Kondisi Perkerasan Trotoar di Jalan Veteran

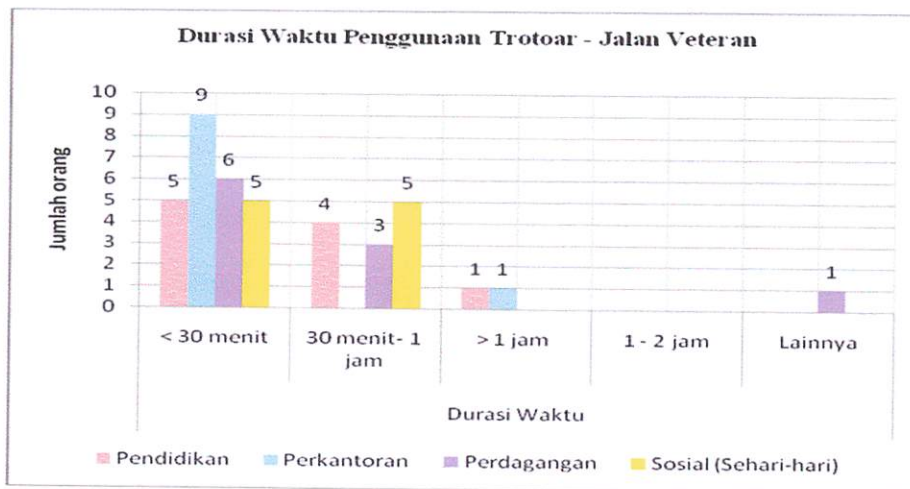
No	Jenis Kegiatan	Kondisi Perkerasan					Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	Buruk	Lainnya	
1	Pendidikan	3	7				10
2	Perkantoran	6	2	2			10
3	Perdagangan	6	4				10
4	Sosial (Sehari-hari)	7	2		1		10
Total Jumlah Responden		22	15	2	1		40





### Durasi Waktu Penggunaan Trotoar - Jalan Veteran

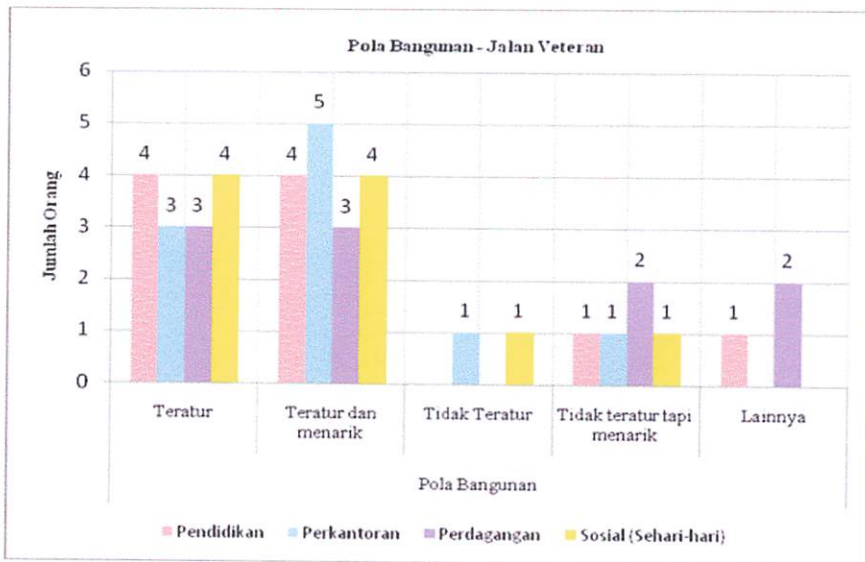
No	Jenis Kegiatan	Durasi Waktu					Jumlah
		< 30 menit	30 menit- 1 jam	> 1 jam	1 - 2 jam	Lainnya	
1	Pendidikan	5	4	1			10
2	Perkantoran	9		1			10
3	Perdagangan	6	3			1	10
4	Sosial (Sehari-hari)	5	5				10
Total Jumlah Responden		25	12	2		1	40



### Kondisi Pola Bangunan Di Sepanjang Koridor Jalan - Jalan Veteran

No	Jenis Kegiatan	Pola Bangunan					Jumlah Responden (Orang)
		Teratur	Teratur dan menarik	Tidak Teratur	Tidak teratur tapi menarik	Lainnya	
1	Pendidikan	4	4		1	1	10
2	Perkantoran	3	5	1	1		10
3	Perdagangan	3	3		2	2	10
4	Sosial (Sehari-hari)	4	4	1	1		10
Total Jumlah Responden		14	16	2	5	3	40

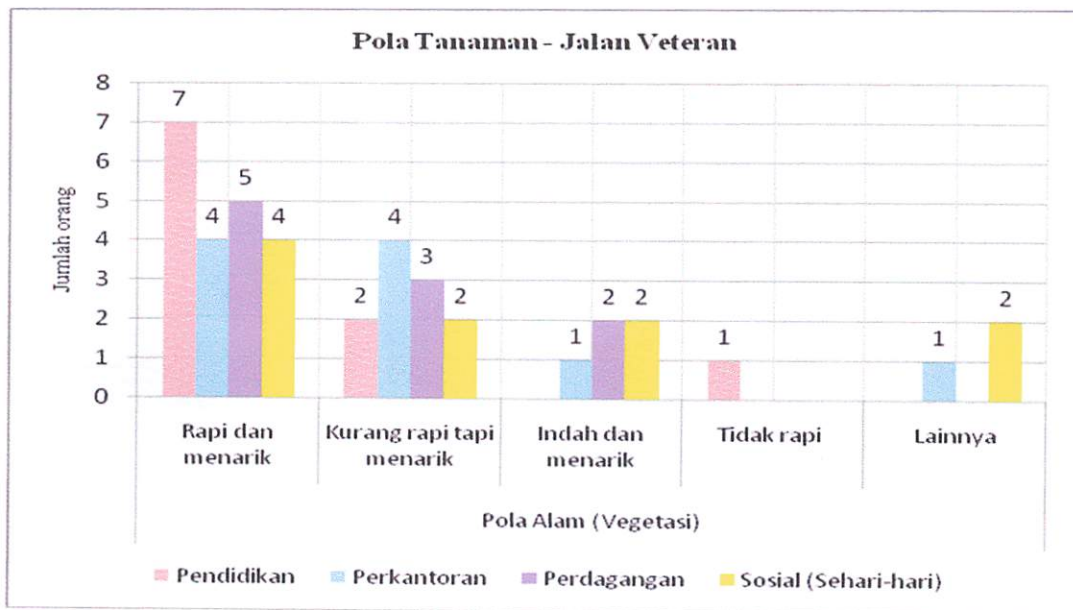
Keterangan Poin 'Lainnya'  
 Pendidikan (Tidak menarik)  
 Perdagangan (Tidak menarik)



### Kondisi Pola Alam Di Sepanjang Koridor Jalan - Jalan Veteran

No	Jenis Kegiatan	Pola Alam (Vegetasi)					Jumlah Responden (Orang)
		Rapi dan menarik	Kurang rapi tapi menarik	Indah dan menarik	Tidak rapi	Lainnya	
1	Pendidikan	7	2		1		10
2	Perkantoran	4	4	1		1	10
3	Perdagangan	5	3	2			10
4	Sosial (Sehari-hari)	4	2	2		2	10
Total Jumlah Responden		20	11	5	1	3	40

Keterangan Poin 'Lainnya'  
 Perkantoran (Kurang rapi tapi indah)  
 Sosial (Biasa saja ; Rapi, menarik tapi tidak aman)

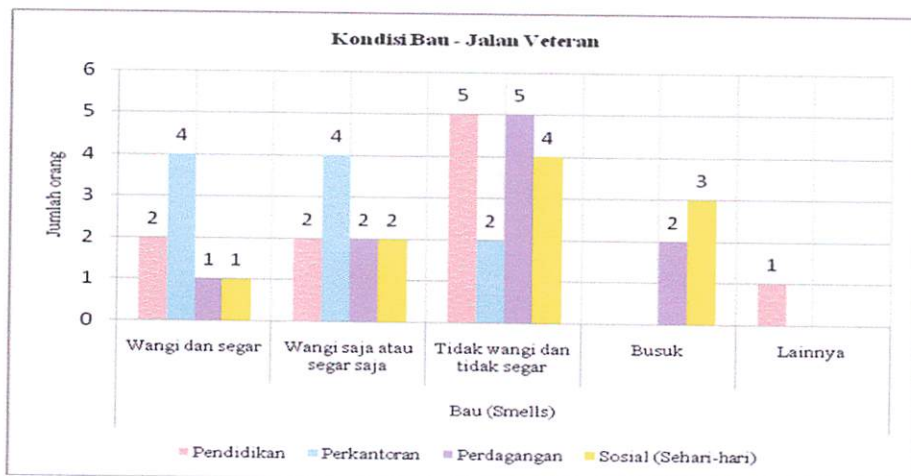


**Kondisi Bau (Smells) Di Sepanjang Koridor Jalan - Jalan Sigura gura**

No	Jenis Kegiatan	Bau (Smells)					Jumlah Responden (Orang)
		Wangi dan segar	Wangi saja atau segar saja	Tidak wangi dan tidak segar	Busuk	Lainnya	
1	Pendidikan	2	2	5		1	10
2	Perkantoran	4	4	2			10
3	Perdagangan	1	2	5	2		10
4	Sosial (Sehari-hari)	1	2	4	3		10
Total Jumlah Responden		8	10	16	5	1	40

Keterangan Poin 'Lainnya

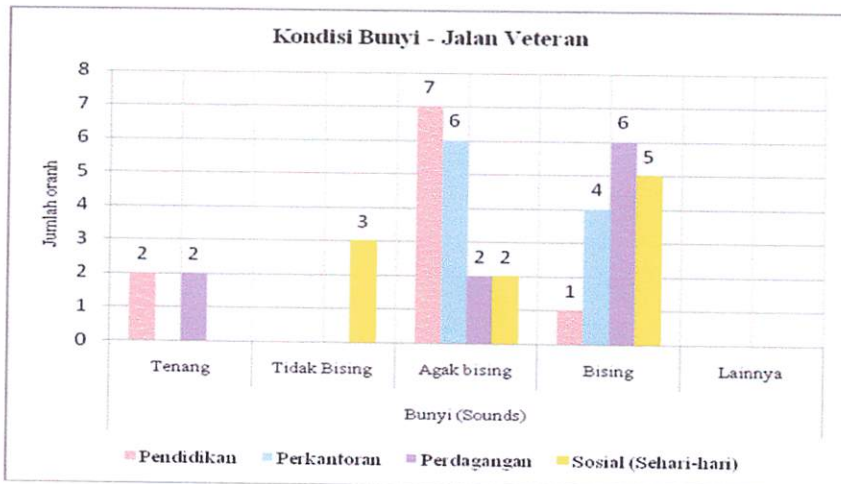
Pendidikan (Bau tidak enak di sekitar Matos)



**Kondisi Suara (Sounds) Di Sepanjang Koridor Jalan - Jalan Veteran**

No	Jenis Kegiatan	Bunyi (Sounds)					Jumlah Responden (Orang)
		Tenang	Tidak Bising	Agak bising	Bising	Lainnya	
1	Pendidikan	2		7	1		10
2	Perkantoran			6	4		10
3	Perdagangan	2		2	6		10
4	Sosial (Sehari-hari)		3	2	5		10
Total Jumlah Responden		4	3	17	16		40

Keterangan Poin 'Lainnya'



**Letak Tempat Tak Nyaman di Lokasi Studi - Jalan Veteran**

No	Jenis Kegiatan	Tempat tak nyaman		Letak Tempat	Jumlah Responden (Orang)
		Ya	Tidak		
1	Pendidikan		10		10
2	Perkantoran	5	5	Depan jalan antara masjid MX (2); Depan Matos (1); Depan SMU-SMP (1), Depan SMK pas hitungan (1)	10
3	Perdagangan	3	7	Depan matos (2); Depan jalan antara masjid MX (1)	10
4	Sosial (Sehari-hari)	6	4	Dpn kampus UB (1); Pertigaan bundaran depan UB (1); Depan jalan keluar matos (1); Depan jalan antara masjid MX (1); samping matos arah TMP banyak angkot parkir (1)	10
Total Jumlah Responden		14	26		40

**Yang Dirasakan di Tempat Tak Nyaman - Jalan Veteran**

No	Jenis Kegiatan	Tempat tak nyaman			Jumlah Responden (Orang)
		Seram	Sepi & Sendu	Lainnya	
1	Pendidikan			Tidak ada (10)	
2	Perkantoran	1		Tidak nyaman karena ramai oleh PKL, ketika Week-end (2); Waspada karena tikungan tajam (1); Berhati-hati karena ramai waktu siang dan sore hari jam anak pulang sekolah (1)	
3	Perdagangan			Tidak nyaman (2) ; Waspada (1)	
4	Sosial (Sehari-hari)	2		Terlalu ramai, terganggu (2); Waspada (2)	
Total Jumlah Responden					

**Tempat Yang Menarik di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Veteran**

No	Jenis Kegiatan	Tempat Menarik		Jumlah Responden (Orang)	
		Ya	Tidak		
1	Pendidikan	Depan Ged.Poltek Unbra (1); Matos (3); Mato,Mx Torotar depan UB (1); Sekitar pepohonan dekat TMP (1)		4	10
2	Perkantoran	Sepanjang torotar depan UB (1); Halte depan UB (1); Matos (2); Matos, MX (1); RTH Taman depan UB (2); Depan TMP (2)		1	10
3	Perdagangan	Matos, masjid (1); UB, Matos (1); Matos (2); Matos, MX (2), Depan UB, Matos (1)		3	10
4	Sosial (Sehari-hari)	Matos (2); Halte 1-2 depan UB (1); Depan TMP (1); Depan UB, Matos (2); Depan SMA-SMK (2)		2	10
Total Jumlah Responden					40

**Kesan di Sepanjang Lokasi Studi - Jalan Veteran**

No	Jenis Kegiatan	Kesan yang Dirasakan				Jumlah Responden (Orang)
		I	II	III	Lainnya	
1	Pendidikan	Nyaman (5); Bersemangat (1); Aman (1)	Nyaman, Senang (1); Senang, Bersemangat (1)		Nyaman, Senang, Bersemangat, Mengenang (1);	
2	Perkantoran	Membuat ingatan kembali ke masa lampau (1); Mengenang peristiwa khusus (1); Senang (3); aman (1)	Aman, nyaman (1); Senang bersemangat (1); Nyaman, senang (1)		Tidak ada (1)	
3	Perdagangan	Aman (2); Senang (2)	Nyaman, Bangga (1); Nyaman, Aman (1); Nyaman, Senang (1); Senang, bersemangat (2); Senang, bangga (1)			
4	Sosial (Sehari-hari)	Nyaman (2); Bersemangat (1); Mengenang peristiwa khusus (2)	Nyaman, senang (2)	Nyaman, senang, bersemangat (1)	Biasa saja (1); Nyaman, aman, senang, bersemangat, bangga (1)	
Total Jumlah Responden						



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF**

**Tugas Akhir Mahasiswa :**

**Nama : MEIRELLA C.L.RUMFABE**

**NIM : 05.24.034**

**Judul Tugas Akhir :**

***IDENTIFIKASI RASA TEMPAT PADA PEDESTRIAN SISI JALAN***

**Hari/ Tgl Seminar : 10 AGUSTUS 2011**

**Dinyatakan : Layak / Tidak Layak**

**Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :**

**Contoh :**

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

*Cek kelengkapan*

*should be present in English (all material)*

**Pembimbing I**

**(DR.IR. IBNU SASONGKO, MT)**

**Pembimbing II**

**(ARIEF SETIYAWAN, ST, MT)**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Terima kasih pertama, kepada :

Kristus Tuhan atas Kasih karunia, Penyertaan dan Hikmat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan dan memahami tugas akhir dan proses pengerjaannya. Dua tahun bukan waktu yang singkat, tapi dalam waktu dua tahun saya belajar banyak hal mengalami perubahan dalam banyak hal pula. Itu pun juga karena kasih karunia Mu. Terima kasih untuk segala sesuatu dalam hidup saya, Tuhan Yesus. Segala kemuliaan hanya bagi Mu, Juruselamat dan Raja ku.

Terima kasih kedua, kepada mama saya yang sangat sangat sangat luar biasa :

Ellen Y.H. Pelamonia, SE, MM. Dukungan doa dan kasih sayang yang tak bersyarat, yang membuat saya bisa menjadi seperti sekarang. Teruslah bersama saya. I love you endlessly, Ma. Juga untuk adik-adik saya yang saya kasih, Ian H Rumfabe, Marcella Rumfabe dan Abraham O.D. Rumfabe 'ade bos'. You are my precious in these universe, Dear. Love, ur sister =)

Terima kasih ketiga:

Kepada seluruh dosen Teknik Planologi ITN Malang. Terima kasih segala ilmu dan pelajaran yang diberikan. Banyak hal yang masih perlu saya pelajari. Terima kasih untuk dukungan, bimbingan dan didikan selama ini.

Terima kasih keempat , kepada sahabat-sahabat yang telah membantu saya dalam proses pengerjaan Tugas Akhir :

Zeno Triyoga A 'mas Zen'; thanks ya, banyak yang harus disebutin untuk rasa terima kasihnya, tapi saya singkat jadi 'hati-hati' aja; hehe. Dewi Andriani: makasiiii!!!! Hahaa. Adi Satria Nugraha ' si kribo' : kreatif men, ga ada lo gak rame ! =D . Wyda Swestika 'meme' dan kak Yogo: tengkiuuu bantuannya. Adityo Dwi dan Martina Tri : kakak2, makasi udah nemenin saya yahh, hihii. Gabriel Tukan 'Gaby' : say... you have such a beautiful heart I've ever see among many friends, thank you for helps and supports also laughs. Juga untuk teman-teman berikut : Yermia C.H. Bella, Gerry R Liu, Arifandi Koto 'bang Prenk', Rossalita A Avi 'Chachaw', Ratih Yulianhari Ar, Wighbertus Beo ' om willy', Bachtiaro MihaBallo. Terima kasih kawan untuk dukungan dan ketulusannya, keren sumpah ! ^ \_\_\_\_\_ ^ v untuk Planologi angk.2005 : hahahahahaaaa...! Gbu all !

Terima kasih kelima, untuk mereka yang tak henti percaya, berdoa dan mengasihi saya :

Ruth Rahmani 'mami', Rebecca Dewi 'ade', Evlian Theopilus 'bunga' =) Vierna Fauziah 'nanay' =D, untuk teman-teman Yellow House – kos kuning, special : ce lkke, Maya, Nitha 'si dokter', dan Rhaha.

Semua dukungan dan doa bagi yang tak tersebutkan namanya, saya minta maaf. Tapi saya tahu bahwa saya di dukung dan di doakan selalu. Terima kasih, saya sangat menghargai semuanya.

Regards,  
Meirella Caroline